



REALITAS SOSIAL KEAGAMAAN DALAM MASYARAKAT

Penulis :

Ditya Parmana, Fitrah Qalbina Syahril, Gita Rahmadani, Karmita, Kurratul Aisyah, Lensi Martini, Lesri Yanti Fitri, Lilis Setiawati, Muhamad Aldi Juanda, Nila Okta Safira, Nora Susanti, Rahmi Azzahra Zen, Ridho Salputra, Sasnia, Ugan, Widya Ningsih, Yuni Saputri

Editor :

Dr. Hardi Putra Wirman, S.IP, MA

Realitas Sosial Keagamaan Dalam Masyarakat

Fitrah Qalbina Syahril, Gita Rahmadani, Karmita, dkk.

Editor:

Dr. Hardi Putra Wirman S,IP, MA

REALITAS SOSIAL KEAGAMAAN DALAM MASYARAKAT

Fitrah Qalbina Syahril, Gita Rahmadani, Karmita, dkk.

Editor: Dr. Hardi Putra Wirman S,IP, MA
Tata Bahasa: Fitrah Qalbina Syahril
Tata Letak: Widya Ningsih
Sampul: Muhamad Aldi Juanda

Diterbitkan oleh:
LP2M Press
Jl. Gurun Aur Kubang Putih, Agam

ISBN:

ISBN 978-623-5506-25-8



Perpustakaan Nasional
Katalog Dalam Terbitan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All right reserved

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa kami ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniannya, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini guna memenuhi tugas KKN Daring 2021. Kami menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak dengan tulus memberikan doa, saran dan kritik sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

Didalam artikel ini banyak membahas topik terkait permasalahan sosial keagamaan masyarakat. Baik berupa tradisi, permasalahan sosial, penyimpangan sosial. Didalam sosial sendiri suatu permasalahan adalah hal yang bisa menimbulkan suatu pembaharuan di masyarakat untuk menjadi masyarakat yang lebih baik lagi.

Remaja menggunakan tiktok sebagai media hiburan untuk menghilangkan kesuntukan. Remaja masjid disini merupakan suatu organisasi yang berbasis agama yang juga berperan penting terhadap masyarakat untuk

membangun para remaja menjadi yang lebih positif. Juga tidak heran para remaja masjid pun mengikuti atau memainkannya, dan ada yang memainkannya sebagai ajang dakwah pemanfaatan aplikasi tersebut dan ada juga sebagai hiburan, banyak perspektif positif dan negatif terhadap aplikasi tersebut dan lebih cenderung kepada hal yang negatif yang diperbuat para remaja.

Dan kedua Kemiskinan dan perilaku beragama masyarakat desa sukaraja. Kemiskinan berarti ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku beragama merupakan keadaan pada diri manusia dan mendorong orang untuk bertingkah laku berkaitan dengan agama. Kemiskinan yang ada didesa sukaraja sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang, yang mana banyak masyarakat yang tergolong miskin karena pengaruh dari pendidikan seseorang yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan seseorang.

Yang ketiga, Tradisi *atik tulak bala* merupakan suatu tradisi atau ritual manulak bala yang ada dalam kampung, maupun pada tanaman padi. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi pemahaman masyarakat terhadap tradisi ini mulai

memudar.

Yang keempat, *tradisi batagak kudo-kudo* merupakan tradisi gotong royong dalam melakukan pembangunan rumah masyarakat. Di setiap upacara atau tradisi batagak kudo-kudo rumah ada tata cara yang harus diselenggarakan masyarakat. Didalam pembangunan itu terselenggara pula sebuah organisasi dan pengelolaan pembangunan.

Yang kelima, Potret Usaha Tambang Batu Asahan dalam Perspektif Sosiologis di Jorong Ikan Banyak, Nagari Pandam Gadang, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota Batu asahan sumber daya alam yang keberadaannya cukup langka. Batu asahan ini berguna untuk mempertajam benda yang terbuat dari besi atau baja seperti pisau, golok, kapak, dan lain-lain. Salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam berupa batu asahan adalah Jorong Ikan Banyak, Nagari Pandam Gadang, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hal diatas merupakan gambaran dari isi tulisan penelitian yang penulis lakukan. Kami menyadari sepenuhnya bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna

dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan segala bentuk saranserta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Kami berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Bukittinggi, 2 Agustus 2021

Wassalam,

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
Ditya Parmana: Perspektif Remaja Masjid Jami’Mandiingin Bukittinggi terhadap Perilaku Remaja Pengguna Aplikasi TikTok.....	1
Fitrah Qalbina Syahril: Nilai-Nilai Reigius yang Terkandung dalam Kesenian Tradisional Kompang di Desa Tualang.....	45
Gita Rahmadani: Peran Perempuan KepalaRumah Tangga dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di Jorong Kasiak, Nagari Magek, Kecamatan Kamang Magek.....	81
Karmita: Tradisi <i>Atik Tulak Bala</i> di DesaAmpang Sipinang, Kecamatan 2x 11 EnamLingkung, Kabupaten Padang Pariaman.....	124
Kurratul Aisyah: Persepsi Pengunjung terhadap Pengemis di Kawasan Pasar Sari Lamak Lima Puluh Kota	178
Lensi Martini: Kemiskinan dan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Sukaraja, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musirawasutara, Sumatera Selatan.....	209
Lesri Yanti Fitri: Tambang Emas Ilegal dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Paku, Kecamatan Singingi Hilil Kabupaten Kuantan Singingi.....	250
Lilis Setia Wati: Sedekah <i>Ramo</i> Sebagai Tradisi Tolak Balak pada Desa Lubuk Rumbai, Kecamatan Muararupit,	



DITYA PARMANA

**Perspektif Remaja Masjid Jami' Mandiangin
Bukittinggi Terhadap Perilaku Remaja Pengguna
Aplikasi Tik-Tok**

**PERSPEKTIF REMAJA MASJID JAMI'
MANDIANGIN BUKITTINGGI TERHADAP
PERILAKU REMAJA PENGGUNA APLIKASI TIK
TOK**

Ditya Parmana

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Sosiologi agama

Email: dityaparmana2018@gmail.com

Abstrak

Remaja adalah jiwa yang dimana masih aktif nya dalam ajang mengikuti organisasi atau kegiatan apapun. Remaja sendiri pun menggunakan media sosial di kehidupannya. Media sosial memiliki kekuatan user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa. Tiktok merupakan media sosial yang berupa audio visual yang bisa dilihat dan juga dapat didengar. Tik Tok menjadi suatu guncangan bagi para penggunanya dimana setiap masyarakat memiliki perspektif yang berbeda, dan juga para kalangan agama. Salah satunya adalah remaja masjid, Remaja masjid merupakan salah satu organisasi yang menjalin kerja sama yang dilakukan dua orang remaja muslim atau lebih yang mempunyai keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk persepsi Remaja Masjid Jami' Mandiangin Kota Bukittinggi dalam perilaku remaja pengguna aplikasi Tik

Tok. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif. Penemuan Informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Covenience Sampling*. Dengan hasil penelitian perspektif Remaja Masjid Jami' Mandiangin Bukittinggi dalam penggunaan aplikasi tiktok terdapat persepsi yang positif dan Negatif, yang dimana hasilnya ada yang berupa sangat bermanfaat dan ada yang menimbulkan masalah agama. Dan dimana hal tersebut berarti adanya pengaruh yang didapatkan.

Kata Kunci: *Remaja, Sosial Media, Tiktok.*

A. Pendahuluan

Modernisme merupakan sebuah proses yang dimana terus berlangsung dari masa ke masa dan menghasilkan berbagai produk berupa pola hidup, kebudayaan dan banyak aspek lainnya. Fenomena modernisme, diyakini sebagai pilihan yang tepat dimana membebaskan manusia dari keadaan yang tertinggal, terbelakang, kemiskinan, kebodohan, yang menunjukkan suatu kemajuan yang mengagetkan, tetapi juga menghasilkan suatu persoalan rumit dan kompleks (Ismail, 1998 : 196).

Pada era milenial justru Perkembangan teknologi sudah tumbuh dan berkembang begitu cepat yang menghasilkan beberapa teknologi seperti smartphome yang setiap saat terus mengeluarkan inovasi terbaru bertujuan

menunjang keefisienan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Smartphone juga bukti nyata dari perkembangan teknologi yang tumbuh begitu cepat.

Menurut Boyd dalam Nasrullah media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu atau komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa. (Setiadi,2016: 60)

Media sosial adalah tempat yang bisa menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan memberikan informasi bagi semua kalangan masyarakat. Dengan adanya media sosial setiap individu bisa berkomunikasi dan berbagi semua informasi kepada semua kalangan masyarakat. Pada masa pandemi sekarang, dimana semua remaja yang dari tingkat SD s/d kuliah mereka menggunakan teknologi untuk kegiatan belajar. Dimana salah satu aplikasi atau media yang mereka gunakan yaitu tik tok.

Tik Tok merupakan salah satu bagian dari media sosial yang dimana dengan kata lain tiktok atau Dauyin secara harfiah berasal dari Cina,

yang dibuat oleh Zhang Yiming pada bulan September 2016. Tik Tok merupakan video pendek yang dibuat dengan durasi 15 detik yang berbasis sosial dan didukung oleh musik.

Suksesnya Tik Tok dibuktikan oleh Firma intelijen aplikasi sensor menara yang menerangkan kalau jumlah install Tik Tok lebih besar dibandingkan facebook, Instagram, snapchat serta youtube di AS. Pada 100 juta Pengguna Tik Tok berada diwilayah, Jepang, Amerika, Korea Selatan, Asia Tenggara. 4 aplikasi terbanyak itu sanggup dilampaui oleh Tik Tok dalam unduhan setiap hari pada bertepatan pada 29 September 2018 dimana 29.7% unduhan berdatangan pada aplikasi Tik Tok tersebut. Tiktok mencapai 500 juta pengguna yang aktif pada bulan oktober, yang kebanyakan remaja yang berusia 20 tahun. Hingga dikala itu, pangsa pasar aplikasi tersebut terus menampilkan kenaikan menggapai 42.4% unduhan pada bertepatan pada 30 Oktober kemudian. Pengunduhan aplikasi Tik Tok di AS pula bertambah 237% dibandingkan bulan Oktober 2017. (<http://www.tek.id>, 23-11-18)

Terbukti dengan rating yang terdapat di Aplikasi Appstore dan Playstore mencapai 4,9 dengan bintang yang diberikan sebanyak 5 Buah yang menggunakan. Tik Tok digunakan untuk

merekam, mengedit dan mengunggah ke beberapa media sosial sehingga bisa dilihat teman-teman sesama pengguna Tik Tok atau bukan. Tiktok sendiri merupakan media yang berupa audio visual, media ini adalah media sosial yang bisa dilihat dan juga dapat didengar. (Anjani,2019: 1)

Dengan munculnya aplikasi Tik Tok justru menjadi bumerang bagi pengguna, ada yang menjadikannya sebagai kebutuhan bahan permainan biasa, walaupun demikian banyak faktor diperbolehkan atau dilarangnya penggunaan aplikasi ini, dimana pengguna yang mengaplikasikannya menjadi barometer pahala atau dosa dalam syari'at Islam.

Remaja adalah salah satu dari pengguna aplikasi Tik Tok tersebut. Yang dimana bagi mereka aplikasi tersebut sangat bermanfaat untuk hiburan mereka dikala bosan dan bermanfaat untuk kegiatan pendidikan mereka. Remaja sendiri banyak terkadang mengikuti fase perkembangan zaman dari media sosial tersebut. Ada yang berupa Instagram, Whatsapp, Tik Tok, dll.

Remaja merupakan sosok individu yang sedang beranjak menuju fase dewasa dan baru mengenal terkait hal yang benar dan salah, mengenal lawan jenis, serta memahami peran di dalam dunia sosial, menerima jati diri yang telah

dianugerahkan Allah, bahkan juga bisa mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri individu. (Jannah,2016:244) Remaja sendiri banyak bernauh di bermacam organisasi, dan masa aktifnya dalam mengikuti kegiatan apapun. Salah satunya ialah Remaja Masjid.

Di dalam dunia Islam usia remaja merupakan usia yang dibanggakan, yang dimana memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis mereka saja tapi lebih kepada mempersiapkan remaja untuk menjadi generasi yang sudah paham dalam mengintegrasikan nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Remaja sendiri seharusnya sadar ketika sudah terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan.

Menurut Siswanto (2005:80) Remaja masjid merupakan salah satu organisasi yang menjalin kerja sama yang dilakukan dua orang remaja muslim atau lebih yang mempunyai keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi remaja masjid menjadi langkah awal dakwah Islam bagi masyarakat. Dengan adanya remaja masjid bisa membangun suatu program kegiatan masjid dimana dalam halnya penyelenggaraan kegiatan hari besar

Islam, pengajian, kegiatan ramadhan, idul fitri dan idul adha.

Banyak orang-orang menggunakan aplikasi tersebut sebagai ajang untuk mendapatkan ilmu atau menggunakannya sebagai media pembelajaran untuk para guru dengan meminta muridnya menghasilkan suatu karya dengan menggunakan kreatifitas mereka dalam membuat video. Dan para da'i muda pun banyak berdakwah didalamm nya dengan durasi yang sedemikian rupa. Banyak yang setuju dan tidak setuju. pengguna Tik Tok bertingkah laku aneh. Ayat dibawah menjelaskan :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى
وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ
الرَّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا لِيُدْهَبَ عَنْكُمْ

Artinya : *“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersihbersihnya.”*(QS. Al-Ahzab: 33).

Dalam Fiqh terdapat kaidah sadd al-dzari'ah, di mana banyak diucap dalam kitab-kitab Malikiyah serta Hanabilah meski pemikiran secara instan didapatkan pula dalam fiqh Hanafi serta Syafi'i. Dzari'ahartinya washilah(jalur), yang mengantarkan kepada tujuan. yang diartikan dengan dzari'ahdi mari merupakan jalur buat hingga kepada yang haram ataupun kepada yang halal. Hingga jalur/ metode yang mengantarkan kepada haram hukumnya juga haram, serta metode yang mengantarkan kepada halal hukumnya juga halal pula, serta apa yang mengantarkan kepada haram hukumnya juga adalah wajib pula .(Malihah, 2019: 55-56)

Banyak yang menggunakan aplikasi tersebut sebagai ajang untuk mendapatkan ilmu atau menggunakannya sebagai media pembelajaran untuk para guru dengan meminta muridnya menghasilkan suatu karya dengan menggunakan kreatifitas mereka dalam membuat video. Dan para da'i muda pun banyak berdakwah didalamnya dengan durasi yang sedemikian rupa. Banyak yang setuju dan tidak setuju. pengguna Tik Tok bertingkah laku aneh. Di antara mereka ada yang sengaja membuat video Tik Tok saat menirukan gerakan shalat. Bahkan, juga yang membuat Tik Tok di depan jenazah saudaranya sendiri. Hal tersebut

dilakukan semata-mata untuk mengejar jumlah like.

Jika dilihat dengan jumlah pengguna yang banyak, maka banyak bermunculan dari berbagai pandangan atau persepsi karena manfaat yang diberikan aplikasi tersebut. Tapi dilain sisi di dalam penyebaran video dengan kurangnya keamanan aplikasi Tik Tok tidak bermanfaat bagi sebagian orang dan memunculkan persepsi buruk terhadap aplikasi tersebut. Salah satu contoh Kejadian yang dipaparkan di atas membuat banyak orang yang menuntut untuk memblokir aplikasi ini di Indonesia. Bahkan banyak kalangan agama pun melarang nya yang dimana TikTok banyak memuat konten video sebagian besar penggunaanya adalah wanita, ketika wanita memperlihatkan auratnya dan mempublikasikannya ke ranah luar, akan timbul banyak kemudharatan, salah satunya adalah membangkitkan syahwat bagi lawan jenis, sehingga penggunaan TikTok ini dilarang.

Jumlah pengguna dan peminat yang banyak juga tidak heran banyak persepsi dikalangan para agama terkait aplikasi tersebut. Tapi di satu sisi lainnya penyebaran video dengan kurangnya keamanan yang membuat Tik Tok tidak bermanfaat bagi sebagian sehingga

memunculkan persepsi buruk terhadap aplikasi tersebut.

Kejadian yang dipaparkan di atas membuat banyak orang yang menuntut untuk memblokir aplikasi ini di Indonesia. Bahkan banyak kalangan agama pun melarangnya yang dimana TikTok banyak memuat konten video sebagian besar penggunaannya adalah wanita, ketika wanita memperlihatkan auratnya dan mempublikasikannya ke ranah luar, akan timbul banyak kemudharatan, salah satunya adalah membangkitkan syahwat bagi lawan jenis, sehingga penggunaan TikTok ini dilarang.

Dalam Penulisan jurnal yang peneliti lakukan, peneliti memakai teori persepsi sosial yang diartikan selaku proses perolehan, pengertian, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi tentang orang lain (Johana, 2017). Dengan memakai teori persepsi sosial periset hendak lebih gampang mengenali sepanjang mana persepsi pengguna Tik Tok melalui peroleh yang mereka miliki, penafsiran tentang aplikasi Tik Tok, pemilihan Tik Tok sebagai media sosial yang mereka pakai dan pengaturan data terpaut nilai positif dan negatif sebuah aplikasi yang mereka gunakan dengan menganalisis bersumber pada faktor-faktor yang mempengaruhi anggapan.

Subjek penelitian adalah Remaja Masjid Jami' Mandiingin Bukittinggi. Sebab Remaja Masjid Jami' Mandiingin Bukittinggi merupakan bagian dari organisasi remaja yang berbasis agama yang memiliki budaya serta ciri berbeda-beda hingga memunculkan berbagai berbagai tanggapan atau persepsi dalam memakai media sosial.

Pada pembahasan ini, perilaku remaja sangat perlu diperhatikan dalam penggunaan media sosial seperti sekarang ini. Banyak para remaja menyalahgunakan media sosial terutama untuk aplikasi TikTok sendiri kedalam hal yang tidak baik yang menjerumuskan mereka untuk ke hal yang tidak diinginkan. Tiktok sendiri merupakan suatu aplikasi yang ada dikalangan masyarakat dan banyak digunakan oleh semua kalangan untuk menghibur mereka dikala bosan.

Tulisan ini mencoba menjelaskan terkait Perspektif Remaja Masjid Jami' Mandiingin Bukittinggi terhadap remaja yang menggunakan aplikasi Tiktok itu lupa terhadap agama dengan konten tersebut dan Tiktok bisa menjadi akses Dakwah untuk menambah wawasan keilmuan para remaja pengguna Tik Tok.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk aktivitas penelitian

(Saebani, 2008: 43). Penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandas pada positivisme yang digunakan oleh penelitian pada suatu keadaan objek yang alamiah, dan peneliti adalah instrumen kunci. (Sugiyono, 2013: 9).

Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, penelitian deskriptif, dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono,2013:231)

Suatu metode yang peneliti gunakan dimana dokumentasi untuk menghimpun suatu informasi yang akurat atau relevan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang terkait dengan apa yang diteliti. Metode ini berguna untuk bisa menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti (Nasution. 2003). Deskriptif merupakan yang menggambarkan fenomena yang ada, yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia untuk memahami bentuk hubungan, kesamaan fenomena lain. (sukmadinata,2007:72)

- a. Informan Kunci. Informan kunci adalah para remaja masjid yang mengetahui dan memiliki terkait informasi yang diperlukan peneliti. Kriteriannya :
 1. Informan adalah remaja masjid
 2. Mengetahui Aplikasi TikTok dan menggunakannya
 3. Perbedaan usia yang dimiliki
 4. Perbedaan jenis kelamin, yang dimana pemikiran antara laki-laki dan perempuan itu berbeda.
- b. Informan Pendukung. Dimana selain informan kunci untuk lebih memperjelas data maka peneliti sendiri menggunakan bantuan dari informan pendukung. Dengan kriteria:
 1. Informan adalah remaja masjid
 2. Informan mengetahui dan menggunakan TikTok.
 3. Informan mempunyai media sosial.
 4. Informan dirasa tepat memberi tambahan informasi yang relevan
 5. Informan Jenis Kelamin Usia

C. Pembahasan

- 1) Perspektif Remaja Masjid terhadap Pengguna Aplikasi TikTok

Perspektif sendiri adalah bagaimana melihat atau memandang seseorang atau cara seseorang berperilaku terhadap peristiwa

kejadian atau suatu masalah. Perspektif ini muncul yang diakibatkan dari kesadaran seseorang terhadap berita yang terjadi disekitarnya. Perspektif juga bisa dijadikan sebagai tambahan dari wawasan seseorang untuk bisa melihat segala sesuatu yang terjadi secara pandangan yang luas. Ciri-ciri perspektif: seseorang yang mempunyai perspektif tinggi akan berpikir luas dan tidak membedakan, tidak memandang masalah dari pandangan sempit, mudah berinteraksi dengan orang lain secara harmonis, bisa bersaing secara sehat.

Pemikiran atau perspektif merupakan hal yang mempunyai perbedaan di setiap manusia. Semua orang memiliki perspektif atau pandangan yang berbeda terhadap objek yang mereka lihat atau mereka amati. Di dalam sosiologi perspektif menekankan kepada konteks terkait sosial yang ada dalam kehidupan manusia. Dalam perspektif sosiologi sendiri sering mengkaji terkait konteks yang mempengaruhi kehidupan manusia, dengan pola pengamatan ilmu sosiologi untuk mengkaji terkait kehidupan masyarakat dengan semua aspek sosial di kehidupan.

Berbicara terkait media sosial. Media sosial secara pandangan Islam merupakan hal yang dibolehkan, dengan catatan si pengguna tentu mengetahui batasan mana yang dibolehkan dan tidak diperbolehkan. Apalagi terkait menjaga sopan santun, etika, dan bijak menyikapi media sosial. Media sosial ini sendiri pun sudah seperti makanan sehari-hari anak milenial khususnya para remaja. Jika tidak ada media sendiri seperti itu tidak afdol bagi mereka untuk melakukan interaksi atau bermain dengan teman sebayanya. Dan juga tidak sering mereka dibilang kudet jika tidak mengetahui media sosial tersebut.

Media sosial ini sendiri pun banyak memiliki cabang, seperti media sosial Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, Youtube, dll. Media sosial ini banyak sekali manfaatnya yang bisa mereka gunakan untuk kebutuhan belajar ataupun kehidupan sehari-hari. Dan juga tidak bisa dipungkiri penyalahgunaan pun banyak dilakukan jika tidak ada yang diawasi. Salah satu media yang menari bagi peneliti adalah terkait aplikasi Tik Tok. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana perspektif dari remaja masjid terkait remaja yang menggunakan aplikasi tersebut.

TikTok, ini adalah salah satu media sosial yang dengan rating tinggi dan banyak diminati. Aplikasi Tik tok merupakan suatu layanan dari bagian jejaring sosial yang terdapat bermacam video yang dimiliki oleh ByteDance, didirikan pada tahun 2012 oleh Zhang Yiming, yang terdapat di Beijing. Pada Aplikasi ini terdapat untuk membuat tarian pendek, lipsync, komedi dan video bakat. Bahkan memungkinkan bagi pengguna untuk membuat musik pendek dan video lip-sync dengan durasi 15 detik dan video loop pendek 3 hingga 60 detik. Aplikasi ini populer di Asia, Amerika Serikat dan bagian lain dunia.

Selain itu, aplikasi TikTok pula sudah mendapatkan berbagai dukungan musik dari berbagai penyanyi di segala dunia. Para pengguna pun bisa membuat video yang diiringi dengan tarian ataupun gaya bebas sesuai dengan apa yang mereka mau. Tik Tok secara tidak langsung mendesak kreatifitas pengguna untuk membuat video semenarik dan seunik yang bisa menggunakan fitur yang terdapat.

Di dalam penggunaan aplikasi Tik Tok tentu banyak yang mempunyai pandangan untuk menyikapi baik dalam hal pro dan kontra, hal yang perlu dipertimbangkan bagi

pengguna dalam menyikapi aplikasi Tik Tok ini sendiri, seperti dalam Al-Qur'an telah dijelaskan terkait kriteria hiburan dan aturannya yang diperbolehkan untuk umat Islam seperti: Menjauhi fitnah, Memelihara diri dari permainan yang haram, Menjauhkan diri dari tabarruj jahiliyah.

Jika dilihat dalam perspektif islam sendiri, pada aplikasi Tiktok menurut Ibnu Mas'ud, untuk Menyanyi menimbulkan kemunafikan hati seperti halnya air hujan menumbuhkan sayuran mayur, sedang dzikir menumbuhkan iman seseorang dalam hati seperti halnya air menumbuhkan tanaman. Remaja adalah orang yang paling dominan menggunakan Tik Tok. Para remaja menggunakannya untuk mencari hiburan, dan eksistensi atau trend yang lagi berkembang pada zamannya untuk meengkapi tumbuh kembangnya pertumbuhan mereka menuju fase dewasa.

Beberapa Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja menurut Narwako secara Umum dapat digolongkan antara lain: Pertama, Tindakan nonconform Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Kedua, Tindakan anti sosial atau asosial Yaitu tindakan yang

melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Ketiga, Tindakan-tindakan kriminal Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.(Mantiri. 2014:4)

Setelah pemilihan yang dilakukan peneliti yang berguna untuk menentukan seseorang dalam menggunakan media sosial yang sesuai dengan setiap individunya maka muncul sebuah penafsiran terhadap aplikasi tersebut, dimana penafsiran tidak terlepas dari hal positif serta negatif. Tik Tok merupakan suatu aplikasi bermanfaat untuk hiburan, mengekspresikan diri penggunaanya dengan membuat status melalui video, mengasah kreativitas sang kreator dari pembuat video, menjalin pertemanan dan memberikan informasi seputar trend, memberikan keuntungan pada pengguna, serta ajang untuk menyampaikan dakwah yang dilihat oleh remaja dan masyarakat. Berikut ini beberapa hasil dari pembahasan yang peneliti lakukan :

a. Pengertian TikTok dan Tujuan Penggunaanya

Peneliti mendapatkan hasil yang sudah dilakukan yaitu hampir setara atau sama antar responden yang

satu dengan responden yang lainnya yaitu mengatakan bahwa, bagi perspektif remaja masjid sendiri tujuan para remaja menggunakan Tik Tok adalah suatu ajang media yang digunakan oleh para remaja yang dibutuhkan saat mereka bosan atau suntuk dalam hal apapun. Dan banyak positif nya dari pada negatif nya sendiri.

Berdasarkan penelitian dengan metode wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden terkait apakah mereka mengetahui apa itu aplikasi TikTok dan Tujuan remaja menggunakannya ? didapatkan dengan hasil yang sama tentu mereka tau. Bagi kalangan remaja munafik jika mereka tidak mengetahui, melihat dan menggunakannya. Dengan tujuan Tiktok yang mereka gunakan adalah sebagai hiburan, mengasah kreativitas editor, ekspresi dan eksistensi diri. Menurut Jheni Nadya Putri Seorang remaja masjid yang sudah menjabat 2 tahun, yang bersekolah di MTSN 1 Bukittinggi, menurut dia :

“aplikasi tiktok itu suatu aplikasi yang bertujuan menurut saya sendiri selaku yang menggunakannya, awalnya jujur saya tidak tertarik untuk meihatnya, tapi karena adanya tidak ada kerjaan atau bisa dibilang gabut itu membuat saya tertarik dan mendownload aplikasi tersebut”.

Dengan adanya konsep tersebut menurut George Herbert ada Mead, yaitu mind (Pikiran), Self (Diri), dan Society (Masyarakat) (Suharsono,2016:649). yang dimana menjelaskan sebelum mereka bermain Aplikasi tersebut ada nya suatu proses berpikir yang mereka lakukan untuk awal mulanya untuk remaja berpikir konten dan video apa yang akan mereka buat untuk mengeksposnya ke dunia maya dan menjadikannya status dan mencari referensi lainnya dari semua konten kreator lainnya.

Dengan informan kedua yang peneliti wawancara mereka menyebutkan dengan berbeda perspektif terkait apa itu aplikasinya dan apa tujuan bagi si pengguna. Menurut informan Khairul Afghani,

seorang remaja masjid yang sudah menjabat 1 tahun dan status sebagai mahasiswa, menurutnya:

“Tiktok itu aplikasi sebagai sarana penghibur bagi remaja yang menggunakannya. Tujuannya sendiri sebagai sarana penghibur atau aplikasi hiburan, bahkan aplikasi itu bisa membuat seseorang untuk melatih kreativitas. Seperti: membuat video lucu.”

Maka diuraikan : Tiktok adalah suatu sarana aplikasi yang digunakan sebagai ajang sarana hiburan dan video yang berdurasi pendek untuk mengajak ke kreativitas dan ajang hiburan yang bisa menjadikan suatu ketenaran atau ajang eksistensi diri di media sosial.

Dan jika dilihat mencari hiburan dalam islam tentu sangat dibolehkan, dengan cakupan itu dalam hal positif dan tidak bertentangan dengan syari’at agama dan dibenarkan pada syari’at islam. Jika mereka berniat untuk mencari hiburan untuk ridho Allh SWT pastinya memilih suatu hiburan yang akan

mendatangkan manfaat pada diri nya karena setiap perbuatan yang kita buat itu dilandaskan niat.

Artinya : *“segala amal tergantung niat, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niat”*.

Seperti yang terdapat pada salah satu konten kreator yang bernama adel dengan ada konten yang di buat nya menurut informan bisa menjadi wawasan untuk para pengguna terkait konten tersebut. Tujuan dari penggunaannya tersebut adalah sebagai sarana hiburan, mengasah ke kekreatifitasan diri, mengetahui apa yang terjadi didunia, eksistensi diri, menambah wawasan, dan berdakwah.

Semua orang tentu saja punya perspektif dan pandangan yang berbeda terkait apa tujuan yang mereka lakukan dan terhadap apa itu objek itu sendiri dan juga akan memberi penilaian atas apa yang ada pada objek tersebut. Yang dimana bisa berupa positif dan Negatif, Kekurangan dan kelebihan yang akan mereka temui di aplikasi TikTok

tersebut. Semua orang mempunyai hak sama dalam menilai suatu objek.

- b. Tik tok dianggap untuk kaum remaja lupa agama, dan penggunaannya juga berpengaruh ke sosial keagamaan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan terkait tanggapan informan ketika melihat pengguna Tik Tok itu lupa terhadap agama, ada yang mengatakan bahwa hal tersebut bisa jadi yang dimana mereka lalai terhadap ibadah dan ada yang mengatakan tergantung bagaimana si pengguna dalam menyikapinya. Dari situlah para remaja masjid menilai dari bagaimana para remaja menggunakannya.

Dan bahkan untuk kehidupan sosial keagamaannya sendiri beberapa informan menjawab bahwasannya ada sebagian mereka juga bisa mempengaruhi teman sekumpulan mereka dari konten tiktok yang dimana mereka tidak tau konten negatif dan menjadi tau. Dan ada beberapa lagi yang mengatakan justru berpengaruh juga ke kehidupan sosial

seperti kurangnya interaksi. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, menurut informan Anggy Syahputri yang menjabat di remaja masjid sudah 2 tahun dan status sebagai Mahasiswa menurut dia:

“untuk lupa agama mungkin itu tidak cocok sebutannya, tapi kembali lagi kepada orang yang menggunakan dan melihat orang yang memakai aplikasi tersebut, dan dilihat lagi pada manusia nya sendiri dimana manusia juga tidak luput yang namanya lalai dalam hal kewajiban dan lupa waktu untuk beribadah, bukan dalam artian lupa terhadap agama”.

Dan informan kedua, dengan nama M. Anugrah Zaid, yang sudah menjabat lebih kurang 1,5 tahun yang bersekolah di SMKN 1 Bukittinggi, menurut dia :

“menurut saya itu tergantung tergantung dan kembali lagi kepada si pengguna, dan bagaimana dia memposisikan agama lagi..mungkin itu juga bisa dibilang lupa, kan para remaja sudah diajarkan pondasi

agama dan dia tau mana yang baik dan salah”.

Banyak menurut pendapat kalangan remaja masjid itu lupa terhadap pondasi agama. Dimana agama tersebut yang sudah tertanam pada diri mereka sejak kecil dan seakan memudar dengan adanya pengaruh teknologi dan perkembangan zaman. Hal tersebut juga tidak bisa dihindari pada anak milenial di era Globalisasi ini sendiri.

Suatu konsep diri yang mereka punya adalah bagaimana penilaiannya terhadap orang lain. Tidak semua orang bisa ikut mempengaruhi bagaimana konsep diri yang dipunyai para remaja bagaimana mereka menganggap diri dan memperlakukan diri mereka terkait agama ataupun cara agar mereka tidak melupakannya.

Dari hal tersebutlah para remaja pun membutuhkan suatu dorongan atau teguran dari keluarga, teman, dan kelompok bermain agar mereka tidak menyalah gunakannya. Menurut George Herbert Mead, Significant others ini adalah sebutan

untuk orang yang membantu tersebut, dimana artinya orang penting dalam kehidupan kita (Ahmadi,2008:308).

Terdapat pada ayat berikut terkait mengajak dan mengingatkan kepada hal kebaikan :

Qs. An Nahl: 125

Artinya: *“Serulah (Manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”*.

Pada ayat ini menjelaskan dimana Allah meminta Nabi Muhammad SAW untuk mengajak umatnya selalu dijalan dalam syari’at islam yang penuh hikmah dan kelembutan. Dan jika dikaitkan dengan aplikasi Tik Tok sendiri mengajarkan bahwasannya segala bentuk perbuatan manusia tetap dalam kawasan syari’at dan batasan syari’at islam dan segala macam niat dan perbuatan bertujuan untuk dakwah

kepada-nya. Apalagi ketika mereka sudah mulai lalai dan lupa terhadap agama. Maka itu sangatlah tidak dibolehkan.

Peneliti mewawancarai Pembina dari remaja masjid tersebut terkait bagaimana tindakannya dan apa yang seharusnya Pembina lakukan, peneliti mewawancarai Pembina atas nama Shinta,

“menurut saya justru tidak heran para remaja sudah banyak terjun di dunia media sosial yang canggih seperti sekarang ini, peran kita sebagai saya selaku Pembina remaja masjid disini hanya membujuknya untuk bergabung dengan kegiatan ini, dan banyak mengadakan lomba”

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan terkait Significant Others ini sendiri adalah dia seseorang yang sangat bisa membantu, mengarahkan dan menasehati bagaimana seorang remaja masjid ini sendiri untuk membantu, mengarahkan dan menasehati para remaja

pengguna tik tok agar berada di dalam jalur norma yang ada.

Para remaja masjid justru mengambil andi sebagai suatu organisasi yang bergerak di lingkungan masyarakat dalam keagamaan justru membantu mengarahkan para remaja untuk tidak keluar jalur dari kaidah apa yang sudah mereka dapatkan sejak dari dulu. Banyak kegiatan yang diadakan remaja masjid untuk menyibukkan mereka agar tidak sampai kepada hal tersebut. Para remaja masjid sering mengadakan gotong royong, acara 17 agus atau lomba lainnya dengan melibatkan para remaja yang ada di lingkungan masyarakat.

Didalam informan tersebut menyampaikan bahwasannya arahan yang diberikannya dimana memberitahu remaja masjid untuk melakukan teguran bagi kalangan terdekat dulu untuk tidak menyalahgunakan agar tetap mematuhi nilai dan norma yang ada sebagai umat muslim.

- c. Bentuk nilai positif dan negatif dari pengguna Tik tok tersebut terhadap remaja.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan terkait tanggapan tersebut mereka mengatakan dari salah satu informan bahwasannya Tik Tok sendiri ada yang bernilai positif dan Negatif. Menurut informan remaja masjid Terkait nilai Positif nya dimana konten yang ada didalam Tik Tok tersebut ada terkait pembelajaran yang dibutuhkan seperti pembelajaran terkait perkuliahan dan sekolah. Seperti pengetahuan skripsi dan banyak nya dakwah yang disampaikan dai milenial lainnya, bahkan bias mengasah skil bagi para remaja untuk membuat video. Untuk nilai Negatif nya sendiri, ada nya suatu cenderung berbasis lupa agama, dan bahkan membuat suatu fitnah mata dan zinah mata terhadap seseorang yang menonton, bahkan interaksi sosial dengan teman lingkungannya pun terganggu yang dimana setiap berkumpul hanya memegang hp dan

fokus terhadap konten tersebut. Dan itu semua juga tidak bisa menyalahkan si pengguna dan si penonton pun bisa salah.

Di dalam Al-Qur'an mengajarkan kepada umat manusia untuk menjaga diri, keluarga dari suatu kemaksiatan dan mengerjakan perintah dari Allah SWT yang berpedoman pada ajaran islam. Dengan tanpa disadari hal negatif yang tertanam dalam tiktok sendiri akan menampilkan unsur suatu kemaksiatan. Seperti ayat yang terkait

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ بِفِعْلٍ مَّا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “wahai orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah SWT terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan yang diperintahkan-nya”. (Qs. At-Tahrim:6)

Menurut informan atas nama Anggia Devina yang bersekolah di SMAN Bukittinggi, dengan jabatan di remaja masjid 1 tahun, menurut dia :

“tiktok ini justru bagi saya positif, dimana dulu saya tidak mengetahui hal terkait pelajaran, memasak kue, dll. Dengan adanya aplikasi tersebut saya mengetahui dan jadi lebih tau. Tapi juga tidak bisa dipungkiri bahwasannya hal tersebut juga tidak bisa dihindari dari hal negatif”.

Di kehidupan sehari-hari semua orang melakukan interaksi sosial dengan kelompok bermainnya, tetangga ataupun lingkungan sekitarnya. Dengan orang yang ada di dalam lingkup kelompok itu sendiri disebut sebagai reference group, yaitu orang yang ikut membantu, mengarahkan dan menilai kita. Justru hal positif lah sangat dibutuhkan didalam kehidupan. Jika kita menggunakan sesuatu dengan tujuan positif maka akan tertanam suatu nilai positif yang akan melekat pada diri kita.

Tapi juga tidak sering didalam kehidupan ini justru akan ada negatifnya, apalagi di aplikasi Tik Tok yang dimana menemukan dominan emeng negatif ketimbang positif. Dimana pada penelitian ini para remaja masjid menilai, remaja sekarang pada dirinya tumbuh adanya ego yang menyebutkan tidak peduli terhadap apapun yang dikatakan oleh orang lain, dan justru bagi kalangan remaja masjid sendiri perlu mempertimbangkan yang dimana mereka harus memperhatikan yang namanya kenyamanan orang lain apalagi itu dilingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Kontrol aplikasi ini sendiri pun sangatlah penting untuk membawa peran orang tua apalagi remaja masjid, karena usia remaja yang rentan ini masih mencari jati diri mereka yang masih labil dan bisa terpengaruh oleh lingkungannya.

Bukan hanya dampak positif yang terdapat pada aplikasi ini, tapi juga terdapat suatu dampak negatif yang dimana bisa melemahkan mental

dan moral anak bangsa. Dimana seperti dampak negatif yang didapatkan pada aplikasi tersebut adalah melemahkan mental dan perkembangan fisik yang dimana bisa disebabkan oleh kecanduan dari aplikasi tersebut, apalagi untuk pengguna justru akan melemahkan moral yang dikarenakan perilaku yang dekat dengan sifat seks dan poronografi yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai ajaran Islam.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan Yolandi Agustia, seorang murid dari Mtsn 1 Bukittinggi dengan sudah lama di remaja masjid:

“menurut saya hal tersebut kembali lagi kepada diri si pengguna, tapi juga ada arahan dari orang tua apalagi kami selagi panutan dari lingkungan untuk membantu para remaja agar tidak cenderung ke arah tersebut”.

Maka menurut penulis sendiri, terkait positif dan negatif itu pastilah ada, apalagi di setiap apapun ada dua hal tersebut. Bagaimana kita bisa

memilih milih buat masa depan agar tidak terjerumus kepada hal yang bisa membahayakan dari dan membuat masa depan kita hancur. Para remaja masjid adalah contoh untuk membangun generasi bangsa, dimana seharusnya para remaja mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan kearah yang lebih positif. Secara Psikolog, menurut Hersa Aranti terkait dampak negatif Tik Tok pun bisa membuat kecanduan untuk meninggalkan kewajiban nyata (Zuhro.2021:227)

Jika dilihat di dalam fenomenologi sendiri, hal itu diartikan sebagai ilmu yang menyatu untuk mendapatkan suatu kenyataan yang realita. Fenomenologi dasarnya adalah tradisi yang mengkaji dimana berguna untuk mengeksplorasi pengalaman pada manusia itu sendiri. (Batoebara. 2020:64). Fenomenologi ini sendiri adalah suatu fakta yang sadar dan ada pada pemahaman manusia.

Upayanya sendiri dimana ketika remaja sudah mulai terpengaruh terhadap aplikasi tersebut maka

perlulah kita untuk mengingatkan. Terkhusus kepada orang tua untuk mengawasi anaknya dalam bermain media sosial agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak memungkinkan yang membuat remaja tersebut semakin salah arah. Untuk lingkungan masyarakat remaja masjid justru harus aktif dalam mengadakan kegiatan yang berbasis melibatkan para remaja agar semenarik mungkin mereka akan mengikutinya agar tidak kecanduan atau lebih fokus pada aplikasi tersebut.

Aplikasi itu semua tergantung kita bagaimana cara menggunakannya. Aplikasi tersebut tidaklah salah, dimana hanya pengguna atau cara pandang orang yang menyebabkan aplikasi tersebut ke arah yang negatif. Jika dilihat aplikasi tersebut banyak manfaatnya seperti biasanya media pembelajaran, yang dimana para mahasiswa bisa mengakses untuk keperluan tugas kuliah seperti proposal, skripsi. Disana dosen pun banyak berkecimpung untuk memberi ilmu terkait hal tersebut. Jadi itu

semua kembali lagi kepada si pengguna.

2) Dakwah di Aplikasi Tik Tok

Dakwah menurut istilah itu mengajak orang kepada kebaikan dengan mendapat ridho dari Allah swt. Tapi juga diartikan sebagai mengajak kepada keburukan yang dimaksud kepada syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya (Fatriadi,2021:4).

Pada artian dakwah mempunyai fungsi besar terkait aktivitas yang mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam membuat seluruh aktivitas kehidupannya diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah swt, berperilaku yang baik.

Cara berdakwah yang dimana dengan memikirkan strategi adalah suatu komunikasi yang bisa menyampaikan pesan yang sesuai dengan sumber Al-Qur'an dan hadist atau Sunnah. Tujuan lainnya di dalam menyampaikan hal tersebut adalah mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan dan mencari amal jariyah yang sesuai dengan pesan yang akan disampaikan.

Jika dilihat dari berbagai kasus, seperti ustad syam yang dimana dulu nya dia sangat aktif di media televisi yang acaranya diadakan setiap pagi nya. Dan beberapa belakangan waktu ini beliau aktif menggunakan tiktok bersama istri nya dengan menyampaikan beberapa dakwah nya terkait pemahaman keagamaan atau bersama istri nya. Ada dakwah salah satunya terkait pembelaan palestina dan Israel dan dimana sempat ada konflik dari masyarakat .

Secara umumnya dakwah itu bukan hanya sekedar ceramah yang dimana seharusnya kita bisa melakukan keliling dunia untuk memberi beberapa pemahaman terkait islam bagi pelosok negeri atau pemeluk islam lainnya untuk mengetahui hal tersebut. Apalagi para pengguna dari aplikasi ini sendiri lebih dominan itu anak milenial atau remaja ketimbang anak-anak dan orangtua lainnya. Maka dari situlah kita memanfaatkannya agar mereka bisa menambah pengetahuan. Para remaja masjid pun bisa mengembangkan bakatnnya dari salah satu konten dakwah yang dimana mengajak para remaja untuk lebih aktif dalam berorganisasi yang bernilai positif seperti halnya remaja masjid.

Perkembangan zaman sekarang ini hal yang tidak bisa kita hindari. Dari beberapa kemajuan zaman teknologi semakin berkembang dan semakin bagus. Apalagi dengan adanya kecanggihan dari internet akan memberi kemudahan bagi masyarakat dalam menggunakan teknologi, bahkan juga bisa membantu masyarakat untuk mencapai tujuannya (Sa'ad,dkk.2020:235-236).

Pada aplikasi tiktok sendiri banyak fitur yang bisa menarik perhatian si pengguna tersebut. Banyak manfaat yang ditemukan dimana bisa menshare dakwah, menyampaikan hal baik dan membuat orang akan sadar dalam hal tersebut. Disaat ada konten video yang dibuat dan masuk fyp pada beranda tiktok secara otomatis video dakwah tersebut akan dilihat oleh mereka apalagi ditampilkan dengan semenarik mungkin.

Di dalam keagamaan atau konteks agama sendiri juga tidak bisa dihindari dalam kehidupan masyarakat. Dakwah yang dilakukan secara online sendiri justru sebagai suatu kreativitas bagi pendakwah dalam menggunakan media sosial dan memanfaatkanya sebaik mungkin. Tapi banyak juga yang menggunakan media sosial hanya untuk mengakses hal yang mungkin

tidak terlalu penting, padahal disana juga ada dakwah yang penyampaianya dilakukan semenarik mungkin oleh kreator tiktok.

Dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada remaja masjid terkait dakwah peneliti mengambil satu informan untuk menanyakan hal tersebut, menurut anggy syahputri seorang mahasiswa dimana “*dakwah itu adalah hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, apalagi di aplikasi tik tok dengan adanya dakwah itu fine saja, kecuali hal yang tidak patut itu ketika ada dakwah yang menghina dan mencemarkan nama baik yang mengatasnamakan agama itu tidaklah patut*”.

Pada syari'at islam sendiri Allah SWT sangat melarang yang namanya mencela atau menghina orang lain, dan bisa jadi dengan orang yang dicela itu sendiri seseorang yang baik di sisi Allah SWT. Kepada para konten kreator sendiri alangkah lebih baik tidak lah saling menghina, mencela dan menjatuhkan orang lain dan lebih baik menghadirkan konten yang bermanfaat dan berguna. Qs. Al-hujurat :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “wahai orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-ngolok kaum lain, karena bisa jadi mereka yang diperolok lebih baik dari mereka yang mengolok. Dan jangan pula perempuan yang mengolok perempuan lain, karena bisa jadi perempuan yang diperolok lebih baik dari pada yang mengolok. Dan janganlah kamu saling mencela satu sama lain”(<https://www.merdeka.com/quran/al-hujurat/ayat-11>) .

Dari ayat diatas menjelaskan bahwasannya kita sebagai manusia jangan saling mencela dan memperolok, karna yang diperolok akan lebih baik dari yang diolokkan. Alangkah baiknya kita saling berdamai satu sama lain, karena Allah suka cinta Damai.

Jika dilihat perkembangan dakwah sendiri secara online tidak ada bahasa yang harus difokuskan yang digunakan oleh konten kreator Tik Tok tersebut. Ide berdakwah itu sendiri muncul karena pribadinya sendiri dengan maksud untuk menyampaikan kepada yang beragama lainnya. Para kreator dakwah pun akan melakukan suatu penyampaian dengan memformatnya sesuai perkembangan

zaman agar para pengguna tidak terlalu kaku dan pesannya pun tersampaikan.

Tapi ada beberapa orang pun memandang bahwasannya untuk dakwah di aplikasi Tik Tok sendiri itu tidak memungkinkan dengan adanya embel negatif. Menurut salah satu remaja masjid Khairul Afgani “*“Untuk dakwah? Menurut saya justru itu tidak papa. Tapi yang dikarenakan aplikasi itu sifat nya sebagai sarana penghibur ya itu kurang tepat saja adanya dakwah di dalamnya”*”.

Dari hasil wawancara di atas bermaksud, bahwasanya walaupun dakwah dibolehkan dimana saja dan kapan saja, baik secara offline ataupun online. Tapi dengan alangkah lebih baiknya hal tersebut diletakkan pada tempat nya dengan dimana disana dari aplikasi tersebut adalah hal yang digunakan untuk hiburan dan alangkah lebih baiknya supaya dakwah tidak disalah artikan dan menyebabkan timbulnya konflik mungkin tidak di aplikasi tersebut.

Dakwah pada aplikasi tik tok sendiri itu pertama kali disampaikan oleh seseorang pria bernama Husain Basyasman yang mempunyai wajah ganteng dan bisa membawakan dakwah yang bisa dimengerti

oleh para remaja yang disampaikan secara jelas dan sekreatif mungkin, apalagi dengan paras yang dimilikinya membuat para penonton tik tok sendiri yang menonton khususnya perempuan yang membuatnya tertarik. (<https://www.kompasiana.com>, 07 April 2021 pukul 12:24).

Bukan hanya Para perempuan yang bisa menyaksikan itu semua tapi juga ada pada golongan perempuan yang menyampaikan pesan dakwah dengan diiringi musik yang diolah sekreatif mungkin yang bisa menghimbau yang menonton untuk mendengarkannya dan bermanfaat untuk yang menonton juga. Menurut riwayat Hadits, *“Tidaklah suatu Kaum berkumpul disalah satu rumah Allah swt membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, mereka akan mendapatkan rahmat, dan dilingkupi para malaikat dan Allah akan menyebut mereka di sisi makhluk yang memuliakan mereka”*. (HR. Muslim)

Maka mulialah suatu kaum ketika iya menyampaikan sedikit ilmu yang ia miliki kepada teman, keluarga atau lingkungannya. Dan bermanfaat bagi dia yang mendengarkannya. Dari hal tersebutlah ketika kita menyampaikan suatu ilmu yang

bermanfaat maka akan mendapatkan pahala jariyah kepada kita, dan ayo berlomba-lomba untuk menyampaikannya.

Dakwah di media sosial sendiri dimana agama islam yang disebut sebagai menerima setiap segala perubahan baik sosial ataupun budaya dan dalam keadaan apapun, maka masyarakat haruslah memanfaatkan teknologi yang sudah dibuat untuk melakukan dakwah dari yang dulu nya secara tradisional dari kota ke kota dengan melakukan interaksi maka sekarang secara modern yang dilakukan dengan media sosial yang memerlukan kamera atau salah satu media sosial.

Di dalam menyampaikan dakwah dengan media atau secara virtual ini justru para kreator atau da'i bisa lebih meningkatkan ke kreativannya agar tidak kaku dan tidak terlalu fokus terhadap materi, apalagi banyak di dalam aplikasi tersebut mereka menambahkan beberapa konten video yang membuat yang membuatnya tertarik yang lebih kepada merusak. Para da'I atau kreator dakwah haruslah lebih sabar dan cerdas terhadap pembaharuan agar masyarakat bisa tertarik untuk melihatnya. Dengan dakwah yang mereka sampaikan itu bisa sampai oleh masyarakat maka bagi pendakwah sendiri bisa

menjadi amal jariyah yang mereka dapatkan dari ilmu yang bermanfaat.

Dengan adanya aplikasi tik tok di media sosial adalah suatu hal yang lebih memungkinkan mengikuti zaman di era modern yang bisa digunakan oleh semua orang. Dimana tik tok ini sendiri bukan hanya khusus untuk para yang bisa atau selebgram saja yang bisa mengunggah atau ustad, tapi bisa oleh siapa saja untuk menyampaikan ilmu mereka walau sedikit dan itu dinamakan dengan berdakwah. Dengan adanya media yang disediakan ini atau Tik Tok ini suatu interaksi dan penyampaian dakwah bisa lebih mudah dan kreativi pun bisa membuatnya menarik.

Dan kesimpulannya dimana aplikasi tiktok bukan hanya sekedar dalam konteks negative saja seperti halnya menyebarkan kebencian, bergoyang, mengumbar aurat bagi perempuan. Justru aplikasi ini juga bermanfaat bagi da'I atau remaja dan masyarakat lainnya sebagai media dakwah dan berbagai ilmu yang mereka miliki kepada si penonton aplikasi tersebut terkait pemahaman agama atau apapun itu yang bernilai positif. Media sosial itu tergantung

bagaimana kita menggunakannya, baik itu segi positif atau negatifnya.

D. Kesimpulan

Dengan penelitian yang telah peneliti lakukan disimpulkan bahwa, Perspektif remaja masjid terkait remaja yang menggunakan aplikasi tiktok ada yang terdapat dalam bentuk positif dan negatif. Dimana positifnya aplikasi tersebut bisa menjadi ajang yang menambah kreativitas remaja dalam membuat video, dan menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan dan keagamaan. Bahkan hal negatif pun juga tidak bisa dipungkiri yang membuat remaja lalai dalam agama dan tidak penting arti komunikasi. Tapi hal tersebut kembali lagi kepada si penggunanya, dan aplikasi juga tidak sepenuhnya salah.

Aplikasi itu pun digunakan sebagai media dakwah yang dimana hal isi konten dakwah tersebut bisa membantu individu dalam hal agama yang tidak akan membuat aplikasi tersebut juga kelihatan terlalu buruk.

DAFTAR PUSTAKA

Acuan Buku :

- Ismael,F. (1998). “*Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*”. Yogyakarta: Titian Ilahi Press
- Saebani, A. (2008).“*Metode Penelitian*”. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Semiawan, C.R. (2010). “*Metode Penelitian Kualitatif, jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”. Jakarta: Grasindo
- Siswanto. (2005). “*Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*”. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Acuan Jurnal :

- Ahmadi,D.(2008). “Interaksi Simbolik:Suatu Pengantar”. *Mediator*. 9(2). 307-308
- Batoebara, U.M. (2020). “Aplikasi Tik Tok Seru-Seruan atau kebodohan”. *Jurnal: Network Media*. 3(2).64-65
- Devi, J.A. (2017). “Persepsi Sosial Pria Transgender Terhadap Pekerja Seks Komersial”. *Jurnal Sains Psikologi*. 6(1)
- Jannah,M. (2016). “Remaja dan Tugas Perkembangannya dalam Islam”. *Jurnal: Psikoislamedia*. 1(1).
- Malihah,N. (2019). “Tiktok dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal: At-Tahfidz*. 1(1). 55-56

- Mantiri,v. (2014). “Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan”. *Jurnal*. 3(1). Hlm: 4
- Sa’ad, M.,Baharun,h.,Istifa,F.A.(2020). “Simulakra Bahasa Agama Da’i Milenial di Media Tik Tok”. *Jurnal: Komunikasi Islam*. 10(2). 235-236
- Setiadi,A.(2016).”*Pemanfaatan Media Sosial Untuk EfektifitasKomunikasi*”.<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/viewFile/1283/1055>

Acuan Skripsi:

- Anjani,V. 2019. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Aplikasi Tiktok*”. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara

Acuan Artikel:

- Hamdani, I.A. 2018. Tiktok Jadi startup paling berharga di dunia. Melalui <http://www.tek.id> (diakses pada Jumat, 23 November 2018 pukul 17:31).
- Rahmawati, H. 2021. Tiktok Sebagai Media Dakwah Terampuh saat ini. Melalui <https://www.kompasiana.com> (diakses pada Rabu, 07 April 2021 pukul 12:24).

Suharsono, D.D. 2016."Interaksi Simbolik Dalam Wacana Kelas". *Seminar Nasional Kajian Kebahasaan dan Pengajaran (KBSP) IV*.

<https://www.merdeka.com/quran/al-hujurat/ayat-11>

Wawancara :

Jheni Nadya Putri, Wawancara Pribadi. Remaja Masjid Jami' Mandiingin Bukittinggi. 5 Juli 2021

Khairul Afghani. Wawancara Pribadi. Remaja Masjid Jami' Mandiingin Bukittinggi. 1 Juli 2021

Anggy Syahputri. Wawancara Pribadi. Remaja Masjid Jami' Mandiingin Bukittinggi. 5 Juli 2021

M. Anugrah Zaid. Wawancara Pribadi. Remaja Masjid Jami' Mandiingin Bukittinggi. 5 Juli 2021

Anggia Devina. Wawancara Pribadi. Remaja Masjid Jami' Mandiingin Bukittinggi. 5 Juli 2021

Yolandari Agustia. Wawancara Pribadi. Remaja Masjid Jami' Mandiingin Bukittinggi. 5 Juli 2021



Fitrah Qalbina Syahril

**Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung
Dalam Kesenian Tradisional Kumpang
Di Desa Tualang, Kecamatan Tualang,
Kabupaten Siak**

**NILAI-NILAI RELIGIUS YANG TERKANDUNG
DALAM KESENIAN TRADISIONAL KOMPANG
DI DESA TUALANG, KECAMATAN TUALANG,
KABUPATEN SIAK**

Fitrah Qalbina Syahril

Sosiologi Agama

IAIN Bukittinggi

Abstract

Kesenian tradisional musik kompang merupakan seni pertunjukan yang bernafaskan islam. Kesenian tradisional kompang ini menjadi tradisi di masyarakat melayu Riau. Di Bengkalis hampir tiap desa memiliki kelompok

atau grup kompang yang akan ditampilkan ketika acara pernikahan, khitanan, hingga penyambutan tamu besar. Begitu pula di Kecamatan Tualang, khususnya di desa Tualang. Bahkan hampir tiap RT memiliki grup kompang tersendiri. Namun, kesenian tradisi kompang ini tidaklah murni dari desa Tualang, melainkan adopsi kesenian dari Bengkalis. Pada penelitian ini membahas nilai-nilai religius yang terkandung di dalam kesenian kompang di desa Tualang kecamatan Tualang. Permasalahan yang akan dibahas adalah Seni musik dalam islam, keberadaan kesenian kompang di desa Tualang, nilai religius yang terkandung, hingga upaya pelestarian kesenian di tengah era modern saat. Manfaat yang dapat kita ambil adalah mengetahui secara dalam mengenai kesenian kompang dalam masyarakat melayu Riau, khususnya desa Tualang.

Kata kunci : Musik Kompang, Kegunaan Musik Tradisional Kompang, Nilai Religius

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional dapat diartikan sebagai kesenian masa lalu yang diciptakan nenek moyang dan sampai sekarang masih dijalankan atau dimainkan oleh masyarakat. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima oleh masyarakat sebagai tradisi, dan akan dilimpahkan dari generasi tua ke generasi muda nantinya. Lalu, juga ada kesenian non-tradisi dimana kesenian non-tradisi ini berupa bentuk seni yang penggarapannya didasarkan atas cita rasa baru di kalangan pendukungnya. Cita rasa ini biasanya berupa pembaruan atau penemuan baru dalam kesenian tersebut. Menurut Murgiyanto (2004;11), seni tradisi merupakan seni yang hidup, tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat pendukungnya tanpa diketahui kapan dan siapa pencipta seni tradisi tersebut.

Seni tradisi bukanlah sesuatu yang mati sekalipun bukan pula sesuatu yang dapat dibongkar atau diingkari. Manusia merupakan bagian dari tradisi: bahkan seseorang yang “menolak” tanpa sadarnya mau atau tidaknya pada akhirnya akan terbawa mengikuti perkembangan tradisi. Tradisi ini kurang lebih mengacu pada

sebuah kepercayaan, pemikiran, paham, sikap, kebiasaan, cara atau metode, atau praktik individual maupun sosial yang sudah berlangsung lama di masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang dari generasi ke generasi. Tradisi ini bisa bersifat atau berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan sakral (seperti ritual) maupun non-keagamaan yang bersifat profan (misalnya ucapan salam dan terima kasih, jamuan makan pada tamu, cara memasak, dan seterusnya). (al qurtuby,2019:10).

Tradisi kerakyatan adalah merupakan wujud budaya kelompok (kolektif) masyarakat pendukungnya. Dalam hal ini, Umar kayam dalam jurnal Galih Rakasiwi (2018:62) menyatakan tidak mustahil ide dasarnya sebuah tradisi dapat berawal dari seseorang. (1981:39) namun, setelah menjadi karya (karya seni) biasanya masyarakat setempat mengklaimnya sebagai karya bersama. Budaya kerakyatan tidak hanya didasarkan atas perkembangan personalitas individu, tetapi didasarkan atas kehidupan serta kepentingan kelompoknya. Salah

satu bentuk tradisi kesenian melayu adalah musik kompang.

Musik kompang umumnya dikenal di bengkalis karena memang asalnya dari bengkalis. Musik kompang dibawa oleh para pedagang-pedagang arab ke daerah lain sehingga daerah lain juga mengenal tradisi kesenian kompang ini. Masuknya kesenian kompang ini di desa tualang diperkirakan pada tahun 2000 an. Desa tualang merupakan salah satu desa dari sembilan desa yang terdapat di kecamatan tualang kabupaten siak sri indrapura di provinsi riau. Desa tualang terdiri dari empat kadus (kepala dusun), 8 RW, dan 79 RT, jarak dari desa Tualang ke kecamatan Tualang lebih kurang 8 kilometer dan jarak dari desa Tualang ke kabupaten Siak lebih kurang 70 kilometer, dan jarak desa tualang ke ibu kota provinsi Riau (Pekanbaru) lebih kurang 130 kilometer. Setiap suku di Indonesia memiliki nilai dan ciri khas dari kebudayaannya masing-masing yang menjadi ciri khas dari masing-masing suku bangsa tersebut adalah dalam masyarakatnya.

Salah satu kebudayaan dan suku tersebut adalah suku melayu dan kebudayaan melayu yang sudah diwariskan dari masa lalu ke masa kini atau masa sekarang. Dan tiap suku memiliki tradisinya masing-masing. Mayoritas masyarakat tualang merupakan suku melayu dan beragama islam, namun ada juga beberapa yang beragama non islam seperti kristen, hindu dan budha. Masyarakat yang menganut agama islam sering menjalankan shalat jamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti wirid, mengajar mengaji termasuk latihan kesenian kompiang ini.

Berbicara mengenai kesenian tradisi kompiang, tradisi ini biasa dilakukan oleh masyarakat melayu. Melayu adalah daerah yang luar biasa dalam hal keanekaragaman jenis kesenian, terutama seni musiknya. Semua bentuk kesenian di wilayah Melayu khususnya dalam hal seni pertunjukan seperti musik, tari dan teater sering disebut sebagai permainan/hiburan ‘masyarakat’ yang berarti permainan rakyat, bersifat terbuka yang dipertunjukan untuk masyarakat umum. Digunakan masyarakat untuk mengiringi pengantin, khitanan, dan

menyambut tamu-tamu besar. Kompang merupakan salah satu kebudayaan yang diwariskan turun temurun dari nenek moyang yang diteruskan hingga kini. Kesenian tradisional kompang ini bernafaskan islam dimana kesenian ini di iringi kalimat-kalimat pujian kepada allah swt serta shalawat nabi Muhammad saw. Di Bengkalis, setiap desa memiliki grup atau kelompok kesenian tradisional Kompang ini, begitu pula di kecamatan Tualang khususnya di desa Tualang, hampir beberapa RT memiliki kelompok kesenian tradisional kompang ini.

Dan kegunaannya juga sama, sama sama digunakan pada acara pernikahan, aqiqah dan menyambut tamu besar. Walaupun sudah di era modern seperti ini, kesenian tradisional musik kompang tetap ada bahkan eksis di desa Tualang dan menjadi daya tarik desa itu sendiri, karena di desa lain tidak ada atau tidak terkenal.

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan pada akhir Juni 2021 di desa Tualang kecamatan tualang kabupaten siak. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Deskriptif berupa deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau sumber informan. Peneliti memilih informan yang dipandang cukup tau dan cukup memahami tradisi kom-pang tersebut. Teknik ini disebut teknik *purposive sam-pling*. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian mengambil 5 informan yang terdiri dari, tokoh masyarakat (kamarudin, ketua rw 03 desa tualang sekaligus pelatih kom-pang), pelaku seni melayu riau dan pengem-bangan objek wisata (azwar), tokoh agama (zulkifli), pelatih kom-pang di salah satu rt desa tualang (junaidi) dan pemain kom-pang, (ridwan).

Seni musik dalam islam

Menurut Quraisyah shihab, (1996:385), seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia

lahir dari sisi terdalam manusia yang didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia ataupun fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hambanya. Banyak juga ayat Al-Quran yang mengungkapkan keindahan. Keindahan yang diungkapkan oleh Al-Quran telah ditangkap sebagian seniman Muslim untuk menciptakan suatu kreasi atau karya. Ditambah dengan adanya sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Muslim sangat terkenal dikalangan seniman Muslim.

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya : “Allah itu maha indah dan menyukai keindahan (estetika) HR. Muslim dari Ibnu Mas’ûd radhiyallahu anhu”

Islam sebenarnya menghidupkan rasa keindahan (estetika) dan mendukung kesenian, namun dengan syarat-syarat tertentu, yakni jika kesenian itu membawa perbaikan dan tidak merusak, membangun dan tidak

menghancurkan. Jika jiwa (ruh) kesenian ialah merasakan dan mengungkapkan keindahan, maka islam yang merupakan sebesar-besar. Agama atau jalan hidup justru menanamkan cinta dan rasa suka akan keindahan di lubuk hati setiap muslim.

Namun, lagu dengan atau tanpa menggunakan alat musik, adalah masalah yang mengundang perdebatan dan pembicaraan di kalangan ulama islam sejak dulu. Mereka sependapat dalam beberapa masalah dan berbeda pendapat dalam beberapa masalah yang lain. Mereka setuju mengharamkan setiap lagu porno atau jahat ataupun yang mendorong mengerjakan perbuatan dosa, karena nyanyian tidak lain adalah kata-kata. Dengan begitu, kata-kata yang baik, baik pula hukumnya, kata-kata yang buruk, buruk pula hukumnya. Setiap kata-kata yang mengandung keharaman, kata-kata itu pun haram.

Masalah tersebut masih ada diperbincangkan saat ini oleh kalangan umat islam yang terbagi menjadi tiga yaitu :

- a. Golongan pertama, adalah golongan yang menerima atau orang yang terbuka pikirannya bahwasanya music ini boleh dan bagian dari kebahagiaan hidup yang izinkan oleh allah swt.
- b. Golongan kedua, adalah golongan yang menutup rapat telinga, terlebih yang bernanyi itu perempuan, karena menurut mereka suara perempuan itu aurat.
- c. Golongan ketiga, adalah golongan dimana mereka bersikap ragu diantara kedua pendapat tersebut. Sekali waktu, condong kepada golongan pertama, sekali waktu condong juga ke golongan kedua.

Namun, dari beberapa sumber yang penulis baca, beberapa tokoh agama membolehkan musik ini, tetapi dengan catatan :

- a. Substansinya jelas dan harus sesuai dengan etika dan ajaran islam yang telah diatur
- b. Ketika bermusik, janganlah membuat gerakan-gerakan yang membangkitkan hawa nafsu
- c. Janganlah perbuatan itu dilakukan secara berlebihan sehingga melalaikan perintah Allah.
- d. Jangan juga seni music ini disertai hal-hal haram.

Menurut islam, memainkan music dibolehkan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum syariat

Kesenian Tradisional Kompang

Seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/puak/suku/bangsa tertentu. Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan

dari nenek moyang yang terdahulu. Menurut Jazuli, kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir dan tumbuh dan berkembang di masyarakat dan turun temurun ke generasi berikutnya (2008:71). Dengan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional ini bersifat turun temurun dari generasi ke generasi. Sifat turun temurun itu mengakibatkan kesenian tradisional itu berkembang, seperti salah satunya kesenian tradisional kompang di desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Masyarakat desa tualang adalah masyarakat yang hidup dalam tatanan budaya melayu yang beradat dan beragama. Setiap kegiatan kegiatan keagamaan selalu diiringi music kompang yang sejalan dengan latar belakang masyarakat yang mayoritasnya beragama islam. Music kompang ini bernafaskan islami, karena berisi syair islam. Syair yang digunakan berasal dari kitab *berzanji*. Menurut wak idang, “Kompang ini masuk ke desa tualang sekitar tahun 2000 an. Dan daerah yang pertama mengenal kompang ini adalah daerah Bengkalis. Bengkalis adalah kabupaten yang terletak di pesisir timur pulau

sumatera yang dikenal dengan ragam kesenian yang mendapat pengaruh dari agama islam.” Kamarudin juga mengatakan, “Di Bengkalis, setiap desa memiliki kelompok kompang tersendiri yang suatu saat akan dimintai juga untuk tampil ketika upacara adat, begitu juga di desa Tualang. Desa tualang sekurang-kurangnya memiliki 6 kelompok yang aktif yang beranggotakan anak muda dan masih aktif hingga kini.”

Fungsi pertunjukan musik Kompang terkait dengan peristiwa penting dan hari-hari besar Islam, seperti: pada kegiatan “perhelatan”, upacara pesta perkawinan, khitanan, perlombaan, penyambutan tamu kehormatan, peringatan hari-hari besar keagamaan dan lain-lain. Menurut Nanik Sri Prihatini (2008:217), seni pertunjukan merupakan bagian dari kehidupan individu atau kelompok yang kehadirannya didukung oleh individu atau kelompok bersangkutan, dan fungsinya dapat digunakan untuk bermacam-macam keperluan pada masyarakat pendukungnya. Berkaitan dengan itu, musik Kompang sebagai representasi atau mewakili sesuatu yang lain. Menurut Ratna (2008:123), representasi tidak ada bedan-

ya dengan simbol, tanda, dan lambang. Di samping itu, menurut Piliang (2006:51), representasi adalah suatu cara pemindah wujudan ke dalam wujud lain yang lebih ringkas, baik ruang maupun waktu, dapat dikerdilkan dalam pengertian direduksi ke dalam berbagai dimensi, aspek, sifat dan bentuk asalnya. Bahasa, media, dan tanda merupakan sudut kekuatan dari representasi yang sangat dominan mengendalikan realitas.

Kesenian kompang merupakan kesenian yang dilatar belakangi dengan kebudayaan melayu serta agama islam, sehingga secara keseluruhan dari kesenian ini tidak terlepas dari khas melayu serta islam, salah satunya adalah kostum. Untuk kostum sendiri, laki-laki menggunakan baju melayu teluk belanga yang merupakan baju adat laki-laki melayu. Baju Teluk Belanga, yakni baju ini lehernya tidak berkerah dan tidak berkancing (kancing tep, kancing emas, atau kancing permata tergantung pada tingkat pemakai dan kemampuan). Lengan baju panjang agak menutup pergelangan tangan, lebar dan agak longgar. Baju Teluk Belanga biasanya dibuat setelan dengan celana, bahannya terbuat dari bahan katun

dan bahan lain yang berwarna polos, dilengkapi dengan kain samping, seperti kain pelekat dan juga boleh kain songket, dan sebagai penutup kepala hanya memakai kopiah.



Gambar 1 Alat Musik Kompang

Cara memainkan alat music ini dengan cara ditabuh dan akan menghasilkan bunyi pung dan pang. Musik kompang, yaitu pertunjukkan musik yang terdiri kesatuan permainan pola-pola gendang bermuka satu dan *vokabuler-vokabuler* vokal yang menyenandungkan teks-

teks kitab barzanji. Keberadaan vokal sejalan dengan permainan pola-pola pukulan kompong. Adakalanya pola-pola pukulan mengiringi vokal dan ada kalanya pola-pola pukulan berdiri sendiri tanpa ada vokal. Alat ini terbuat dari kulit kambing betina karena kulit kambing betina memiliki suara yang nyaring dan bagus. Adapun cara membuat alat musik kompong ini adalah sebagai berikut :

- a. Kulit binatang ternak (kambing) yang dikeringkan digunakan sebagai salah satu bahan bakunya.
- b. Kayu, yang dipergunakan sebagai rangka (*body*) untuk menempelkan kulit binatang yang sudah dikeringkan, biasanya rangka ini terbuat dari kayu nangka, cempedak, laban dan beberapa kayu lain yang berukuran besar dan tahan. Kemudian kayu tersebut dipotong berbentuk balok yang tebal kemudian kayu tersebut dilobangi

sesuai dengan ukuran keinginannya, biasanya ukuran yang dipakai berkisar antara garis pusat sepanjang 22.5 cm, 25 cm, 27.5 cm dan ada juga yang mencapai 35 cm.

- c. Rotan yang berukuran kecil digunakan sebagai alat untuk mengganjal antara kulit dan kayu
- d. Totol (kayu penyetel) yang terbuat dari kayu yang dibentuk gunanya sebagai alat untuk mendorong sedak supaya kompartemen yang tadinya kendur kulitnya menjadi tegang dan supaya suaranya bagus (nyaring) didengar
- e. Pelipit biasanya ini terbuat dari ban luar sepeda yang dibentuk sesuai dengan ukuran namun ada

kalanya bisa juga dibuat dari car-
pet karet sebagai bahannya

- f. Paku disematkan, agar kulit terse-
but selalu dalam keadaan tegang.

Kompang bisa dimainkan hingga 12 orang atau lebih menggunakan kedua belah tangan, sebelah memegang alat kompang, sebelahnya lagi memukul kompang. Mereka punya tugas masing-masing. Tugas yang dimaksud ialah tugas memukul atau menabuh alat tersebut dimana pukulan ini juga beragam. (wawancara dengan kamarudin) pola pukulan tersebut ada 12 diantaranya adalah mecah mabun, nginan, selang nginan, ngendung, selang ngendung, apet ngendung, mecah ngendung, teratat 9, teratat 10, teratat 11, teratat 12. Namun, ada juga berbagai pukulan gabungan dasar dan pedenk, biasa disebut dengan pukulan kacang goreng, pukulan kentong 3, pukulan kentong 5. tabuhan yang dipakai dalam kacang goreng adalah berbeda dengan kentong. Limo dan juga dengan yang lain kalau di ka-

cang goreng tidak memakai sauran dan gaya tempo pukulannya juga beda.

Adapun cara memegang kumpang adalah :



Gambar 2 cara memegang kumpang

Kumpang dimainkan oleh laki-laki. Tidak ada batasan usia untuk pemain kumpang, namun biasanya pemainnya berupa remaja dengan rentang usia 14-20 tahun. Usia tersebut dianggap paling ideal karena pada usia tersebut, fisik seseorang masih kuat untuk menabuh kumpang. Kumpang dimainkan dengan menggunakan kedua belah tangan. Sebelah tangan memegang kom-

pang, dan sebelah tangan lagi memukul kompang. Alat ini dimainkan secara tim dalam keadaan duduk, berdiri atau berjalan. Kompang terdiri dari berbagai ukuran. Ada yang berukuran garis pusat sepanjang 22.5 cm, 25 cm, 27.5 cm dan ada juga yang mencapai 35 cm. Sumber bunyi kompang diperoleh dengan menepuk atau memukulnya. Hasil tepukan tersebut tidak selalu sama, terkadang besar terkadang kecil. Kadang keras dan kadang lirih. Bunyi pukulan yang berbeda ini disebabkan oleh posisi telapak tangan yang berbeda. Tiap tabuhan dan posisi tangan yang berbeda akan menghasilkan bunyi yang berbeda pula. Selain itu, laki-laki yang sudah baligh juga dipercaya masyarakat bahwa ia akan bisa menghafal isi dari kitab *berzanji*. Kitab *berzanji* adalah sebuah karya Syekh ja'far al barzanji bin husin abdul karim (1690-1766 m). Namun, karena pelafalan *berzanji* sangat sulit di lidah, makan menjadi berjanji. Kitab *berzanji* berisikan kisah nabi muhammad saw dan pujian-pujian lainnya.



Gambar 3 pakaian pemain kesenian kompang

Musik kompang ini berasal dari arab yang berunsur timur tengah, diperkuat pula dengan hal bentuk kompang hampir sama dengan hadrah. Adapun perbedaan rebana dan kompang terletak pada diameter alat tersebut, kayu yang digunakan, dan membran kulit kambing betina. Kompang memiliki diameter sekitar 35-40 cm, kayu yang digunakan untuk pembuatan pun kayu *leban* dan membran kulit kambing yang digunakan yaitu kulit kambing betina karena kulit kambing betina

menghasilkan suara yang nyaring dan bagus ketika di tabuh dan didengar. Lagu juga menjadi unsur dalam kesenian kompang karena lagu dimainkan tidak hanya satu, dan biasanya berbeda setiap mengiringi acara.

Ketika kesenian tradisional ini berlangsung, masyarakat sangat antusias untuk melihatnya terlebih masyarakat yang bukan berada di desa tualang. Semakin ramai orang melihat perhelatan ini, semakin semarak acara yang sedang berlangsung dan semakin semangat juga pemain untuk menabuh kompang. Tradisi ini biasa dilakukan dalam acara mengiringi pengantin laki-laki ke rumah perempuan, aqiqah, menyambut tamu besar atau tamu kehormatan. Menurut soedarsono (1977:21) dalam jurnal Yosi Ramadana,, Sebagai sebuah pertunjukan, kesenian kompang telah dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung pertunjukan, bahwa yang dimaksud didalam penyajian meliputi unsur yang saling berkaitan seperti hal teknis, penari, gerak, pola lantai, musik, rias, dan busana, properti, tempat dan waktu pertunjukan.

Zulkifli juga mengatakan bahwa “Kesenian kompang ini juga diikutsertakan dalam *event-event* besar,

seperti Siak Bermadah. Siak Bermadah merupakan *event* atau ajang perlombaan seni budaya antar kecamatan yang ada di Kabupaten Siak. Festival ini biasanya diadakan 1 tahun sekali dalam rangka ulang tahun kabupaten Siak. Jenis lomba yang dipertandingkan sangat banyak diantaranya zapin, istiadat mengarak pengantin, berbalas pantun, senandung menidurkan anak, joget lambak dan lain-lain. Festival ini juga menyuguhkan penampilan kesenian tamu jempunan dari kabupaten lain yang ada di provinsi Riau. Selain itu, salah satu kompang di desa tualang pernah diminta untuk menyambut customer dari china dalam acara PT. IKPP”.

Penyelenggaraan pertunjukan kesenian Kompang bukan hanya oleh pemerintah, swasta, masyarakat (individu). Penyelenggaraan yang bersifat individu dikategorikan sebagai bantuan dalam bentuk kepedulian dan perhatian masyarakat terhadap seni dan kebudayaannya. Dengan demikian, peran masyarakat menjadi penting dalam mendukung dan melestarikan kesenian etnik sebagai kesenian rakyat. Musik kompang tetap eksis sampai sekarang karena kompang dapat membaur di tengah

globalisasi saat sekarang ini. Dan juga kompong ini menyatu dengan acara-acara adat yang membuatnya akan terpakai terus. Selain itu, generasi muda juga mau untuk belajar.

Seni/berkesenian dan adat saling berhubungan di daerah Melayu, seperti kesenian kompong, zapin dalam tradisi adat Melayu merupakan sesuatu yang harus ada dalam rangka mendukung kegiatan upacara-upacara adat. Keberadaan Kompong dalam acara-acara adat biasanya berdasarkan kesepakatan pimpinan adat sebagai hiburan bagi masyarakat, maka penggunaan dan fungsi kompong dalam masyarakat merupakan hal penting yang tak bisa dilepaskan dari kajian musikologi sebagai sebuah seni pertunjukan. Mengenai fungsi musik dalam masyarakat, tentu saja harus merujuk kepada cara musik itu digunakan dalam masyarakat baik dari sudut musik itu sendiri atau hubungannya dengan berbagai aktivitas lainnya.

Dari penjelasan diatas, dapat kita simpulkan juga bahwa music meilikibeberapa fungsi yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam. Penulis dapat melihat langsung

respon masyarakat ketika ada acara yang menggunakan kompong tersebut. Menurut penulis, ada 4 fungsi music yang bisa kita lihat, diantaranya (a) fungsi ekspresi emosional, (b) fungsi hiburan, (c) fungsi komunikasi, (d) fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan, dan (e) fungsi sosial. Berikut adalah penjelasannya :

a. Fungsi Ekspresi Emosional

Musik merupakan sebuah media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Selain itu, emosi juga merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas. Emosional merupakan tindakan lanjutan, ungkapan, dan ekspresi dalam mengelola dan mengendalikan emosi yang ada pada dirinya sendiri maupun pada orang lain. Segala bentuk rasa dalam emosi dapat diekspresikan melalui sebuah musik. Musik Kompangan merupakan musik bernuansa Islami yang dapat memberikan rasa tenang di dalam hati bagi setiap manusia yang mendengarnya. Syair yang dilantunkan meru-

pakan sholawat yang dapat meneduhkan hati. Pola ritem yang bersemangat membuat para pendengar terhanyut dalam musik dan merasakan kebahagiaan. Diwaktu yang bersamaan, para pemain menabuh Kompangnya serta melantunkan sholawat, juga merasakan perasaan takjub, gembira, bersemangat, kepuasan dan kebanggaan tersendiri karena telah mempertunjukkan kemampuannya kepada orang lain.

b. Fungsi hiburan

Semua musik pasti memiliki unsur yang bersifat menghibur, sama halnya dengan music Kompangan. Kesenian Kompangan dalam pesta perkawinan selain digunakan sebagai music arak-arakan, juga dapat membuat siapapun yang mendengar dan melihatnya akan merasa terhibur. Sama halnya dengan Kesenian Kompangan dalam acara cukuran anak dan khitanan anak yang dimaksudkan untuk menghibur para tamu serta tuan rumah.

Menurut Junaidi, “kompang juga menjadi hiburan untuk masyarakat terlebih orang yang berada di luar desa Tualang. Kesenian tradisi ini sangat menjadi daya tarik bagi mereka”. Daya tarik dalam pertunjukan terletak pada gerakan-gerakan memainkan Kompang dengan diiringi nyanyian dan pukulan-pukulan Kompang secara rampak dan teratur. Gerak tersebut merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisi tanpa meninggalkan nilai-nilai ketradisionalnya. Dalam kaitan ini, kelangsungan sebuah tradisi sangat bergantung dari adanya kreativitas atau inovasi yang terus menerus dari pendukungnya dalam mengembangkan keunikan perorangan, detail, kebiasaan, persepsi intern, dan ekstern.

c. Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi adalah fungsi di mana sebuah musik mengandung isyarat isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung dari suatu kebudayaan tersebut. Hal yang dimaksud adalah dalam penggunaannya yang dapat dilihat dari lantunan sholawat dan tabuhan Kompang.

Tabuhan ini menjadi tanda bagi masyarakat ada sebuah acara yang sedang berlangsung. Menurut Ridwan, “tanpa bantuan pengeras suara pun, tabuhan ini juga sangat kuat bunyinya, dan masyarakat akan datang berbondong-bondong menyaksikan kompang ini”

d. Fungsi Kesenambungan Norma-Norma Kebudayaan

Musik berisikan tentang ajaran-ajaran untuk melanjutkan dan meneruskan suatu sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya. Sama halnya dengan musik Kom-

pangan yang berada di desa tualang. Dengan adanya Kesenian Musik Kompangan yang digunakan dalam berbagai acara seperti pesta perkawinan, dan acara khitanan serta penyambutan tamu kehormatan membuat masyarakat tidak akan pernah lupa bahwa Kesenian Musik Kompangan merupakan bagian dari kebudayaan mereka yang tertanam nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di kehidupan sehari-hari masyarakatnya .

e. fungsi sosial

Fungsi lain dari musik Kompang dapat dijadikan sebagai; pertama, sumber inspirasi dalam berkreaitivitas, kedua pertunjukan musik Kompang dapat dijadikan sebagai sarana untuk berkumpul, bagi pembina ataupun pelatih, pemain musik Kompang, tokoh adat serta para tokoh masyarakat dan juga masyarakat sendiri dalam memupuk tali silaturahmi, dan ketiga sebagai tempat bagi anak-anak yang memiliki bakat, minat serta kemampuan untuk

mempelajari ilmu bermain musik Kompang. Dengan demikian keberlanjutan pertunjukan musik Kompang tetap berlanjut dan bertahan dalam kehidupan Masyarakatnya

Kadangkala fungsi-fungsi yang telah diklasifikasikan di atas juga tumpang tindih dan saling berhubungan dalam praktik pertunjukannya. Maksudnya, dalam konteks tertentu kesenian Kompang sekaligus sebagai hiburan, sosial keagamaan, dan politik. Dari sudut lainnya, dapat dicermati bahwa kesenian Kompang berfungsi untuk pendidikan dan pengajaran

Kesenian Musik Kompangan merupakan kesenian yang berkembang dalam dua kebudayaan, yaitu kebudayaan Islam dan kebudayaan Melayu. Keduanya saling berkaitan dan menciptakan nilai-nilai dan norma-norma yang harus ditaati oleh masyarakat sebagai usaha untuk mempertahankan kebudayaan agar selalu hidup dan berkembang. Selain itu,

cara untuk mempertahankannya adalah dengan melanjutkan kebiasaan-kebiasaan yang telah diwarisi sejak dulu untuk diwariskan lagi secara turun-temurun dari generasi ke generasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kebudayaan tersebut akan selalu berkesinambungan dan tetap terjaga dalam setiap kegunaannya di berbagai acara adat.

Nilai Religius Yang Terkandung Di Dalam Kesenian Tradisi Kompang

Sejak dari zaman leluhur, seni telah berkembang sebagai bagian dari kegiatan ritual manusia untuk berhubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural. Kegiatan itu pada hakikatnya merupakan wujud dari ungkapan rasa syukur, misalnya menyambut panen, kelahiran, pernikahan, atau rasa duka karena menghadapi bencana alam atau kematian, sukacita menyambut kemenangan perang, dan sebagainya. Wujudnya berupa tarian, nyanyian, musik, gambar, patung, pahatan, dan

lain-lain. Pada perkembangan selanjutnya, ungkapan yang dikenal sebagai karya seni tersebut disajikan untuk memperkuat kepercayaan dan konsepsi religius mengenai kehidupan manusia (Sumandio, 2005:18). Di samping sebagai hiburan dan kesenangan, kehadiran kesenian juga dikelompokkan sebagai bentuk pemujaan yang berkaitan dengan religi atau kepercayaan seperti tari dalam ritual agama, seni yang berhubungan dengan religi atau kepercayaan bersifat sakral atau suci.

Berbicara kesenian tradisi, kita akan membahas kesenian kompang yang ada di desa Tualang. Kesenian Kompangan merupakan kesenian khas Melayu yang tidak dapat terlepas dari unsur religius umatnya yang mayoritas adalah pemeluk agama Islam. Apapun sukunya, ketika masyarakat menginjakkan kakinya di tanah Melayu dan beragama Islam akan menggunakan Kesenian Kompangan dalam berbagai acara sakralnya, salah satunya adalah acara pesta perkawinan. Selain itu, acara cukuran anak dan khitanan anak juga merupakan acara yang berkaitan dengan adat-istiadat Melayu serta syiar umat Islam. Tujuannya adalah sebagai rasa syukur

kepada Allah atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan

Musik Kompangan memiliki syair dan musik yang memiliki unsur kegembiraan di dalamnya. Syair yang berupa sholawat tersebut merupakan sholawat yang dipanjatkan untuk memberikan puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, sholawat merupakan suatu bentuk dari ungkapan rasa syukur umat Islam kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta segala bentuk kenikmatan dalam kehidupan mereka. Sholawat juga merupakan ungkapan rasa cinta umat Islam kepada Allah SWT yang telah menciptakannya.

Sehingga, sholawat tersebut merupakan ungkapan dari kegembiraan umat Islam terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Musik kompangan memiliki tempo yang cepat yang dapat memberikan rasa semangat dan gembira. Pola ritme yang berbeda-beda terdengar saling bersahut-sahutan dan memiliki daya tariknya tersendiri. Serangkaian irama, tempo, dan dinamikanya saling berkaitan dan menyatu menghasilkan sebuah mus-

ik yang dapat memberikan rasa semangat dan rasa gembira bagi siapa saja yang mendengarnya.

Syair-syair pertunjukan musik komping masih dilanjutkan dengan cerita perjalanan kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang menceritakan tentang tauhid, akhlak, budi pekerti dan lain sebagainya yang terdapat dalam kitab berzanji. Secara estetika sesuatu syair yang dinyanyikan dengan alunan melodi yang indah dan diiringi dengan variasi pukulan komping, untuk menambah keindahan teks yang dinyanyikan, jelas memiliki nilai-nilai keindahan dan nilai-nilai religius [dakwah].

Salah satu bentuk syair tersebut adalah :

Shalaatullaah salaamullaah 'alaa thaaha rasulullah

Shalaatullaah salaamullaah 'alaa yasiin habiibillaah

Tawassalnaa bibismillaah wabil haadi rasuulillaah

Wakulli mujaahidin lillaah bi ahlil badri yaa allaah

Llaahi sallimil ummah minal aafaati wanniqmah

*Wamin hammin wamin ghummah bi ahlil badri yaa al-
laah*

Ilaahi najjinaa waksyif jamii'a adziyyatin wahrif

Makaa idal 'idaa wal thuf bi ahlil badri yaa allaah

Llaahi naffisil kurbaa minal'ashiina wal'athbaa

Wakulli baliyyatin wawabaa bi ahlil badri yaa allaah

*Fakam min rahmatin washalat wakam min dzillatin fa-
shalat*

Wakam min ni'matin washalat bi ahlil bailri yaa allaah

Wakam aghnaita dzal 'umri wakam autaita d'zal faqri

Wakam'aafaita dzal wizri bi ahlil badri yaa allaah

Laqad dlaaqat'alal oalbi jamii'ul ardlil ma' rahbi

Fa anji minal balaas sha'bi bi ahlil badri yaa allaah

Atainaa thaalibir rifdi wajullil khairi was sa'di

Fawassi' minhatal aidii bi ahlil badri yaa allaah

Falaa tardud ma'al khaibah balij'alnaa'alath thaibah

Ayaa dzal 'lzzi wal haibah bi ahlil badri yaa allaah

Wain tardud faman ya-tii binaili jamii'i haajaati

Ayaa jalail mulimmaati bi ahlil badri yaa allaah

Llaahighfir wa akrimnaa binaili mathaalibin minnaa

Wadaf i masaa-atin 'annaa bi ahlil badri yaa allaah

Llaahii anta dzuu luthfin wadzuu fadl-lin wadzuu 'athfin

Wakam min kurbatin tanfii bi ahlil badri yaa allaah

Washalli 'alan nabil barri bilaa 'addin walaa hashri

Wa aali saadatin ghurri bi ahlil badri yaa allaah

Biasanya ini digunakan untuk mengiringi pengan-
tin, dan menyambut tamu kehormatan. Menurut
masyarakat melayu di desa tualang, ketika ada seseorang
yang akan menikah, hendaklah di beritahu kepada orang-
orang sekitar dengan cara memukul duff.

أَغْلِنُوا هَذَا النِّكَاحَ، وَاجْعَلُوهُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالدُّفُوفِ

Artinya : “umumkanlah pernikahan dan lakukanlah di masjid serta ramaikan dengan memukul duff (rebana)” (sunan tirmidzi no. 1089)

Menurut zulkifli, “Berdasarkan hadits di atas, oleh karena itu kompang digunakan dalam acara pernikahan suku melayu. Untuk memberi tahu orang-orang ada yang menikah tak hanya itu, khitanan juga di menggunakan kompang ini, dengan tujuan menghibur keluarga yang memiliki acara. Syair yang digunakan dalam Kesenian Kompangan, baik dari penggunaannya dalam acara pesta perkawinan, maupun khitanan dan cukuran anak, merupakan sholawat yang dimaksudkan untuk memberi puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Syair berupa sholawat tersebut merupakan ungkapan rasa syukur atas segala rahmat, karunia

yang telah diberikan, serta sebagai ungkapan rasa cinta masyarakat kepada sang pencipta-Nya.”

Dalam berbagai acara tersebut, masyarakat merasa bahagia dan merasa bersyukur atas segala rezeki yang telah dilimpahkan, dan selalu mengingat pencipta-Nya. Sehingga dari syair berbentuk sholawat ini bisa dijadikan sebagai media komunikasi kepada Allah SWT. Tabuhan Kompangan yang dimainkan selain sebagai musiknya sendiri, juga dapat menjadi sebuah media komunikasi terhadap masyarakatnya untuk pertanda ada sebuah acara yang sedang berlangsung. Tabuhan Kompang memiliki frekuensi suara yang cukup tinggi. Tanpa penguat suara, masyarakat dalam jarak tertentu dapat mendengar tabuhan dari Kompang. Tabuhan Kompang inilah yang dapat mengkomunikasikan masyarakat bahwa ada sebuah acara dan telah dimulai, siapapun dapat mencari tempat kejadian berdasarkan sumber suara berasal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tradisi kompang. Kompang merupakan salah satu kebudayaan yang diwariskan turun temurun dari nenek moyang yang diteruskan hingga kini. Kesenian tradisional kompang ini bernafaskan islam dimana kesenian ini diiringi kalimat-kalimat pujian kepada allah swt serta shalawat nabi Muhammad saw. Music kompang ini bernafaskan islami, karena berisi syair islam. Syair yang digunakan berasal dari kitab *berzanji*. Di Bengkalis, setiap desa memiliki grup atau kelompok kesenian tradisional Kompang ini, begitu pula di kecamatan Tualang khususnya di desa Tualang, hampir beberapa RT memiliki kelompok kesenian tradisional kompang ini.

Dan kegunaannya juga sama, sama sama digunakan pada acara pernikahan, aqiqah dan menyambut tamu besar. Walaupun sudah di era modern seperti ini, kesenian tradisional musik kompang tetap ada bahkan eksis di desa Tualang dan menjadi daya tarik desa itu sendiri, karena di desa lain tidak ada atau tidak terkenal. Saat ini, music kompang masih berkembang dan sangat dilestarikan oleh masyarakat melayu. Upaya pe-

lestarian kesenian ini dapat dilihat dari sekolah-sekolah SMP dan SMA di kecamatan Tualang sudah ada ekskul kompong. Fasilitas yang disediakan oleh pemerintah desa maupun kecamatan Tualang juga lengkap. Namun, yang disayangkan dan ditakutkan, kegunaan kompong tidak sekenyal yang dahulu, dimana yang dahulu berguna untuk acara adat, tetapi sekarang hanya sebagai penghibur saja.

Perkembangan kesenian Kompong di tengah masyarakat dilandasi oleh sikap kreatif dan inovasi dari pelaku seni budaya tersebut. Kesenian Kompong memiliki eksistensi dengan segala kemungkinan dinamika perubahan dalam menghadapi perkembangan zaman. Ide-ide baru menjadi unsur utama keinginan pelaku dan pendukungnya agar kesenian Kompong tetap dapat eksis dan berdaya saing di tengah menjamurnya seni lainnya. Menurut Bahari dalam jurnal Minawati (2018:358), prinsip kreativitas dan inovasi yakni memberi nilai tambah pada suatu produk agar muncul produk baru dari yang telah ada sebelumnya

Musik Kompong di era globalisasi ini menunjukkan bahwa kompong dapat beradaptasi dengan

perkembangan zaman saat ini. Kefleksibelan musik kom-pang membuat alat tersebut dapat tetap hidup dan diper-tahankan oleh masyarakat pendukungnya. Kesenian Kompang sebagai seni tradisi yang diturunkan secara turun temurun memiliki makna tersendiri bagi masyara-kat. saat ini, music Kompang mengalami keberlanjutan dan perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

Karya Ilmiah

Hadi, Sumandiyo, *Sosiologi Seni*, (Yogyakarta: Pustaka, 2005).

I Nyoman Ratna Kutha. 2008. *Poskolonialisme Indonesia: Relevansi Sasatra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, p. 123

Jazuli, Muhammad. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press

Kayam, Umar. 1981 *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology Of Music*. Chicago: North Western University Press.

Minawati, R., & Nursyirwan, N. (2018). *Kreativitas Sebagai Strategi Pengembangan Musik Kompang Grup Delima di Bantan Tua Bengkalis*. Panggung, 28(3), 298459.

Nanik Sri Prihatini, *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu, Surakarta*: CV. Cendrawasih 2008. p. 217

Rakasiwi, G., Syeilendra, S., & Putra, I. E. D. (2018). *Pelestarian Kesenian Kompang Di Sanggar Seni Tapak Budaya Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau*. Jurnal Sendratasik, 7(3), 62-73.

Ramadona, Y., Minawati, R., & Nursyirwan, N. (2017). *Kompang Atraksi pada Masyarakat Bengkalis Riau*. Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 2(2).

Sal Murgiyanto. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2004, p.11-12.

Wawancara

Wawancara dengan Junaidi, pada tanggal 26 Juni 2021 di desa tualang

Wawancara dengan Kamarudin, pada tanggal 27 Juni 2021 di desa tualang

Wawancara dengan Ridwan, pada tanggal 23 Juni 2021 di desa tualang

Wawancara dengan wak idang, pada tanggal 25 Juni 2021 di desa tualang

Wawancara dengan Zulkifli, pada tanggal 26 Juni 2021 di desa tualang

Yasraf Amir Piliang. 2006. *Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, p. 51.



Gita Rahmadani

**Peran Perempuan Kepala Rumah Tangga Dalam
Meningkatkan Pendidikan Anak Di Jorong Kasiak
Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek**



**Peran Perempuan Kepala Rumah Tangga Dalam
Meningkatkan Pendidikan Anak Di Jorong Kasiak
Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek**

Gita Rahmadani

Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, Sosiologi Agama

Email : 1207gitarahmadhani@gmail.com

Abstrak

Peran perempuan kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak sangat penting dalam keluarga untuk meningkatkan mutu pendidikan anak. Dalam keluarga perempuan memiliki dua peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan kepala keluarga. Perempuan menjadi kepala keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya perceraian perempuan yang hamil dan mempunyai anak setelah ditinggalkan oleh laki-laki yang menghamilinya serta meninggal dunianya suami. Perempuan yang berstatus sebagai kepala rumah tangga perempuan harus memikirkan bagaimana kelangsungan pendidikan anaknya apakah dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Sebagai seorang perempuan dia harus mampu

menjalankan kedua peran pokok itu sekaligus. Dalam meningkatkan pendidikan anak, perempuan banyak mengalami kendala di antaranya faktor ekonomi demi kelangsungan pendidikan anak. Perempuan sebagai orang tua tunggal tentunya mempunyai posisi yang sangat penting ia tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik saja akan tetapi juga memenuhi pendidikan anak .pada dasarnya peranan perempuan di masa sekarang sudah tidak lagi di kaitkan dengan kodratnya sebagai ibu karena seorang perempuan atau ibu rumah tangga saja. Namun seiring berjalannya waktu sudah banyakkemajuan yang mana berkembang sedemikian rupa sehingga perempuan telah berperan serta dalam setiap segi kehidupan terutama di sector ekonomi. Perubahan dalam peran perempuan yang awalnya menjadi seorang istri dan sekarang sudah mulai berubah menjadi seorang janda dan berperan sebagai ibu sekaligus menjadi ayah yang merawat dan mendidik anak-anaknya serta mencari nafkah dalam keluarga. Sehingga keadaan seperti ini tidak membuat perempuan menyerah dalam meningkatkan pendidikan

anak justru orang tua harus tangguh demi mewujudkan cita-cita anak.

Kata Kunci :Peran, Perempuan, Kepala Rumah Tangga, Pendidikan anak.

A. Pendahuluan

Jorong kasiak merupakan jorong yang terletak di nagari magek kecamatan kamang magek. Di jorong kasiak magek ini yang jadi dominan dalam mata pencarian merupakan selaku seseorang petani. Tidak menutup mungkin untuk wanita mampu melaksanakan pekerjaan yang sama seperti yang di lakukan oleh laki-laki, di jorong kasiak ini banyak perempuan-perempuan tangguh yang sanggup menghidupi keluarganya.

Banyak perempuan-perempuan yang tidak menuntaskan sekolahnya salah satu yang menjadi pemicu putusnya sekolah yaitu di karenakan ekonomi yang tidak mencukupi untuk tetap melanjutkan pembelajaran. Hal seperti ini tidak di inginkan oleh orang tua untuk terulang kembali kepada anak-anaknya. Dengan inilah para perempuan

berinisiatif untuk berusaha dalam mencari pekerjaan yang bisa mendukung kelanjutan dari pendidikan anak-anak.

Sebab di jorong ini banyak para petani serta banyak sawah yang hendak di garap hingga wanita ini memutuskan buat jadi petani, dia tidak terlalu menghiraukan pekerjaan laki-laki atau perempuan karena pada dasarnya sudah tertanam dalam pikiran yang terpenting bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelanjutan dari pendidikan anak-anak.

Kedudukan wanita secara umum dapat kita lihat hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja yang cakupannya sekedar mengurus rumah serta mengurus anak sedangkan peran dari laki-laki dewasa atau laki-laki yang berkeluarga memimiliki pertanggung jawaban yang besar di dalam keluarganya.

Kepala keluarga merupakan orang yang jadi pemimpin dalam membina rumah tangga yang mana kepala keluarga ini bertanggung jawab dalam penuhi kebutuhan tiap hari di rumah tangganya. Perempuan ialah suatu sosok makhluk yang unik di ciptakan tuhan dengan segala kelebihan-kelebihan yang ia miliki.

Kelebihan- kelebihan itu bisa di pergunakan saat kenaikan perekonomian dalam keluarga. Jika perempuan memakai kelebihan nya itu sehingga segala bentuk pekerjaan yang di dalam keluarga dapat melaksanakan lakukan oleh laki-laki perempuan ini mampu melakukannya. Jadi wujud perempuan yang mempunyai banyak kedudukan itu tidak semudah yang di bayangkan di perlukan segala macam keahlian serta ilmu pengetahuan buat mendukung peran ganda yang di jalani oleh para perempuan tersebut. Perempuan yang hanya sekedar mengurus anak tentu saja memiliki peran yang berbeda dengan wanita yang mempunyai pekerjaan di luar rumah.

Para perempuan yang bekerja di luar rumah tidak sekedar untuk menghabiskan waktu luang saja. Akan tetapi juga untuk memenuhi kehidupan keluarga. Keluarga merupakan salah satu kelompok primer yang berada di tengah lingkungan masyarakat.

Secara historis keluarga ini juga tercipta dari satuan atau cakupan yang terbatas, serta memiliki dimensi yang kecil. Didalam keluarga ada 2 ataupun

lebih dari 2 individu yang sudah bergabung sebab terdapatnya ikatan darah, ikatan pernikahan ataupun pengangkatan, di dalam satu kehidupan rumah tangga.

Terbentuknya keluarga yaitu karena adanya perkawinan dari dua individu yang berbeda jenis kelamin. Jadi keluarga yang baru terbentuk hanya terdiri dari suami dan juga istri yang selanjutnya akan di susul oleh kehadiran sosok anak.

Maka inilah yang di namakan dengan keluarga yang utuh yang mana di dalam keluarga tersebut sudah terdapat seorang ayah dan ibu kemudian juga di warnai dengan kehadiran sosok anak. Keluarga merupakan suatu unit yang terkecil di tengah masyarakat yang terdiri dari suami istri, dan anaknya atau ibu dan anaknya. Dalam hidup berkeluarga setiap anggota keluarga mempunyai hak dan juga kewajiban serta peran masing-masing.

Peran bapak sangat besar dan juga sangat penting dalam satu keluarga. Bapak memang tidak melahirkan anaknya akan tetapi bapak mempunyai suatu pertanggung jawaban yang besar dalam membesarkan anak-anaknya. Jadi sosok dari seorang bapak ini tidak

hanya sekedar membesarkan anak saja akan tetapi bapak juga memiliki pertanggung jawaban dalam perekonomian keluarganya.

Bapak harus memenuhi kebutuhan anak istri seperti sandang, pangan papan dan juga kesejahteraan keluarganya, tanpa adanya pertanggung jawaban tersebut maka dalam satu keluarga belum bisa dikatakan keluarga utuh karena belum memenuhi hidup anak istri maupun keluarga. Dalam rumah tangga tidak hanya bapak yang memiliki peran akan tetapi sosok perempuan atau ibu juga ikut serta dalam mengimbangi peran dari seorang bapak ibu harus mampu mengendalikan keuangan dalam rumah tangga, harus bisa mengurus kebutuhan anak dan juga segala kebutuhan dari seorang suami.

Rumah tangga ibaratkan pondasi yang berdiri kokoh apabila tidak saling mengimbangi satu sama lain maka pondasi tersebut secara perlahan akan mulai hancur. Sama halnya dengan rumah tangga utuh yang ada anak istri dan juga suami apabila tidak terjalin kerja sama yang baik atau peran yang baik maka

seiring berjalannya waktu rumah tangga yang awalnya utuh akan terjadi pertikaian sehingga menjadi hancur.

Peran perempuan pada dasarnya tidak hanya berperan di bagian yang domestic saja . Walaupun di dalam rumah tangga peran perempuan yang lebih dominan menjaga keutuhan rumah tangga.Tidak hanya perempuan saja yang akan menjaga keutuhan dalam rumah tangga akan tetapi sosok laki-laki juga harus mengimbangi seperti memberikan rumah tangga yang sejahtera pada keluarganya dengan melakukan berbagai hal menjaga keutuhan dengan memberi kasih sayang yang tulus pada anak dan isterinya.

Pada dasarnya perempuan sudah di kodratkan untuk mengandung, melahirkan, menyusui, menjaga, merawat atau melindungi anak-anaknya.Secara tidak langsung perlakuan seorang perempuan terhadap anaknya inilah yang dapat membentuk suatu kedekatan atau sering dikatakan dengan kontak batin antara anak dengan ibu.Dengan adanya kedekatanantara anak dan ibu ini yang dapat membantu ibu dalam pembentukan sikap dan juga karakter pada setiap anak-anaknya.baik buruk nya

anak itu tergantung dari didikan ibunya karena pada dasarnya ibulah yang berperan aktif atau memiliki peran utama dalam pembentukan sikap dan juga karakter dari anak.

Apabila didikan kepada anak baik sejak di usia dininya maka sampai besar nanti anak akan menirukan kebiasaan yang sudah di dapatkan dari dalam keluarga tersebut. Seperti hal yang di ajarkan dengan sederhana saja dalam mengajarkan hal yang baik jika di ajarkan anak ini sopan dan santun dalam bertutur kata maka secara tidak langsung kita sudah mengajarkan dalam pembentukan sikap dan karakter terhadap anak.

Harus di ketahui juga bahwa keluarga merupakan madrasah pertama bagi seorang anak segala bentuk sikap atau kebiasaan yang di lakukan anggota keluarga ataupun orang tua sekaligus maka anak akan menirukannya.

Jadi peran perempuan di dalam rumah tangga tidak mudah, terkadang orang memandang dengan sepelesaja , pada dasarnya segala sesuatu yang awalnya kita anggap sepele itu akan membuat kita kesulitan dalam mejalanninya suatu saat nanti.

Oleh karena itu peran perempuan yang sudah berkeluarga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjalani rumah tangga. Selain kodrad perempuan ini untuk mengurus anak perempuan juga dominan dalam pendidikan anak-anaknya.

Oleh karena itu peran dalam meningkatkan keluarga yang sejahtera biasanya tidak terlepas dari sosok ayah yang mana sama-sama ingin membentuk keluarga yang utuh dan juga keluarga yang sejahtera di tengah-tengah masyarakat tentunya.

Kodrad para perempuan yang ada di jorong kasiak magek nagari magek kecamatan kamang magek ini sangat berbeda sekali dengan peran perempuan pada umumnya. Perempuan pada umumnya hanya berperan di rumah saja dalam mengurus rumah tangga, mengasuh anak, membesarkan anak, dan mendidik anak layak nya kewajiban perempuan yang sudah berkeluarga pada umumnya. Akan tetapi di jorong kasiak magek ini ada perempuan yang menjadi kepala keluarga demi kelangsungan hidup keluarganya, perempuan ini memainkan dua peran sekaligus dalam

menjalani hidupia berperan sebagai ayah untuk anak-anak dan juga berperan sebagai ibu untuk anaknya.

Hal ini ia lakukan karena sudah tidak memiliki suami lagi, perempuan inilah yang menyanggupi kebutuhan keluarganya. Pada umumnya dapat di lihat perempuan di jorong kasiak ini yang tidak bersuami atau ibu tunggal ini untuk menafkahi anak-anaknya ia bekerja sebagai seorang petani.Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan juga pendidikan yang layak untuk anak-anaknya patut kita contoh, karena dari sini kita dapat mengetahui perempuan juga mampu berperan sebagai sosok ayah dalam keluarganya,perempuan di rumah berperan sebagai ibu untuk anak-anaknya dan di luar rumah berperan sebagai kepala keluarga untuk menafkahi anak-anaknya demi mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Peran perempuan yang bekerja di rumah dan bekerja di luar rumah sangat berbeda, tetapi perempuan di jorong kasiak ini sanggup dalam menjalani peran ini sekaligus, tidak semua perempuan itu lemah, dari sini dapat kita buktikan bahwa perempuan yang menjadi kepala keluarga adalah

sosok perempuan yang kuat dan juga tangguh, sosok wanita hebat yang memberi inspirasi ke khalayak ramai seperti di lingkungan sekitar, lingkungan masyarakat setempat.

Di jorong kasiak magek kenagarian magek kecamatan kamang magek ini para perempuan kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak, perempuan tunggal ini mampu melakukan berbagai cara demi pendidikan anak-anaknya, tidak ada pantangan sedikitpun demi pendidikan anak, antusias orang tua untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya sama dengan ibu pada umumnya, perempuan tunggal ini ingin anaknya berpendidikan layaknya seorang anak yang memiliki keluarga utuh seperti masih ada sosok ayah dan ibu yang lengkap. Tujuan utamanya adalah agar anak ini dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga tersebut, apabila anak-anak ini tidak mendapatkan pendidikan yang layak maka suatu saat nanti anak ini akan memiliki nasib yang sama dengan ibunya hanya sebagai petani di jorong kasiak magek, orang tua berusaha semaksimal mungkin untuk

menunjang pendidikan anak agar nantinya anak ini dapat melanjutkan cita-cita orang tua yang sempat tertunda dulunya yang disebabkan oleh faktor ekonomi yang tidak layak untuk menunjang pendidikan di masa itu.

Oleh karena itu inilah salah satu alasannya mengapa orang tua tunggal melakukan pekerjaan yang berat ini, taklain dan tak bukan hanya semata-mata untuk meningkatkan pendidikan anaknya dan menunjang perekonomian agar lebih baik lagi kedepannya. Agar nasib anaknya dapat berubah suatu saat nanti dan tidak sama dengan orang tua nya hanya sebagai petani. Perempuan tunggal ini tidak ada pilihan lain lagi dalam bekerja untuk pendidikan yang minim seperti ini hanya bisa bekerja sebagai petani.

Hal ini di sebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan di masa itu. Maka orang tua yang bijaksana dalam bertindak mampu melakukan apa saja bentuk pekerjaan asalkan dapat menyekolahkan anak-anaknya, ia ingin mimpi-mimpi dan harapan anak-anaknya segera terwujud, tidak sama dengan nya segala mimpi-mimpi dan harapan sudah terkubur

sudah akibat keadaan yang tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi demi mewujudkan cita-cita dan harapan.

B. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang mana dalam metode ini penulis melakukan kunjungan dengan cara observasi, wawancara dan juga melakukan dokumentasi.

Metode kualitatif deskriptif ini yang mana pada penelitian ini bentuk data berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau dari responden yang memberikan suatu data atau informasi. Dalam metode kualitatif ini kita harus mengolah data atau menganalisa data-data tersebut. (Herdiansyah.2013:14)

Wawancara merupakan suatu percakapan yang di lakukan dengan maksud tertentu biasanya di lakukan oleh beberapa pihak-pihak yang terkait dalam suatu penelitian guna untuk mendapatkan suatu informasi yang di butuhkan oleh peneliti tanpa adanya wawancara inimaka penelitiakan mengalami kesulitan dalam studi penelitian ini.

Dokumentasi yaitu pada dasarnya dokumentasi ini berguna untuk meyakinkan seseorang karena kita sudah melakukan suatu kunjungan observasi di lapangan, dengan adanya dokumentasi ini data yang kita dapatkan menjadi akurat dan terpercaya.

Dengan adanya metode-metode ini maka akan memudahkan penulis dalam mendeskripsikan materi yang ada.

Tulisan ini akan menjelaskan tentang peran perempuan kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak di jorong kasiak magek nagari magekkecamatan kamang magek dan dampak dari peranperempuan kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak di jorong kasiak nagari magek kecamatan kamang magek .

C. Pembahasan

1. Peran Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Jorong Kasiak Nagari Magek Kecamatan Kamang Magek.

Menurut istilah Peran merupakan suatu bentuk seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh

seseorang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Menurut Soerjo Soekanto peran ini merupakan suatu aspek yang dinamis maksudnya seperti ini apabila seseorang telah melakukan atau menjalankan sesuatu yang berbentuk hak dan juga kewajiban maka ia sudah dikatakan menjalankan suatu peranannya (Stevin,dkk.2017:7)

Sedangkan Menurut Plato peran perempuan ini dilihat dari segi kekuatan dalam fisiknya dan juga dalam kekuatan spiritualnya, karena pada dasarnya mental perempuan ini lebih lemah ketimbang dari mental seorang laki-laki, akan tetapi dengan adanya perbedaan tersebut tidak dapat menyebabkan suatu perbedaan di dalam diri setiap perempuan tersebut dalam mengembangkan suatu kemampuan ataupun bakatnya. (Akbar.2017:18)

Peran pada dasarnya merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam setiap diri individu atau perorangan, apabila seseorang sudah melakukan suatu kegiatan yang di kerjakan yang mana dalam peran tersebut sudah terpenuhi yang mana hak dan

juga kewajiban maka seseorang tersebut dikatakan sudah menjalankan peranannya dengan baik.

Jadi peran perempuan ini sendiri sangat dibutuhkan atau sangat berperan penting dalam berbagai aspek apapun karena pada dasarnya perempuan ini mampu mengayomi keluarganya dalam berbagai bentuk pekerjaan yang dilakukannya. Peran perempuan kepala rumah tangga ini sangat luar biasa karena tidak semua perempuan mampu menjalankan peranan seperti ini hanya perempuan yang mempunyai semangat juang saja yang dapat menjalaninya.

Peran perempuan sebagai kepala keluarga ini merupakan suatu peran yang sangat penting karena pada dasarnya perempuan yang mempunyai peran penting dalam keluarga ini ia memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk atau membangun keluarganya. Secara umum perempuan biasanya ia hanya bekerja di bidang domestik saja sekarang sudah di kodradkan sebagai tiang dalam rumah tangga karena mempunyai peranan yang sangat penting untuk membangun rumah tangga yang

sejahtera dari aspek ekonomi maupun menyanggupi pendidikan anak-anaknya.

Harus di ketahui juga perempuan kepala rumah tangga ini pada dasarnya adalah tiang dalam keluarga karena perempuan mampu mengendalikan keluarga dengan caranya sendiri. Segala macam permasalahan dan kebutuhan dari keluarga perempuan tunggal inilah yang akan mengendalikannya.

Selain bertanggung jawab dalam meningkatkan taraf hidup keluarga dalam bidang ekonomi perempuan ini juga memikirkan bagaimana kelangsungan dalam pendidikan anak-anaknya. Apabila perempuan kepala rumah tangga ini hanya sekedar memikirkan kebutuhan keluarga saja dan tidak memikirkan bagaimana kelangsungan pendidikan anaknya maka pendidikan anak tidak akan berlanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi karena pada dasarnya peran perempuan yang menjadi kepala keluarga ini ia harus lebih mementingkan pendidikan anak agar anak dapat

melaksanakan pendidikan dan dapat pendidikan yang layak.

Perempuan sebagai kepala rumah tangga sangat berperan penting dan juga berperan aktif dalam mensejahterakan kehidupannya. Terutama perempuan tunggal ini akan berfokus dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan juga pendidikan anak-anaknya. Apabila seorang anak mendapatkan pendidikan yang terbaik maka orang tua akan merasa berhasil dalam meningkatkan pendidikan anak-anaknya. Walaupun tidak memberikan materi dalam pembelajaran akan tetapi orang tua perempuan tunggal ini berusaha mencari material dalam pendidikan anak-anaknya agar anak-anaknya mampu menepati sekolah yang dianggap bisa menunjang pendidikan untuk kedepannya.

Peran ganda yaitu suatu peran yang dilakukan oleh seorang perempuan yang mana ia mampu melakukan satu pekerjaan atau lebih untuk kelangsungan hidup keluarganya. Peran ganda perempuan ini biasanya suatu peran yang sanggup dilakukan karena di desak oleh keadaan yang tidak

mungkin untuk tidak di lakukan. Apabila tidak di lakukan maka akan beresiko kepada keluarga itu sendiri dan juga beresiko pada pendidikan anak. Perempuan yang mendapatkan peran ganda seperti ini ia harus mampu mengimbangi segala sesuatu dengan keadaan yang sedang ia jalani di saat menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya.

Pada dasarnya peran ganda ini merupakan suatu peran dimana seseorang mempunyai kekuatan atau kemampuan yang lebih dalam menjalani sesuatu dengan sendiri. Untuk dapat menjalani peran ini para perempuan tunggal ini tentunya ia sudah siap secara mental dan juga fisik untuk mengahadapi.

Peran ganda yang di dapatkan sangat sulit sekali untuk di terima karena tidak semua perempuan yang dapat melakkan pekerjaan yang ganda seperti ini. Akan tetapi karena keadaan yang membuat perempuan kepala rumah tangga ini harus sanggup menjalankan peran ganda ini. Perempuan yang memiliki peran ganda ini tidak bisa egois ia tidak hanya memikirkan dirinya sendiri akan tetapi ia juga

harus memikirkan bagaimna hidup keluarganya setelah melakukan peran ganda ini.

Perempuan yang mengerjakan dua peran ini biasanya terjadi kepada perempuan yang menjadi kepala keluarga dalam rumah tangga, di karenakan di tinggalkan oleh suami untuk selamanya yang biasa di katakan cerai mati. Secara tidak langsung peran suami langsung beralih atau berpindah tangan kepada istri sebagai kepala rumah tangga. Di jorong kasiak nagari magek ini seorang istri atau perempuan yang sudah menjadi kepala rumah tangga tersebut ia harus mampu menjalankan peran ganda sekaligus. Perempuan pada umumnya juga tidak mengiginkanhal ini terjadi menimpa keluarga musibah ini tidak dapat di hindari hanya saja dapat di ambil hikmahnya yang mana pada dasarnya perempuan inimampu menghadapi peran ini dan juga mampu menjalankan semua ini dan ia juga sudah di kodradkan sebagai kepala rumah tangga setelah di tinggalkan suaminya untuk selama-lamanya.

Seperti yang sudah kita ketahui keluarga inti terdiri dari ayah,ibu, dan anak.Pada dasarnya

masing-masing anggota keluarga memiliki peranan yang berbeda dalam keluarga seperti ayah mencari nafkah, ibu mengurus rumah tangga dan anak berperan untuk berbakti kepada orang tua dan melansungkan pendidikannya. Di dalam keluarga inti semua anggota keluarga tentu saja mendapatkan perannya masing-masing walaupun tidak ditentukan mendapatkan peran apa. Pada dasarnya peran dari keluarga inti ini secara otomatis di kerjakan karena di dalam keluarga ada yang namanya hak dan juga ada kewajiban. Apabila sudah mendapatkan hak maka harus melaksanakan yang namanya kewajiban dan begitu juga sebaliknya ini merupakan salah satu yang menjadi suatu hubungan timbal balik dalam suatu keluarga yang utuh.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan saat berada di lapangan dan beberapa informasi dari informen yang peneliti dapatkan selama di lapangan. Menurut Ermatias ia menyatakan *“peran perempuan menjadi kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak dengan cara memenuhi segala kebutuhan yang*

berkaitan dengan pendidikan mulai dari pengawasan, pengontrolan serta perlengkapan materialnya”.

Dari pernyataan informen tersebut dapat penulis tarik kesimpulannya apabila peran perempuan kepala rumah tangga ini tidak baik maka akan berdampak pada anak, sesuai dengan yang di katakana oleh ermatias di atas anak juga harus dilakukan pengawasan dan juga pengontrolan , apabila orang tua lalai akan hal tersebut maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada pendidikan anak. sedangkan kita tahu bahwa madrasah pertama bagi anak adalah keluarganya sendiri jika terlepas dari pengawasan tersebut maka anak ini akan menganggap semuanya suatu hal yang sepele saja seperti anak mendapatkan tugas dari sekolahnya untuk mengerjakan tugas karena orang tua lalai dalam pengawasan maka anak akan menjadi malas karena tidak di ingatkan dan tidak ada pengontrolan dari orang tuanya.

Pada dasarnya orang tua juga harus melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap anak-

anaknya karena pengawasanyang diberikan oleh orang tua jug di butuhkan oleh setiap anak yang sedang menjalankan pendidikan. Sedangkan di sekolah yang mengontrol dan memberi pengawasan terhadap anak adalah tugas penting dari guru dan di saat di rumah tugas itu beralih pada orang tua. Jadi peran perempuan kepala rumah tangga dalam pengawasan dan juga pengontrolan terhadap anak sama dengan peran guru saat kita serahkan anak ke sekolah.

Sedangkan menurut Ira Mariani yang peneliti temukan di lapangan saat observasi ia mengatakan "*peranan perempuan kepala rumah tangga mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan anak sehingga kekurangan waktu dalam pengontrolan dan juga pengawasan terhadap anak*".

Dapat penulis tarik kesimpulan dari pernyataan informen ini karena terlalu menyibukan diri dalam mencari nafkah sehingga anak tidak mendapatkan perhatian lebih dari orang tua karena hal ini terjadi sesuai dengan keadaan yang begitu mendesak. Apabila seorang anak kurang

mendapatkan perhatian dari orang tua maka akan beresiko dalam pendidikan anak. bahkan ia akan merasakan kasih sayang dalam keluarga yang sebenarnya tidak ada karena ia sudah kehilangan kasih sayang dan perhatian penuh dari sosok ayah lalu seiring berjalannya waktu perhatian dari orang tua perempuan yang biasanya dapatkan dari sosok ibu sekarang sudah mulai berkurang karena ibu tunggal ini banyak menghabiskan waktu dalam kesehariannya di luar rumah untuk memenuhi nafkah keluarga. Seorang anak yang awalnya mendapatkan perhatian penuh dari keluarga akan merasa hancur di saat perhatian dari orang tua itu sudah berkurang.

Seorang anak akan merasa ia akan melewati masa peralihan dengan sendiri. Sedangkan orang tua tentu saja mengetahui yang namanya dilematik yang mana anak akan merasa bimbang dengan suatu pilihan yang akan di tentukan. Pada dasarnya ini tentu saja menjadi suatu hal yang sulit bagi orang tua selain berperan dalam mencari nafkah. Perempuan kepala rumah tangga ini dapat meluangkan waktu berkumpul dengan anak-anaknya hanya di saat

malam hari saja hal ini terjadi karena perempuan tunggal pada siang hari harus bekerja untuk menafkahi keluarga.

Dengan menjalankan peran ini sehingga anak kurang mendapatkan perhatian secara utuh dari orang tuanya walaupun ada mendapatkan perhatian tentu saja tidak sebanyak perhatian yang di dapatkan dari keluarga utuh pada umumnya.

Selain itu Gusnayetti mengatakan terkait dengan peran perempuan kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak bahwa *“peran perempuan sebagai kepala rumah tangga menuntut pembagian waktu yang seimbang antara mencari nafkah dan mengurus rumah tangga, kebutuhan yang sering mendesak membuat mengurus rumah kurang efektif karena lebih banyak terfokuskan pada pencarian nafkah”*.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu gusnayetti dapat di simpulkan bahwa beliau sangat kekurangan waktu dalam menjalankan peran antara mengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Karena pada dasarnya perempuan yang menjadi kepala

rumah tangga ini ialebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk mecari nafkah demi kehidupan keluarga dan juga demi kelansungan dari pendidikan anak-anaknya. Sebenarnya orang tua juga ingin mengahabiskan waktu kesehariannya dengan anak-anaknya orang tngga ini juga ingin melihat bagaimana perkembangan dari anak-anaknya.

Hal ini tidak dapat di pungkuri karena di sebabkan oleh factor tertentu dalam keluarga yang mana perempuan kepala rumah tangga ia harus berperan aktif dalam kehidupan keluarga dan pendidikn anak. disini perempuan tunggal ini juga membutuhkan pengertian dari anak-anaknya, seorang anak juga harus mengerti dengan kondisi orang tua pada saat sekarag ini yang mampu mencari nafkah untuk menghidupi keluarga nya tanpa ada seorangpun yang membantunya beban ini ia pikul dengan sendirinya demi anak-anaknya.

Berdasarkan data di atas dapat kita tarik kesimpulannya secara keseluruhan jika perempuan berperan sebagai kepala rumah tangga membuat

perempuan tersebut kurang efektif menjalankan tugasnya mengurus keluarga bahkan sampai mengabaikan pengurusan tersebut, hal ini tentu membuat anak-anak kurang mendapat perhatian dan pelajaran dari seorang ibu, dengan demikian banyaknya kenakalan-kenakalan, penyimpangan yang terjadi pada anak karena kurangnya madrasah pertama dari orang tuanya.

Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perhatian dan juga kasih sayang dari sosok perempuan tunggal tersebut yang di sebabkan oleh keharusan untuk mencari nafkah di luar rumah. Pada dasarnya anak juga membutuhkan pengawasan, perhatian dari orang tua jika anak-anak ini kurang mendapatkan itu semua maka ia dengan mudahnya terpengaruh dengan lingkungan luar yang bebas. Terlalu beresiko pada anak sedangkan orang tua sudah susah payah dalam melakukan pembentukan karakter sejak dini pada anaknya. Hanya karena kurang pengawasan di masa ia sekolah maka akan merusak dan menghancurkan segalanya apa yang sudah di ajarkan

pada anak karena kurangnya pengontrolan dan pengawasan pada anak di masa sekolahnya.

Dari peran perempuan sebagai kepala keluarga itu sangat penting dimana seorang perempuan menjalankan suatu tugas yang ganda sebagai kepala keluarga mempunyai kewajiban dalam mencari nafkah. Dalam keseharian perempuan sebagai kepala keluarga banyak memakan waktu di dalam rumah karena pekerjaan yang di lakukannya dalam kesibukan sebagai seorang petani informen yang peneliti lakukan yang bekerja sebagai petani bisa memanfaatkan waktu luang di rumah bersama dengan anak-anaknya walaupun waktu tersebut tidak banyak.

Perempuan yang menjadi kepala keluarga ia harus melakukan fungsi keluarga yang mana fungsi keluarga merupakan suatu pekerjaan atau tugas yang harus di kerjakan dalam lingkup keluarga.

Sebagai orang tua tunggal para perempuan kepala rumah tangga juga harus bisa melakukan fungsi sosialisasi dengan baik dalam menjalankan hubungan di dalam masyarakat sehingga anak-anak

juga dapat mencontoh sikap sosialisasi dari orang tuanya sehingga anak dapat menirukan bagaimana orang tuanya bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Dengan inilah perempuan sangat penting dalam pendidikan anak bahkan di saat orang tua bekerja sebagai seorang petani mereka banyak memiliki waktu luang untuk dapat berkumpul dengan keluarga di malam hari.

Jadi di dalam pendidikan proses itu bukan hanya sekedar dalam pengembangan aspek intelektual saja akan tetapi juga merupakan proses transformasi nilai dan pembentukan karakter di dalam segala aspek. Di dalam Islam ada beberapa pendidikan yang harus di berikan kepada anak seperti : pendidikan aqidah, pada pendidikan aqidah anak orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang baik dalam diri setiap anak-anaknya karena sangat berguna bagi seorang pendidikan ibadah. Pendidikan akhlak dan pendidikan akal. Apabila pendidikan ini tidak tertanam dalam dirinya maka hidup anak akan hancur.

Pada dasarnya kita yang beragama Islam kunci utama dan paling utama dalam menjalani hidup kita harus berlandaskan kepada aqidah, ibadah dan juga akhlak, ini kunci penting dalam diri setiap orang beriman dalam menjalani hidup sebagai seorang hambanya.

Perempuan yang bekerja dan juga mempunyai peran dalam mencari nafkah untuk membangun ekonomi keluarga juga mempunyai peran dalam rumah tangga yang mana peran tersebut akan menjadi kurangnya peran waktu dalam menjalankan aktivitas di luar rumah.

Sebenarnya peran ini sangat sulit untuk dijalani apabila salah satu di antara peran ini terabaikan maka akan berdampak untuk semua anggota keluarga tidak hanya untuk dirinya sendiri resiko ini terjadi. Perempuan kepala keluarga ini merupakan tumpuan bagi anggota keluarganya para anggota keluarga ini menggantungkan bagaimana kelangsungan hidupnya jika tidak ada kepala rumah tangga.

Dengan tanggung jawab inilah perempuan kepala rumah tangga harus memperkuat pundaknya sebagai sandaran dari keluarganya. Ia harus mampu menyanggupi segala kebutuhan dengan menjalankan peran ganda ini secara bersamaan. Di rumah sebagai kepala keluarga sedangkan di luar rumah sebagai pencari nafkah keluarga.

Tidak semua perempuan dapat melakukan peran sebagai kepala keluarga ini karena di desak oleh keadaan dan juga factor ekonomi maka para perempuan yang menjadi kepala keluarga harus mampu meyakinni dirinya bahwa ia sanggup dalam peran ini. Perempuan kepala rumah tangga harus mempunyai semangat hidup dan semangat untuk bekerja menafkahi keluarganya. Sebenarnya yang membuat perempuan kepala keluarga ini kuat itu karena anak-anaknya, orang tua tunggal ini mampu bertahan karena anaknya ia menyadari bahwa masih ada tanggung jawab dari suami yang harus ia jalankan untuk keluarganya.

Para perempuan kepala rumah tangga ini harus mempunyai tekad yang kuat demi anak-

anaknyanya. Masih banyak tanggung jawab yang harus di kerjakan, masih banyak kebutuhan yang harus di penuhi dan masih ada cita-cita yang harus terwujud dan impian yang harus dicapai.

2. Dampak dari peran perempuan kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak

Kegunaan pendidikan dalam mempengaruhi perkembangan pada setiap psikologis anak yaitu dalam perkembangan kejiwaan dan juga pada mentalitas anak tersebut. Pada dasarnya setiap anak di masa dini akan mengalami masa dilematik atau yang biasa di kenal oleh khalayak banyak yaitu bimbang di antara beberapa pilihan yang akan ia pilih.

Pada masa inilah di butuhkan pendidikan bagi setiap anak-anak karena di usia seperti anak membutuhkan dorongan dan juga pengontrolan dalam dirinya agar dapat bertindak sesuai dengan layaknya orang sudah banyak mendapat pendidikan.

Pendidikan ini juga dapat diartikan sebagai suatu bimbingan atau bisa juga di katakan sebagai masa

dimana orang tua dapat mempengaruhi anaknya dengan ilmu pengetahuan tersebut. Dalam pendidikan juga di ajarkan bagaimana cara berpikiryang bijak dalam hal apapun di saat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi. (Marliani.2010:243-244)

Pada dasarnya pendidikan ini juga merupakan suatu kegiatan yang mana berkaitan dengan proses belajar secara langsung maupun tidak langsung dengan cara yang terarah sesuai dengan apa yang di kehendaki dalam pencapaian yang hendak di capai.

Di saat orang tua berperan dalam meningkatkan pendidikan anak-anaknya ada beberapa kendala yang di hadapi seperti :*pertama*, dalam pembentukan karakter anak-anak cenderung keras kepala dan juga menentang orang tua dalam mendidiknya. *Kedua*, pengaruh lingkungan yang mendorong anak untuk jauh dari ajaran agama. *Ketiga*, dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, informasi dan juga komunikasi maka membuat orang tua merasa sulit dalam mengendalikan anak.(Ibid,:7-8).

Pendidikan yang sesuaidengan kaidah islam yaitu jika seorang pendidik mampu dalam menjalankan

suatu peran dalam pendidikan secara maksimal dan juga secara professional dalam mendidik. Seorang pendidik ia akan selalu berhadapan atau bertemu langsung dengan lingkungan yang mana terlihat sangat membutuhkan kehadirannya. Salah satu tugas terpenting seorang pendidik yaitu memindahkan konsep akhlak pada perilaku yang nyata. (Mahfuzh.2010:5)

Jika di lihat dampak dari peran perempuan ini secara umum dalam mendidik anak atau meningkatkan pendidikan yaitu : kualitas dan perkembangan dalam sosial anak menjadi berkurang, hubungan antara anak dan ibu menjadi renggang hal ini di sebabkan oleh faktor pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk di tinggalkan , tingkat kesehatan anak kurang baik di sebabkan oleh kurang perhatian dari orang tua di siang hari terkadang anak memakan yang dapat mengganggu kestabilan dalam imun tubuh dan rentan terkena penyakit. Tingkat kemandirian dari sosok anak ini menjadi meningkat hal ini juga di sebabkan oleh orang tua yang sudah terbiasa meninggalkan anak di rumah di saat

menjalani rutinitas pekerjaan sehingga anak terlatih untuk mandiri dalam melakukan apapun.

Permasalahan yang sedang di hadapi oleh perempuan yang memiliki pekerjaan ganda ini yaitu bagaimana ia juga harus mengimbangi dan juga bisa membagi waktu dengan anaknya untuk kepentingan anak dan juga kepentingan dalam keluarga tersebut. (Rapini.2013:66)

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di saat observasi wawancara dengan informen:

Elyulimar mengatakan *“Dampak dari peran perempuan kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak sangat berdampak sekali apabila orang tua tidak giat dalam melakukan peran ini sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah maka akan menyebabkan lemahnya pendidikan”*.

Menurut peneliti ketika seorang perempuan kepala rumah tangga ini jika tidak melakukan pekerjaan atau peran dalam meningkatkan pendidikan anak maka akan berpengaruh langsung terhadap kelangsungan pendidikan anak yang mana

orang tua merupakan sumber material dalam kelanjutan pendidikan anak. Berkelanjutan atau tidaknya pendidikan anak tergantung dari orang tuanya dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga. Pada dasarnya pendidikan anak bertumpu kepada pencarian orang tua, jika orang tua tidak giat dalam mencar nafkah keluarga maka pendidikan anak akan terganggu. Jika orang tua giat dan semangat dalam mencari nafkah dengan tekad yang tinggi untuk kelanjutan sekolah anak maka akan berdampak baik dalam pendidikan anak untuk menggapai cita-cita.

Pada dasarnya perempuan kepala rumah tangga ini dalam melakukan pekerjaan atau mencari nafkah demi kelanjutan pendidikan anak dan kebutuhan keluarga, hal ini sangat berpengaruh dan berdampak pada pendidikan anak, karena pendidikan anak berada di tangan orang tua tercapai atau tidaknya impian dari anak tergantung ekonomi yang dihasilkan oleh kepala keluarga. Di jorong kasiak nagari magek ini para perempuan yang sebagai

kepala keluarga ia berusaha sebisa mungkin agar tidak berdampak ke dalam pendidikan anak.

Banyak sekali harapan-harapan dari para orang tunggal tentunya kepada pendidikan anak-anaknya. Perempuan kepala rumah tangga ini untuk menghindari dampak dalam pendidikan anak maka ia berjuang sebisa mungkin, besar harapan dari orang tua kepada anaknya agar anak-anaknya sukses suatu saat nanti.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informen Ermatias ia juga mengungkapkan "*bahwa dampak dari peran perempuan kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak sangat berpengaruh sekali jika orang tua tidak bekerja yang akan mengganggu tidakhanya sekedar pendidikan anak saja akan tetapi juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perokonomian keluarga itu sendiri. Karena pada dasarnya perempuan kepala rumah tangga ini memiliki peran pertama dan paling utama dalam kelangsungan hidup anggota keluarganya*".

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu ermatiastersebut maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa dampak dari peran perempuan kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak tersebut dimana orang tua tunggal ini atau perempuan kepala keluarga ini harus bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan juga kebutuhan dalam meningkatkan pendidikan anak-anaknya. Berkelanjutan atau tidak pen pendidikan anak tergantung dari para perempuan yang sebagai kepala keluarga.

Para perempuan kepala rumah tangga tidak akan mau mengambil resiko apalagi berdampak pada pendidikan anaknya. Agar dampak dari peran perempuan kepala rumah tangga ini tidak terjadi berdampak kepada anak-anaknya maka orang tua mampu melakukan apa saja bentuk pekerjaan demi anak-anaknya dapat bertahan dalam pendidikan.

Dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informensaat berada di lapangan selanjutnya Ira Mariani ia mengatakan *“bahwa dampak dari peran perempuan kepala rumah tangga dalam*

meningkatkan pendidikan anak kurangnya interaksi antara orang tua dengan lingkungan sekitar hal ini di sebabkan oleh peran perempuan yang memiliki pertanggung jawaban besar dalam keluarga jika ia tidak bekerja maka berdampak ke pendidikan anak” .

Dari hasil informen di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa sebenarnya perempuan ini tidak mudah dalam menjalankan peran sebagai kepala rumah tangga karena sangat berdampak bagi keluarga dan juga lingkungan sekitar. Pada dasarnya perempuan kepala rumah tangga ini kesulitan dalam membagi waktu karena di siang hari bekerja dan di malam hari untuk bersama anak.

Waktu untuk berkumpul atau berkomunikasi dengan tetangga atau masyarakat sangat sedikit sekali hal ini terjadi karena pekerjaan yang harus dilakukan, tidak mungkin kepala keluarga selalu menghabiskan waktu dengan lingkungan sedangkan waktu untuk bekerja juga harus di luangkan agar dapat memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup.

Hal ini sangat berdampak sekali ke dalam pendidikan anak, bagi perempuan kepala rumah tangga pendidikan anak merupakan suatu hal yang penting karena tujuan awal dari perempuan kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak ini tentu saja pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Jika waktu di habiskan untuk lingkungan tentu berdampak ke pendidikan anak.

Dalam hal ini yang di perlukan adalah saling mengerti satu sama lain, peran sebagai kepala rumah tangga ini tentu banyak menghabiskan waktu di luar dan mencari nafkah untuk keluarga. Pada dasarnya peran ini sangat sulit di jalani terutama dalam masalah membagi waktu luang. Apabila salah satu dari waktu tersebut tidak dapat di gunakan dengan baik maka akan beresiko dalam kelangsungan pendidikan anak.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa peran perempuan sebagai kepala rumah tangga sangat di butuhkan atau sangat berperan penting dalam berbagai aspek apapun karena pada dasarnya perempuan ini mampu mengayomi keluarganya dalam berbagai bentuk pekerjaan yang dia lakukan. Peran perempuan kepala rumah tangga ini sangat luar biasa karena tidak semua perempuan mampu menjalankan peranan seperti ini hanya perempuan yang mempunyai semangat juang saja yang dapat menjalani.

Peran perempuan sebagai kepala rumah tangga ini merupakan suatu peran yang sangat penting karena pada dasarnya perempuan yang mempunyai peran penting dalam keluarga ini ia memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk atau membangun keluarganya. Secara umum perempuan biasanya ia hanya bekerja di bidang domestic saja sekarang sudah di kodradkan sebagai tiang dalam rumah tangga karena mempunyai peranan sangat

penting untuk membangun rumah tangga yang sejahtera dari aspek ekonomi maupun menyanggupi pendidikan anak-anaknya.

seorang perempuan kepala rumah tangga ini jika tidak melakukan pekerjaan atau peran dalam meningkatkan pendidikan anak maka akan berpengaruh langsung terhadap kelangsungan pendidikan anak yang mana orang tua merupakan sumber material dalam kelangsungan pendidikan anak. Berkelanjutan atau tidaknya pendidikan anak tergantung dari orang tuanya dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga. Pada dasarnya pendidikan anak bertumpu kepada pencarian orang tua, jika orang tua tidak giat dalam mencari nafkah keluarga maka pendidikan anak akan terganggu. Jika orang tua giat dan semangat dalam mencari nafkah dengan tekad yang tinggi untuk kelangsungan sekolah anak maka akan berdampak baik dalam pendidikan anak untuk menggapai cita-cita.

Pada dasarnya perempuan kepala rumah tangga ini dalam melakukan pekerjaan atau mencari nafkah demi kelangsungan pendidikan anak dan kebutuhan

keluarga, hal ini sangat berpengaruh dan berdampak pada pendidikan anak, karena pendidikan anak berada di tangan orang tua tercapai atau tidaknya impian dari anak tergantung ekonomi yang dihasilkan oleh kepala keluarga. Di jorong kasiak nagari magek ini para perempuan yang sebagai kepala keluarga ia berusaha sebisa mungkin agar tidak berdampak ke dalam pendidikan anak.

Dampak perempuan sebagai kepala rumah tangga dalam meningkatkan pendidikan anak di jorong kasiak nagari magek kecamatan kamang magek sangat berdampak sekali ke dalam pendidikan anak jika para perempuan kepala keluarga tidak berperan aktif atau tidak giat dalam mencari nafkah karena kelangsungan dari pendidikan anak sangat berpengaruh pada penghasilan orang tua. Apabila perempuan kepala rumah tangga tidak bisa membagi waktu maka akan berdampak ke pendidikan anak nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, V.(2017). *“Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga Studi Kasus Pekerja Perempuan Di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok”*.Fakultas Ilmu Dakwah dan komunikasi. UIN Syarif Hidayatullah
- Haris, H.(2013). *“Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrument pengalihan data kualitatif”*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Mahfuzh,S.M.j. (2005). *“Psikologi Anak dan Remaja Muslim”*. Jakarta:Pustaka Alkautsar.
- Marliani,R. (2010). *“Psikologi Umum”*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Rapini,T. (2013). *“Dampak Peran Ganda Wanita Dalam Pola Asuh Anak”*.*Jurnal:Ekulibrium*.11(2).
- Stevin M.E Tumbage,Femmy C.M. Tasik, Selvi M. Tumengkol. (2017). *“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud”*.
- Syamsir, T. (2014).*“Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)”*. Bandung: Alfabeta



Karmita

**Tradisi *Atik Tulak Bala* Di Desa Ampang Sipinang
Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang
Pariaman**

**TRADISI ATIK TULAK BALA DI DESA
AMPANG SIPINANG KECAMATAN 2X 11 ENAM
LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Karmita

FUAD, Sosiologi Agama

Abstrak

Tradisi *atik tulak bala* adalah menolak bala, ujian atau cobaan yang ada di Desa Ampang Sipinang dengan membaca doa-doa, zikir (*laa ilaaha illallah*). Tradisi *atik tulak bala* merupakan bentuk sinkretisme islam. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk pelaksanaan serta pemahaman masyarakat terhadap tradisi *atik tulak bala*. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa tradisi *atik tulak bala* dilakukan agar terhindar dari bala (musibah atau bencana), baik dalam masyarakat, kampung, binatang ternak maupun padi. Berkurangnya pemahaman masyarakat terhadap tradisi *atik tulak bala*, hal ini disebabkan oleh lemahnya pemahaman masyarakat terhadap agama islam, kurangnya keyakinan masyarakat terhadap tradisi ini, serta jaranganya pemuda-pemuda mengikuti pengajian kesurau dan jauhnya dari guru-guru.

Kata kunci: *Tradisi, Atik, Tulak Bala*

A. Pendahuluan

Masyarakat yang tinggal di Kota maupun di Desa dalam menjalani kehidupan penuh dengan berbagai persoalan dan cobaan yang dihadapi, seperti gagal panen, penyakit, bencana alam dan lain sebagainya. Manusia tidak bisa lari dari permasalahan-permasalahan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul, maka dilakukan berbagai cara atau solusi oleh masyarakat, salah satunya dengan melakukan ritual atau tradisi. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang sudah menjadi turun-temurun dari nenek moyang terdahulu. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat suatu daerah setempat yang mana menjadi ketetapan adat daerah tersebut. Ketetapan adat ini memiliki ikatan, baik dalam se-Nagari, kampung, kaum maupun keluarga.

Berbicara mengenai budaya atau kebudayaan. Ada pendapat para ahli, diantaranya adalah defenisi yang di sampaikan oleh E.B. Tylor yaitu kebudayaan adalah

kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Soekanto, 2009: 150).

Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan tersebut merupakan suatu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, yang mana kebudayaan tersebut bersifat abstrak. Sedangkan wujud kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya itu ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut (Gustiranto, 2017: 3).

Pemahaman yang berbeda dari suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya dalam suatu sistem keyakinan

(agama) akan melahirkan pandangan yang berbeda dari pengalaman ajaran agamanya tersebut. Dimana pemahaman terhadap ajaran agama sangat dipengaruhi oleh konteks sosial budaya masyarakat penganutnya. Nilai-nilai yang disebut profene akan mewarnai cara pandang dan cara memahami ajaran agama serta prateknya (Dinasti, 2018: 9).

Pada sekarang ini, dimana zaman sudah mengalami kemajuan dan canggih, namun tradisi *atik tulaq bala* tetap dilakukan oleh masyarakat, seperti masyarakat di Desa Ampang Sipinang. Desa Ampang Sipinang merupakan sebuah Desa kecil yang terletak di kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Istilah Ampang Sipinang berasal dari kata “Ampang dan pinang”. Ampang artinya menghambat, Pinang artinya pohon pinang. Dikatakan Desa Ampang Sipinang, karena di Desa Ampang Sipinang ini dahulunya memiliki banyak pohon pinang. Jadi masyarakat desa ini membutuhkan air untuk mengengangi sawah, maka dihambat banda atau sungai dengan pohon pinang tersebut. Sehingga masyarakat desa ini, memberi nama Desa Ampang Sipinang. Masyarakat yang tinggal

di Desa Ampang Sipinang tidak terlalu banyak, karena banyak pergi merantau. Secara umum, masyarakat di Desa Ampang Sipinang mata pencarian utamanya adalah sebagai petani (padi, sawit), dan berdagang kecil-kecilan.

Mata pencarian lainnya adalah berladang sayuran, semangka, kacang tanah. Berladang dilakukan oleh suami istri dan anak sebagai satu kelompok kerja. Lazimnya mereka membuka ladang di tanah *ulayat* milik suku istri. Bagi masyarakat di Desa Ampang Sipinang, berladang merupakan sebagai sumber penghasilan penting untuk menafkahi keluarganya.

Agama dan kepercayaan merupakan suatu yang asas dalam kehidupan manusia. Setiap masyarakat yang berada di atas dunia ini menganut satu agama dan kepercayaan tertentu. Dari berbagai hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada masyarakat di atas dunia ini yang tidak memiliki agama, baik dalam masyarakat yang sudah maju maupun yang belum maju. Sistem agama dan kepercayaan merupakan aspek kebudayaan yang terjaring luas dalam masyarakat. Melalui agama dan kepercayaan inilah manusia melakukan hubungan dengan yang gaib (tuhan) yang dipandang mempunyai pengaruh dalam

kehidupan manusia (Hasbullah, Toyo & Pawi, 2017: 88). Masyarakat di Desa Ampang Sipinang seluruhnya menganut agama islam dan terdiri dari dua suku yaitu tanjung dan sikumbang.

Secara umum tradisi ini bagi masyarakat Desa Ampang Sipinang dikenal dengan istilah ”*Atik Tulak Bala*”. Tradisi *atik tulak bala* masih ditemukan di Desa Ampang Sipinang kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Tradisi ini dahulunya juga dilakukan oleh berbagai suku bangsa di Indonesia. Namun seiring berkembangnya zaman dan kecanggihan teknologi, tradisi *atik tulak bala* ini mulai ditinggalkan oleh sebahagian masyarakat. Menurut masyarakat Desa ini, pelaksanaan tradisi *atik tulak bala* sangat penting sekali dan tidak dapat ditinggalkan. Karena tradisi ini sudah menjadi turun-temurun dari ulama terdahulu atau nenek moyang mereka dahulu.

Tradisi *atik tulak bala* mengandung kepercayaan bahwa dengan melakukan tradisi *atik tulak bala* ini, masyarakat dijauhkan atau terhindar dari berbagai macam marabahaya. Masyarakat Desa Ampang sipinang memandang bahwa tradisi *atik tulak bala* mengandung

kepercayaan untuk mengobati kampung dan tanaman, terutama tanaman padi. Setiap padi katabik (berbuah), masyarakat Desa Ampang Sipinang Kecamatan 2x11 Enam Lingkung kabupaten Padang Pariaman melakukan tradisi ini dengan tujuan agar tanaman padi terhindar dari musuh seperti ulat, hama, tikus, dan lain sebagainya. Pratik tradisi *atik tulak bala* mengandung unsur yang berasal dari agama islam, doa atau zikir yang dibacakan oleh tokoh agama.

Kata *Atik* ini merupakan bahasa yang berasal dari Desa Ampang sipinang, sebenarnya *Atik* ini berasal dari kata Ratik, namun masyarakat Desa Ampang Sipinang lebih cenderung atau sering menyebut *atik*. Ratik ini berarti zikir, tulak artinya menolak cobaan atau ujian dengan cara zikir (laa ilaaha illallah), bala artinya hal-hal yang negatif. Bala bahasa arabnya al-Bala' artinya ujian atau cobaan. Jadi *atik tulak bala* adalah menolak sekalian bala, ujian atau cobaan yang berada di kampung terutama di Desa Ampang Sipinang tersebut dengan membaca doa-doa, zikir (laa ilaaha illallah). Adapun dikatakan *atik tulak bala* adalah menolak bala (hal-hal yang negatif)

terutama bala padi, bala manusia, maupun bala ternak yang dipelihara.

Atik tulak bala ini pertama sekali dibawa oleh ulama-ulama terdahulu kemudian turun-temurun, dimana ketetapan-ketetapan yang dibuat dahulu tersebut, namun sekarang masyarakat di Desa Ampang Sipinang hanya mengikutkan dasar-dasar dahulu itu. Karena begitu cara guru-guru menetapkan wirid tersebut, kita tidak bisa merubah ataupun menambah-nambahkan. Apa yang didapat (diajarkan) dari dahulunya itu yang dilanjutkan. *Atik tulak bala* dilakukan karena banyaknya musibah-musibah atau cobaan yang terjadi dalam kampung, seperti banyaknya manusia melakukan maksiaat, banyaknya penyakit pada tumbuh-tumbuhan ataupun hewan. Dengan dilakukan *atik tulak bala* semoga kampung maupun padi terhindar dari musibah, baik musibah yang telah terjadi maupun yang belum terjadi.

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an surah Ar-Rum Ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Berdasarkan uraian ayat diatas terlihat bahwa, bala, bencana atau musibah yang terjadi, itu disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri. Seperti banyak manusia melakukan maksiat atau perzinaan di dalam kampung, ini akan menimbulkan bencana atau mengundang bencana seperti terjadinya gempa, longsor, penyakit dan lain sebagainya. Maka dari itu dilakukanlah *atik tulak bala* ini supaya hati masyarakat tentram, damai dan kampung dijauhkan dari bala atau musibah. Atik tulak bala tersebut dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang Tuangku atau Labai kemudian diikuti oleh masyarakat kampung, berkeliling sekeliling

kampung atau sawah dengan membaca zikir (laa ilaaha illallah).

Sebelumnya *atik tulak bala* ini, banyak diikuti oleh masyarakat terutama pemuda-pemuda di Desa Ampang Sipinang, yang ikut mengiringi sekeliling sawah maupun kampung. Pemuda-pemuda tersebut begitu yakin dengan tradisi *atik tulak bala* ini, bahwasannya dengan melakukan tradisi itu, kampung maupun sawah akan terhindar dari bala atau bencana. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi, *tradisi atik tulak bala* mulai ditinggalkan oleh sebahagian pemuda-pemuda sekarang di Desa Ampang Sipinang. Hal tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman pemuda-pemuda di Desa Ampang Sipinang mengenai tradisi *atik tulak bala*. Kemudian juga disebabkan oleh lemahnya pemahaman agama pemuda-pemuda sekarang, bahkan pemuda-pemuda tersebut tidak ada terlihat lagi pergi kesurau, tidak ada lagi mendengarkan pengaji-pengajian. Pemuda-pemuda sekarang tidak lagi dekat dengan gurugurunya.

Bahkan sekarang ini di Desa Ampang sipinang, terlihat ketika melakukan tradisi *atik tulak bala* sawah

yang dipimpin oleh seorang labai kemudian hanya diiringi oleh beberapa orang tua-tua saja. Sebelumnya ketika melakukan tradisi ini, pemuda-pemuda ataupun masyarakat berbondong-bondong pergi mengiringi tradisi *atik tulak bala*. Akan tetapi Pemuda-pemuda sekarang di Desa Ampang Sipinang tersebut tidak acuh dan tidak ada kepeduliannya untuk ikut mengiringi *atik tulak bala* tersebut. Dari pada mengikuti atau mengiringi *atik tulak bala* sawah maupun kampung, pemuda-pemuda tersebut lebih cenderung duduk di lapau (warung). Namun seiring perkembangan zaman kearah yang modern banyak pengaruh-pengaruh luar yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Banyaknya masyarakat Desa Ampang Sipinang khususnya generasi muda, masih ada yang tidak mengetahui dan memahami tradisi *atik tulak bala* ini. Hal tersebut diakibatkan oleh pengaruh lingkungan maupun media yang begitu kuat, seperti hp, gime online, tv dan lain sebagainya.

Maka dari itu sekarang ini, terlihat bahwa sosialisasi labai ke pemuda-pemuda tersebut kurang. Bahkan sekarang labai tersebut banyak yang di ejek, tidak yakin dengan tradisi *atik tulak bala*, Seperti dalam mengatasi

hama padi, mereka lebih cenderung kepada obat-obat modern. Mereka tidak percaya dengan tradisi *atik tulak bala* ini.

Dalam tradisi *atik tulak bala*, juga menggunakan syarat atau *pauweh-pauweh* yang digunakan adalah sitawa, sidingin, sikumpai, sikarau, juluang hitam, air dan lain-lain, yang dibawa oleh masing-masing masyarakat serta diletakkan ditempat atik tulak bala dimulai (surau). *Pauweh-pauweh* ini, setelah *atik* selesai dibuang kesawah dan kampung, supaya penyakit atau bencana jauh dari padi maupun kampung. Namun, sekarang *pauweh-pauweh* ini sudah mulai ditinggal oleh sebahagian masyarakat di Desa Ampang Sipinang. Tulisan ini mencoba menjelaskan tentang bentuk Pelaksanaan dan pemahaman masyarakat terhadap tradisi *atik tulak bala* di Desa Ampang Sipinang Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

B. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap

bagaimana bentuk pelaksanaan serta pemahaman masyarakat terhadap tradisi *atik tulak bala* di Desa Ampang Sipinang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Bentuk Pelaksanaan Tradisi *Atik Tulak Bala*

Tradisi *atik tulak bala* merupakan suatu tradisi yang menggunakan doa-doa, zikir serta syarat atau *pauweh-pauweh*, *atik tulak bala* dilakukan di dalam kampung maupun di sawah timbul ke khawatiran akan datang musibah, atau penyakit atau suatu yang buruk, maka caranya dengan mengelilingi kampung maupun sawah disertai bacaan yang dibacakan dengan keras. Dengan diadakannya hal yang demikian maka beranggapan bala-bala yang sudah mengganggu kampung akan hilang. Tradisi ini merupakan tradisi yang sudah menjadi suatu kebiasaan yang turun-temurun bagi masyarakat di Desa Ampang Sipinang (Dinasti, 2018: 12). Adapun bentuk pelaksanaan tradisi *atik tulak bala* sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pelaksanaan tradisi *atik tulak bala* ini bertujuan agar kampung, tanaman padi terhindar dari bala, baik bala yang bersifat halus mapapun bala yang bersifat kasar. Jika masyarakat ingin merasakan ke tentraman, kedamaian dan jauh dari bala, maka diadakanlah tradisi *atik tulak bala* ini. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah Ar-Ra'd ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Berdzikir (mengingat Allah) merupakan suatu aktivitas ibadah untuk meraih simpati Allah Swt. Dengan berdzikir, cahaya petunjuk Allah akan selalu menyertai kehidupan (Nata, 2020:35). Dengan berdzikir maka orang atau masyarakat akan merasakan kedamaian, ketentraman dan bahkan jauh dari bala.

Adapun *atik tulak bala* di Desa Ampang Sipinang dikenal dengan *atik tulak bala* sawah dan *atik tulak bala* kampung. *Atik tulak bala* sawah diadakan setelah selesai bertanam padi atau padi ka tabik (berbuah). Sedangkan *atik tulak bala* kampung, ini diadakan ketika suatu kampung terutama Desa Ampang Sipinang sudah banyak bala yang datang, seperti banyaknya manusia melakukan maksiat di dalam suatu kampung, munculnya penyakit terhadap masyarakat, binatang ternak seperti kerbau, sapi, ayam dan lain-lain, juga terjadinya gagal panen, kucing bertengkar setiap senja, kemudian seringkali terjadi pertengkaran baik dalam kampung maupun dalam keluarga dan lain sebagainya.

Maka dalam persiapan ini, karena bala banyak yang muncul, maka bermusyawarahlah masyarakat yang terdiri dari masyarakat kampung, Tuangku dan Labai yang berkumpul di surau untuk menentukan kapan dilakukan *atik tulak bala* di Desa Ampang Sipinang Kecamatan 2x11 Enam Lingkung ini. Jika sebagian masyarakat tidak hadir maka setiap lapau (warung) di Desa Ampang Sipinang disorakan (dikasih tahu) bahwasannya pelaksanaan atik dilakukan setiap hari sabtu. Jika masyarakat

sudah sepakat terutama pemimpin *atik tulak bala*, maka dilakukan lah *atik tulak bala* di Desa tersebut.

b. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Setelah selesai mengadakan musyawarah, maka Tuangku, Labai menyepakati dan menetapkan beberapa hal, antara lain berkaitan dengan waktu dan tempat pelaksanaan. *Atik tulak bala* sawah, *atik tulak bala* sawah ini dilakukan tiga kali dalam sebulan setiap padi ka tabik (berbuah). Berikut penuturan dari Labai Jamirin yang diwawancarai pada tanggal 21 Juni 2021 sebagai berikut:

“Atik tulak bala partamo sakali dilakukan katiko kito turun kasawah. Bahwasannyo di kicek an ka masyarakat banyak baso karano kito katurun kasawah, sasudah batanam namo kino ko atik tulak bala. Kaduo, sasudah itu padi lah tabik beko. Katigo, diulang pulo atik baliak, sababkan padi ko musuhnyo banyak, mancik, pianggang. Barakaik doa kito maminta kapado Allah, kok pianggang dijauhkan Allah, mancik tu banti makan padi, bukan untuak dibunuah. Kalau kini ko dibidang menteri pertanianan dibunuah musuh ko, Kalau awak sacaro kampuang indak buliah dibunuah, tapi dengan atik tulak bala atau dengan kulimah sajo manulakkan bala tu. Mudah-mudahan barakaik doa maminta kapado Allah, sagalo bala dijauhkan hendaknyo”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *atik tulak bala* sawah ini dilakukan, pertama sekali yaitu pada hari sabtu minggu pertama, dimana ketika kita mau turun kesawah. Ka turun kasawah ini maksudnya, apabila masyarakat di Desa Ampang sipinang sudah selesai menanam padi di sawah kurang lebih dua bulan sesudah batanam padi tersebut, maka dilakukan *atik tulak bala*. Pada hari sabtu minggu keduanya, *atik tulak bala* dilakukan kembali yaitu sesudah padi katabik (berbuah). Pada hari sabtu minggu ke ketiga, dilakukan kembali *atik* ini. Sebab padi ini musuh atau balanya banyak, seperti tikus, serangga, hama dan lain-lain, berkat doa kita meminta kepada Allah Swt, mudah-mudahan bala seperti serangga, hama, tikus berhenti makan padi. Tikus ini tidak boleh dibunuh, akan tetapi kalau dibidang menteri pertanian dibunuh binatang yang menyerang tanaman padi ini, tapi kalau secara kampung terumata masyarakat di Desa Ampang Sipinang ini, memberantasnya dengan *atik tulak bala*, dengan meminta doa kepada Allah Swt, zikir dengan mengucapkan *Laa ilaaha illallah*. Mudah-mudahan berkat

doa kita meminta kepada Allah, segala bencana atau musibah dijauhkan Allah Swt.

Atik tulak bala sawah wajib dilakukan setiap ka sawah (padi ka tabik/berbuah), hari pelaksanaan *atik tulak bala* sawah ini ditentukan yaitu pada hari sabtu, ini merupakan sudah ketentuan dari nenek moyang mereka dahulu. Jadi masyarakat Desa Ampang Sipinang hanya mengikuti dari ulama-ulama terdahulu atau nenek moyang dahulu tersebut. Berikut penuturan dari Labai Darwis saat diwawancari pada tanggal 30 Juni 2021 sebagai berikut:

“Atik tulak bala sawah ko dilakukan satiok padi ka tabik (berbuah), tigo kali dalam sabulan satiok hari sabtu berturut-turut, misalno hari sabtu kini dilakukan atik partamo, hari sabtu minggu ka duo dilakukan lo atik baliak sampai hari sabtu minggu ka tigo. Gunonyo untuak manulak bala atau musibah seperti hamo, mancik, yang manyababkan padi kito indak mandapek”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Labai Darwis dapat disimpulkan bahwa *atik tulak bala* sawah dilakukan setiap padi ka tabik (berbuah) pada hari sabtu dalam satu bulan berturut-turut tiga kali, misalnya hari sabtu minggu pertama, kedua dan ketiga. Gunanya untuk

menolak bala atau musibah, seperti hama, tikus dan lain-lain yang menyebabkan gagal panen.

Berbeda dengan *atik tulak bala* kampung. *Atik tulak bala* kampung ini diadakan tiga kali dalam setahun pada bulan muharam dan tanggalnya tidak ditentukan, itu tergantung dari kesepakatan masyarakat dan pemimpin *atik* tersebut. Akan tetapi hari pelaksanaan *atik tulak bala* kampung ini ditentukan yaitu pada hari selasa malam. Selain dari hari selasa tidak boleh, sebab ini merukan sudah ketetapan dari ulama-ulama terdahulu.

Selain menetapkan tanggal, hari, dan bulan pelaksanaan tradisi *atik tulak bala*, kesepakatan musyawarah juga menetapkan jam atau waktu pelaksanaan *atik tulak bala*. *Atik tulak bala* sawah pelaksanaannya pagi hari jam 9. Kalau *atik tulak bala* kampung, waktu pelaksanaan biasanya pada malam hari, karena pada malam hari masyarakat di Desa Ampang Sipinang tidak ada kesibukan atau sudah tidak beraktivitas seperti di siang hari, sehingga semua warga masyarakat bisa hadir dalam acara pelaksanaan biasanya dilakukan setelah shalat maghrib (Hasbullah, Toyo dan Pawi, 2017: 92).

c. Tata Cara Pelaksanaa Tradisi *Atik Tulak Bala*

Atik tulak bala kampung biasanya dilakukan apabila sudah banyak bala yang muncul dikampung tersebut terutama di Desa Ampang Sipinang Kecamatan 2x11 Enam Lingkung. Tradisi *atik tulak bala* ini dilakukan setelah selesai menentukan kapan dilakukan *atik tulak bala* kampung tersebut. Sebelum melaksanakan *atik tulak bala* kampung ini, berikut penuturan Labai Jamirin saat di wawancarai pada tanggal 21 Juni 2021 sebagai berikut:

“Atik kampuang pelaksanaannyo di bulan muharam seperti urang manabiah di tampaik, cuma di tampek kito adonyo, di nan lain indak ado. kito manabiah satiok tahun kemudian dibagikanlah bantai ka rumah surang-surang, gunonyo untuak ubek. Kalau dahulu sajarahnyo dipasanglah niat dek inyiak-inyiak, anduang-anduang awak dulu bahwasanyo padi mati, manusia mati, mangko dipasanglah niat, asa lai padi lai iduik, manusia dijauhkan bala oleh Allah, mangko manabiahlah satiok tahun. Manabiah satiok tahun itu, mangajilah kito dipusaro basamo-samo dalam kampuang. Mangko dipabagian lah bantai ko (bantai ubek) indak buliah dibantah. Itu bukan sumbarang buek manusia, tapi yang mambuek urang kuramaik dahulu. Atik kampuang ko dimulai disorakan di musajik dulu, baru tiok-tiok nagari dilakukanlah satiok hari salasa atau hari sabtu. Indak buliah sumbarang hari. Mulai salasa kini bajalan sakuliliang kampuang, salasa nan

kaduo bajalan sabalik, salasa nan katigo disurau sajo lai. Masyarakat bawo nasi sabungkuih surang untuak panyudah atik.”

Berdasarkan hasil wawancara *atik tulak bala* kampung di Desa Ampang sipinang ini diadakan pada bulan muharam, setiap hari selasa berturut-turut tiga kali. Sebelum melakukan *atik tulak bala*, siang harinya masyarakat Desa Ampang Sipinang Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, menyembelih kerbau. Kemudian daging kerbau ini dibagikan kemasyarakat kampung di Desa Ampang Sipinang. Daging kerbau yang dibagikan merupakan untuk obat. Menurut sejarah dahulunya, misalnya ada anak yang sakit tidak sembuh-sembuh, tanaman padi berpenyakit (gagal panen), maka nenek-nenek atau kakek-kakek dahulu tersebut berniat, kalau tanaman subur, manusia dijauhkan dari bala oleh Allah Swt, maka setiap tahun menyembelih kerbau. Setelah selesai menyembelih kerbau, masyarakat kampung juga mengaji (mandoa) di pusaro bersama-sama dalam kampung tersebut. Daging kerbau yang dibagikan itu tidak boleh ditolak, harus diterima oleh masyarakat kampung. Karena ini dibuat bukan sembarangan manusia yang membuat, akan tetapi dibuat oleh orang keramat

dahulu. Orang keramat adalah bencana yang akan terjadi nanti atau satu tahun kedepannya mereka sudah tahu. Maka dari itu diadakan lah *atik tulak bala* supaya kampung terhindar dari bencana atau musibah.

Dalam proses pelaksanaannya ada tiga kali berturut-turut dalam sebulan yaitu pada hari Selasa malam. Harinya tidak boleh sembarangan hari, dimulai hari selasa pertama berkeliling kampung, hari selasa kedua berkeliling kampung dan hari selasa ketiga *atik* ini dilakukan di surau saja. Adapun penjelasanya sebagai berikut:

Malam selasa minggu *pertama*. Pada malam selasa minggu pertama ini, Tuangku, Labai-labai, masyarakat khusus kaum laki-laki berkumpul di Surau. Dalam pelaksanaan *atik* kampung ini, sangat diperlukan tuangku, untuk memimpin *atik tulak bala* kampung, jika tidak hadir tuangku, maka *atik tulak bala* kampung ini tidak bisa dilakukan. *Atik tulak bala* kampung di mulai di surau, kemudian berkeliling kampung sampai ke perbatasan kampung dan kembali lagi kesurau (tempat pertama kali dimulai *atik* tersebut).

Hal pertama yang dilakukan adalah membaca doa-doa. Tuangku, Labai-labai kemudian diikuti oleh masyarakat khusus laki-laki yang berada dalam surau duduk seperti lingkaran. Sebelum membaca doa, kemeyan dibakar dulu, kemudian setelah membaca doa-doa bersama dengan Tuangku, Labai, maka dilanjutkan dengan berdiri. ketika berdiri maka dilanjutkan dengan membaca doa-doa, setelah selesai membaca doa-doa, maka pemimimpin *atik* (Tuangku) berjalan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh Labai-labai serta masyarakat kampung khusus yang laki-laki berada dibelakang Tuangku tersebut sambil membacakan kalimat *laa ilaaha illallah* dengan keras-keras (Dinasti, 2018: 68).

Atik tulak bala kampung dilakukan dengan jalan kaki mengelilingi kampung dengan menggunakan obor yang terbuat dari bambu. Lampu obor ini digunakan untuk menerangi jalan pada saat pelaksanaan *atik tulak bala* ini. Karena pada zaman dahulu, sebelum masuknya listrik ke suatu kampung ataupun Desa, masyarakat menggunakan lampu obor ini untuk penerang jalan mereka. Kemudian masyarakat bersama-sama mengumandangkan kalimat zikir (*laa ilaaha illallah*) agar segala macam marabahaya

dijauhkan oleh Allah Swt dari Desa Ampang Sipinang dan semoga Allah Swt gantikan dengan kebaikan serta masyarakat bisa hidup damai, tentram dan aman. Setelah *atik tulak bala* berhenti di surau atau kembali lagi ke surau, maka ditutup lah *atik tulak bala* dengan membaca doa-doa. Tuangku, Labai serta masyarakat beristirahat sejenak, kemudian kembali kerumah masing-masing tanpa membawa *pauweh-pauweh*.

Malam Selasa minggu *kedua*. Pada malam Selasa minggu kedua ini sama dengan malam Selasa minggu pertama yaitu Tuangku, Labai serta masyarakat berkumpul di Surau. Tuangku, Labai-labai serta masyarakat khusus laki-laki duduk seperti lingkaran. Sebelum *atik* dimulai membakar kemeyan dulu, dilanjutkan membaca doa-doa bersama, kemudian berdiri dilanjutkan kembali dengan membaca doa-doa, zikir, tuangku berjalan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh Labai-labai dan masyarakat kampung khusus yang laki-laki. Pada malam Selasa minggu kedua ini, belum ada *pauweh-pauweh* yang dibawa pulang.

Malam Selasa minggu *ketiga*. Pada malam Selasa minggu ketiga ini merupakan bentuk pelaksanaan terakhir

dari *atik tulak bala* kampung tersebut. Cara pelaksanaannya sama dengan malam Selasa Minggu pertama dan kedua. Akan tetapi yang membedakannya yaitu pada malam Selasa Minggu ke tiga ini tidak lagi berkeliling kampung, namun dilakukan hanya di surau saja disertai dengan adanya *pauweh-pauweh* yaitu sitawa, sidingin, sikumpai, sikarau, juluang hitam.

Dimana pada malam Selasa Minggu ke tiga ini, sebelum *atik tulak bala* dimulai, masyarakat kampung di Desa Ampang Sipinang membawa nasi bungkus dan *pauweh-pauweh* yang diletakkan di tengah-tengah surau. Setelah itu, Tuangku, Labai-labai serta masyarakat khusus laki-laki duduk seperti melingkar. Sebelum *atik* dimulai dibakar kemeyan dahulu, kemudian Tuangku membaca doa-doa, zikir, yang diikuti oleh labai-labai serta masyarakat, kemudian berdiri sambil membaca doa-doa, zikir, serta duduk kembali, menutup *atik* ini diulang lagi dengan membaca doa-doa, zikir. Setelah selesai *atik tulak bala* di Desa Ampang Sipinang tersebut, kemudian dilanjutkan dengan makan bersama dengan Tuangku, labai-labai, serta masyarakat kampung khusus yang laki-laki makan bersama di surau tersebut. Setelah selesai

makan masyarakat kembali kerumah masing-masing dengan membawa *pauweh-pauweh*. *Pauweh* ini diserakkan di kampung supaya bencana atau musibah dijauhkan oleh Allah Swt.

Atik tulak bala sawah. *Atik tulak bala* sawah dilakukan tiga kali dalam sebulan, pada hari rabu atau hari sabtu, diantara dua hari ini kita bisa memilih tergantung kesepakatan dari masyarakat Desa Ampang Sipinang, terutama dari pemimpin *atik tulak bala* atau Labai. Berbeda dengan *atik tulak bala* kampung, *atik* kampung ini pemimpinnya harus Tuangku sedangkan *atik* sawah boleh Tuangku boleh Labai. Pelaksanaan *atik tulak bala* sawah dan kampung sama, namun yang membedakannya adalah tempat, kalau *atik* sawah berkeliling di sawah dilakukan pada siang hari, *atik* kampung berkeliling kampung dilakukan pada malam hari, adupun pelaksanaan *atik tulak bala* sawah sebagai berikut:

Hari sabtu minggu pertama. Sebelum melaksanakan *atik tulak bala* sawah, terkhusus kepada masyarakat pemilik sawah di Desa Ampang Sipinang harus membawa nasi bungkus kesurau serta *pauweh-pauweh* sebagai syarat *atik tulak bala*, yang kemudian diletakkan

ditengah-tengah surau. *Pauweh-pauweh* atau sikarau, sikumpai, sitawa, sidingin, juluang hitam, dipotong-potong kemudian dimasukkan kedalam ember dan dikasih air. Masyarakat kampung terutama pemilik sawah baik laki maupun perempuan pergi kesurau dan berkumpul disurau (di tempat star *atik tulak bala* sawah ini). Perempuan duduk di teras surau, perempuan ini tidak ikut *atik tulak bala*, akan tetapi perempuan hanya menghadiri di surau saja dan menyiapkan, seperti air minum, meletakkan piring untuk makan setelah selesai *atik tulak bala* nantinya dan lain sebagainya.

Kemudian, setelah banyak masyarakat yang datang, maka Labai memberikan informasi kepada masyarakat yang datang ke surau tersebut bahwa *atik tulak bala* sawah ini akan dimulai. setelah sepakat maka, Labai dan masyarakat kampung khusus laki-laki masuk kedalam surau dan duduk didalam surau seperti melingkar, kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat al-Qur'an, doa-doa, zikir, kemudian berdiri dilanjutkan dengan membaca *laa illaaha illallah*. Zikir (*laa ilaaha illallah*) ini dibaca mulai dari keluar sarau tersebut sampai kembali lagi ke suaru, itu yang dibaca.

Selanjutnya Labai (pemimpin atik) berjalan dulu kemudian diiringi oleh masyarakat khusus laki-laki, berjalan mengelilingi sawah sampai ke ujung sawah dan kembali lagi ke surau dengan mengucapak zikir (Laa ilaaha illallah) bersama-sama dengan suara yang keras. Setelah berada dalam surau lanjutkan membaca zikir, doa-doa kembali. Setelah selesai atik tulak bala ini, Labai, masyarakat makan bersama. Selesai makan, masyarakat membawa pulang *pauweh-pauweh* yang akan dibuang ke padi nantinya, supaya sawah terhindar dari penyakit seperti hama, tikus yang bisa menyebabkan gagal panen. Hari sabtu minggu kedua dan ketiga pelaksanaannya sama seperti hari sabtu minggu pertama.

Berdasarkan penulis amati saat sekarang ini di Desa Ampang Sipinang, *tradisi atik tulak bala* sudah tidak seperti dahulu lagi. Tradisi *atik tulak bala* hanya diikuti oleh sebahagian masyarakat di Desa Ampang Sipinang. Terlihat dari tidak adanya masyarakat membawa *pauweh-pauweh* dan bahkan saat *atik tulak bala* dilakukan, baik *atik* kampung maupun *atik* sawah, pemuda-pemuda tidak lagi pergi atau ikut mengiringi *atik tulak bala* ini. *Atik* dipimpin oleh Labai, kemudian diiring

cuma beberapa orang tetu saja. Dimana dahulunya masyarakat terutama anak muda di Desa Ampang Sipinang sangat banyak mengiringi *atik tulak bala* ini, namun seiring berkembangnya zaman dan kecanggihan teknologi pemuda-pemuda sudah terpengaruh oleh media seperti hp, tv dan lain-lain.

2. Pemahaman Masyarakat Desa Ampang Sipinang Terhadap Tradisi *Atik Tulak Bala*

Menurut Bloom dan Anderson, pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap atau menangkap arti dari suatu objek yang diberikan (Muthia, 2017: 7). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka yang dimaksud dengan pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam menyatakan, mengartikan sesuatu ilmu pengetahuan yang pernah dipelajari dan ditanggapnya.

Pada sistem budaya, jika semakin banyak kita berkomunikasi terhadap suatu tradisi maka akan semakin banyak pula pemahaman yang didapat dari tradisi yang dilakukan tersebut dan begitu juga sebaliknya, jika orang-orang jarang berkomunikasi mengenai suatu tradisi

maka akan tidak tahu atau tidak paham terhadap suatu tradisi yang dilakukan tersebut. Seperti pemahaman masyarakat di Desa Ampang Sipinang terhadap tradisi *atik tulak bala* sudah memudar, hal ini disebabkan karena tidak ada lagi berkomunikasi dengan guru-gurunya. Dimana hal ini tidak terlihat seperti duhulunya lagi. Dahulunya masyarakat maupun pemuda-pemuda, ditanya mengenai tradisi *atik tulak bala* mereka bisa menjelaskan, tahu makna tradisi *atik tulak bala* ini dan tahu untuk apa tradisi tersebut dilakukan. Berikut penuturan Tuangku Lukman saat diwawancarai pada tanggal 23 Juni 2021 sebagai berikut:

“Berkurangnyo pemahaman masyarakat terutamo pemuda-pemuda kini ko terhadap tradisi atik tulak bala, itu disebabkan karano pemuda-pemuda atau masyarakat kini ko jauh dari guru-gurunyo, lah jarang pai ka surau. Kalau pemuda-pemuda atau masyarakat dakek jo guru-gurunyo pasti inyo paham mengenai tradisi atik tulak bala ko.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuangku Lukman dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat di Desa Ampang Sipinang terhadap tradisi *atik tulak bala* disebabkan karena

pemuda-pemuda sekarang sudah jauh dari guru-gurunya, sudah jarang pergi ke surau. Dahulunya masyarakat terutama pemuda-pemuda begitu dekat dengan guru-gurunya, karena pemuda-pemuda dahulu itu tidur disurau dan belajar berbagi ilmu pendidikan dari guru-gurunya sehingga pemuda-pemuda tahu atau paham mengenai makna dari tradisi *atik tulak bala* serta paham untuk apa *atik tulak bala* ini dilakukan.

Dapat juga diketahui bahwa, surau tersebut merupakan lembaga pendidikan tertua di Minangkabau, bahkan sebelum islam masuk ke Minangkabau surau sudah ada. Dengan datangnya islam, surau juga mengalami proses islamisasi, tanpa harus mengalami perubahan nama. Akhirnya surau semakin mengalami perkembangan di Minangkabau. Di samping berfungsi sebagai tempat beribadah (sholat), tempat mengajarkan Al-Qur'an dan Hadis serta ilmu lainnya, juga sebagai tempat musyawarah, tempat mengajarkan adat, sopan santun, ilmu beladiri (silat Minang) dan juga sebagai tempat tidur bagi pemuda yang mulai remaja dan bagi laki-laki tua yang sudah bercerai. Dengan berkembangnya lembaga pendidikan surau tersebut, maka terjadi

transformasi ilmu pengetahuan dan budaya terhadap pemuda-pemuda Minang. Hal ini terlihat bahwa ilmu yang didapatkan di surau tersebut tidak hanya ilmu agama saja, akan tetapi juga ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengetahuan adat, ilmu bela diri, sopan santun, kemandirian dan lain-lain (Zein, 2011: 26).

Surau juga menjadi tempat untuk mempelajari adat, musyawarah, dan membahas hal-hal yang dapat memberikan solusi ideal terhadap problem sosial yang terjadi dalam masyarakat. Bahkan surau dalam artian yang lebih mendalam sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan agama, adat, budaya, dan pengetahuan. Dimana surau tersebut menjadi tempat untuk mewujudkan kesalesahan *ilahiyah* dengan menjalin hubungan baik dengan Tuhannya (*Hablum Minallah*) serta kesalehan sosial yang diimplementasikan dalam hubungan baik secara manusia (*Hablum Minan-Naas*) dan lingkungannya (Natsir, 2011: 17).

Dimana surau juga menjadi bagian kesatuan adat di Minangkabau. Di samping rumah adat sebagai tradisi sistem kekeluargaan, dibangun juga surau sebagai bagian

dari pendidikan moral keagamaan. Hal ini terlihat bahwa hubungan rumah adat dan surau adalah sebagaimana hubungan adat dan agama. Masyarakat memandang bahwa rumah adat sebagai budaya khas Minangkabau. Dan surau dipandang sebagai simbol kekuatan agama. Disini pendidikan surau bukan hanya sekedar proses belajar untuk sosialisasi dalam memperoleh pengetahuan dan penajaman intelektual semata. Akan api tujuan utama dari pendidikan surau adalah membangaun karakter dan keperibadian murid. Hal tersebut diwujudkan dengan tingkat interaksi dan budaya belajar yang tinggi di kalangan anggota komunitas surau, yang mana pada dasarnya merupakan sebuah *learning society*. Pendidikan yang dimaksud disini yaitu pendidikan yang menyeluruh, yang tidak terpisah oleh ruang dan waktu. Bahkan pendidikan tersebut tidak hanya terkait dengan ilmu sebagai sekedar pengetahuan saja, akan tetapi juga ilmu sekaligus bisa menjadi amal dalam kehidupan. Bahkan Pendidikan surau lebih tepat digambarkan sebagai pendidikan yang didasarkan pada tradisi (adat dan budaya) masyarakat dan agama islam yang dianut oleh

mayoritas masyarakat di Minangkabau (Natsir, 2011: 25).

Namun seiring dengan perkembangan zaman (Modern) surau hanya tinggal nama, tidak seperti dahulu lagi. Modernisme disini berarti mengembangkan rasionalitas dan cara-cara berfikir yang baru, sehingga masuknya cara-cara tersebut kedalam setiap kegiatan manusia. Modernisasi yang dimaksud tersebut tentu perubahan-perubahan dinamis. Dimana impilkasinya berakibatkan pada lunturnya tradisionalisme. Dalam hal tersebut bagaimanapun juga pembaharuan yang dimasukkan kedalam proses modernisasi lebih mendalam akan sangat mempengaruhi gaya hidup tradisional. Secara perlahan-lahan, sadar atau tidak sadarnya kita, akhirnya masyarakat mulai berubah, kemudian keluar dari nilai-nilai tradisional yang selama ini mereka yakini. Modernisasi sebagai suatu gerakan sosial sebenarnya bersifat kompleks (melalui banyak cara dan disiplin ilmu), sistematis, serta menjadi gerakan global yang akan mempengaruhi semua manusia, melalui proses yang bertahap menuju suatu homogenisasi dan bersifat peogresif. Hal tersebut dimana proses modernisasi yang

terjadi tersebut akan berimplikasi pada hilangnya sistem komunalisme, kepercayaan terhadap tradisi dan agama. Bahkan juga dapat melemahkan dan menghilangkan prinsip-prinsip tradisional yang pernah diyakini masyarakat, seperti tradisi atik tulaq bala di Desa Ampang Sipinang tersebut (Natsir, 2011: 36).

Sekarang terlihat bahwa, surau dibangun megah-megah tapi orang yang pergi kesurau tersebut sudah sangat sedikit sekali. Bahkan anak-anak mengaji yang pergi kesurau itu anak-anak SD kelas 6 kebawah semua, karena tamat SD, SMP tidak ada lagi pergi kesurau istilahnya malu, anak muda tersebut beranggapan bahwa kalau sudah remaja ini, sudah malu pergi kesurau. Bahkan untuk mendengarkan pengajian disurau juga tidak ada satupun. Dimana sekarang ini terlihat bahwa anak muda tersebut lebih cenderung duduk dilapau (diwarung), ke warnet dan berdiam diri dirumah main hp, nonton tv dan lain sebagainya. Inilah yang menyebabkan rendahnya pengetahuan anak muda sekarang terhadap agama serta tradisi-tradisi yang ada dalam kampungnya sendiri.

Bahkan anak muda dan masyarakat tersebut juga kurang menyadari bahwa penyakit yang menyerang padi ataupun yang mendatangkan bala itu adalah Allah Swt, maka untuk menolak bala itu menurut ulama-ulama terdahulu adalah dengan cara melakukan tradisi *atik tulak bala* ini. Adapun menurut Tuangku Sahrul Mudo saat diwawancarai pada tanggal 21 Juni 2021 sebagai berikut:

“pemahaman masyarakat atau pemuda-pemuda kurang mengenai tradisi atik tulak bala ko, itu disebabkan karano inyo kurang tau bahwasannyo sagalo macam musibah atau cobaan yang mandatangkan Allah Swt. Jadi untuak menghindarkan musibah itu dengan atik tulak bala. Karanonyo indak paham bahwasannyo musibah itu datang dari urang nan sorang, itu dikembalikan baliak kapado urang nan surang (Allah). Tapi secara logika memang gak nyambuang doh, indak respon anak-anak muda kini doh, masalahnyo macam hamo, ado pengatasannyo seperti ubek-ubek modern. Disiko keyakinan anak-anak mudo itu lah kurang kino ko”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuangku Sahrul dapat disimpulkan bahwa, pemahaman masyarakat atau pemuda-pemuda zaman sekarang di

Desa Ampang Sipinang mengenai tradisi *atik tulak bala* sudah berkurang, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat atau pemuda-pemuda bahwasannya segala macam bencana atau musibah yang mendatangkan adalah Allah Swt. Jadi secara kampungnya menurut ulama-ulama terdahulu, untuk menghindarkan musibah dengan *Atik tulak bala*, membaca doa-doa, zikir atau kulimah. Karena masyarakat atau pemuda di Desa Ampang Sipinang kurang menyadari bahwasannya musibah datang dari Allah Swt maka di kembalikan lagi kepada Allah dengan cara membaca doa-doa, zikir kepada Allah supaya bencana atau musibah, penyakit yang melanda kampung ataupun tanaman padi kita dijauhkan oleh Allah Swt. Namun secara logikanya, kurang masuk akal bagi pemuda-pemuda atau anak-anak kini di Desa Ampang Sipinang. Karena masyarakat atau pun Pemuda-pemuda di Desa Ampang Sipinang mengatakan untuk mengatasi penyakit seperti hama, itu bisa diatasi dengan obat-obat modern. Hal ini dipengaruhi oleh kemajuan zaman tadi itu, dimana menyebabkan memudarnya keyakinan

masyarakat terutama pemuda-pemuda ini di Desa Ampang Sipinang tersebut.

Tujuan dilakukan tradisi *atik tulak bala* ini adalah semata-mata untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt agar segera dijauhkan dari segala macam marabahaya yang terjadi di kampung maupun penyakit yang menyerang tanaman padi. Tradisi *atik tulak bala* ini merupakan murni sebuah tradisi dan cara orang terdahulu menolak bala atau musibah, kemudian mengenai bacaannya memang merupakan doa yang sudah diyakini ampuh dalam menghindari musibah atau bencana (Saputra dan Zuriah, 2020: 9).

Pemuda di Desa Ampang Sipinang ini beranggapan bahwa dimana zaman yang sudah modern ini, untuk mengatasi penyakit yang menyerang tanaman padi itu bisa diatasi dengan obat-obat yang sudah canggih, namun jika Allah Swt tidak berkehendak maka tanaman padi tersebut akan tetap diserang penyakit, walaupun secanggih apapun obat untuk mengatasi penyakit tersebut. Maka menurut ulama-ulama terdahulu untuk mengatasi penyakit atau menolak bala, yaitu dengan cara melakukan *atik tulak bala* tersebut. Dalam

tradisi *atik tulak bala* harus ada seperangkat keyakinan, kuncinya adalah keyakinan. Tradisi bekerja untuk mengajarkan masyarakat tentang pentingnya dilaksanakannya dengan menekankan pada keyakinan. Demikian juga pada tradisi *atik tulak bala* untuk menjauhkan bencana, penyakit yang melanda kampung maupun tanaman padi. Melalui tradisi *atik tulak bala* ini akan melahirkan seperangkat keyakinan atas kekuasaan Tuhan pada makhluknya. Dengan menggunakan simbol maupun mengucapkan doa-doa, zikir yang di ungkapkan oleh seorang Tuangku, Labai serta pengiring dari tradisi *atik tulak bala* berharap dapat memperoleh kesehatan, kedamai, bahkan dapat dijauhkan dari segala marabahaya (sutikno, 2019: 3).

Sedangkan menurut Tuangku Baharudin saat diwawancarai pada tanggal 23 Juni 2021 sebagai berikut:

“kurangnyo paham masyarakat terutamo pemuda-pemuda kini terhadap tradisi atik tulak bala ko, karanonyo indak kasurau, indak tau makna sabananya dari tradisi atik tulak bala ko. Kini ko banyak cimeeh dari anak mudo-mudo seperti atik tulak bala lai dilakukan sedangkan padi ambo dimakan mancik senyo. Dimakan mancik padinyo kan tetap yo ado razakinyo.

Cuman kini dimakan kok dima-dima dilabiahannyo ganti makan mancik, digaleh di naikannyo, kok dikambie di labiahan buahnyo, sebab Allah maha adil. walapun dicimeehannyo bana, tradisi atik tulak bala tetap ditaruihan senyo. Indak bisa lo urang managahan doh walupun indak sasuai diinyo nan kegiatan atik tulak bala ko tetap dilakukan dalam kampuang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuangku Baharuddin dapat disimpulkan bahwa sekarang ini pemuda-pemuda tidak paham dan tidak tau makna sebenarnya dilakukan *atik tulak bala*. Ini dikarenakan rendahnya pengetahuan anak-anak muda sekarang, hal ini disebabkan jauh dari guru-gurunya dan tidak lagi pergi kesurau. Bahkan ada sebagian dari pemuda-pemuda Desa Ampang Sipinang cemeeh terhadap tradisi *atik tulak bala* ini, seperti atik tulak bala ada dilakukan, tapi padi tetap diserang penyakit, tikus dan lain-lain. walaupun tanaman padi kita dimakan tikus rezeki kita tetap ada, seperti dilebihkan dibuah kelapa atau di usaha dagang kita dan lain-lain, sebab Allah Swt itu maha adil, walaupun ada sebagian masyarakat tidak suka dilakukan *atik tulak bala* ini, dimana *atik tulak bala* di Desa

Ampang Sipinang ini terus dilakukan tiap tahun dan tiap padi ka tabik (berbuah).

Terlihat bahwa, interaksi antara tuangku-tuangku atau labai dengan pemuda-pemuda di Desa Ampang Sipinang sudah tidak ada lagi. Hal ini dipengaruhi oleh teknologi (perubahan zaman tadi itu) seperti hp, tv dan lain-lain. Pemuda-pemuda maupun masyarakat Desa Ampang Sipinang dari pada pergi ke surau atau mendengarkan pengajian lebih cenderung menonton tv, main hp dan duduk diwarung, hal inilah yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat maupun pemuda-pemuda di Desa Ampang Sipinang ini. Dahulu komunikasi antara pemuda-pemuda dengan Tuangku atau labai disurau itu sangat terlihat sekali, sehingga pemuda-pemuda mendapatkan berbagai ilmu agama, adat maupun mengenai tradisi *atik tulak bala* ini.

Hal ini bisa juga dikaitkan dengan teori interaksi simbolik, dimana teori interaksi simbolik ini merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang bagaimana cara berpikir mengenai pikiran, diri dan masyarakat. Teori interaksi simbolik ini juga mengajarkan bahwa ketika

manusia berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga mereka saling membagi makna untuk jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tersebut. George Herbert Mead dipandang sebagai pembangun paham interaksi simbolis tersebut, dimana ia mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi diantara manusia baik secara verbal maupun nonverbal melalui aksi dan respons yang terjadi, kita memberikan makna kedalam kata-kata tersebut dan kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu (Arifin, Subhani & Rabiah, 2020: 41).

Teori interaksi simbolik ini berasumsi bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi. Menurut Nugroho dalam (Arifin, Subhani & Rabiah, 2020: 42), dimana teori interaksi simbolik ini berfokus pada pentingnya membentuk suatu makna bagi perilaku manusia, hal ini terlihat dalam teori interaksi simbolik yang tidak bisa lepas dari proses komunikasi karena awalnya makna tersebut tidak ada artinya sampai akhirnya dikonstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna sehingga dapat disepakati bersama.

Interaksi simbolik tersebut lahir karena individu berinteraksi satu dengan yang lainnya sehingga memunculkan ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal pada pikiran manusia mengenai dirinya serta hubungannya di tengah interaksi sosial, yang mana bertujuan untuk memediasi serta menginterpretasikan makna di tengah masyarakat, dimana individu tersebut menetap (Arifin, Subhani & rabiah, 2020: 42).

Masyarakat di Desa Ampang Sipinang menganggap bahwa tradisi *atik tulak bala* sangatlah sakral sehingga proses komunikasi dalam tradisi atik tulak bala telah diciptakan dan diberi pemaknaan terhadap simbol-simbol tertentu sehingga makna simbolik prosesi tersebut sangat penting. Dimana dalam simbol tersebut dimasukkanlah unsur-unsur keyakinan yang membuat semakin tingginya nilai sakralitas sebuah simbol. Akan tetapi pada saat sekarang ini, sebagian masyarakat terutama anak muda di Desa Ampang Sipinang ada yang tidak tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang makna-makna simbolik dari simbol yang ada pada tradisi *atik tulak bala* ini, bahkan mereka hanya melaksanakan tradisi *atik tulak bala* tanpa menyadari

esensi dari tradisi *atik* tersebut. Bahkan dari orang tua-tua di Desa Ampang Sipinang atau tokoh pemimpin *atik* tidak menyampaikan makna simbolik yang ada pada perlengkapan tradisi *atik tulak bala* ini kepada masyarakat maupun kepada pemuda-pemuda, sehingga berimbas negatif terhadap tradisi *atik tulak bala* ini yang mana orang tua-tua dan pemimpin dari tradisi *atik tulak bala* ini yang memahami, sedangkan generasi muda tidak ada yang tahu atau tidak paham terhadap makna simbolik dari tradisi *atik tulak bala* ini. Bahkan komunikasi antara guru (Labai atau Tuangku) dengan anak-anak muda sudah tidak terlihat lagi, inilah salah satunya rendahnya pemahaman anak-anak muda terhadap tradisi *atik tulak bala* ini (Arifin, Subhani & Rabiah, 2020: 36).

Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Akan tetapi seseorang bisa mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif. Komunikasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus menerus atau mengalami perkembangan yang berarti sejalan dengan tingkat

perkembangan masyarakat. komunikasi ini salah satunya berfungsi untuk menurunkan warisan sosial dari suatu generasi ke generasi berikutnya, maka dari itu hal yang paling mendasar dari sebuah tradisi adalah adanya informasi yang di teruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya proses transformasi dari generasi ke generasi berikutnya maka suatu tradisi akan punah (Arifin, Subhani, Rabiah, 2020: 38).

Komunikasi sangat perlu sekali, jika terjalin komunikasi antara guru-guru atau Tuangku ke pemuda-pemuda di Desa Ampang Sipinang mengenai tradisi-tradisi terutama *atik tulak bala* ini, tentu masyarakat terutama pemuda-pemuda paham terhadap tradisi *atik tulak bala* ini. akan tetapi komunikasi antara Tuangku dengan pemuda-pemuda sekarang di Desa Ampang Sipinnag sudah jarang karena tidak ada lagi pergi kesurau.

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap agama serta tradisi *atik tulak bala* akan menimbulkan kurangnya keyakinan terhadap tradisi *atik tulak bala* ini.

Berikut penuturan dari Labai jamirin saat diwawancarai pada tanggal 21 Juni 2021 sebagai berikut:

“kepercayaan urang itu lah kurang kini, kalau dulu sabananyo atik tulak bala itu adalah keyakinan kito, yang bermanfaat sejak nenek moyang atau guru-guru kito dahulu itu dengan keyakinan. Sedangkan air matah sajo kalau kito tawakan dengan mambaco kulimah atau ayat al-qur’an dengan keyakinan bisa sehat wak dinyo. Tapi keyakinan urang itu alah kurang kini. Sabana kuncinyo atik tulak bala iko adalah keyakinan. Walaupun kito kini baagamo, sumbayang, naik haji atau sagalo macamnyo lah kalau indak yakin indak ado manfaat kapado kito doh. Yang pokok kesimpulannyo keyakinan itu lah. Dan indak bisa baco zikir sajo kalau indak ado berpegang atau baguru. Itu harus dipelajari ka guru-guru”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Labai Jamirin disimpulkan bahwa apapun yang kita lakukan adalah hendaknya dengan keyakinan kepada Allah Swt. Walaupun kita beragama, sholat, naik haji dan lain sebagainya, jika kita tidak yakin maka tidak ada manfaatnya, kuncinya adalah keyakinan, seperti tradisi *atik tulak bala*. Jika kita yakin bahwasannya dengan melakukan tradisi *atik* ini dengan membaca doa-doa,

zikir kepada Allah Swt maka bencana yang ada didalam kampung akan dijauhkan oleh Allah swt. Akan tetapi juga tidak bisa sekedar membaca zikir saja, kita harus punya guru-guru atau berpegangan dengan guru-guru, agar kita lebih terarah kepada jalan yang benar dan terjalinya tranformasi ilmu dari guru ke pemuda-pemuda sehingga ilmu dan pemahaman mereka bertambah dan tahu sebenarnya makna dari tradisi *atik tulak bala* ini dilakukan.

Untuk menjaga agar eksistensi tradisi *atik tulak bala* ini tetap bertahan walaupun pada perkembangannya telah mengalami perubahan yang menyesuaikan dengan tuntunan zaman namun sekiranya perlu dilakukan upaya strategi pewarisan agar nantinya para generasi muda penerus tradisi *atik tulak bala* mampu memahami, mengajarkan serta mengamalkan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi *atik tulak bala* tersebut. Maka dari itu untuk menjaga tradisi *atik tulak bala* di Desa Ampang Sipinang ini tetap bertahan di zaman eraglobalisasi ini adalah dengan melakukan strategi sebagai berikut.

Pertama, masyarakat terutama anak muda harus dekat dengan guru-gurunya kembali. Kita sebagai anak muda, penerus dari budaya yang ada di Desa atau dikampung kita, maka bukanlah niat untuk pergi kesurau kembali. Tanamkanlah keyakinan dalam diri untuk belajar ilmu agama, mendengarkan pengajian-pengajian disurau, maka akan paham pula terhadap tradisi *atik tulak bala* ini dilakukan. *Kedua*, pendokumentasian yakni salah satu cara untuk melestarikan tradisi *atik tulak bala* dalam bentuk film ataupun video, gambar atau inventarisasi produk tradisi sehingga mampu dijadikan alat ataupun barang bukti dalam melestarikan budaya tradisi *atik tulak bala* tersebut. Sehingga mampu bertahan dan hidup berdampingan dengan kemajuan teknologi modernisasi sekarang ini. *ketiga*, pengembangan yaitu tradisi tradisi lisan *atik tulak bala* harus direkonstruksikan ke arah yang lebih baik, menarik sehingga masyarakat mampu menyerap apa yang ditampilkan dalam tradisi *atik tulak bala* tersebut. Tentunya dengan pengembangan tradisi *atik tulak bala* harus dilakukan dengan kesadaran yang tinggi tanpa menghilangkan akar budaya tradisi *atik tulak*

bala ini di Desa Ampang Sipinang dan identitasnya sehingga konsep, makna bentuk dan fungsi tradisi masih tergambar walaupun dengan sajian yang berbeda dengan aslinya (Sutikno, 2019: 1612).

D. Kesimpulan

Tradisi *atik tulak bala* adalah tradisi yang menggunakan doa-doa, zikir serta syarat atau *pauweh-pauweh*, seperti sitawa, sidingin, sikarau, sikumpai, juluang hitam. *Atik tulak bala* dilakukan dalam kampung maupun di sawah dimana timbul kekhawatiran akan datang musibah, atau penyakit atau suatu yang buruk, maka caranya dengan mengelilingi kampung maupun sawah disertai bacaan *la ilaaha illallah* yang dibacakan dengan suara yang keras. Bentuk pelaksanaan *atik tulak bala* adalah sebagai berikut: 1) Tahap persiapan yaitu dimana *bala* banyak yang muncul, maka bermusyawarahlah masyarakat yang terdiri dari masyarakat kampung dan pemimpin *atik* yang berkumpul disurau untuk menentukan kapan dilakukan *atik tulak bala* ini. 2) waktu dan tempat pelaksanaan yaitu setelah selesai mengadakan musyawarah, maka selanjutnya

menentukan waktu dan tempat pelaksanaan *atik* ini, *atik tulak bala* sawah dilakukan tiga kali dalam sebulan berturut tiga kali setiap padi ka tabik (berbuah), setiap hari sabtu siang jam sembilan dan tempatnya dimulai *atik* ini adalah disurau. Sedangkan *atik tulak bala* kampung tiga kali dalam satu tahun berturut pada setiap hari Selasa malam, starnya adalah disurau. 3) tatacara pelaksanaanya yaitu tradisi *atik tulak bala* dilakukan agar kampung, tanaman padi terhindar dari segala marabahaya atau bencana. Tradisi *atik tulak bala* kampung dilakukan pada hari Selasa malam berturut-turut tiga kali. Hari Selasa malam minggu pertama, mulai dari surau mengelilingi kampung yang dipimpin oleh Tuangku, dibelakang Tuangku diiringi oleh Labai serta masyarakat kampung dengan jalan kaki sepanjang jalan sambil membaca la ilaaha illallah sampai ke perbatasan Desa Ampang Sipinang dan kembali ke surau. Begitu juga dengan *atik tulak bala* sawah, namun yang membedakannya, *atik tulak bala* sawah dilakukan pada hari sabtu jam 9 pagi yang dipimpin oleh Tuangku atau Labai.

Memudarnya pemahaman masyarakat terhadap tradisi *atik tulak bala* di Desa Ampang Sipinang,

disebabkan karena lemahnya ilmu pengetahuan pemuda terhadap agama, jauhnya pemuda-pemuda dari guru-guru (Tuangku atau Labai) dan kurang keyakinan pemuda-pemuda terhadap tradisi *atik tulak bala*. Hal ini dipengaruhi oleh modernisasi, modernisasi ini adalah mengembangkan rasionalitas dan cara-cara berfikir yang baru. Secara perlahan-lahan, sadar atau tidak sadarnya kita, akhirnya masyarakat mulai berubah, kemudian keluar dari nilai-nilai tradisional yang mereka yakini. Dimana proses modernisasi yang terjadi ini berimplikasi pada hilangnya kepercayaan terhadap tradisi dan agama.

Interaksi antara Tuangku dengan pemuda-pemuda di Desa Ampang Sipinang sudah tidak terlihat lagi. Hal ini dipengaruhi oleh teknologi (perubahan zaman tersebut) seperti hp, tv dan lain-lain. Inilah yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan anak-anak muda sekarang. Maka dari itu dibangkitkanlah kembali komunikasi antara anak-anak muda dengan guru-gurunya supaya paham atau tahu dengan tradisi *atik tulak bala* ini. Dimana komunikasi ini berfungsi untuk menurunkan warisan sosial dari suatu generasi ke generasi berikutnya, maka yang paling

mendasar dari sebuah tradisi adalah adanya informasi yang di teruskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya baik tertulis maupun lisan, tanpa adanya proses transformasi dari generasi ke generasi selanjutnya maka suatu tradisi akan punah.

Untuk menjaga tradisi *atik tulak bala* di Desa Ampang Sipinang agar tetap bertahan di zaman eraglobalisasi ini harus melakukan sebuah strategi sebagai berikut: 1) masyarakat terutama anak-anak muda harus dekat dengan guru-gurunya kembali. 2) melestarikan tradisi atik tulak bala seharusnya dibuat dalam berbentuk film atau vidio, gambar. 3) pengembangan yaitu tradisi lisan atik tulak bala harus menarik sehingga masyarakat mampu menyerap apa yang ditampilkan dalam tradisi atik tulak bala tanpa menghilangkan akar budaya tradisi atik tulak bala tersebut.

Daftar Pustaka

Buku Teks

Seokanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal Ilmiah

- Arifin., Subhani. & Rabiah. (2020). Makna Simbolik Ritual Ratib Berjalan Pada Tradisi Tolak Bala: Studi Desa Sungai Kuruk III Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *Aceh Anthropological Journal*, 4(1), 38.
- Gustiranto. (2017). Nilai-nilai Tradisional Tolak Bala di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jom Fisip*, 4(1), 3.
- Hasbillah., Toyo & Pawi.A.A.A. (2017). Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Melayu. *Jurnal Usuluddin*, 25(1), 93).
- Sutikno. (2009). Perubahan Fungsi dan Makna Tolak Bala.
- Saputra, T.A & Zuriah. (2020). Tulak Bala Sebagai Tradisi Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Virus Corona. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 6(2), 9.
- Zein, M. (2011). Sistem Pendidikan Surau: Karakteristik, Isi dan Literatur Keagamaan. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(1), 26.

Skripsi

- Dinasti, F. (2018). “*Tradisi Atik Tulak Bala di Kenagarian Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sei. Sariak*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama: UIN Imam Bonjol Padang).
- Muthia, A. (2017). “*Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Johor Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Sumatera Utara Medan).

- Natsir, M. (2011). *“Peran Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Padang Pariaman Sumatera Barat (Surau Syaikh Burhanuddin)”* (Laporan Penelitian: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang).
- Nata, D.D. (2020). *“Pelaksanaan Ritual Tradisi Ratik di Nagari Manggopoh Kec. Lubuk Basung di Tinjau Menurut Hukum Islam”* (Skripsi Sarjana: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau-Pekan Baru).

Wawancara

- Baharuddin. *Wawancara Pribadi*. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Atik Tulak Bala. Senin 23 Juni 2021.
- Jamirin. *Wawancara Pribadi*. Pelaksanaan Tradisi Atik Tulak Bala. Sabtu 21 Juni 2021.
- Lukman. *Wawancara Pribadi*. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Atik Tulak Bala. Senin 23 Juni 2021.
- Sahrul. *Wawancara Pribadi*. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi Atik Tulak Bala. Sabtu 21 Juni 2021.



Khuratul Aisyah

**Persepsi Pengunjung Terhadap Pengemis di
Kawasan Pasar SariLamak Limapuluh Kota**

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENGEMIS DI KAWASAN PASAR SARILAMAK LIMAPULUH KOTA

Kurratul Aisyah

FUAD, Sosiologi Agama

Abstrak

Lingkungan Pasar merupakan salah satu area mengemis yang dipilih oleh para pengemis dan paling sering dikunjungi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung pasar pada perilaku pengemis di lingkungan Pasar Sarilamak. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan kepada informan. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan purposive sampel dengan kriteria adalah pengunjung Pasar Sarilamak yang berinteraksi dengan pengemis di kawasan Pasar Sarilamak. Dampakdampak yang ditimbulkan tersebut secara umum ialah mengganggu aktivitas di sekitar Pasar Sarilamak mengganggu stabilitas keamanan dan kenyamanan pengunjung pasar. Strategi yang pengemis miliki seperti menggunakan pakaian tidak layak, membawa ember kecil, membawa anak, cacat, pura-pura sakit. Pengunjung pasar Pasar Sarilamak ada yang beranggapan atau mempunyai persepsi bahwa pengemis atau peminta-

minta yang ada di lingkungan sekitar Pasar Sarilamak mereka tidak mengganggu, hanya membuat tidak nyaman apabila mereka pengemis secara paksa dan ketika mereka sedang sibuk. Sebagian lagi ada pengunjung yang tidak suka dan beranggapan bahwa pengemis tersebut hanya meraup keuntungan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengemis secara umum di dasari oleh faktor kemiskinan dan perilaku ini berdampak pada mengganggu aktivitas, keamanan dan kenyamanan. Pengunjung pasar beranggapan bahwa perilaku pengemis adalah adalah lazim akan tetapi membuat tidak nyaman.

Kata kunci : perilaku, pengemis, persepsi, pengunjung pasar

A. Pendahuluan

Mengamati secara mendalam tentang kemiskinan dan penyebabnya akan muncul berbagai hal yang mempengaruhi kemiskinan tersebut. Kemiskinan ini yang terus menjadikan sebuah dorongan pengemis ini terus melakukan kegiatan ini terus menerus dan tidak ada upaya untuk dapat maju. Pengemis merupakan masalah yang serius, sehingga banyak menimbulkan protes yang keras serta mengganggu kenyamanan masyarakat. Pemerintah kota terus menggalakan pemberdayaan manusia khususnya adalah gelandangan dan pengemis.

Gelandangan dan pengemis termasuk dalam anggota masyarakat berumur dewasa yang masih potensial. Akibat keadaan kurang siap dalam bersaing dengan masyarakat lain, maka mereka kehilangan “kepercayaan diri” yaitu penguat pribadi percaya pada diri sendiri untuk mengatur dirinya (Ramdlon, 2007).

Pengertian pengemis menurut Perda nomor 12 tahun 2008 adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dari memintaminta di muka umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang. Keith Hart (2000) mengemukakan bahwa dari kesempatan memperoleh penghasilan yang sah, pengemis dan gelandangan termasuk pekerja sektor informal. Pengemis adalah perilaku yang dijalankan oleh seseorang untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memintaminta di muka umum dengan memanfaatkan kondisinya agar mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan memintaminta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Merujuk kepada pengertiannya, pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan uang dengan memintaminta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan agar mendapatkan belas kasihan dari orang lain. Pengertian lain dari pengemis adalah seseorang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal atau hal

lainnya dengan cara memintaminta dan merendahkan-merendahkan dengan penuh harapan.

Menurut Saltar (2019), pengemis yang memiliki kecacatan fisik seperti tidak memiliki mata, tangan, kaki atau cacat lainnya yang menghalangi mereka untuk mendapatkan pekerjaan sehingga mereka terpaksa mengemis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial, kultural, ekonomi, pendidikan, agama, lingkungan dan letak geografis.

Sampai saat ini gelandangan dan pengemis masih menjadi perhatian dan polemik di masyarakat. Kondisi ini muncul dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi dan pembangunan. Realita yang terjadi adalah semakin tinggi tingkat pembangunan pada suatu kota, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Namun persoalan yang muncul yaitu lapangan kerja yang tersedia tidak memadai sehingga meningkatnya jumlah pengangguran yang nantinya berimbas terhadap munculnya gelandangan dan pengemis.

Pengemis, dalam menentukan atau memilih lokasi mengemis, memilih tempat yang sudah pasti strategis dekat dengan jangkauan sirkulasi orang yang memiliki cukup uang tentunya dan pasti mereka setidaknya dapat mengenali orang-orang yang dermawan agar mau menyumbangkan sedikit uangnya. Lokasinya seperti

depan tempat ATM, warung, SPBU, Komplek perumahan, depan mall, dan tak terkecuali kawasan Pasar Sarilamak. Kawasan Pasar Sarilamak merupakan salah satu area mengemis yang dipilih oleh para pengemis dan paling sering dikunjungi. Kegiatan mengemis yang dilakukan di lingkungan Pasar Sarilamak dilakukan oleh para pengemis dengan tingkat usia yang berbeda-beda, mulai dari anak-anak, orang dewasa hingga lansia.

Keberadaan pengemis yang berkeliaran di sekitar Pasar Sarilamak dapat mengganggu kenyamanan pengunjung Pasar Sarilamak dalam melaksanakan kegiatan dan mengganggu keamanan barang bawaan pengunjung Pasar Sarilamak.

Persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan pancaindranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi

Pengemis sebagai masalah sosial yang cukup signifikan, sudah menjadi permasalahan di dalam masyarakat dan orang-orang di lingkungan sekitarnya yang memunculkan perbedaan pendapat tentang bagaimana cara menanggulangnya, siapa yang bertanggung jawab atas mereka dan bagaimana menurut pandangan orang-orang di sekitar lingkungan tempat

pengemis berada. Berbagai solusi dan kebijakan sudah dikemukakan, namun seolah-olah solusi dan kebijakan itu tidak terlalu memberikan dampak yang optimal karena pada kenyataan jumlah pengemis terus saja meningkat. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk mengkaji permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi pengunjung Pasar Sarilamak pada perilaku meminta-minta di lingkungan sekitar Pasar Sarilamak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai persepsi pengunjung terhadap pengemis di kawasan Pasar Sarilamak Limapuluh Kota. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara langsung kepada pengunjung yang berada di Pasar Sarilamak.

C. Pembahasan

Menurut Irwan (2016), mengemis merupakan salah satu jalan pintas bagi orang miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada yang benar-benar tidak mampu sehingga ia harus mengemis dijalanan dan tidak sedikit pula yang berpura-pura mengemis hanya

untuk mengambil keuntungan saja. Diluar persoalan agama dan pelanggaran ketertiban umum setiap uang yang diberikan kepada para pengemis membuat mereka merasa dihargai dan menyebabkan menadahkan tangannya kepada orang lain. Sedekah yang kita berikan, justru membuat pengemis semakin tergantung pada orang lain tanpa berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari mengemis. Akhirnya, mereka menjadikan kegiatan mengemis sebagai suatu pekerjaan. Mereka berpikir bahwa mengemis adalah suatu pekerjaan yang menjanjikan walaupun sebenarnya mereka mampu untuk mengambil pekerjaan lebih baik. Karena itu mereka berani melanggar peraturan yang terkait dengan larangan mengemis.

Tak jarang kita temui sosok pengemis di tempat umum, atau bahkan dihampiri langsung oleh pengemis dan dimintai uang oleh mereka. Pengemis biasanya berlalu-lalang ditempat-tempat keramaian seperti di perempatan jalan, terminal, pertokoan, stasiun, dan pasar. Salah satu pasar yang menjadi tempat bagi para pengemis ini adalah kawasan Pasar Sarilamak. Pasar Sarilamak merupakan sebuah pasar tradisional yang terletak di ibukota Kabupaten Limapuluh Kota. Pasar ini dibuka 2 kali seminggu pada hari Selasa dan Sabtu. Keramaian pengunjung yang datang ke Pasar Sarilamak ini dijadikan sebagai sasaran bagi para pengemis untuk mengharap belas kasihan.

3.1. Ciri-ciri Pengemis

Dalam kamus Bahasa Indonesia pengemis didefinisikan orang yang meminta-minta dengan merendah-rendah dengan penuh harapan. Defenisi ini juga dapat diartikan kepada golongan yang suka meminta-minta juga dapat disebut pengemis, tanpa melihat status social dan ekonomi. Ciri pengemis adalah mereka yang tidak mau bekerja, malas, tidak kreatif dan serakah dan bangga mendapatkan sesuatu yang bukan haknya dan tidak punya rasa malu. Hanya ingin mendapatkan uang tanpa bekerja. Ia tidak memberikan hasil kepada sang pemberi, karena pemberian hanya untuk dirinya sendiri bukan untuk disumbangkan atau dinikmati kepentingan umum.

Menurut Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Depsos RI (2005), beberapa ciri-ciri pengemis yang biasa dijumpai adalah sebagai berikut :

- a. Berdiri di tengah matahari dengan cucuran keringat
- b. Menunjukkan bukti bahwa mereka cacat, misalnya dengan tidak menggunakan baju atau menggulung celanya.
- c. Duduk atau menggeletak ditengah jalan, di antara mobil-mobil, sehingga menimbulkan lebih banyak perhatian bagi pengemudi agar tidak menabrak mereka dan lebih memudahkan pengendara memberikan uang.
- d. Menggendong anak kecil atau langsung menggunakan anak kecil untuk mengemis.

- e. Tampil beda dengan membawa sebuah karto yang bertuliskan mereka membutuhkan biaya sekolah atau biaya hidup.
- f. Membawa ember kecil dan meminta pada orang yang berjalan. (Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi)

Masyarakat umum mengasumsikan pengemis berkaitan dengan situasi perekonomian yang sulit, kurang atau tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, maupun keterbatasan fisik dan soft skill untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Tentu saja hal ini menjadi masalah sosial karena adanya kesenjangan antara das sollen dan das sein, yaitu apa yang seharusnya tidak sama dengan yang senyatanya.

Perilaku mengemis dimanfaatkan untuk mencari penghasilan dalam jangka waktu yang panjang secara turunturun kepada anak-cucu mereka dan berpotensi untuk dimanfaatkan lebih lanjut yaitu pemanfaatan perilaku mengemis dalam hubungan kerjasama mutual benefit. Perilaku mengemis yang dimanfaatkan dalam hubungan kerjasama mutual benefit merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak melalui hubungan kerjasama dengan oknum-oknum tertentu.

Pengemis yang satu dengan pengemis lainnya membagi informasi untuk memanfaatkan perilaku mengemis yang dimiliki dalam sebuah bisnis mutual benefit, karena dengan cara itu hasil yang didapatkan lebih banyak dibandingkan mengemis konvensional. Hal

tersebut sesuai dengan kapital sosial kognitif yang meliputi norma, nilai, sikap dan keyakinan di dalam suatu budaya yang menciptakan solidaritas dan kerjasama.

3.1. Persepsi pengunjung pada perilaku memintaminta di kawasan Pasar Sarilamak

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang merupakan pengunjung Pasar Sarilamak, dapat diketahui bahwa mereka beranggapan atau mempunyai persepsi bahwa pengemis atau pemintaminta yang ada di kawasan pasar tidak mengganggu, hanya membuat tidak nyaman apabila mereka memintaminta saat mereka sedang terburu-buru.

Pengunjung yang lain menyampaikan bahwa mereka memaklumi pengemis yang memiliki kecacatan fisik seperti tidak memiliki mata, tangan, kaki atau cacat lainnya yang menghalangi pengemis untuk mendapatkan pekerjaan sehingga mereka terpaksa mengemis. Namun mereka sangat menyayangkan pengemis yang masih muda dan sehat mengadu nasib dengan cara mengemis.

Tidak semua pengunjung yang memiliki persepsi baik tentang pengemis. Ada juga yang merasa terganggu keamanan dan kenyamanannya saat berbelanja di Pasar Sarilamak. Menurut mereka, tidak semua pengemis tersebut yang benar-benar membutuhkan belas kasihan. Beberapa dari pengemis itu banyak yang masih muda, sehat dan gagah. Sehingga pengunjung berpikiran bahwa pengemis tersebut sebenarnya hanya berpura-pura menjadi pengemis untuk meraup keuntungan.

a. Pengunjung berasal dari kawasan sekitar Pasar Sarilamak

Pasar Sarilamak merupakan pasar tradisional yang dibuka setiap hari Selasa dan Sabtu. Keadaan ini memudahkan masyarakat disekitarnya untuk mendapatkan bahan pokok dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi warga Sarilamak. Lapangan pekerjaan berupa produk seperti menjual sarapan, makan siang dan cemilan. Dan Lapangan pekerjaan berupa jasa seperti menjadi kuli panggul dan tukang bersih-bersih pasar. Namun sangat disayangkan adanya pengemis yang mendapatkan penghasilan tanpa melakukan pekerjaan.

Pengemis mendapatkan penghasilan dari Pasar Sarilamak dengan mengharap belas kasihan dari pengunjung pasar. Keadaan ini tentu memunculkan berbagai persepsi pada setiap pengunjung pasar. Terutama pada pengunjung pengunjung yang berasal dari kawasan Sarilamak.

Pengunjung pasar ini sebagian besar berasal dari wilayah Sarilamak. Melihat adanya pengemis tentu setiap pengunjung tidak memiliki persepsi yang sama. Bagi pengunjung dari wilayah Sarilamak ada yang peduli karna beberapa alasan salah satunya karena mengenal pengemis tersebut.

b. Pengunjung dari luar kawasan Pasar Sarilamak

Pengunjung dari luar kawasan Pasar Sarilamak memang tidak terlalu banyak akan tetapi merupakan pengunjung dengan tingkat pembelian yang tinggi karna biasanya berasal dari daerah terpencil. Persepsi mereka tentang pengemis di kawasan Pasar Sarilamak adalah sebagian tidak terlalu peduli dan sebagian lagi merasa terganggu.

Seperti diwawancarai, narasumber menyampaikan bahwa datangnya pengemis saat mereka sedang berbelanja mengganggu aktivitas transaksi jual beli. Apalagi jika saat uang kembalian didominasi oleh uang dengan nominal kecil. Pengemis akan memasang wajah memelas sehingga mereka dengan terpaksa harus memberikan sumbangan.

3.2. Faktor yang melatarbelakangi perilaku memintaminta di kawasan Pasar Sarilamak

Keadaan sosial ekonomi yang belum mencapai taraf kesejahteraan sosial yang baik, menyeluruh dan merata dapat berakibat meningkatnya gelandangan dan pengemis terutama di kota-kota besar. Menurut Noer

Effendi, munculnya gelandangan juga di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a. Faktor eksternal, antara lain :

1. Gagal dalam mendapatkan pekerjaan
2. Terdesak oleh keadaan, seperti tertimpa bencana alam, perang
3. Pengaruh orang lain

b. Faktor internal, antara lain;

1. Kurang bekal pendidikan dan keterampilan
2. Rasa rendah diri, rasa kurang percaya diri, kurang siap untuk hidup di kota besar
3. Sakit jiwa, cacat tubuh (Noer Effendi, 2004 : 114)

Menurut buku standar Pelayanan minimal pelayanan dan rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis, selain faktor eksternal dan faktor internal, ada pula beberapa hal yang mempengaruhi seseorang menjadi gelandangan, yaitu :

1. Tingginya tingkat kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal dan menjangkau pelayanan umum sehingga tidak dapat mengembangkan kehidupan pribadi maupun keluarga secara layak.
2. Rendahnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi kendala seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang layak.
3. Kurangnya keterampilan kerja. Kurangnya keterampilan kerja menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi tuntutan pasar kerja.

4. Faktor sosial budaya

Ada beberapa faktor sosial budaya yang mempengaruhi seseorang menjadi gelandangan dan pengemis, yaitu :

- a. Rendahnya harga diri pada sekelompok orang, mengakibatkan tidak dimilikinya rasa malu untuk meminta-minta
- b. Sikap pasrah pada nasib. Mereka menganggap bahwa kemiskinan dan kondisi mereka sebagai gelandangan dan pengemis adalah nasib, sehingga tidak ada kemauan untuk melakukan perubahan
- c. Kebebasan dan kesenangan hidup menggelandang. Ada kenikmatan tersendiri bagi sebagian besar gelandangan dan pengemis yang hidup menggelandang, karena mereka merasa tidak terikat oleh aturan atau norma yang kadang-kadang membebani mereka, sehingga mengemis menjadi salah satu mata pencaharian. (Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Despsos RI, 2005 : 7- 8)

faktor yang melatar belakangi munculnya meminta-minta di kawasan Pasar Sarilamak yaitu :

3.2.1 Faktor Ketidakberdayaan

Ketidakberdayaan orang-orang yang mengalami kesulitan untuk memenuhi keluarga sehari-hari karena mereka memang tidak mempunyai gaji tetap. Sementara mereka sendiri tidak memiliki keterampilan atau keahlian khusus yang dapat mereka manfaatkan untuk menghasilkan uang.

Terlihat jelas bahwa alasan mereka tidak melakukan pekerjaan lain selain mengemis adalah karena tidak adanya keterampilan yang mereka miliki. Tidak memiliki keterampilan apa-apa menurut mereka layak saja jika mereka melakukan pekerjaan menjadi seorang pengemis dan hidup bergantung terhadap pemberian sedekah dari orang yang mencari pahala dan ridho dari Allah SWT. Terlebih lagi mengemis tidak memerlukan keterampilan khusus seperti melakukan pekerjaan lain.

3.2.2 Faktor Kesulitan Ekonomi

Faktor-faktor kesulitan ekonomi yang muncul akibat tidak seimbang antara penghasilan sehari-hari yang didapat dengan besarnya nafkah yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam anggota keluarga yang berjumlah banyak. Banyak pengemis yang mempunyai anak banyak dan menghidupi anggota keluarganya seorang diri.

Ekonomi dikalangan menengah bawah menjadi faktor yang cukup memprihatinkan. Kurangnya kebutuhan dalam suatu keluarga yang menghambat proses dalam keberlangsungan hidup. Maka, hal itu menjadi dampak bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu salah satunya berprofesi menjadi pengemis. Karena kesulitan ekonomi yang terjadi dihidupan keluarganya, mereka memutuskan untuk melakukan pekerjaan dengan cara mengemis. Karena dengan pekerjaan mengemis ini yang sangat mudah

dilakukan dan mendapatkan uang dengan cara yang cepat. Dan juga didorong dengan kebutuhan ekonomi yang semakin bertambah untuk dipenuhi oleh keluarga. Namun, dengan penghasilan yang didapat hanya cukup untuk sebatas kebutuhan sehari-hari sedangkan kebutuhan yang lainnya masih belum tercukupi secara maksimal.

3.2.3 Faktor Ajakan Teman

Hubungan pengemis satu dengan yang lainnya terkadang masih ada ikatan keluarga sehingga dorongan untuk menjadi pengemis terkadang timbul karena ajakan teman. Mereka mengemis karena ajakan dari temannya. Teman akan memberi tahu jika bekerja menjadi pengemis sangat menggiurkan dan sangat mudah untuk mendapatkan uang, karena adanya omongan dari teman itu, membuat para pengemis ini ikut serta dan melakukan hal yang sama.

3.3. Praktik perilaku meminta-minta di kawasan Pasar Sarilamak

Keberadaan gelandangan dan pengemis berasal dari berbagai permasalahan hidup yang dihadapi. Beberapa permasalahan yang dialami oleh gelandangan dan pengemis adalah terkait dengan masalah ekonomi, masalah pendidikan, masalah sosial budaya, masalah lingkungan serta masalah hukum dan kewarganegaraan. Masalah ekonomi yang dialami adalah tentang masalah kemiskinan. Para gelandangan dan pengemis berasal dari

golongan ekonomi bawah yang berada pada garis kemiskinan. Kebutuhan hidup sehari-hari yang tinggi namun tidak diimbangi dengan penghasilan yang cukup membuat para gelandangan dan pengemis memilih untuk turun ke jalan. Permasalahan ini ditambah dengan masalah pendidikan yang dialami. Tingkat pendidikan yang rendah membuat gepeng mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang mampu mencukupi kebutuhan hidup. Disamping itu, para gelandangan dan pengemis tidak memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk berwirausaha.

Masalah sosial budaya yang menghambat para gelandangan dan pengemis untuk maju misalnya karena gepeng tidak mau terikat oleh aturan dan norma. Kehidupan gepeng cenderung bebas sesuai dengan kemauan sendiri. Aktivitas harian dilakukan secara bermalas-malasan dan tidak memiliki disiplin waktu. Misalnya, gepeng bangun tidur ketika hari sudah mulai siang, yaitu lebih dari jam 7 pagi. Kebiasaan seperti ini membuatnya sulit menyesuaikan diri dengan jam kerja yang diberlakukan di tempat kerja, sehingga sulit bagi para gepeng tersebut untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini menyebabkan gepeng menjalani hidup dengan bergantung pada belas kasihan orang lain. Berdasarkan pada kondisi ini dapat dilihat bahwa dengan bergantung hidup pada orang lain, gepeng tidak perlu bersusah payah untuk bekerja namun bisa mendapatkan uang.

Para gelandangan dan pengemis tidak memiliki tempat tinggal yang tetap. Para gelandangan dan pengemis ikut tinggal bersama satu rumah dengan saudaranya dan cenderung berpindah dari satu saudara ke saudara yang lain. Bahkan gepeng ada yang memilih untuk hidup di jalanan karena tidak memiliki rumah. Kondisi seperti ini membuat gepeng tidak memiliki kartu identitas diri, yang membuatnya memiliki masalah hukum dan kewarganegaraan. Dampak lebih jauh dari masalah ini adalah para gepeng akan mengalami kesulitan ketika akan mendaftarkan anaknya ke sekolah, karena tidak memiliki akta kelahiran.

Berbagai masalah yang dialami oleh gepeng terkait dengan kondisi ekonomi, sosial budaya dan tempat tinggal tersebut berdampak tidak baik bagi kondisi fisiknya. Bagi individu gelandangan dan pengemis bisa berdampak pada tingkat kesehatan rendah karena kebersihan lingkungan tempat tinggal yang kurang layak. Selain itu bisa terjadi kurangnya kecukupan gizi karena makanan yang dikonsumsi cenderung seadanya dan tidak memperhatikan asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh.

Budaya mengemis yang tumbuh dalam masyarakat Indonesia, bukan hanya dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar menghadapi kesulitan hidup, namun dimanfaatkan pula oleh segelintir orang sebagai profesi untuk meraup kekayaan. Banyak cara yang dilakukan para pengemis dalam menjalankan

profesinya, baik oleh pengemis yang benar-benar menghadapi kehidupan yang sulit sehingga ia terpaksa mengemis dan pengemis palsu yang hanya berpura-pura miskin.

Cara-cara yang biasa dilakukan dan dipakai pengemis dalam menjalankan pekerjaannya praktiknya dilapangan. Menggunakan trik-trik yang dapat meyakinkan orang lain untuk mencari belas kasihan dan memberikan uang. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung di lapangan, praktik meminta-minta di kawasan Pasar Sarilamak sebagai berikut :

3.3.1 Menjual Kemiskinan

Para pengemis ini berpenampilan kotor, kumuh, berpakaian robek-robek atau compang-camping. Tampilan seperti itu memberi kesan pada setiap orang yang melihatnya seakan-akan mereka sedang memikul beban berat yang perlu dibantu dan mendorong orang lain untuk memberi.

3.3.2 Menampilkan Wajah Kesedihan

Menampilkan wajah memelas sedih dengan mengucapkan Assalamualaikum kesetiap orang yang ditemuinya sambil mengadahkan tangan. Mereka melakukan itu agar orang yang melihatnya membuka hati dermawan untuk memberi mereka uang.

3.3.3 Membawa Anak

Membawa anak kecil di bawah umur dengan cara digendong salah satu trik mereka. Dengan cara seperti itu

orang akan banyak memberi karena masyarakat melihat anak kecil tersebut merasa sangat kasihan dan mereka memberi uang lebih.

3.4 Dampak yang ditimbulkan dari perilaku meminta-minta di kawasan Pasar Sarilamak

Berdasarkan temuan, dapat diketahui bahwa keberadaan pengemis atau pelaku meminta-minta di kawasan Pasar Sarilamak dapat menimbulkan beberapa dampak seperti masalah Kenyamanan, masalah keamanan dan ketertiban.

Adapun dampak-dampak yang ditimbulkan tersebut secara umum ialah mengganggu stabilitas keamanan dan kenyamanan pengunjung Pasar Sarilamak.

3.5. Kebijakan Pemerintah Tentang Gelandangan dan Pengemis

Pemerintah melalui Kementerian Sosial terus melakukan upaya dalam mengurangi meningkatnya populasi Gepeng. Penanganan Gepeng dilaksanakan secara terprogram dan berkelanjutan bersama-sama dengan pihak terkait secara lintas fungsi maupun lintas sektoral sesuai peraturan perundang-undangan. Pengawasan terhadap penanganan masalah gelandangan dan pengemis dilaksanakan secara terprogram, terpadu, dan berkesinambungan. Salah satu langkah penanggulangan yang dilakukan Pemerintah Pusat adalah

dengan mendirikan Panti Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis.

Usaha pemerintah untuk menangani masalah sosial gelandangan dan pengemis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Usaha preventif adalah usaha secara terorganisir yang meliputi penyuluhan, bimbingan, latihan, pendidikan, pemberian bantuan, pengawasan serta pembinaan lanjut kepada berbagai pihak yang ada hubungannya dengan pergelandangan dan pengemisan sehingga akan mencegah terjadinya :

- a) Pergelandangan dan pengemisan oleh individu atau keluarga-keluarga terutama yang sedang berada dalam keadaan sulit kehidupannya
- b) Meluasnya pengaruh dan akibat adanya pergelandangan dan pengemisan dimasyarakat yang dapat mengganggu ketertiban dan kesejahteraan umum.
- c) Pergelandangan dan pengemisan kembali oleh para gelandangan dan pengemis yang telah direhabilitasi dan ditransmigrasi ke daerah pemukiman baru ataupun dikembalikan ketengah masyarakat.

Usaha preventif bertujuan untuk mencegah timbulnya gelandangan dan pengemis di masyarakat, yang ditujukan baik kepada perorangan maupun kelompok yang diperkirakan menjadi sumber timbulnya gelandangan dan pengemis. Usaha preventif ini di lakukan dengan cara :

- a) Penyuluhan dan bimbingan sosial
- b) Pembinaan sosial
- c) Bantuan sosial
- d) Perluasan kesempatan kerja
- e) Pemukiman lokal
- f) Peningkatan derajat kesehatan

2. Usaha represif adalah usaha-usaha yang terorganisir, baik melalui lembaga maupun bukan lembaga dengan maksud untuk menghilangkan pergelandangan dan pengemis serta mencegah meluasnya di masyarakat.

Usaha represif ini bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan gelandangan dan pengemis yang ditujukan baik kepada seseorang maupun kelompok orang yang disangka melakukan pergelandangan dan pengemis. Usaha represif ini dilakukan dengan cara :

a. Razia

Razia terhadap gelandangan dan pengemis menitik beratkan pada kondisi yang menyebabkan lingkungan dimana seseorang atau kelompok gelandangan dan pengemis menimbulkan suasana tidak aman secara fisik, psikis, maupun sosial. Secara fisik, ketidaknyamanan yang ditimbulkan terhadap gelandangan dapat berupa perilaku kekerasan yang dialami oleh masyarakat sehingga kerugian materi lebih menonjol. Ketidaknyamanan psikis, merupakan kondisi yang menimbulkan seseorang atau kelompok masyarakat mengalami rasa takut ketika berhadapan

secara langsung di jalan dengan gelandangan dan pengemis.

Razia yang dilakukan terhadap gelandangan tersebut bertujuan menciptakan keteraturan, keindahan, dan ketertiban secara umum. Razia juga bertujuan untuk memutuskan mata rantai kehidupan gelandangan dan pengemis agar kembali normal di tengah masyarakat. Akibat yang diharapkan, perilaku secara wajar dimiliki gelandangan dan pengemis sehingga tidak menjadi gelandangan dan pengemis lagi. Keberhasilan memutus mata rantai ini tentu saja dapat meningkatkan peran gelandangan dan pengemis ditengah masyarakat secara umum. Akibat yang ditimbulkan, perilaku produktif akan ditunjukkan gelandangan dan pengemis dibandingkan waktu sebelumnya. Perilaku produktif tersebut dapat dilihat pada tataran yang dimunculkan pada perubahan yang diharapkan, antara lain tidak hidup gelandangan dan mengemis lagi. Kembalinya gelandangan di kehidupan normal di tengah masyarakat memerlukan proses didik yang perlu dipaksakan.

b. Penampungan sementara untuk diseleksi setelah gelandangan tersebut dirazia dan diseleksi, maka tindakan selanjutnya adalah :

- a) Dilepaskan dengan syarat
- b) Dimasukkan dalam panti social
- c) Dikembalikan kepada keluarganya

d) Diserahkan ke pengadilan

e) Diberikan pelayanan kesehatan

c. Pelimpahan

3. Usaha rehabilitatif adalah usaha-usaha yang terorganisir meliputi usaha-usaha penyantunan, pemberian latihan dan pendidikan, pemulihan kemampuan dan penyaluran kembali ke daerah pemukiman baru melalui transmigrasi maupun ketengah masyarakat, pengawasan serta bimbingan lanjut, sehingga dengan demikian para gelandangan dan pengemis kembali memiliki kemampuan untuk hidup secara layak sesuai dengan martabat manusia sebagai warga Negara RI.

Usaha rehabilitatif ini bertujuan agar fungsi mereka dapat berperan kembali sebagai warga masyarakat. Usaha rehabilitative ini di lakukan dengan usaha-usaha penampungan, seleksi, penyantunan, dan tindak lanjut, yang kesemuanya itu dilaksanakan melalui panti sosial.

Dalam pokok ajaran islam ada beberapa hal yang melarang mengemis itu dijadikan sebagai pekerjaan, diantaranya ialah

(1) Haram jika pengemis yang melakukan pekerjaan itu setiap hari memang sudah menjadi kebiasaannya, namun banyak pandangan dari sebagian orang hal itu sangat hina. Mengemis bisa haram hukumnya jika dari sebagian mereka hanya untuk memanfaatkan harta orang lain. Dan juga

untuk memperkaya diri semata, sementara ia mampu melakukan pekerjaan lain.

- (2) Mubah jika si pelaku mengalami cacat yang tidak mungkin ia bisa melakukan pekerjaan yang lain , atau bagi mereka yang sudah tidak memiliki apaapa lagi maka jalan mengemis bisa mubah hukumnya bagi mereka.

D. Kesimpulan

Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan uang dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan agar mendapatkan belas kasihan dari orang lain. Pengertian lain dari pengemis adalah seseorang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal atau hal lainnya dengan cara memintaminta dan merendah-rendah dengan penuh harapan.

Pengunjung Pasar Sarilamak beranggapan atau mempunyai persepsi bahwa pengemis atau peminta-minta yang ada di kawasan pasar tidak mengganggu, hanya membuat tidak nyaman apabila mereka meminta-minta saat mereka sedang terburu-buru. Pengunjung yang lain menyampaikan bahwa mereka memaklumi pengemis yang memiliki kecacatan fisik seperti tidak memiliki mata, tangan, kaki atau cacat lainnya yang menghalangi pengemis untuk mendapatkan pekerjaan sehingga mereka

terpaksa mengemis. Namun mereka sangat menyangkan pengemis yang masih muda dan sehat mengadu nasib dengan cara mengemis.

E. Daftar Pustaka

Ramdlon, Naning, (2007). Menggairahkan kesadaran Hukum Masyarakat Dan Disiplin Penegak Hukum Dalam Lalu Lintas, Bina ilmu, Surabaya.

Saltar. (2019). Hasil Kegiatan Layanan ISBN, KDT dan Barcode Perpustakaan Nasional RI. Perpustakaan Nasional RI: September-Oktober 2019

Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial. 2005. Standar Pelayanan Minimal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis. Jakarta : Departemen Sosial RI.

Effendi, Tajjudin Noer. 2004. Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan. Yogyakarta : Tiara Wacana.



LENSI MARTINI

**KEMISKINAN DAN PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT
DESA SUKARAJA, KECAMATAN KARANGJAYA, KABUPATEN
MUSI RAWAS UTARA (MURATARA) PROVINSI SUMATERA
SELATAN**



**KEMISKINAN DAN PERILAKU BERAGAMA
MASYARAKAT DESA SUKARAJA, KECAMATAN
KARANGJAYA, KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
(MURATARA) PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Lensi Martini : 4617037

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Sosiologi
Agama.**

Lensimartinieci@gmail.com

Abstrak

Artikel ini melatar belakangi kondisi kemiskinan yang diderita oleh manusia karena kekurangan atau tidak memiliki pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup, kesehatan yang buruk dan kekurangan transportasi untuk memenuhi kebutuhan. Kemiskinan dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari hal kaitanya dengan perekonomian dan berpengaruh terhadap cara berpikir masyarakat. Kemiskinan menjadi suatu permasalahan ditengah-tengah masyarakat. Kemiskinan secara sosial di pahami sebagai kondisi serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti, sandang, pangan, papan, dan kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan. Selain kebutuhan keduniawian manusia juga memerlukan



agama yang di pahami sebagai sistem kepercayaan yang menyatakan sebuah keimanan, dan penyerahan diri yang sekaligus menjadi pengikat sosial ataupun pegangan hidup. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pada penelitian ini penulis melihat langsung suatu kajian yang menggambarkan masalah perilaku beragama masyarakat miskin yang ada di Desa Sukaraja. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang perilaku beragama masyarakat miskin dan berpengaruh terhadap perilaku beragama pada masyarakat miskin. Hasil penelitian wawancara yang didapat dari sekretaris desa dan 5 orang masyarakat desa Sukaraja, bahwa perilaku keagamaan masyarakat miskin di Desa Sukaraja berbeda-beda antara masyarakat miskin yang satu dengan yang lainnya, yang di pengaruhi pemahaman ilmu agama masyarakat miskin. Masyarakat miskin yang memiliki pemahaman ilmu tentang agama yang baik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama pada perilakunya, sedangkan masyarakat miskin yang tidak memahami ilmu tentang agama tidak dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama pada perilaku beragamanya, oleh karena itu kemiskinan tidak berpengaruh terhadap perilaku beragama masyarakat melainkan pengetahuan mengenai ilmu agamalah yang berpengaruh terhadap perilaku beragama pada masyarakat miskin di Desa Sukaraja, Kecamatan Karangjaya, Kabupaten Muratara, Provinsi Sumatera Selatan.



Kata Kunci : Kemiskinan, Perilaku Beragama

A. Pendahuluan

Agama dan masyarakat secara kesatuan mempunyai jalinan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Agama merupakan sumber nilai dan norma universal sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku manusia dalam menjawab tantangan kehidupan. Masalah kemiskinan dapat dipahami sebagai masalah sosial yang dari dulu hingga sekarang ini. Kemiskinan dapat didefinisikan secara lebih luas maknanya dari sekedar miskin pendapatan saja, kemiskinan dapat diartikan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, papan, pakaian sebagai tempat berteduh. Agama



sebagai dasar pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungan dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya dan pendidikan agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya.

Menurut Emil Salim, menyatakan bahwa mereka dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apa bila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok, seperti pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain. Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh pembangunan nasional dalam meningkatkan kinerja perekonomian guna tercipta lapangan kerja dan tertatanya kehidupan, dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia.



Kemiskinan di Indonesia telah membatasi hak rakyat untuk memperoleh pekerjaan yang layak, layanan kesehatan yang layak. Sebenarnya masalah kemiskinan di Indonesia bukan lagi terjadi pada masa sekarang ini, tetapi pada abad-abad sebelumnya yaitu masa kolonialisme Belanda yang dimulai dengan adanya sistem tanam paksa menyebabkan kemelaratan dan kesengsaraan penduduk, bukan saja dalam segi harta benda melainkan juga nyawa. Menurut badan pusat statistik (BPS) miskin adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal yang layak bagi kehidupan. (BPS, 2016). Menurut penelitian Rahadian (2010), salah satu permasalahan yang dihadapi secara serius oleh setiap negara di dunia adalah masalah kemiskinan. Dimensi kemiskinan sangatlah luas dan bisa terjadi dimana saja.



Kemiskinan bisa terjadi pada siapa saja, baik ditingkat usia maupun ditingkat pendapatannya.

Pada penelitian ini yang peneliti maksud yaitu masyarakat miskin di Desa Sukaraja, Dalam kehidupan bermasyarakat, kemiskinan menjadi suatu problema sosial, karena persoalan ini mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan tidak menutup kemungkinan kemiskinan menjadi bahaya besar terhadap perilaku keagamaan seseorang. Apabila melihat kondisi sosial keluarga miskin di Desa Sukaraja, terutama akan memungkinkan munculnya perilaku beragama yang berbeda antara keluarga miskin yang satu dengan keluarga miskin yang lainnya dalam pelaksanaan ritual keagamaannya. Alasan Memilih Judul Kemiskinan dan perilaku beragama Masyarakat karena Desa Sukaraja ternasuk Desa termiskin urutan nomor tujuh di



Kecamatan Karangjaya Kabupaten Muratara Provinsi Sumatra Selatan dengan nilai-nilai agama pada perilaku masyarakatnya yang berbeda-beda, Secara akademis masalah ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu Sosiologi Agama yang sedang peneliti perdalami. Adapun masalah yang dingin dianalisi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tentang perilaku beragama masyarakat miskin serta pengaruh kemiskinan terhadap perilaku beragama pada masyarakat miskin di Desa Sukaraja Kecamatan Karangjaya Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

B. Metode Penelitian

Fokus Penelitian ini membahas mengenai kemiskinan dan perilaku beragama yang ada pada keluarga miskin di Desa Sukaraja Kecamatan Karangjaya Kabupaten Muratara Provinsi Sumatra Selatan. Yang memuat mengenai kondisi masyarakat miskin,



dan bentuk ritual keagamaan seperti sholat, puasa, zakat, pengajian, dan membahas pula perilaku beragama yang di akibatkan oleh kemiskinan, seperti penyimpangan perilaku atau penyimpangan norma agama dan norma sosial. Untuk melengkapi data- data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dilakukan penelitian lapangan di Desa Sukarajaya Kecamatan Karangjaya Kabupaten Muratara Provinsi Sumatra Selatan. Dengan melakukan metode wawancara terhadap sekretaris desa dan masyarakat miskin Desa Sukaraja disertakan observasi serta domukentasi dan analisis data menggunakan metode kualitatif.

C. Pembahasan

1. Perilaku Beragama Masyarakat Miskin di Desa Sukaraja

Perilaku adalah suatu tindakan rutin yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan motivasi



atau kehendak untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan hal itu mempunyai arti bagi dirinya. Kata perilaku yang dipakai oleh weber untuk perbuatan- perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subyektif atau dengan kata lain, perilaku hendak mencapai suatu tujuan yang didorong oleh adanya motivasi. Perilaku adalah adalaah cara berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat yang layak bagi masyarakat. Alport berpendapat bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan. Seringnya dalam lingkup lingkungan, akan menjadi seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang di alaminya. Sikap juga merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai. Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi



yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Perilaku merupakan suatu perbuatan dan tindakan seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan berdasarkan perbuatan maupun perkataan. Sedangkan beragama berasal dari kata agama, mendapat awalan ber yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama. Beragama merupakan bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Nurdin Fauzie, 2014: Hal 101 Secara umum ada upaya memaknai agama sebagai keyakinan atau sistem kepercayaan serta merupakan seperangkat sistem kaidah, sedangkan secara sosiologis, agama sekaligus menjadi sistem perhubungan dan interaksi sosial. Agama merupakan naungan sakral yang melindungi manusia dari kekacauan dan situasi tanpa makna. Agama merupakan tumpuan dan harapan sosial yang dapat dijadikan *problem solving*



terhadap berbagai situasi yang disebabkan oleh manusia sendiri. Islam sebagaimana agama yang mengandung aturan tingkah laku yang lengkap untuk dijadikan pedoman bagi manusia, dalam kehidupan pribadi maupun interaksi sosial, semua berdasarkan kasih sayang dan persaudaraan sebagai sarana untuk merealisasikan menuju damai dan sejahtera. Keberagaman dalam islam merupakan aspek yang mencakup hubungan dengan sesama manusia itu sendiri dan hubungan dengan transeden yaitu Tuhan. Masyarakat di dunia ini memiliki tujuan hidup yang berbeda-beda, namun ada dua hal yang biasa sama. *Pertama*, tujuan dunia yaitu manusia selalu berharap untuk dapat hidup sejahtera, sedangkan *kedua*, tujuan yang lain yaitu tujuan akhirat dengan selalu mengharap dapat keselamatan, dan mendapat kedamaian di alam surga. Agama bagi manusia berkaitan erat dengan kehidupan manusia batinnya, oleh karena itu kesadaran



beragama dalam menjalankan agama banyak mengembangkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitanya dengan kepercayaanya kepada Allah. Dalam masyarakat agama memiliki fungsi yang sangat penting, adapun fungsi agama dalam masyarakat;

1. Berfungsi Edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas mengajar dan tugas bimbingan. Lain dari instansi (institusi profan) agama dianggap sanggup memberikan pengajaran yang otoritatif, bahkan dalam hal-hal yang “sakral” tidak dapat salah. Agama menyampaikan ajarannya dengan perantaraan petugas-petugasnya baik di dalam khotbah, renungan, dan pendalaman rohani. Untuk melaksanakan tugas itu ditunjuk sejumlah fungsionaris seperti: Nabi dan kyai. Tugas bimbingan



yang diberikan petugas-petugas agama juga dibenarkan dan diterima berdasarkan pertimbangan yang sama. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.

2. Berfungsi Sebagai Penyelamat

Tanpa atau dengan penelitian ilmiah, cukup berdasarkan pengalaman sehari-hari, dapat dipastikan bahwa setiap manusia menginginkan keselamatannya baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati. Jaminan untuk itu mereka temukan dalam agama. Terutama karena agama mengajarkan dan memberikan jaminan dengan cara-cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan yang terakhir, yang pencapaiannya mengatasi kemampuan



manusia secara mutlak, karena kebahagiaan itu berada di luar batas kekuatan manusia. Orang berpendapat bahwa hanya manusia agama yang dapat mencapai titik itu. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya untuk mengenal terhadap sesuatu yang sacral yang disebut supernatural. berkomunikasi dengan supernatural dilaksanakan dengan berbagai cara sesuai dengan ajaran agama itu sendiri.

3. Berfungsi Sebagai Pendamai

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian bathin tuntunan agama. Rasa berdosa dan bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang yang bersalah telah menebus dosanya melalui: tobat atau penebusan dosa.



4. Berfungsi Sebagai Pengawasan Sosial

Pada umumnya manusia mempunyai keyakinan yang sama, bahwa kesejahteraan kelompok sosial khususnya dan masyarakat besar umumnya tidak dapat dipisahkan dari kesetiaan kelompok atau masyarakat itu kepada kaidah-kaidah susila dan hukum-hukum rasional yang telah ada pada kelompok atau masyarakat itu. Agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila yang baik yang diberlakukan atas masyarakat manusia umumnya. Maka agama menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan yang baik sebagai kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan.

5. Berfungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas



Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan dalam iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan menimbulkan rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Bahkan rasa persaudaraan (solidaritas) itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

6. Berfungsi Sebagai Transformatif

Kata transformatif berasal dari kata Latin “transformare” artinya mengubah bentuk. Jadi fungsi transformatif (yang dilakukan kepada agama) berarti mengubah bentuk kehidupan masyarakat lama dalam bentuk kehidupan baru. Ini berarti pula mengganti nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Ajaran agama dapat merubah kehidupan seseorang atau kelompok menjadi



kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

7. Berfungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru dalam pekerjaan yang dilakukannya.

Adapun perilaku beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia dan mendorong orang tersebut untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Zakiyah derajat menyatakan bahwa perilaku beragama merupakan perubahan perolehan



bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungan dengan unsur-unsur lingkungan materialnya dan sosial. Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut juga menentukan. Menurut Abdul Aziz Ahyadi perilaku beragama atau tingkah laku keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perubahan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama islam. Dari berbagai definisi dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama adalah bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupan atau dalam melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan



proses komunikasi baik itui berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi didalam melakukan perilakunya mereka senantiasa beda-beda antar satu dengan yang lainnya, hal ini diosebabkan kerena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda. Amin Rais, 1999; Hal 31-32

Dalam kehidupan perilaku keagamaan menunjukan beragama bahwa didalam masyarakat mempunyai pandangan hidup yang di ajarkan oleh agama sebagaimana yang terjadi di Desa Sukaraja yang masih memegang adat istiadat dari zaman dahulu, dan keseluruhan masyarakat Desa Sukaraja beragama islam dan bersuku Melayu. Perilaku keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dari seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan batin seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti



melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri atau pun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi didalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda. Perilaku keagamaan pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Perilaku seseorang tidak seluruhnya mencerminkan kesadaran terhadap kesadaran agama, dan motivasi untuk mengetahui bahwa perilaku seseorang merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran menjalankan agama. Lebih lanjut seperti yang dikatakan oleh Adi Irawan tentang perilaku beragama masyarakat Desa Sukaraja sebagai berikut: “perilaku beragama masyarakat miskin yang ada didesa sukaraja ya tentu berbeda-beda dalam masalah ritual



keagamaanya ada yang melakukan dengan niat dari hati, ada juga tidak melakukan ritual keagamaan tidak sama sekali, tergantung kesadaran diri seseorang". Dalam kehidupan bermasyarakat kemiskinan menjadi suatu problema sosial, kerana persoalan ini mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan tidak menutup kemungkinan kemiskinan menjadi bahaya besar terhadap prilaku keagamaan seseorang. Kondisi sosial keagamaan kehidupan masyarakat selalu dikait dengan agama, Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selalu dikait dengan agama, agama sangat penting bagi kehidupan manusia kerana dengan agamalah yang menuntut jalan kehidupan dengan baik dan benar untuk diri sendiri terutama dalam kehidupan sosial, sebab masyarakat adalah politicion atau masyarakat sosial saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup. Masyarakat yang ada di Desa Sukaraja Kecamatan Karangjaya Kabupaten Muratara



Provinsi Sumatra Selatan khususnya keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah atau miskin, sangat memungkinkan terjadinya perilaku yang menyimpang dari ajaran agama dan kehidupan sosialnya. Apabila melihat kondisi sosial keluarga miskin di Desa Sukaraja, terutama akan memungkinkan munculnya perilaku beragama yang berbeda antara keluarga miskin yang satu dengan keluarga miskin yang lainnya dalam pelaksanaan ritual keagamaannya, seperti;

a. Shalat

Secara harfiah kata shalat berasal dari bahasa Arab, yaitu kata kerja "Shalla" yang artinya berdoa. Shalat menurut istilah adalah semua ucapa dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam. Dalam melaksanakan shalat, seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri



kepadanya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik.

b. Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamka rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan keutamaan menguatkan jiwa, seperti takwa, mencintai Allah, amanah, sabar dan tabah menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologi lainnya yang dalam waktu tertentu. Tetapi puasa



adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan pembuatan onar.

c. Zakat

Zakat adalah kewajiban harta difungsikan sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi hidup mereka. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari rakus terhadap harta, mementingkan diri sendiri dan materilis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang, dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

d. Membaca Al-quran



Menurut Henry Guntur Tarigan (1987: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang melalui tertulis. Mengajarkan membaca al-quran adalah fardu kifayah yang merupakan ibadah yang utama.

Keberagaman mereka yang menyangkut dengan pelaksanaan ibadah, baik itu ritual sholat, puasa, zakat maupun haji yang merupakan salah satu rukun dalam agama islam yang terakhir. Walaupun mereka hidup dalam kendala yang sulit tapi mereka hidup seperti kejar-kejar oleh waktu, namun mereka masih melakukan ibadah yang dilakukan dengan hati nurani dan bukan paksaan. Sekalipun ibadah yang mereka kerjakan hanya ibadah wajib saja seperti sholat dan puasa di bulan ramadhan. Tetapi ini menunjukkan mereka masih mempunyai rasa keagamaan.



Seperti yang diungkap oleh Bapak Markati” saya sering , tapi nih saya saya sholat tergantung sempat saja, sholat magrib, ashar ya, kadang sholat subuh kadang gak, terus kalau dzuhur saya sedang kerja dengan keadaan kotor kadang tidak sempat. Kalau dibulan rhamandan insyaallah ngerjakan tapi jarang juga pull. Ya kalau pribadi saya usaha semampu saya bisa melakukan kewajiban dari Allah.” Dalam melaksanakan ibadah wajib ini, meeka menjalaninya dikerenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah pemahaman terhadap agama serta harapan mereka dapat keuntungan dalam berfikir, kerana selama sehari mereka harus menguras otak untuk bagaimana mendapatkan uang untuk membiayai hidupnya. Keberagamaan dalam islam merupakan aspek yang mencakup hubungan dengan sesama manusia itu sendiri dan hubungan dengan tuhan. Agama merupakan suatu kepercayaan yang wajib ditemani oleh setiap lapisan



masyarakat, masyarakat dalam dunia ini mempunyai tujuan hidup yang berbeda, namun ada dua haal yang biasa sama. Pertama, tujuan di dunia yaitu manusia selalu berharap untuk hidup sejahtera, sedangkan tujuan yang kedua tujuan akhirat dengan selalu mengharap keselamatan dan mendapatkan kedamaian di surga. Agama merupakan suatu kepercayaan yang wajib ditemani oleh setiap lapisan masyarakat agama diyakini dan dipercayai maka ia akan memberikan suatu pencerahan dari kehidupan yang dijalani. Dan dengan adanya keyakinan yang yang besar itu akan terasa bahwa ada sesuatu kekuatan yang mengerakan hidup ini. Jamaluddin Kahfi, 1993: Hal 49. Seperti yang dikatakan oleh bapak redi sebagai berikut; "agama sebagai petunjuk bagi manusia sesuatu kepercayaan dalam diri kita bahwa Allah selalu bersama orang-orang yang beriman, walaupun terkadang sholat saya kurang tapi saya percaya akan keridhoan Allah, kalau saya berkerja saya saya memohon



mudahkan rezeki dalam keluarga saya". Dari hasil wawancara penulis banyak juga beranggapan dari masyarakat miskin dengan kondisi masyarakat yang mereka alami tidak berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan mereka ada juga dari mereka menyatakan bahwa mereka tahu bahwa sesudah alam ini ada kehidupan yang menanti dikemudian hari sehingga mereka selalu melaksanakan ibadah seperti sholat lima wakt. Seperti yang diungkap oleh bapak Zizul: " menurut saya sendiri, itu tidak berpengaruh sama sekali kerana sholat, puasa itu kan tidak tergantung pada banyaknya uang seseorang, tidak diukur dari miskin kayanya. Ya sholat mah sholat aja tidak berkenaan dengan ekonomi'. Dari situ penulis melihat bahwa masyarakat dalam beribadah tidak melihat di posisis mana mereka berada dan dikelas mana mereka berada, walaupun kondisi ekonomi mereka tergolong rendah tapi dalam beribadah mereka tidak mengaitkannya dengan hal duniawi. Dari



pernyataan tersebut bahwa ada dua hal yang harus kita pahami yaitu masyarakat masyarakat yang tidak menganggap ekonomi tidak menjadi penghambat mereka untuk dapat mengerjakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt. Namun disatu sisi ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa ekonomi dapat menjadi kendala mereka untuk mendekati diri kepada Allah. Seperti yang dikata salah satu masyarakat di desa sukaraja “misalnya nih kalau dirumah tidak ada beras, tentu pikiran tidak tentu untuk melakukan sholat sehingga tidak fokus”. Dari penuturan yang dikata masyarakat tersebut penulis bisa melihat bahwa ekonomi mempunyai peranan bagi seseorang untuk dapat beribadah dengan baik, kerana dalam kondisi yang tidak baik, kita tidak dapat merasakan nikmatnya ibadah yang ada dan nantinya yang dipersalahkan dalam hal ini tuhan. Perilaku seseorang tidak seluruhnya mencerminkan kesadaran terhadap kesadaran



agama, dan motivasi untuk mengetahui bahwa perilaku seseorang merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran menjalankan agama.

2. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Beragama di Desa Sukaraja

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung hidup dalam kelompok atau komunitas. Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan manusia dapat dipenuhi karena keberadaan dan kontribusi orang lain yang terhubung dalam sebuah jalinan interaksi yang kompleks dan sistemis, tingkat ketergantungan antar individu ini berbeda dari masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Dalam struktur sosial, masyarakat cenderung dipetakan berdasarkan kedudukan, kekayaan, keimanan dan keaktifan dalam lingkungan. Masalah Kemiskinan memang tidak lepas dari kehidupan manusia, manusia selalu dikait dengan kemiskinan. Dapat dipahami bahwa



kemiskinan sebagai masalah sosial yang dari dulu hingga sekarang ini. Kemiskinan dapat didefinisikan secara lebih luas maknanya dari sekedar miskin pendapatan saja, kemiskinan dapat diartikan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan dapat dibagi menjadi dua yaitu kemiskinan material dan kemiskinan spritual. Bentuk kemiskinan material ini terkait dengan kebutuhan pokok seperti pangan, papan, sandang, pendidikan dan kesehatan yang layak bagi setiap masyarakatnya. Sedangkan pada bentuk kemiskinan spritual ini menggambarkan keadaan dimana seseorang selalu tidak merasa puas dengan apa yang dia miliki dan merasa tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepadanya.

Kemiskinan yang ada didesa sukaraja juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang, yang mana banyak masyarakat yang tergolong miskin kerana pengaruh dari



pendidikan seseorang yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat, perihal munculnya kemiskinan berbeda-beda, karena erat kaitannya dengan budaya dan kondisi lingkungan, maka oleh karena itu kemiskinan sering dihubungkan dengan rendahnya etos kerja. Pandangan buruh tani terhadap kemiskinan bervariasi di antara mereka yang mengatakan bahwa miskin itu adalah orang yang penghasilannya kurang dari kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga mereka juga memandang kemiskinan yang mereka alami dianggapnya sebagai takdir dan tidak ada usaha-usaha untuk mengatasinya. Kebanyakan dari mereka tidak mengerti tentang agama, karena dari hal pendidikan kaum buruh tani tidak mempunyai pendidikan, kebanyakan dari mereka tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga pemahaman tentang agama masyarakat miskin di desa sukara sangat minim. Pendidikan juga



memberikan pentingnya martabat manusia, mendidik dan memberikan pengetahuan guna untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Hal tersebut seharusnya menjadi semangat untuk melakukan upaya mencerdaskan bangsa tidak terkecuali, keadilan dalam memperoleh pendidikan harus diperjuangkan dan seharusnya pemerintah berada di garda terdepan untuk mewujudkannya. Penduduk miskin dalam konteks pendidikan sosial mempunyai kaitan terhadap upaya pemberdayaan, partisipasi, demokratisasi, dan kepercayaan diri maupun kemandirian. Ilmu pengetahuan menjadi salah satu kebutuhan penting yang harus di miliki oleh setiap orang. Dengan ilmu pengetahuan seseorang bisa meningkatkan derajatnya dan berpeluang untuk mengubah kehidupan lebih baik. Dari data wawancara yang didapatkan banyak masyarakat desa Sukaraja yang tidak lanjut sekolah karena keterbatasan ekonomi dalam keluarga karena mendapatkan kerja tidak dapat



memenuhi kebutuhan. Kehidupan perekonomian juga sangat mempengaruhi kehidupan beragama, sebagaimana dengan kehidupan yang miskin akan mempengaruhi kehidupan sosial. Yang akan timbul dan terjadi penyimpangan perilaku keagamaan dan sosial, dimana seseorang akan melanggar aturan-aturan dan ajaran-ajaran agama dan norma-norma sosial karena himpitan ekonomi yang melandanya. Dalam kehidupan bermasyarakat, kemiskinan menjadi suatu problema sosial, kerana persoalan ini mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan tidak menutup kemungkinan kemiskinan menjadi bahaya besar terhadap perilaku keagamaan seseorang. Banyak yang terjadi penyimpangan yang menyebabkan banyak permasalahan yang timbul dilingkungan masyarakat, kerana dalam kehidupan perekonomian faktor ekonomi sangat lah berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, faktor yang membuat perekonomian masyarakat di Desa Sukaraja



terhambat yaitu rendahnya akses kesehatan dan tingkat pendidikan yang rendah, karena akses kesehatan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, dan pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah pengangguran, dilihat kesempatan kerja yang berkurang, sempitnya kesempatan kerja yang menyebabkan semakin bertambahnya tingkat pengangguran dalam masyarakat. Kemiskinan salah satu masalah sosial yang serius dihadapi oleh manusia masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan manusia itu sendiri. bagi mereka yang tergolong miskin kemiskinan adalah suatu yang nyata yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari mereka merasakan dan menjalani kehidupan sebagai orang miskin. seperti yang diungkapkan oleh bapak Roli "ya, saya memang terlahir dari keluarga yang sederhana dari kecil saya tidak lanjut sekolah sudah



membantu orangtua kerja, dari kecil saja saya sudah merasakan bahwa kehidupan saya miskin, saya berfikir apa mungkin kedepanya kehidupan saya bisa berubah, ya saya jalanin aja kehidupan dan saya juga selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah” Dari penuturan tersebut peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa kemiskinan itu memang harus diwaspadai sebab dengan kemiskinan akan timbul permasalahan dalam kehidupan manusia. Bagi manusia yang bersabar kemiskinan menjadi alasan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif,



sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dll. Menurut Faisal zizul : “Kemiskinan diartikan sebagai akibat dari ketiadaan demokrasi, yang mencerminkan hubungan kekuasaan yang menghilangkan kemampuan warga suatu Negara untuk memutuskan masalah yang menjadi perhatian mereka sendiri, sehingga mayoritas penduduk kurang memperoleh alat-alat produksi (lahan dan teknologi) dan sumber daya (pendidikan, kredit, dan akses pasar)”. Kemiskinan juga dapat kita sebut sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar. Penduduk miskin menurut definisinya adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Dimana, Garis Kemiskinan merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan dan Garis



Kemiskinan Non Makanan. Penyebab kemiskinan Terdapat tiga macam pendekatan yang menjelaskan mengenai sebab sebab kemiskinan, yaitu :

a. System approach

yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada adanya keterbatasan pada aspek-aspek geografi, ekologi, teknologi, dan demografi. Kondisi kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor dianggap lebih banyak menekan warga masyarakat yang ditinggal di pedesaan.

b. Decision-making model

pendekatan ini menekankan pada kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sebagian warga masyarakat dalam merespon sumber-sumber daya ekonomi, baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar. Dengan



kata lain kemiskinan ini disebabkan karena kurangnya inovasi masyarakat untuk melakukan wirausaha, sehingga masyarakat hanya mengandalkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh orang lain dan pemerintah tanpa ada upaya untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

c. Structural approach

Pendekatan ini melihat bahwa kemiskinan itu terjadi karena ada ketimpangan dalam kepemilikan atas faktor produksi, seperti tanah, teknologi, produktivitas, dan bentuk modal lainnya. Hal ini tercermin dengan adanya sekelompok kecil dari masyarakat yang justru menguasai modal dan perekonomian masyarakat secara lebih dominan, seperti para pengusaha raksasa, dan sebagainya.



Hidayatullah Muttaqin mengatakan dalam jurnalnya bahwasanya kemiskinan dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu kemiskinan struktural, kemiskinan kultural dan kemiskinan natural. Kemiskinan struktural disebabkan oleh kondisi struktur perekonomian yang timpang dalam masyarakat, baik karena kebijakan ekonomi pemerintah, penguasaan faktor-faktor produksi oleh segelintir orang monooli, kolusi antara penguasaan dan pejabat dan lain-lainnya. Intinya faktor struktural ini terjadi oleh faktor manusia. Adapun kemiskinan kultural muncul karena faktor budaya atau mental masyarakat yang mendorong orang hidup miskin, seperti perilaku malas bekerja, rendahnya kreativitas dan tidak ada keinginan hidup lebih maju. Sedangkan kemiskinan natural adalah kemiskinan yang terjadi secara alami, antara lain yang disebabkan oleh faktor rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam. Di lihat dari



data yang didapatkan kemiskinan yang terjadi di Desa Sukaraja, kerana keterbatasan masalah perekejaan, desa sukaraja termasuk desa yang pendapatan sumber daya alam masih sangat rendah, Desa Sukaraja ini termasuk desa yang termiskin nomor tujuh di kecamatan karangjaya kabupaten muratara, kerana sumber daya yang terbatas. kehidupan yang layak merupakan jaminan bagi terciptanya kehidupan yang adil dan sejahtera, sehingga dapat meningkatkan pendidikan, gizi, kinerja dalam berkerja dan berusaha sehingga meningkatkan sumber daya manusia. Seperti yang diungkapkan bapak Ari Jose "Ya kerana keterbatasan sumber daya alam yang mengakibatkan rendahnya etos kerja dalam masyarakat, sehingga ada sebagian masyarakat Miskin didesa Sukaraja yang merantau untuk berkerja, kalau mereka tidak merantau, mereka mengalami kesusahan untuk hidup jangan untuk menyekolahkan anaknya, hingga masalah pendidikan sangat



kurang.” Jadi dapatkan peneliti simpulkan bahwa suatu pekerjaan itu sangat penting, kerana dengan pekerjaan bisa mendapatkn uang untuk mencukupin keluarganya. Kerena rendahnya sumber daya alam banyak masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. <http:jurnal-ekonomi.org/09/01/2006/Hidayatullah> Muttaqin.

Ada Beberapa pendapat para ahli tentang kemiskinan:

Menurut Oscar Lewis (1983) Orang-orang miskin adalah kelompok yang mempunyai budaya Kemiskinan sendiri yang mencakup karakteristik psikologis sosial, dan ekonomi. Kaum liberal memandang bahwa manusia sebagai makhluk yang baik tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan.

Amartya Sen (1999), dalam



Development as Freedom, mengusulkan untuk melihat kemiskinan sebagai ketiadaan kapabilitas (capability deprivation) daripada hanya menekankan pada rendahnya pendapatan. Pandangannya tidak menolak pendapat bahwa rendahnya pendapatan sebagai salah satu penyebab utama kemiskinan, karena rendahnya pendapatan pada prinsipnya dapat berpengaruh terhadap ketiadaan kapabilitas seseorang.

Soerjono Soekanto Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Menurut Tjiptoherijanto (1997) masalah kemiskinan merupakan masalah sumber daya manusia (SDM), adalah hal ini setidaknya-tidaknya ada dua faktor masalah



utama dalam pengembangan SDM. Yakni; *pertama*, masih belum berkembangnya SDM, yang dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya konsumsi gizi dan belum memadai penyediaan fasilitas-fasilitas kehidupan yang layak. Hal ini berkaitan pada rendahnya kemampuan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. *Kedua*, masih belum dimanfaatkannya seluruh keterampilan dan kemampuan SDM yang ada secara optimal, sehingga tidak mengherankan jika saat ini masih terdapat *under development* yang terdapat dalam SDM. Kedua faktor tersebut juga mengakibatkan rendahnya sumber daya kemampuan SDM untuk memiliki faktor produksi, khususnya tanah dan modal, sehingga semakin mendorong mereka ke dalam lembah kemiskinan. Dalam kehidupan sehari-hari, dimensi-dimensi kemiskinan masyarakat muncul dalam berbagai bentuk diantaranya: Dimensi Politik, sering muncul



dalam bentuk tidak dimilikinya institusi yang mampu memperjuang aspirasi dan kebutuhan masyarakat miskin. Dimensi Ekonomi, sering muncul dalam wujud rendahnya penghasilan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sampai batas yang layak. Dimensi Asset, ditandai dengan rendahnya kepemilikan masyarakat miskin seperti rendahnya kualitas sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta kapital. Sedangkan Mubyarto (1959) dalam bukunya yang berjudul “ Kemiskinan di Pedesaan”. Mubyarto menganalisis penyebab kemiskinan tersebut, menurutnya kemiskinan terjadi karena adanya faktor alamiah, menurutnya kemiskinan di akibatkan oleh sumber daya yang terbatas, sehingga kemiskinan tersebut timbul dengan sendirinya. Sedangkan faktor kedua adalah terjadi karena struktur, yaitu kemiskinan tersebut terjadi karena adanya kesalahan dari struktur. Artinya masyarakat dibuat miskin



oleh struktur tersebut.

Kemiskinan yang terjadi di Desa Sukaraja termasuk kedalam kemiskinan natural di mana kemiskinan tersebut disebabkan karena sumber daya manusia yang masih rendah dan terbatasnya sumber daya alam. Masyarakat di Desa Sukaraja sebagian besar bermata pencarian sebagai petani atau buruh tani. Di Desa Sukaraja sebagian besar bermata pencarian sebagai petani atau buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian dan memiliki pendapatan yang rendah, yang menyebabkan masyarakat Desa Sukaraja miskin yaitu, lahan persawahan atau perkebunan jauh dari tempat tinggal, yang menyebabkan produktifitas lahan persawahan menjadi kurang produktif dan rendahnya sumber daya manusia yang menyebabkan masyarakat Desa Sukaraja mengalami kemiskinan. Menurut Aldino (2018), Kualitas sumber daya manusia



menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/ Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan yang menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Menurunnya etos kerja masyarakat terlihat jelas faktor ini berpengaruh terhadap kemiskinan, oleh karena itu untuk menaikkan etos kerja dan produktivitas masyarakat harus didukung dengan SDA dan SDM yg bagus, serta jaminan kesehatan dan pendidikan yang bisa dipertanggung jawabkan dengan maksimal. *Dalam Development as Freedom*, mengusulkan untuk melihat kemiskinan sebagai ketiadaan kapabilitas (*capability deprivation*) daripada hanya menekankan pada rendahnya pendapatan sebagai salah satu penyebab utama kemiskinan, karena



rendahnya pendapatan pada prinsipnya dapat berpengaruh ketiadaan kapabilitas seseorang. Dalam pengamatan peneliti masyarakat yang tidak mempunyai apa-apa atau terbilang miskin yang kerjanya untuk menghidupi keluarga dan menumpang kerja pada orang lain., dalam masalah agama memang satu sisi ada yang taat dengan agama dan ada juga yang acuh tak acuh pada agama. Secara doktrinal, Islam mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan kemiskinan, baik kemiskinan struktural maupun kultural, baik kemiskinan spiritual maupun material. Bagaimana pun juga kemiskinan dalam berbagai aspeknya tidak sesuai dengan citra ideal manusia yang hendak dibangun oleh ajaran Islam itu sendiri, yaitu citra sebagai wakil Tuhan di muka bumi (khalifatullah fil ardli). Dengan di bekali kemampuan konseptual yang tinggi untuk menciptakan kemakmuran bersama



berdasarkan wawasan moralitas Tuhan yang selalu taat kepada hukum-hukum Nya dalam kehidupan semesta. Kemiskinan yang menimpa manusia sesungguhnya terjadi oleh manusia sendiri yang tidak mensyukuri nikmat dan pemberian Allah kepada umat manusia baik berupa kecerdasan akal yang dimilikinya maupun potensi alam di sekitarnya.



D. Kesimpulan

Dalam kehidupan masyarakat, perihal munculnya kemiskinan berbeda-beda karena erat kaitannya dengan budaya dan kondisi sosial lingkungannya. kemiskinan juga berarti



menghabiskan semua atau sebagian besar penghasilan, golongan miskin untuk konsumsi pangan dengan kuantitas dan kualitas yang terbatas, sehingga konsumsi gizi mereka amat rendah yang mengakibatkan produktifitas dan etos kerja mereka rendah pula. Kemiskinan selalu dihubungkan dengan etos kerja seseorang sebab kemiskinan terkait dengan rajinya dan tidak rajin seseorang dalam berkerja atau mengolah sumber daya alam yang tersedia. Kemiskinan terkait dengan aspek beragama dan berbeda-beda. Kemiskinan yang terjadi di Desa Sukaraja termasuk kedalam kemiskinan natural di mana kemiskinan tersebut di sebabkan karena sumber daya manusia yang masih rendah dan terbatasnya sumber daya alam. Di Desa Sukaraja sebagian besar bermata pencarian sebagai petani atau buruh tani. Sedangkan pengamatan agama masyarakat di desa sukaraja masih sangat rendah dikarenakan pendidikan masyarakat yang kurang, pada



umumnya pendidikan masyarakat desa sukaraja sangat rendah, sehingga pengetahuan dan pemahaman agamanya masih kurang. Perilaku keagamaan pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Perilaku seseorang tidak seluruhnya mencerminkan kesadaran terhadap kesadaran agama, dan motivasi untuk mengetahui bahwa perilaku seseorang merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran menjalankan agama.



Daftar Pustaka

Sumber Buku

Nurdin Fauzie, 2014, *Sosiologi Pembangunan*, jogjakarta: Panta Rhei Books.

Amin Rais, 1999, *Kemiskinan Dan Kesenjangan*, Yogyakarta: Adtya Media

Jamaluddin Kahfi 1993, *Psykologi Dakwah*, jakarta: Depang.

Sumber Jurnal

Hidayatullah Muttaqin, "*Peranan Negara dan Masyarakat dalam Mengetaskan Kemiskinan*" (On-line), tersedia di: [http:jurnal-ekonomi.org/09/01/2006/Hidayatullah Muttaqin/Peranan Negara dan Masyarakt dalam Mengetaskan Kemiskinan, \(20 oktober2018\)](http:jurnal-ekonomi.org/09/01/2006/Hidayatullah%20Muttaqin/Peranan%20Negara%20dan%20Masyarakt%20dalam%20Mengetaskan%20Kemiskinan,%20(20%20oktober2018))



Sumber Wawancara

Ari Jose, Wawancara Dengan Sekretaris Desa Sukaraja Kecamatan Karangjaya pada Tanggal 21 juni 2021.

Adi Irawan, Wawancara Pribadi Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Sukaraja, Pada Tanggal 22 juni 2021.

Markati, Wawancara Dengan Pengurus Masjid Desa Sukaraja Kecamatan Karangjaya Pada Tanggal 23 juni 2021

Redi, Wawancara Pribadi Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Sukaraja, Pada Tanggal 25 juni 2021.

Zizul Alias, Wawancara Pribadi Dengan Salah Satu Masyarakat Miskin Di Desa Sukaraja, Pada Tanggal 28 juni 2021.





Lesri Yanti Fitri S

**Tambang Emas Ilegal Dalam Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat Desa Sungai Paku,
Kec. Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi**

**TAMBANG EMAS ILEGAL DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA SUNGAI PAKU KEC.
SINGINGI HILIR, KAB. KUANTAN SINGINGI**

Lesri Yanti Fitri S

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Sosiologi Agama IAIN BUKITTINGGI

lesriyanti159@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Desa Sungai Paku, Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten kuantan Singingi. mayoritas bekerja sebagai petani namun semenjak kehadiran pertambangan emas tanpa izin (PETI). banyak masyarakat yang beralih profesi sebagai tambang emas

dikarekan penghasilannya yang lebih menjanjikan dibandingkan petani. Adapun beberapa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak tambang emas ilegal (PETI) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sungai Paku, Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten kuantan Singingi. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara, dan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Paku, Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten kuantan Singingi.

Dari hasil temuan data lapangan diketahui bahwa tambang emas ilegal (PETI) ini menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. dampak negatifnya dapat menyebabkan banjir. kerusakan ekologi sehingga meninggalkan lobang-lobang, dan pencemaran air yang disebabkan oleh merkuri (Hg). Dampak positifnya ialah berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat desa sungai paku. pendapatan masyarakat naik dengan jumlah hasil emas yang didapat. Peningkatan pendapatan ekonomi para penambang rata-rata pendapatan mereka

mencapai 2.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 perbulannya. Dengan demikian mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup menjadi lebih baik dan sejahtera

Kata Kunci : Dampak, Pertambangan emas Ilegal, Ekonomi, Sosial

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai banyak kekayaan alam baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Salah satu contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah pertambangan emas.

Bisa dikatakan tidak semua daerah mempunyai potensi tambang emas, dan ada juga daerah yang mempunyai tambang emas, salah satunya adalah provinsi Riau tepatnya di desa Sungai Paku Kecamatan Singnig Hilir Kabupaten Kuantan Singingi., potensi emas ini terdapat

didaerah rawa-rawa dan didaerah aliran sungai
DAS

Terdapat dua sungai besar yang melintasi dua wilayah kabupaten kuantan singingi yaitu sungai kuantan dan sungai singingi. Daerah Aliran sungai (DAS) dari sungai tersebut merupakan awal terbentuknya emas di Kabupaten Kuantan Singingi yang merupakan dari hasil endapan alluvial. Pada umumnya kegiatan penambang emas pada masa lampau dilakukan didaerah endapan alluvial dan endapan sungai yang mengandung biji emas. emas demikian bersifat sekunder yang disebut dengan istilah plaser. emas sekunder berasal dari batuan yang ditemukan didaerah dataran tinggi (pengunungan) yang sudah dipengaruhi oleh proses pelapukan dan pengikisan. hasil kedua proses itu kemudian dihayutkan air ketempat yang lebih rendah, kemudian terkumpul di suatu dataran, atau mengendap didasar sungai, emas yang paling umum ditemukan dalam bentuk kerikil. disungai kecil yang hanyut dan mengendap didalam tanah,

sehingga tanah mengandung emas dan dapat ditambang dengan teknologi yang sederhana.(eva lestari, 2018)

Salah satu desa yang terdapat aktifitas PETI adalah di Desa Sungai Paku yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki Luas wilayah sekitar 18.386 Ha. yang jumlah penduduknya 2.791 jiwa. dengan jumlah laki-laki 1.486. Jumlah Perempuan 1.305 .Dengan batas desa sungai paku

Utara : Tanjung Pauh.

Timur : Bukit Siantar kampar

Selatan: Koto Baru, bagian

Barat : Gilian Saok atau Desa Suka Maju.

PETI ialah kegiatan yang dikerjakan sekelompok masyarakat, perseorangan, atau koperasi dimana kegiatannya belum mendapat perizinan dari wewenang dengan peraturan pemerintah. Usaha dompeng ini merupakan bagian dari PETI (penambang emas tanpa izin).

Masyarakat desa mengenalnya dengan sebutan dompeng. (kata dompeng berasal dari nama mesin produk RRC. “ *Dong Feng*” yang berarti “Kemakmuran Timur”) dan air raksa.(William Chang : 2012).

Dompeng yaitu mencari emas di daratan dimana memakai mesin untuk mengisap tanah untuk disaring memakai karpet dan handuk tersebut. dalam dompeng ini memakai mesin, ada mesin penghisap dan ada mesin penyemprot tanah pakai air biar lunak dan disedot. Secara teknis alurnya dilakukan masyarakat secara berkelompok oleh seorang yang memiliki sumber dana yang kuat disebut pemodal PETI menyalurkan dana kepada seorang masyarakat yang dianggap paling disegani dikelompok masyarakat tersebut dan akan diberikan hak dan kewajiban sebagai pengelola PETI dan oleh beberapa kelompok masyarakat yang membutuhkan pekerjaan kemudian bekerja sebagai penambang emas pada pengelola PETI. Sehingga dalam anggota masyarakat di Desa

Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi secara tidak langsung terbentuk hubungan simbiolisme mutualisme yang saling menguntungkan pemodal dengan pengelola dan pengelola dengan masyarakat penambang PETI di wilayah tersebut. Anggota pekerjaanya tergantung ada yang tiga sampai enam orang. mesin yang digunakan penambang emas biasanya menggunakan mesin besar seperti mesin dua piston, mesin mobil dan keong 12. Karena batuanannya selain besar juga lokasi batuanannya sangat dalam penggalian lubanganya sekitar 12 meter kebawah tanah. Proses pencarian emas mencangkup kawasan lebih luas. pemisahan biji emas dan kuningan lain lebih mudah dilakukan dengan bantuan air raksa, dampak ekologis juga tak terhindarkan.

Sebelumnya sudah ada penambang emas yang sifatnya tradisional dan bisa disebut dengan istilah mendulang (mendulang emas) alat tradisional tersebut terbuat dari sejenis kayu yang

berbentuk bulat dan tengahnya cekung yang digunakan oleh masyarakat penambang emas tradisional sebagai pengayak pasir. daerah tepian sungai singingi hilir, penduduk mencari emas sekunder dengan cara menyiram tepian sungai dengan air, siraman air berfungsi untuk menyingkirkan tanah atau pasir yang ada di permukaan. Apabila tanah ditepi sungai mengandung emas, setelah permukaan tersingkap akan nampak butiran-butiran emas sebesar kacang hijau. namun karena pergeseran ilmu dan cara hidup kegiatan mendulang sudah lama ditinggalkan.

Usaha dompeng ini awalnya dikenalkan terlebih dahulu oleh para pengusaha dompeng dari Jambi. yang bermigrasi di di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi. Riau. Pengusaha ini bekerja sama dengan salah seorang masyarakat desa sungai paku. pemilik lahan atau pemodal tambang emas. Para pengusaha dari Jambi ini menceritakan

keberhasilannya mereka dalam meningkatkan perekonomian mereka sehingga membuat masyarakat Desa Sungai Paku kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi tergiur akan penghasilan tinggi yang diceritakan para pengusaha dompeng dari jambi ini. Inilah faktor utama adanya usaha dompeng di di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi.

Setelah berjalan selama satu bulan masyarakat pun merasakan peningkatan penghasilan yang luar biasa. sehingga bagi masyarakat yang punya daya investasi sendiri mulai membuka usaha dompeng sendiri dengan memperkerjakan masyarakat sekitar, sampai akhirnya usaha dompeng menjadi pilihan mata pencaharian bagi masyarakat di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi. terbukti dari banyaknya unit usaha dompeng yang berkembang di Desa Sungai Paku

Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi

Berbagai alasan dikatakan para pengusaha dompeng maupun para pekerja dompeng tersebut untuk menjadikan dompeng sebagai mata pencarian mereka. mulai alasan tempat kerja dekat, tidak memerlukan banyak biaya sampai dengan banyaknya penghasilan yang mereka dapat bisa melebihi penghasilan mereka dari pekerjaan sebelumnya. dengan penghasilan yang besar ini usaha dompeng semakin berkembang di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi. masyarakat pun semakin meminati usaha ini bahkan para pekerja dompengpun berniat untuk memiliki usaha dompeng secara pribadi, agar bisa memperoleh penghasilan yang lebih maksimal.

Adapun yang menjadi lokasi bagi pengusaha dompeng dalam menjalankan usaha ini yaitu sungai singingi, lahan milik sendiri yang ada di pinggir sungai, hutan yang memiliki struktur

tanah yang berpasir, serta danau-danau yang ada disekitar sungai singingi. hadirnya usaha dompeng ini bisa untuk menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat pengangguran yang tidak memiliki kualitas skill yang baik untuk bekerja dibidang yang diinginkan.

Lokasi tempat masyarakat melakukan penambangan emas tidak memiliki izin seperti yang diharuskan menurut undang-undang no 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara. dimana pasal 1 menyebutkan, setiap orang yang melakukan usaha pertambangan tanpa IUP(izin usaha pertambangan), IPR (izin pertambangan rakyat), IUPK (izin usaha pertambangan khusus), sebagaimana dimakusdkan dalam pasal 37, 40 ayat (pasal 48,67,74 ayat(1) atau ayat(5) dipidana 10 tahun dengan denda 10 miliar. Penambangan emas yang dilakukan tanpa adanya izin dari pemerintah tentu saja membawa beberapa akibat yang secara langsung akan berdampak kepada para

penambang. seperti kurangnya keamanan dalam melakukan kegiatan penambangan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan selama kegiatan

Akan tetapi pertambangan tersebut juga menimbulkan dampak negatif dan positifnya. Dampak negatif salah satunya terjadinya kerusakan ekologis. penambangan emas ini telah merusak lingkungan. para penambang memabat dan membuka hutan serta meninggalkan lubang-lubang besar bekas penambangan. kegiatan itu juga mencemari air sungai. penambang emas PETI hal ini dikarenakan penambang emas menggunakan bahan kimia merkuri sebagai bahan untuk pencampur dan proses pembakaran amalgam (merkuri dan emas).

Dampak positifnya ialah meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi angka pengangguran, mengurangi angka kemiskinan dan bertambahnya asset kepemilikan. sebelumnya masyarakat kebanyakan bekerja sebagai petani,

penyadap karet, mencari kayu balok di hutan atau ilegal logging. mencari ikan di sungai. dan mencari emas dengan menggunakan alat sederhana di sungai. yang kemudian masyarakat beralih profesi dari berkebun menjadi tambang emas dikarenakan faktor ekonomi, harga karet yang saat ini menjadi penyebab dengan turunnya harga dipasaran.

Perkembangan ekonomi masyarakat di desa sungai paku kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi. Saat ini sudah mulai membaik hal ini tentunya tidak terlepas dari peran penambang emas tanpa izin PETI . Dimana mereka mendapatkan penghasilan yang diharapkan tercapai setelah adanya PETI. PETI saat ini memang menjadi salah satu pencarian sehari-hari bagi masyarakat di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi.

Melihat fenomena ini yang mengakibatkan terjadinya dampak terhadap penambangan emas di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir.

Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan kajian ini penulis bertujuan untuk mengetahui akibat PETI terhadap kemajuan perekonomian masyarakat di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, dan mengetahui dampak sosial yang ditimbulkan setelah adanya penambangan emas tanpa izin.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. metode kualitatif adalah” prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” peneliti memilih pendekatan deskriptif karena penelitian yang bersifat deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan,

gejala atau kelompok tertentu didalam masyarakat. peneliti berusaha menggali, mengidentifikasi dan menjelaskan, meringkas berbagai kondisi yang menyangkut dampak tambang emas dalam meningkatkan perekonomian dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas tambang emas. yang berada di desa sungai paku kecamatan singingi hilir kabupaten kuantan singingi.

C. Pembahasan

1. Dampak Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Pada Perekonomian Masyarakat.

Pertambangan emas tanpa izin merupakan sebuah kegiatan penambangan atas berbagai macam-macam bahan galian dengan melakukan kegiatannya tidak berdasarkan peraturan atau keputusan legislasi pertambangan resmi pemerintah pusat atau daerah.

Dalam (Chan,.,2012;121) dilihat dari skala makro, PETI dianggap berbahaya dan mengancam investasi pertambangan di Indonesia,

akibat kegiatan penambangan liar ini setiap tahun negara dirugikan sekitar RP 6-10 triliun. Mantan Menteri ESDM, Purnomo Yusgiantoro dalam suatu rapat kerja dengan komisi VII DPR RI (20 Oktober 2008) antara lain mengatakan bahwa kalau PETI dibiarkan terus, kerugian negara akan bertambah dan dunia investasi pertambangan semakin terancam. semua instansi terkait dimintai tolong untuk memberantas penyebaran PETI demi penyelamatan kekayaan negara.

Namun, dalam skala mikro, penambangan emas termasuk salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup rakyat kecil. mereka berusaha menggali dan menemukan butiran emas demi kesejahteraan hidup. dengan hasil penambnagan mereka dapat memenuhi kebutuhan belanja, melunasi uang sekolah anak, berobat. memberi kendaraan bermotor dan meniti masa depan yang lebih baik. malah, tidak sedikit penambang setelah memperoleh cukup modal, menjalankan bisnis yang lebih menjamin masa depan mereka.

Terdapat beberapa dilema dalam kegiatan pertambangan emas. Pertama, adanya desakan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Kedua, bukan mustahil bahwa seorang tambang emas tanpa izin ditangkap dan diproses secara hukum. Masyarakat sangat sensitif bila mendengar adanya rencana penutupan areal penambangan. Sekalipun kenyamanan kerja para penambang emas tidak terjamin, para penambang tetap mengadu untung ditengah-tengah ketidakpastian hidup ekonomi sosial dan politik dewasa ini. Semua kegiatan penambangan terhenti kalau keadaan cuaca buruk, seperti hujan dan banjir melanda kawasan pertambangan.

Setiap kegiatan tambang dapat menimbulkan dampak terhadap masyarakat positif maupun negatif. Penyebabnya masyarakat melibatkan diri dalam aktivitas pertambangan emas tanpa izin masyarakat harus mampu bertahan hidup dan keluar dari kemiskinan, akar kemiskinan di desa sungai paku tidak hanya dicari

dalam budaya malas bekerja keras. keseluruhan situasi yang menyebabkan seseorang tidak dapat melaksanakan kegiatan produktifitasnya secara penuh harus diperhitungkan, dengan adanya aktivitas pertambangan emas yang dilakukan oleh sebagian masyarakat ternyata mampu membawa perkembangan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di desa sungai paku. Alasan lainnya juga ialah karena terbatasnya lapangan pekerjaan. keterbatasan lapangan kerja ini sebagai penyebab tingginya tingkat pengangguran dan semakin berkembangnya tingkat kejahatan dalam suatu masyarakat. salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk keluar dari kemiskinan dan memperoleh pendapatan yang layak adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, diantaranya adalah bahan galian (bahan tambang) yang mudah dijual dan memiliki nilai jual yang cukup tinggi salah satunya adalah penambang emas.

Diketahui dari salah satu informan Legiman selaku tokoh masyarakat. (49) pencarian masyarakat pada tahun 1980-1990-an adalah membuat ladang secara berpindah-pindah seperti menanam padi darat, disamping itu mata pencarian mereka mencari ikan disungai, mendulang, cari rotan, menyadap karet getah jelutung yang berada didalam hutan. pencaharian kayu gaharu, menjerat hewan seperti (kijang, rusa, napo) dan sejenis unggas lainnya.

Pada tahun 1990-1995 masyarakat masih membuka lahan, tetapi tidak berpindah-pindah lagi. lahan itu mereka tanami dengan padi darat dan karet. pencarian kayu balok dihutan dengan cara sistem main hongkak dan transportasinya dengan menghayutkan kayu balok di sungai. pada tahun ini ada kesamaan dalam pekerjaan sebelumnya tapi pencarian rotan dan gaharu sudah tidak ada lagi pada tahun ini

Tahun 1996-2000 pencarian masyarakat pada saat itu mencari kayu hutan (gerembel atau inklab) yaitu sisa-sisa hutan yang ditinggalkan

oleh perusahaan. dan masih tetap memotong karet. masyarakat pada tahun ini pembuatan kebun pola KKPA yang dikelola perusahaan dibawah naungan KUD (koperasi unit desa). kebun gerbang sari (kebun kelapa sawit) dengan jumlah 640 hektar. mencari kayu dan ikan belum berhenti.

Pada tahun 2015 masyarakat sudah memulai menanam kelapa sawit, secara mandiri. dan baru membuahakan hasil hingga saat ini. dan Usaha dompeng ini mulai ada di desa sungai paku, kec singingi hilir semenjak tahun 2005. ini karenakan berkembangnya ilmu pengetahuan dan globalisasi(wawancara pada 24 juni)

Dilihat dari mata pencarian terdahulu dampak tambang emas PETI yang ada di Desa Sungai Paku secara langsung terlihat pada peralihan profesi masyarakat. dengan adanya pertambangan emas masyarakat banyak yang beralih dari petani menjadi pekerja didalam pertambangan, baik sebagai pekerja didalam pertambangan maupun bekerja sebagai pendukung berjalannya pertambangan. dengan

peralihan profesi tersebut tentunya akan seiringan dengan perubahan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi

Sejumlah penambang emas cenderung menggunakan hasil kerjanya sebagai modal usaha mereka. mereka mulai membuka warung atau tokoh kecil untuk menjual segala macam kebutuhan hidup, seperti makanan, minuman, rokok, dan kebutuhan lain. pekerjaan sebagai penjual bahan bakar minyakpun mendatangkan keuntungan yang tidak kecil.

Kegiatan penambang emas di daerah ini mendukung perekonomian masyarakat, penghasilan harian mereka meningkat, perubahan pembangunan semacam PLN sudah masuk desa karena perusahaan sudah percaya dengan masyarakat desa. bangunan-bangunan yang dulunya papan sekarang sudah menjadi permanen. dan dulunya kendaraan roda 2 sedikit sekarang

sudah banyak bahkan kebanyakan masyarakat sudah mempunyai mobil.

Hasil wawancara dengan bapak Darlis (56 Thn) salah satu penambang emas tanpa izin diketahui bahwa :

Sebelum ada nya dompeng emas ini saya dulu bekerja sebagai balak (mencari kayu balok dihutan, yang mana pendapatannya tidak menentu sehari 30.000 atau 50.000 . karena desaka kebutuhan hidup yang sangat meningkat membuat saya beralih kepertambangan emas yang mana pendapatannya lebih tinggi dari pekerjaan sebelumnya. pendapatan yang didapatkan juga tidak menetap tergantung pendapatan perharinya. perbulannya mencapai 4.000.000-5.000.000 perbulannya. dengan pendapatan ini sudah mencukupi kebutuhan kami sekeluarga. dari hasil pendapatan ini kami dapat merenovasi rumah, membeli mobil dan juga membiayai pendidikan anak.(Wawancara pada 28 juni 2021)

Serupa juga dengan informan Bapak Saula salah satu penambang emas tanpa izin : Alasannya saya bekerja sebagai tambang emas ialah karena turunnya harga karet sehingga membuat saya beralih ketambang emas , perubahan yang dapat saya rasakan setelah menjadi tambang emas ialah dengan bekerja tambang emas ini pendapatan saya bertambah, dan dari hasil tambang emas ini saya juga dapat membuat sarang walet (wawancara 28 juni 2021)

Informan bapak Sampluk (42 Tahun) yang merupakan warga pendatang yang berdomisili di desa sungai paku. ia bekerja sebagai tambang emas sudah 1 tahun lebih, ia menuturkan dampak ekonomi yang ia rasakan oleh dirinya semenjak ia bekerja sebagai tambang emas ialah mengalami peningkatan. sebelumnya ia hanya bekerja sebagai petani atau buruh. perubahan ekonomi yang terjadi dan dirasakan olehnya terjadi peningkatan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. dan dari hasil penambangan ini

ia juga dapat membeli tanah dan membuat rumah permanen.(wawancara pada 1 juli 2021)

Informan muhammad afrizal (22 tahun) pekerja tambang emas tanpa izin.

Dampak yang ia rasakan setelah bekerja sebagai tambang emas ialah pendapatan yang meningkat. pendapatan tidak menentu karena tergantung yang didapatkan setiap harinya, jika bernasib mujur penghasilannya juga besar. terkadang 1 hari dapat 1 gram nya Rp 150.000. jika tidak beruntung satu hari emas yang didapatkan hanya 0, sekian . maksimal pendapatannya jika dikumpulkan selama sebulan bisa mencapai 2.000.000-5.000.000 perbulannya. (wawancara pada 1 juli 2021)

Dari penuturan informan diatas dampak ekonomi dari penambangan emas dompeng ini bahwa adanya perubahan profesi dalam mata pencarian masyarakat di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan

Singingi. Dengan peralihan profesi tersebut juga meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat yang pendapatannya lebih baik dari sebelumnya

Selain itu dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pekerja tambang emas ini adalah secara langsung terbukanya lapangan pekerjaan. dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar lingkungan karena kegiatan ini membantu perekonomian masyarakat dan menanggulangi tindak kriminalitas. masyarakat menganggur digerakkan untuk ikut dalam kegiatan ini. adanya masyarakat pendatang migrasi ke daerah desa sungai paku salah satu penyebabnya ialah karena beralihkan tempat pekerjaan. sehingga menetap di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi. dengan adanya tambang emas ini bagi masyarakat dapat membuka usaha. seperti membuat toko atau warung

Sebagian repondens telah memiliki perbaikan ekonomi dan bahwa peningkatan

penerimaan pendapatan juga lebih tinggi. Meskipun telah terjadi peningkatan penerimaan pendapatan namun masih banyak masyarakat yang belum mengelola keuangan untuk kebutuhan jangka panjang seperti menabung dan investasi. masyarakat penambang emas sesuai dengan kebiasaan dikawasan yang baru berkembang maka tambahan pendapatan pada awalnya lebih cenderung digunakan untuk kegiatan yang sifatnya konsumtif. seperti membangun rumah dan merenovasinya

Masyarakat akan menikmati keadilan dan kemakmuran kalau sungguh terampil mengelola keuangan dengan baik sehingga modal mereka berlipat ganda. keterampilan untuk menjalankan bisnis disamping penambangan emas termasuk ekonomi kreatif yang lebih mensejahterakan hidup manusia. Hasil penambangan emas ternyata dapat memperbaiki sistem hidup masyarakat kalau mereka berusaha menembangkan modal yang telah diperoleh dari hasil penambangan emas.

ekonomi rakyat akan membaik kalau ada kerja sama yang serasi dalam masyarakat. sistem kontrol sosial yang ketat dengan sendirinya akan menolong penerapan ekonomi kreatif dan bermasa depan.

Tanpa kerja keras dan sistem pengelolaan uang dalam rumah tangga yang profesional, para penambang akan sulit memperbaiki perekonomian mereka. dalam kenyatannya, banyak diantara mereka sudah menikmati keadaan hidup yang lebih baik dari waktu ke waktu, keadaan ekonomi setiap rumah tangga dengan sendirinya akan menentukan keadaan ekonomi dalam masyarakat. tak heran yang harus diperbaiki dulu adalah keadaan ekonomi individu. keadaan ekonomi dalam seluruh masyarakat akan membaik kalau keadaan ekonomi perorangan ditingkatkan terus. sebuah pola kerja keras yang ulet, sistematis dan disiplin diharapkan dapat menuntun masyarakat yang makmur dan sejahtera.

2. Dampak sosial penambangan emas

Dampak sosial adalah akibat tindakan individu, kelompok masyarakat dari cakupan koenskuensi, sosial dan budaya atas kelompok, yang mengubah perilaku masyarakat dengan bagaimana kehidupan yang harus di jalani, bekerja keras , bermain dengan teman sebatya, berinteraksi, berusaha memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menyggupayakan menjadi kelompok anggota masyarakat yang memadai dan layak. akibat budaya melibatkan perubahan pada nilai-nilai , norma- norma dan kepercayaan yang merasionalisasi dan membimbing kesadaran nalar masyarakat (Burge dan Anclay, 1996 : 59)

Adapun dampak sosial yang ditimbulkan dari aktivitas penambang emas adalah kerusakan lingkungan hidup masyarakat. Dampak yang sosial yang ditimbulkan ialah adanya kerusakan lingkungan seperti pendangkalan sungai, rusaknya permukaan lahan, air sungai yang tidak dapat dimanfaatkan lagi untuk sumber air bersih karena telah tercemar oleh zat merkuri (Hg)

terbentuknya lubang-lubang besar disungai karena aktivitas PETI

Pada saat itu air sungai masih bersih tetapi semenjak merubahnya mata pencarian masyarakat menjadi pertambangan emas, warna air sungai menjadi berwarna coklat keruh dan membuat air sungai menjadi tercemar merkuri (Hg) jika dikonsumsi akan menimbulkan penyakit. ini diakibatkan karena aktivitas dompeng. sekarang masyarakat lokal harus menggunakan air sumur dan air hujan.

Informan Bapak Nopri Yandi (1995) sebagai Kasi Pemerintahan . Dampak Sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas tambang emas ini adalah terjadinya banjir.. dampak yang ditimbulkan bukan hanya individu saja tetapi untuk masyarakat dan anak cucu kedepan karna merusak alam dan menyebabkan terjadinya banjir. menurutnya kegiatan ini sangat berbahaya terutama pertama karena ilegal dan melanggar hukum. kedua adanya kejar-kejaran dengan aparat kepolisian. sudah dilakukan upaya mengurangi

dampak sosial dan telah diajukan di kapolsek kapolda sudah melarang aktivitas jadi masyarakat tidak mengacu ke pada tambang emas kebanyakan. tetapi sudah kembali kepada aktivitas dahulu yaitu membuka ladang perkebunan sawit. (Wawancara pada 12 juli 2021)

Secara tidak langsung, bahaya lingkungan akibat penambangan emas yang menggunakan merkuri ikut memengaruhi keadaan ekonomi atau penghasilan masyarakat. jika mereka mengidap salah satu penyakit akibat penggunaan merkuri, maka tak mau mereka harus mengeluarkan biaya pengobatan yang terkadang tidak murah, lingkungan hidup yang bebas polusi akan mendukung kesehatan masyarakat dan biaya hidup mereka diharapkan bisa meningkat terus dari waktu ke waktu, menjaga dan melestarikan lingkungan yang sehat dengan sendirinya akan mendukung kesehatan ekonomi rakyat.

Dampak sosial secara langsung ialah adanya perubahan pola pikir masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. mereka mulai berfikir dan melihat sekeliling mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan melihat hasil penambangan emas yang pendapatannya ekonominya lebih meningkat. dengan melakukan penambang emas pola pikir masyarakat mulai berubah dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

a. Pendidikan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan kelak mereka bisa membangun suatu masyarakat yang maju. adanya pendidikan juga dapat mempengaruhi taraf hidup mereka. adanya pendidikan yang cukup memadai, mereka bisa mengembangkan bakat dan kreativitas mereka yang nantinya dapat dijadikan penghasilan

ekonomi ataupun lapangan pekerjaan bagi orang-orang disekitar

Dampak sosial lainnya dalam pendidikan, keberadaan tambang emas di di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi membuat pendidikannya lebih maju dan dapat mengubah status sosial. Dilihat dari sebelum adanya tambang emas pendidikan masyarakat di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi masih sangat rendah. kebanyakan tamatan SD yang tingkat pengetahuannya untuk melanjutkan pendidikan sangat rendah. sehingga masyarakat setelah lulusan SD langsung bekerja sebagai petani. namun setelah adanya penambang emas di di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi. masyarakat mengambil peluang pekerjaan ini dan dapat meningkatkan pendapatan

ekonomi masyarakat, sehingga mereka bisa meyekolahkan anak-anak mereka kejenjang yang lebih tinggi

a. Persepsi Sosial

Persepsi sosial merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui dan memahami orang lain. pengetahuan akurat tentang orang lain akan sangat berguna untuk mengatur hubungan saling berinteraksi. dalam hubungan sosial persepsi sosial dapat dijadikan sebagai kerangka berfikir untuk mempermudah dan mengatur hubungan seseorang dengan orang lain.

(Stephen Cole, 1975 : 72)
mengatakan dalam suatu hubungan sosial persepsi dari masing-masing pihak terhadap pihak lainnya sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial yang sedang berlangsung. karena dengan berdasarkan persepsi masing-masing itu mereka saling memberi makna terhadap

kehadiran atau keberadaan pihak lain pada gilirannya akan menentukan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain (Selo Soedmardjan, 1988 : 50)

Selain bermanfaat persepsi sosial terkadang dapat juga menimbulkan masalah berkenaan dengan kesalahan persepsi. kesalahan persepsi itu terutama karena selalu sempitnya sudut tinjauan individu dalam mencoba memahami dan menilai orang lain, karena ada juga masyarakat yang kadang-kadang berpersepsi tentang individu atau masyarakat asing tentang yang buruk mereka melihat dari fisik padahal sebetulnya individu tersebut kepribadaannya tidak seperti yang terlihat dari fisiknya.

persepsi sosial semenjak kehadiran tambang emas di di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi berbagai macam

masyarakat luar yang datang mengadu nasib namun masyarakat setempat beranggapan bahwa tidak semua pendatang berperilaku baik.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin akan adanya kehidupan bersama (Soekanto, 1982; 55).

Pada dasarnya ada dua bentuk umum dari interaksi sosial tersebut, yaitu asosiatif dan disosiatif. bentuk interaksi asosiatif bentuk interaksi sosial asosiatif merupakan proses yang menuju pada suatu kerja sama. bentuk disosiatif dapat diartikan sebagai suatu perjuangan melawan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. kondisi tersebut terlihat dari kehidupan sosial yang ada di Desa Sungai Paku

Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi dimana mereka mereka saling membantu satu sama lain dalam berbagai hal. kaitannya dengan adanya bentuk dari proses interaksi yang terjadi, didalamnya terkandung hal-hal pokok yang menyangkut bentuk interaksi tersebut, seperti kerja sama diantara para anggota masyarakat. maka mempermudah untuk mencapai suatu tujuan bersama. kerja sama tersebut juga membantu membentuk sebuah kerukunan yang ada di masyarakat. hal seperti itulah yang di terapkan di dalam masyarakat. Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi

Interaksi sosial dilihat pada masyarakat Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi terjalin dengan baik hal ini dari masyarakat sangat menghargai

masyarakat luar yang datang meskipun memiliki budaya yang berbeda.

c. Keresahan sosial

Dampak keberadaan tambang emas di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi menimbulkan keresahan sosial perasaan cemas dimana sebuah perilaku menyimpang bukan hanya terjadi begitu saja tetapi akan membawa pengaruh bagi sendi-sendi kehidupan masyarakat keresahan sosial dengan adanya tambang emas membuat kehidupan masyarakat berubah yang disebabkan oleh banyaknya pendatang yang membawa dampak sosial (negatif) terhadap masyarakat setempat. wataknya yang berbeda-beda, seperti pelaku alkoholisme akan menyebabkan alkoholis mabuk dan dalam keadaan mabuk seseorang kurang mampu dalam mengendalikan diri secara fisik maupun psikis yang datang dari dalam diri atau

dari luar apalagi masyarakat Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi yang pekerjaannya sebagai penambang emas emang yang diharuskan meninggalkan keluarga.

d. Fungsi Masyarakat

Fungsi masyarakat atau fungsi sosial yaitu melakukan tugas-tugas kehidupan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu, seseorang maupun sebagai keluarga dalam masyarakat maupun organisasi. pelaksanaan fungsi sosial dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan, peran sosial berupa kegiatan tertentu yang dianggap penting dan diharapkan harus dikerjakan sebagai konsekuensi dari sebuah status, dalam masyarakat Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi yang sebagian masyarakatnya bekerja dalam bidang

pertanian namun semenjak ada tambang mereka memiliki pekerjaan ganda, selain itu kenyataan nya akibat adanya pertambangan emas fungsi masyarakat atau fungsi sosial itu seolah hilang karena mereka mulai berfikir individualisme demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Kurang berfungsinya karena masyarakat kebanyakan bekerja ditambang emas bagi pekerjanya jarang hadir dalam acara ataupun gotong royong. dikarenakan pekerja terkadang bermalam di tempat kerjanya. adapun keikutsertaan masyarakat bukan lagi menggunakan tenaga melainkan dengan finansial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasanan hasil penelitian yang telah didapat maka Dapat disimpulkan bahwa pertambangan emas ilegal ini dapat menimbulkan dampak positif dan negatif

1. Dampak negatifnya adalah adanya kerusakan lingkungan seperti pendangkalan sungai, rusaknya permukaan lahan, air sungai yang tidak dapat dimanfaatkan lagi untuk sumber air bersih karena telah tercemar oleh zat merkuri (Hg) terbentuknya lubang-lubang besar disungai karena aktivitas PETI dan mengakibatkan terjadinya banjir.
2. Dampak Positif tambang emas ilegal ini adalah berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat desa sungai paku. yang sebelumnya masyarakat pada umumnya bekerja sebagai petani. namun setelah adanya tambang emas ini masyarakat beralih profesi menjadi tambang emas. dapat dilihat dampak langsung yang ditimbulkan adalah adanya perubahan pola pikir masyarakat dalam meningkatkan kebutuhan perekonomian. Kegiatan penambang emas didaerah desa sungai paku mendukung perekonomian masyarakat, penghasilan harian mereka meningkat, rata-rata pendapatan mereka mencapai 2.000.000 sampai dengan Rp.

5.000.000 perbulannya. dengan demikian mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup menjadi lebih baik dan sejahtera. perubahan pembangunan semacam PLN sudah masuk desa karena perusahaan sudah percaya dengan masyarakat desa. bangunan-bangunan yang dulunya papan sekarang sudah menjadi permanen. dan dulunya kendaraan roda 2 sedikit sekarang sudah banyak bahkan kebanyakan masyarakat sudah mempunyai mobil.

3. Selain itu dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pekerja tambang emas ini adalah secara langsung terbukanya lapangan pekerjaan. dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar lingkungan karena kegiatan ini membantu perekonomian masyarakat dan menanggulangi tindak kriminalitas.
4. Adapun dampak sosial lainnya yang ditimbulkan dari aktivitas penambang emas adalah dalam pendidikan, keberadaan tambang emas di di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir.

Kabupaten Kuantan Singingi membuat pendidikannya lebih maju dan dapat mengubah status sosial. Dilihat dari sebelum adanya tambang emas pendidikan masyarakat di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi masih sangat rendah.

5. persepsi sosial semenjak kehadiran tambang emas di di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi berbagai macam masyarakat luar yang datang mengadu nasib namun masyarakat setempat beranggapan bahwa tidak semua pendatang berperilaku baik.
6. Interaksi sosial dilihat pada masyarakat Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi terjalin dengan baik hal ini dari masyarakat sangat menghargai masyarakat luar yang datang meskipun memiliki budaya yang berbeda
7. Dampak keberadaan tambang emas di Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi menimbulkan

keresahan sosial perasaan cemas dimana sebuah perilaku menyimpang bukan hanya terjadi begitu saja tetapi akan membawa pengaruh bagi sendi-sendi kehidupan masyarakat keresahan sosial dengan adanya tambang emas membuat kehidupan masyarakat berubah yang disebabkan oleh banyaknya pendatang yang membawa dampak sosial (negatif) terhadap masyarakat setempat

8. selain itu kenyataan nya akibat adanya pertambangan emas fungsi masyarakat atau fungsi sosial itu seolah hilang karena mereka mulai berfikir individualisme demi memenuhi kebutuhan keluarga.

E. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis setelah melakukan penlitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi sosial ekonomi pertambangan emas tersebut dapat meningkatkan pendapatan ekoomi

masyarakat Desa Sungai Paku Kecamatan Singingi Hilir. Kabupaten Kuantan Singingi. akan tetapi dapat terejadinya kerusakan lingkungan yang dalam proses perbaikannya butuh waktu yang sangat lama, maka dari itu butuh kesadaran dari masing-masing individu dalam melakukan peambaga emas ilegal (PETI) tersebut

2. Pemerintah membuat peraturan. yang ramah lingkungan. dan sebaiknya tempat-tempat bekas area pertambangan yang ditinggalkan begitu saja oleh penambang emas bisa ditimbun kembali agar lahannya bisa digunakan kembali seperti semula, sehingga tidak menimbulkan kerusakan lingkungan yang berkepanjangan

DAFTAR PUSTAKA

Selo Soedmardjan. 1988. stereotip etnik, Asimilasi, integrasi sosial. (Cv Rajawali : Jakarta)

Soejono. 1984 . Amerta Berkala Arkeologi (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional : Jakarta)

Soejono soekankanto. 1982. pengantar sosiologi,(PT. Raja Grafindo :Jakarta)

Jurnal

Eva Lestari. dampak penambangan emas tanpa izin terhadap perekonomian masyarakat di kecamatan mandiingin. Agustus 2018

Nopet saputra dan Jon Yanis, public perception on gold mining activities without permission in saik village, kuantan mudik subdistrict, kuantan singingi regency.

Ramlah, Batiar. Dkk. Dampak Keberadaan Tambang Emas Terhadap kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Petani. *Jurnal Societal* Vol 4 No (4)
Oktober 2019

Trisnia Anjami, Dampak Sosial Penambnagan Emas
Tanpa Izin (PETI) Di Desa Sorik Keca,matan
Kuntan Hilir Seberang Kabupaten kuantan
Singingi. *JOM FISPN* Vol 5 No (1). April 2018

William cham , dampak ekonomis penambangan emas
bagi masyarakat mandor, kalimantan batrat: *jurnal
masyarakat indonesia*, vol. 38 no (1) juni 2012



Lilis Setia Wati

**Sedekah Ramo Sebagai Tradisi Tolak Balak
Desa Lubuk Rumbai Kecamatan Muararupit
Kabupaten Muratara Sumatra Selatan**

**SEDEKAH RAMO SEBAGAI TRADISI TOLAK
BALAK PADA DESA LUBUK RUMBAI
KECAMATAN MUARARUPIT KABUPATEN
MURATARA SUMATRA SELATAN.**

Lilis Setiawati

**Fakultas Ushulluddin Adab Dan Dakwah, Sosiologi
Agama**

Abstract

Artikel ini bertujuan untuk membahas serta menjelaskan makna sedekah ramo yang dianggap sebagai tradisi tolak balak pada Desa Lubuk Rumbai Kecamatan Muara Rupit Kabupaten Muratara. Tulisan yang merupakan hasil dari wawancara atau observasi oleh penelitian saya, yang memberikan penjelasan makna dari Sedekah ramo yaitu merupakan tradisi menolak balak di Desa Lubuk Rumbai, baik yang belum terjadi maupun yang telah terjadi, maka tradisi sedekah ramo dianggap sebagai tolak balak terhadap hal atau peristiwa, penyakit, wabah, dan hal yang gaib. Maka tradisi sedekah ramo yang dianggap masyarakat Desa Lubuk Rumbai dapat menghindari peristiwa yang akan

datang, maupun yang telah datang. Maka dalam penelitian ini, harus melakukan wawancara serta observasi ke lapangan agar hasil dari artikel ini dapat di maknai dengan jelas dan semarik mungkin. Dengan adanya pembahasan menegenai makna sedekah ramo, dan mengapa dianggap sebagai tradisi tolak bolak, dan apakah tujuan tradisi sedekah ramo, serta adakah pengaruhnya terhadap al-hadis dan al-qur'an. Sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dari masyarakat Desa Lubuk Rumbai dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Kata kunci : *Sedekah Ramo, Tradisi, Tolak Balak*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat beragam kebudayaan diberbagai penjuru wilayahnya, kebudayaan yang beragam masih kental dengan tradisi-tradisi kuno yang dilakukan secara turun temurun. Selain itu tradisi-tradisi tersebut masih dijunjung tinggi dan dilestarikan oleh masyarakat sebagai peninggalan nenek moyang. Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang telah ada sejak zaman dahulu dan dilaksanakan secara turun-temurun. Salah satunya, tradisi Sedekah Ramo yang masih ada dan masih

terus dilestarikan oleh masyarakat sampai saat ini khususnya masyarakat Pulau Jawa adalah tradisi sedekah bumi. Tradisi ini berlangsung setiap tahun saat musim panas dengan hari yang telah ditentukan tokoh adat. Manusia tidak dapat dilepaskan dari tradisi dan kebudayaan.

Terutama di Indonesia yang terkenal dengan keanekaragaman suku dan budaya. Indonesia terdiri dari beribu-ribu suku bangsa yang memiliki ragam tradisi yang berbeda. Indonesia adalah negara yang majemuk akan kebudayaan, bahasa sehari-hari dan tradisi-tradisi. Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada

merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Tradisi yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai sejarah serta menciptakan kehidupan yang harmonis, selain itu juga aturan dan norma yang ada di masyarakat tentu dipengaruhi oleh tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat. Karena tradisi merupakan keseluruhan kepercayaan, anggapan tingkah laku yang terlembagakan, diwariskan dan diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.

Sehingga hal inilah mencerminkan adat istiadat yang merupakan seperangkat nilai atau norma, kaidah dan keyakinan sosial yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat sebagaimana terwujud dalam berbagai pola kelakuan yang merupakan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan masyarakat setempat. Hubungan antara alam dan manusia adalah sebuah keharusan yang tidak dapat di tolak, karena hubungan tersebut memiliki nilai-

nilai sakral yang sangat tinggi. Hal ini diungkapkan dalam personifikasi mistik kekuatan alam, yakni kepercayaan kepada makhluk gaib, kepercayaan pada sang pencipta atau dengan mengkonseptualisasikan hubungan antara berbagai kelompok sosial sebagai hubungan antara binatang-binatang, burung-burung atau kekuatan alam (Keesing, 1992:131).

Upacara adat erat kaitannya dengan ritual-ritual keagamaan atau disebut juga dengan ritus. Ritus adalah alat manusia religius untuk melakukan perubahan. Ia juga dikatakan sebagai simbolis agama, atau ritual itu merupakan “agama dan tindakan”. Ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat, kepercayaan seperti inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai perbuatan atau tindakan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib penguasa alam melalui ritualritual, baik ritual keagamaan (religious ceremonies) maupun ritual-ritual adat lainnya yang

dirasakan oleh masyarakat sebagai saat-saat genting, yang biasa membawa bahaya gaib, kesengsaraan dan penyakit kepada manusia maupun tanaman (Koentjaraningrat, 1985:243-246). Tradisi atau kebiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dalam suatu negara, kebudayaan, waktu dan agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi lainnya baik secara lisan maupun tulisan. Seperti di Aceh Tamiang yaitu Desa Lubuk Rumbai yang mana masyarakatnya masih memengang teguh adat istiadat yang ada di

Desa Lubuk Rumbai adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Muararupit Kabupaten Muarataru merupakan desa terpencil di wilayah kecamatan Muararupit, yang masih lambat akan perkembangan teknologi canggih dan masih kurangnya infrastruktur seperti, jalan rusak dan berlubang, sekolahan masih belum diperbaiki sesuai pendidikan yang modern dan canggih.

Bahkan Desa Lubuk Rumbai dalam hal perekonomian sangatlah minim, masih tergantung dengan pekerjaan dalam bertani, berkebun, dan mengelolah tanah sebagai lahan perkebunan sawit. Namun masyarakat Lubuk Rumbai hidup dengan rukun dan damai dengan berbagai kehidupan yang masih jauh dari perkotaan. Desa Lubuk Rumbai masih melaksanakan adat dan budaya yang dipercayai tradisi yang di berikan nenek moyangnya. Maka masyarakat menjaga adat budayanya yang dianggap sebagai kebiasaan terhadap keyakinan nenek moyangnya. Adat dan budaya desa Lubuk Rumbai seperti, adat dalam perkawinan (menentukan mahar sesuai profesi kesepakatan keluarga, mengadakan pesta malam dan siang, seserahan seperti pakaian, peralatan wajah, dan peralatan tidur, dll), adapun tradisi kebudayaan masyarakat Lubuk Rumbai yang turun temurun, dan masih di laksanakan seperti Tradisi Sedekah Ramo.

Sedekah ramu merupakan tradisi sedekah yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan tujuan

menolak balak keburukan, musibah, dan peristiwa yang berkaitan dengan roh jahat. Oleh karena itu, tradisi sedekah ramo ini juga disebut oleh masyarakat Desa Lubuk Rumbai sebagai tradisi tolak balak.

Prosesi upacara adat sedekah rami dilaksanakan pada siang hari setelah sholat Zuhur. Meskipun demikian, seluruh warga dusun dari pagi harinya sudah mulai sibuk menyiapkan berbagai keperluan untuk upacara. Seluruh masyarakat yang ada di dusun ikut terlibat aktif pada seluruh rangkaian prosesi. Keterlibatan tersebut antara lain dimulai dari menyiapkan bahan makanan yang akan dilaksanakan syukuran dan do'a bersama dan nantinya akan dilakukan do'a untuk menolak balak segala musubah yang akan datanag.

Beberapa hari sebelum pelaksanaan, seluruh masyarakat mengadakan musyawarah di dusun untuk menentukan tanggal pelaksanaan upacara adat sedekah rami. Selain itu juga ditentukan pembagian tugas dari masing-masing warga. Hal ini penting diatur karena untuk upacara adat

sedekah rami ini, harus disiapkan beberapa jenis makanan wajib yang nanti sebahagiannya akan dimakan bersama dan sebahagian lainnya akan dihanyutkan ke sungai. Kemudian juga dimintakan izin dan kesediaan dari masyarakat yang memegang benda-benda pusaka untuk dibawa ke tempat penyelenggaraan sedekah rami untuk dibersihkan. Pada hari pelaksanaan, setelah Sholat Zuhur, satu persatu warga mulai berdatangan ke tempat lokasi pelaksanaan sedekah rami. Kaum ibu datang dengan membawa beberapa jenis makanan antara lain punjung ayam putih. Kemudian banyak hal yang dilakukan masyarakat dalam melaksanakan tradisi sedekah rami, dengan bergotong royong baik kaum laki-laki yang mempersiapkan tempat dan peralatan, dan ada juga tugas penting bagi pihak tokoh adat, tokoh agama, dan orang yang paham akan tradisi tersebut mempersiapkan pusako, kemian, hewan untuk disembeli sebagai pembuktian dan sebagainya. Adapun tugas perempuan yaitu mempersiapkan lauk pauk, minuman, dengan cara bersama-sama

memasak baik tua, muda, gadis, dan remaja lainnya.

Dan banyaknya berbagai pemahaman mengenai tradisi sedekah ramo, dimana tradisi ramo mempunyai pandangan agama agar tidak terjermum pada suatu ke syirikan dan tidak terjadinya kesalah pahamanan masyarakat. Bahwa tradisi sedekah ramo dikatakan sebagai kebiasaan masyarakat dan sudah menjadi suatu kebudayaan yang turun temurun, dengan dimaknai simbol budayaya yang memiliki tujuan dan makna tersendiri bagi tradisi tolak balak. Dan tidak melenceng dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Oleh sebab itu, dalam penulisan jurnal, tentu akan sangat menarik untuk mengungkap dan menjelaskan Bagaimana latar belakang dan perkembangan tradisi tolak balak pada Sedekah Ramo tersebut, dan Bagaimana pelaksanaan tradisi tolak balak Sedekah Ramo pada masyarakat Desa Lubuk Rumbai. Maka penelitian ini mengangkat judul Sedekah Ramo Sebagai Tradisi Tolak Balak

Pada Desa Lubuk Rumbai Kecamatan Muara Rupit
Kabupaten Muratara Sumatra Selatan.

B. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam jurnal ini, menggunakan metode kualitatif. Dengan metode observasi langsung kelapangan dengan menghasilkan data wawancara terhadap narasumber. Bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Sejarah Sedekah Ramo dan bagaimana pelaksanaan sedekah ramo yang dianggap masyarakat sebagai tradisi tolak balak. data-data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber yang menjelaskan makna tradisi sedekah ramo tolak balak.

C. PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Dan Perkembangan Tradisi Sedekah Ramo

Menurut Ahmad Syafii Mufid (2006:56), sedekah desa atau lebih sering disebut dengan sedekah bumi yaitu suatu upacara adat yang melambangkan rasa syukur manusia terhadap

Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rezeki melalui bumi berupa segala berupa segala bentuk hasil bumi. Upacara atau tradisi ini sangat populer di Indonesia, khususnya di Desa Lubuk Rumbai.

Awal mula Tradisi Sedekah Ramo berawal dari seseorang yang bernama kyai ustad Muhammad Wahidin. Dahulunya beliau hidup di muara sungai rawas bersama istrinya. Beliau dianggap sebagai orang yang paling alim (sholeh), dan memiliki pengetahuan agama yang sangat tinggi, serta pengetahuan hal yang dianggap ghaib. Dan menurut masyarakat Lubuk Rumbai kyai Wahidin disebut sebagai ulama, karena setiap do'a-do'anya dapat diijabah Allah SWT. (Homyati. Wawancara pribadi (27 Juli 2021))

Pada saat kehidupan kyai M. Wahidin, ia merupakan sosok orang yang sangat dikagumi oleh masyarakat banyak, karena sikap dan tutur katanya yang lembut dan sopan terhadap orang-orang di sekitarnya. Desa Lubuk Rumbai dahulunya, tingkat penduduknya sangat sedikit, dan tingkat

perekonimiannya sangat rendah. Masyarakat Lubuk Rumbai hanya bertahan hidup dengan cara berkebun dan bertani. Namun pada saat itu, lahan pertanian sangat ditentukan dengan musim atau cuaca yang baik untuk mendapatkan hasil panen yang baik juga.

Namun pada masyarakat lubuk Rumbai dahulunya, tidak memiliki prosedur kesehatan yang memadai, yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang jatuh sakit, baik penyakit keturunan, penyakit biasa, dan adapun penyakit yang dianggap masyarakat sebagai penyakit yang berasal dari tanah atau hal yang dianggap teguran dari makhluk alus yang merasa terancam. (Robuna. Wawancara pribadi (27 juli 2021)

Maka kyai M. Wahidin yang dianggap masyarakat sebagai orang yang paling dipercayai karna pengetahuannya. M. Wahidin memberikan arahan kepada orang-orang untuk melakukan do'a bersama serta rasa syukur kita terhadap segala musibah baik wabah penyakit, serangan makhluk ghaib dan rasa syukur kita terhadap apa yang didapatkan dalam panen padi. Masyarakat harus

selalu bersyukur dan berdo'a atas segala musibah dan kejadian yang menimpah desa Lubuk Rumbai. kemudian masyarakat melaksanakan musyawarah dengan menghasilkan sebuah Sedekah bersama dan do'a bersama untuk menghindarkan musibah, atau kejadian yang akan datang dengan disebut sebagai tolak balak. Maka Sedekah Rami dilaksanakan secara terus menerus pada waktu setahun 1 kali, untuk rasa syukur kita terhadap pemberian maha kuasa Allah SWT.

Pada masa sekarang Sedekah Rami dianggap sebagai kebiasaan atau tradisi pada Desa Lubuk Rumbai yang dilakukan secara turun temurun, dari Kyai H. M Wahidin sebagai orang yang menentukan bagaimana pelaksanaan sedekah ramo untuk rasa syukur dan untuk kita menolak segala peristiwa atau kejadian yang akan datang dari semua wabah, musibah dan sebagainya.

Sedekah Ramo Pada Masa Keturunan Sekarang.

Pada masyarakat Desa Lubuk Rumbai, masyarakat sudah mengalami perkembangan dan

perubahan baik dalam tingkat perekonomian, pendidikan maupun pengetahuan teknologi. Dimana masyarakat sudah hidup dengan makmur dan rukun. Pelaksanaan Sedekah Ramo pada masa sekarang sudah sangat berbedah dan banyak terdapat perbedaan. Dimana masyarakat dahulunya sangat mempercayai kyai M. Wahidin sebagai orang yang paling alim dan sebagai ulama besar dalam mengembangkan kaidah agama, dan pengetahuan akan Rosullulah dengan memberikan arahan dan ilmu agama kepada orang sekitarnya untuk selalu bersyukur dan berdo'a kepada allah SWT atas nikmat yang diberikan dan selalu berada di lindungannya.

Setelah kyai H. M Wahidin wafat pada puluhan tahun yang lalu, ajarannya sangat dipercayai pada masyarakat Desa Lubuk Rumbai dengan terus menerus melaksanakan Sedekah Ramo secara bersama-sama pada seluruh masyarakat. Sedekah Ramo pada saat ini sudah dikatakan sebagai sebuah tradisi untuk menolak balak. Bahkan pemakaman kyai H. M Wahidin sekarang sudah dikramatkan

pada suatu tempat yang sering dikunjungi. Dan serta alat pusaka yang digunakannya disimpan dengan sebaik mungkin, bahkan dalam tradisi sedekah ramo, pusaka tersebut sebagai alat untuk melengkapi tradisi sedekah ramo untuk bisa di sucikan dengan air dengan lantunan sholawat nabi, do'a untuk meminta perlindungan allah, dan do'a kepada ruh nenek moyang.

Pandangan Islam Terhadap Tradisi Sedekah Ramo Tolak Balak

Tradisi dikatakan suatu kebiasaan masyarakat sejak lama, dan tradisi tersebut dilakukan secara turun temurun. Dan dijadikan suatu kebudayaan pada masyarakat Lubuk Rumbai, yang dinggap sebagai tradisi Sedekah Ramo. Menurut Ridwan,dkk. (2008:57) Kebudayaan masyarakat merupakan pola nilai-nilai, ide, dan sistem simbolik yang membentuk sekaligus menjadi arahan perilaku masyarakat, maka tradisi dalam sebuah kebudayaan pada masyarakat merupakan simbolisasi untuk menjadi sarana terbentuknya perilaku masyarakat

sesuai dengan norma yang sengaja dibentuk oleh masyarakat itu sendiri.

Pandangan menurut Islam terhadap kebudayaan yang telah menjadi sebuah tradisi, yang tidak lepas dari makna simbolisme, begitu pun dengan menyikapi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber dan pedoman bagi manusia dalam agama Islam. Ahli syariat mengatakan bahwa sebagian besar yang ada di dalam budaya islam yang sudah mentradisi di kalangan masyarakat kebanyakan berupa simbolik dan sulit untuk dipahami (Yani, icmi Arinda. (2014. hl. 1-10). Dan sudah dijelaskan bahwa telah memperkuat keberadaan tradisi sedekah ramo yang dilakukan secara simbolik yang mempunyai makna atau tujuan sendiri, bukan semata-mata untuk ingkar atau tidak taat dalam beragama. Hanya saja tradisi sedekah ramo yang sudah mapan dan melekat pada masyarakat dengan ajaran baru yang harus diterima masyarakat juga. Sehingga umat islam selalu diberikan sebuah nasehat untuk selalu berfikir dalam memahami segala fenomena yang

diperlihatkan dalam realitas sosial, supaya tidak terjadinya salah pemahaman.

Menurut Clifford Geertz (1992). Pergulatan agama dan tradisi lokal sudah lama menjadi objek kajian, baik dalam tinjauan sosiologi maupun Antropologis. Geertz memandang bahwa agama dan budaya berjalan secara membalas, artinya pada satu sisi agama memberi pengaruh terhadap budaya dan pada saat yang sama budaya juga mempengaruhi agama. Dari sinilah terjadinya keragaman dalam kebudayaan islam, di mana setiap daerah mempunyai corak atau ciri khas sendiri.

Nilai-Nilai Tradisi Sedekah Bumi dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme.

Dalam kegiatan tradisi sedekah bumi terdapat berbagai manfaat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya nilai-nilai tersebut dapat dikaji dengan teori fungsionalisme yang di kemukakan oleh Emile Durkheim mengungkapkan teori fungsionalisme dapat diketahui sebagai fungsi ritual keagamaan yang sesungguhnya memberikan kesempatan kepada

setiap anggota masyarakat untuk memperbaharui komitmen mereka kepada komunitas, agar mereka selalu ingat bahwasanya dalam keadaan apapun, mereka sendiri tak terlepas dari ketergantungan masyarakat. Ritual memiliki fungsi sosial sebagai upaya memperkuat rasa solidaritas di antara anggota masyarakat.

Efek dari ritual yaitu ialah hadir dan bekerja secara bersama-sama, dengan begitu kesatuan dan persatuan masyarakat dapat diperkuat dan solidaritas antar masing-masing anggota akan lebih meningkat pula.

Adapun teori yang dikemukakan oleh Kontjaraningrat dalam Hidayat (2015) ia mengatakan masyarakat adalah kesatuan masyarakat yang berinteraksi berdasarkan adat istiadat yang sifatnya kontinyu serta terikat pada suatu identitas bersama. Nilai nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi yang dikaji dari sudut pandang teori fungsionalisme antara lain yaitu:

1. Nilai akidah

Nilai Aqidah ditunjukkan dalam hal ketika pembacaan doa pada saat prosesi acara berlangsung, berfungsi meyakini dan percaya bahwa rezeki hasil panen bumi yang melimpah semua itu pemberian dari Allah SWT.

2. Nilai ibadah

Ada dua nilai ibadah dalam tradisi sedekah bumi ini, yaitu ibadah antara manusia dengan Allah SWT dan ibadah antara manusia dengan manusia lainnya. Ibadah antara manusia dengan Allah SWT diperlihatkan dalam hal pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan zikir & salawat, serta pembacaan doa bersama ketika prosesi acara berlangsung. Sedangkan, ibadah antara manusia dengan manusia lain ditunjukkan dalam hal ketika saat makan bersama dan kemudian saling bertukar makanan masing-masing dari dibawa oleh para warga.

3. Nilai Sosial

Tradisi sedekah bumi memberikan ajaran agar saling menjaga dan menjalin silaturahmi

antar satu sama lain. Hal tersebut jelas mengajarkan betapa penting arti silaturahmi karena pada zaman ini masih saja terdapat suatu komunitas masyarakat yang tidak mengenal antar satu sama lain hal itu dapat terjadi karena berbagai faktor, baik itu faktor pergaulan maupun faktor kesibukan.

4. Nilai Budaya

Dalam tradisi, nilai budaya yang di anut, masyarakat dapat melestarikan kebudayaan dengan baik, dan saling berkontribusi satu sama lain.

5. Nilai filosofis

Dalam perayaan tradisi sedekah bumi mengandung sebuah filosofis berupa interaksi sosial yang terjalin dalam masyarakat dan nantinya akan menumbuhkan sebuah persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Martin Rizaldi,dkk (2021 hl.81-86)

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Membersihkan Desa

a. Nilai Syukur

Doa memiliki pengaruh yang luas dalam berbagai bentuk pelaksanaan upacara tradisional orang Jawa. Berdoa adalah suatu penyampaian segala permintaan kepada suatu dzat yang tertinggi yaitu Tuhan. Fungsi doa adalah memohon kepada Allah agar diberi keselamatan dan kesejahteraan, dengan doa manusia akan selalu ingat kepada Tuhan. Dalam hadis doa adalah otaknya ibadah. Berdoa mempunyai wujud syukur kepada Allah dengan berdoa dan memberikan dari sebagian apa yang diperoleh adalah wujud syukur.

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah salah satu tujuan penciptaan manusia. Ibadah adalah suatu istilah yang mencakup semua yang Allah ridhoi, baik ucapan dan perbuatan, lahir maupun batin. Ibadah terbagi menjadi 2, yakni Ibadah Mahdhoh dan Ghoiru

Mahdhah. Ibadah Mahdhoh adalah ibadah yang penetapannya berasal dari dalil syariat sedangkan Ibadah Ghairu Mahdhoh adalah perbuatan yang didasarkan pada niat manusianya.

c. Nilai Akidah

Akidah atau keimanan dalam Islam merupakan hakikat yang meresap ke dalam hati dan akal iman merupakan pedoman dan pegangan yang terbaik bagi manusia dalam rangka mengarungi kehidupan, iman merupakan pendidikan paling luhur, mendidik akhlaq, karakter dan mental manusia, dengan iman manusia dapat mengatur keseimbangan antara jasmani dan rohani.

d. Nilai Gotong Royong

Dalam acara bersih desa segala bentuk penyelenggaraan dari persiapan membutuhkan kerja sama antar warga. Gotong royong merupakan hal yang diperintahkan oleh agama Islam dalam hal kebaikan dan takwa.

Dari nilai-nilai yang terkandung pada perayaan acara sedekah bumi tersebut dapat diambil sebuah sisi positif dan kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat diwariskan pada generasi-generasi penerus serta sebagai pedoman hidup dalam hidup beragama dan bermasyarakat guna mewujudkan sebuah kerukunan, kedamaian dan kesejahteraan yang makmur dan bahagia dalam hidup bersosial. Sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan manusia lainnya dalam menjalankan kehidupan, maka dari itu dibutuhkan sebuah sikap saling membantu, tolong menolong dan peduli terhadap sesama manusia.

B. Pelaksanaan Tradisi Tolak balak pada Sedekah Ramo di Desa Lubuk Rumbai

Pengertian Tradisi dan Tolak Balak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:8) Tradisi menurut bahasa “Tradition” yaitu diteruskan atau kebiasaan. Dalam arti sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan

untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan telah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok, masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Biasanya tradisi ini berlaku secara turun temurun baik melalui informasi lisan berupa cerita atau tulisan yang berasal dari kitab-kitab kuno pada saat itu.

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang. Adapun tradisi dalam kamus Antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari

suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial. (Ariyono dan Aminuddin Sinegar (1985). Tolak bala dikatakan sebagai penangkal bencana (bahaya, penyakit, dsb) dengan matra atau kenduri. Tolak bala bermaksud menolak kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti bencana alam, wabah penyakit dan terhindar dari gangguan makhluk ghaib. (Wawancara, Robuna (2021). Tradisi tolak balak yang dimaksud yaitu melakukan kegiatan atau kebiasaan sebagai tradisi untuk melakukan do'a bersama untuk kesejahteraan masyarakat serta menolak musibah yang akan datang atau yang sudah ada.

Adapun menurut Antropologi, upacara Ritual dikenal dengan istilah ritus. Ritus dilakukan dengan berbagai tujuan, ada untuk mendapatkan berkah atau rezeki yang dari suatu pekerjaan, seperti upacara sakral ketika akan turun ke sawah, ada untuk menolak bahaya

yang telah atau diperkirakan akan datang, ada juga upacara mengobati penyakit (rites of passage, cycles rites) dan sebagainya (Edward Norbeck. (1974 hl 40-54)

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Tradisi Sedekah Ramo

Waktu pelaksanaan Tradisi Sedekah Ramo pada masa dahulunya dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan safar, karna dikatakan pada bulan safar merupakan bulan yang panas, yang dianggap banyaknya orang-orang yang terjangkit penyakit, wabah, dan terkadang banyaknya berbagai musibah yang menimpah desa Lubuk Rumbai baik berupa hasil ternak maupun hasil tani. (Wawancara isnin. (23 juli 2021). Adapun masyarakat yang mengatakan bahwa waktu dalam melaksanakan sedekah ramo tidak tergantung waktu yang ditentukan oleh kyai. M. Wahidin, namun ada yang beranggapan bahwa sedekah ramo dapat dilaksanakan apabila masyarakat sudah merasa gelisah akan wabah yang

menimpah, maka salah-satu masyarakat dapat melaksanakan sedekah ramo pada bulan apapun dan waktu kapanpun.(mila, wawancara pribadi (23 juli 2021).. Waktu pelaksanaan sedekah ramo dilakukan pada siang hari sesudah sholat Zuhur, meskipun demikian, seluruh warga desa dari pagi harinya sudah mulai sibuk menyiapkan berbagai keperluan untuk upacara, seluruh masyarakat yang ada di desa ikut terlibat aktif pada seluruh rangkaian prosesi pelaksanaan tradisi sedekah ramo.

Pada hari pelaksanaan, setelah Sholat Zuhur, satu persatu warga mulai berdatangan ke tempat masjid Nurul Yakin, pelaksanaan sedekah rami. Kaum ibu menyiapkan sesajian seperti beberapa jenis makanan antara lain punjung ayam putih kuning, punjung ayam kumbang, punjung telur, bubur putih, dll. Masing-masing jenis makanan yang disiapkan tersebut mengandung arti dan makna tersendiri. Makna tersebut berkaitan dengan tradisi sedekah ramo nenek moyang pada

masyarakat dusun setempat. Pemegang benda-benda pusaka, datang ke lokasi acara dengan membawa benda-benda pusaka seperti keris, pedang, tombak, kain dan lain-lain. Masing-masing benda pusaka yang akan dibersihkan tersebut juga memiliki fungsi dan makna tersendiri. Setelah semuanya lengkap, upacara adat sedekah rami diawali dengan pembacaan doa. Setelah itu, pemimpin upacara akan memulai tradisi dengan membakar kemenyan yang berfungsi untuk mengasapi benda-benda pusaka.

Tahap selanjutnya dari prosesi adat sedekah rami ini adalah mengambil masing-masing sedikit dari makanan-makanan yang telah disiapkan di tempat kramat nenek moyang untuk menyampaikan do'a kepada nenek moyang, serta maminta batuan kepada nenek moyang untuk mendoakan masyarakat kepada Allah Swt, karna do'a-do'a yang berasal dari perantara neenk moyang akan cepat di ijabahkan Allah Swt. (Nazarudin. Wawancara pribadi (23 juni 2021).

Jalannya acara dimulai dengan terlebih dahulu mengirimkan al-Fatihah kepada baginda Rasulullah Saw, keluarga dan sahabatnya dan kemudian al-Fatihah kedua di hadiahkan untuk keluarga yang sudah meninggal. Do'a dalam tradisi sedekah tolak bala banyak ragamnya seperti pada masyarakat sekitar ada menjalankan acara tersebut dengan diawali membaca Surah Yasin, kemudian dilanjutkan membaca do'a selamat dan ditutup dengan do'a tolak bala. Namun ada juga, hanya membaca do'a selamat dan diakhiri dengan do'a tolak bala dan lain sebagainya. Namun yang terpenting do'a yang dipanjatkan dalam tradisi sedekah ramo tolak bala adalah diawali dengan membaca do'a selamat dan dilanjutkan dengan membaca do'a tolak bala. Tradisi sedekah ramo tolak bala ini layak untuk dilestarikan, karena bisa sebagai sarana Dakwah. (Erric Syah (2018)).

Dalam tradisi sedekah tolak bala hal yang paling menonjol, diantaranya tolong menolong, yang merupakan suatu tradisi yang sudah

mengental pada masyarakat Desa Lubuk Rumbai. Selain itu berdo'a bersama, agar orang selalu berdo'a meminta permohonan dan perlindungan hanya kepada Allah Swt dari marabahaya baik yang belum maupun yang sudah terjadi. Kemudian ucapan terimakasih ditutup dengan sajian makanan yang disajikan bersama-sama kepada seluruh masyarakat.

Media Yang Digunakan (Alat Pusako)

Media merupakan sesuatu yang penting dalam tradisi tolak balak. Setiap media merupakan simbol yang memiliki makna masing-masing. Dengan menggunakan media tertentu, suatu tradisi bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa media, suatu tradisi tindak mungkin dilaksanakan. (Hasbullah,dkk. (2017)

Menurut parsudi suparlan, makna dari suatu simbol mewakili suatu pengertian abstrak, luas, dan bersifat universal. (Suparlan (1981. Hlm.6). Ada beberapa media yang digunakan dalam

pelaksanaan tradisi tolak balak melambangkan makna dari simbol-simbol sebagai alat pusako yang digunakan untuk membantu melengkapi tradisi sedekah ramo seperti:

1. Tombak

Tombak merupakan sebuah benda tumpul atau besi yang sepanjang 1 m, di sini berfungsi dalam tradisi, sebagai simbol untuk mengetahui perjuangan nenek moyang dahulu, dalam berperang melawan penindasan di masa itu. Dengan bertujuan untuk menancapkan tombak tersebut kepada lawannya dalam peperangan. Pada masa itu terbatasnya alat atau benda untuk melakukan perlawanan, jadi nenek moyang dahulu membuat alat seadanya dengan sebuah besi atau pun bambu.

Kegunaan tombak pada tradisi sedekah ramo sebagai ritual yang disembahkan oleh salah satu penduduk, yang dianggap orang yang telah dimasukan roh nenek moyang kedalah jiwanya,

lalu tombak itu ditancapkan ke perut seseorang tersebut tanpa melukainya. Hanya sebagai contoh bahwa nenek moyang pernah berjuang di masa penjajahan masa itu.

2. Kris

Kris merupakan alat pusako yang paling terpenting pada tradisi sedekah ramo, karena dapat sebagai alat yang mampu berkomunikasi langsung terhadap roh nenek moyang, untuk dapat melancarkan tradisi tersebut, dan adapun fungsi kris sebagai alat untuk dimandikan dengan kemiyang, lalu di celupkan ke dalam air, air disana sebagai air yang telah di bacakan surah yasin bersama-sama oleh masyarakat desa lubuk rumbai. lalu di bagi-bagikan kepada seluruh masyarakat untuk diminum. Yang bertujuan untuk membersihkan segala penyakit dan sebagai menolak balak segala wabah, peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan.

3. Piagam

Piagam merupakan suatu benda pusaka yang kecil seperti sebuah kris atau pisau kecil. Yang bertujuan untuk membuat air langeran dan di teruskan dengan bacaan lantunan ayat kursi dan sholawat Nabi, dan air tersebut mampu membuat masyarakat dapat terhindar dari semua penyakit, dan dibersihkan dari ilmu yang mistis pada tubuh seseorang dan bagi Desa di do'akan dengan pelantaran nenek moyang dahulu, untuk mehindarkan tolak balak pada segala musibah yang akan datang, baik wabah, gangguan makluk gaib, dan sebagainya.

Urgensi Tradisi Sedekah Ramo Tolak Bala Bagi Masyarakat Lubuk Rumbai.

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tradisi tolak bala pada Sedekah Ramo dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya oleh masyarakat Lubuk Rumbai. Ada beberapa alasan yang menjelaskan mengapa tradisi ini tetap dilaksanakan oleh masyarakat Desa Lubuk Rumbai dan masih bertahan meskipun mereka sudah bersentuhan

dengan berbagai budaya (culture contact) lain, yaitu:

a. Pewarisan Tradisi Masyarakat Lubuk Rumbai amat kaya dengan tradisi dan tradisi yang masih tetap dipertahankan serta diwariskan secara turun temurun. Homyati mengatakan bahwa masyarakat Lubuk Rumbai telah mengenal ritual tolak bala sejak dahulu kala dan terus dilaksanakan sebagai upaya melestarikan tradisi nenek moyang mereka (wawancara pribadi, Homyati (26 juli 2021). Tokoh Adat berperan penting dalam menjaga berbagai tradisi yang dimiliki masyarakat Lubuk Rumbai. Bagi masyarakat Lubuk Rumbai, melaksanakan tradisi tolak bala setiap tahunnya dianggap sebagai “kewajiban” yang harus ditunaikan, karena hal serupa telah dilaksanakan oleh nenek moyang mereka.

b. Perlindungan dan Menolak Bencana

Pelaksanaan tradisi tolak bala juga merupakan suatu yang dijadikan sebagai kebiasaan untuk memintah bantuan atau

memintah do'a kepada nenek moyang agar mendoakan seluruh masyarakat Lubuk Rumbai agar terhindar dari segala musibah dan wabah, penyakit dan bencana alam. Karna dalam melakukan sebuah tradisi sedekah rami kita dapat mengingat dalam berbagi dan saling mendoakan satu sama lain. Agar dapat terhindar dari segala musibah.

- c. Membangun Solidaritas Sosial Masyarakat
Pelaksanaan ritual tolak bala memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh anggota masyarakat. Kegiatan ini tidak bisa dilaksanakan hanya oleh sekelompok warga masyarakat saja, mengingat kegiatan ini memerlukan banyak tenaga manusia dan juga dana. Di samping itu, kegiatan ini juga memerlukan berbagai keahlian agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kearifan Lokal pada Tradisi Adat Sedekah Rami

Tradisi adat sedekah rami mencerminkan bahwa masyarakat Lubuk Rumbai masih

memegang teguh tradisi warisan dari puyang-puyang terdahulu. Tidak sekedar mempertahankan tradisi, masih dilaksanakannya upacara sedekah rami sampai saat sekarang merefleksikan bahwa masyarakat Lubukrumbai masih menjaga teguh nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada upacara adat sedekah rami. Nilai kearifan lokal pertama yang dapat dilihat adalah, masyarakat Lubukrumbai sangat dekat dengan alam sekitarnya yang telah memberikan hasil panen yang berlimpah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Alam telah memberikan hasil ladang, kebun dan hutan yang lebih dari cukup. Hal ini direfleksikan melalui doa dan ucapan rasa syukur yang dilaksanakan pada upacara adat sedekah rami.

Nilai kearifan lokal berikutnya yaitu gotong royong. Nilai-nilai gotong royong sangat kental terlihat pada upacara adat sedekah rami. Mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan upacara adat. Setiap anggota masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab

masing-masing dalam prosesi sedekah rami, sehingga semua pekerjaan yang dilakukan terasa mudah dan ringan. Selanjutnya, nilai kearifan lokal yang tergambar pada upacara adat sedekah rami ini yaitu bahwa masyarakat Lubukrumbai masih menjunjung tinggi norma-norma sosial, kemanusiaan dan kesusilaan. Hal ini terefleksi pada salah satu tujuan pelaksanaan sedekah rami yaitu untuk bersih dusun atau bersih kampung. Sedekah rami dengan tujuan ini, dilaksanakan apabila ada anggota masyarakat setempat yang melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma sosial, kemanusiaan dan kesusilaan seperti melakukan pencurian, pembunuhan, perzinaan, pemerkosaan dan lainnya. Secara tidak langsung, selain pelaku perbuatan tersebut mendapatkan hukuman adat, juga akan menimbulkan efek jera, tidak hanya terhadap pelaku tetapi juga oleh seluruh anggota masyarakat lainnya. Tujuan upacara adat sedekah rami sebagai tolak bala, mencerminkan bahwa masyarakat Lubukrumbai juga merupakan masyarakat yang religius, yang

mana senantiasa selalu memanjatkan doa-doa kepada Allah SWT agar desa atau dusun mereka senantiasa selalu tenteram dan terhindar dari berbagai macam bencana seperti bencana alam, penyakit menular dan marabahaya lainnya yang mungkin terjadi di daerah mereka. Nilai kebersamaan dan kekeluargaan merupakan merupakan refleksi kearifan lokal berikutnya yang terdapat pada upacara adat sedekah rami. Hasil alam dan hasil panen yang mereka bawa waktu upacara, akan dimakan dan dinikmati secara bersamasama oleh seluruh anggota masyarakat dan seluruh yang hadir tanpa terkecuali dengan tidak memandang status sosial dan jabatan masing-masing. Seluruh masyarakat bisa menikmati seluruh hidangan dan hasil panen yang tersedia pada waktu itu.

Disamping itu, nilai kebersamaan dan kekeluargaan ini juga tergambar dari salah satu pantangan upacara yaitu tidak boleh ada warga yang meninggalkan dusun pada saat pelaksanaan sedekah rami, sehingga seluruh warga tanpa

terkecuali hadir bersama-sama. Selain itu, dengan membersihkan benda-benda pusaka warisan leluhur mereka pada upacara adat sedekah rami, tergambar bahwa masyarakat Lubukrumbai sangat menjaga teguh warisan dan nilai-nilai historis dari benda-benda tersebut. Benda-benda pusaka tersebut, sebelum dibersihkan akan diperlihatkan satu persatu kepada seluruh yang hadir dan dibacakan keistimewaan dan kisah-kisah masa lalu dari benda-benda tersebut, misalnya beberapa buah keris dan tombak pusaka yang telah berumur ratusan tahun, pada zaman dahulu dipergunakan sebagai senjata untuk melawan penjajah. Dengan itu maka generasi sekarang akan selalu mengetahui bagaimana kisah-kisah perjuangan leluhur mereka melawan penjajah.

D.PENUTUP

KESIMPULAN

Awal mula sedekah ramo, di buat oleh kyai H.Wahidin, yang merupakan seorang yang sangat alim dan bijaksana. Sedekah rami dilaksanakan ketika dusun sudah banyaknya musibah dan wabah yang datang, maka masyarakat Lubuk Rumbai melaksanakan tradisi Tolak balak untuk menolak segala musibah yang datang, dengan melakukan do'a bersama dan makan bersama. Pada masa sekarang seperti itu juga, namun ada beberapa penambahan tradisi seperti menggunakan sesajian dan melangerkan media pusako, untuk diminum dan dapat menghindarkan atau membersihkan segala penyakit yang berada dalam tubuh.

Pelaksanaan tradisi tolak balak. Dilakukan satu kali dalam setahun, pada bulan safar. Waktu pelaksanaan Tradisi Sedekah Ramo pada masa dahulunya dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan safar, karna dikatakan pada bulan safar merupakan bulan yang panas, yang dianggap

banyaknya orang-orang yang terjangkit penyakit, wabah, dan terkadang banyaknya berbagai musibah yang menimpah. Dan adapun nilai-nilai yang terkandung baik nilai ibadah, akidah dan budaya serta nilai-nilai lainnya.

Jalannya acara dimulai dengan terlebih dahulu mengirimkan al-Fatihah kepada baginda Rasulullah Saw, keluarga dan sahabatnya dan kemudian al-Fatihah kedua di hadiahkan untuk keluarga yang sudah meninggal. Do'a dalam tradisi sedekah tolak bala banyak ragamnya seperti pada masyarakat sekitar ada menjalankan acara tersebut dengan diawali membaca Surah Yasin, kemudian dilanjutkan membaca do'a selamat dan ditutup dengan do'a tolak bala. Namun ada juga, hanya membaca do'a selamat dan diakhiri dengan do'a tolak bala dan lain sebagainya. Namun yang terpenting do'a yang dipanjatkan dalam tradisi sedekah ramo tolak bala adalah di awali dengan membaca do'a selamat dan dilanjutkan dengan membaca do'a tolak bala.

Media merupakan sesuatu yang penting dalam tradisi tolak balak. Setiap media merupakan simbol yang memiliki makna masing-masing. Dengan menggunakan media tertentu, suatu tradisi bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa media, suatu tradisi tidak mungkin dilaksanakan. Seperti media tongkat, kris dan piagam yang digunakan sebagai alat pusako dalam pelaksanaan tradisi sedekah ramo.

Pewarisan Tradisi Masyarakat Lubuk Rumbai amat kaya dengan tradisi dan tradisi yang masih tetap dipertahankan serta diwariskan secara turun temurun. Homyati mengatakan bahwa masyarakat Lubuk Rumbai telah mengenal ritual tolak bala sejak dahulu kala dan terus dilaksanakan sebagai upaya melestarikan tradisi nenek moyang mereka. Tokoh Adat berperan penting dalam menjaga berbagai tradisi yang dimiliki masyarakat Lubuk Rumbai. Bagi masyarakat Lubuk Rumbai, melaksanakan tradisi tolak bala setiap tahunnya dianggap sebagai “kewajiban” yang harus ditunaikan, karena hal serupa telah dilaksanakan oleh nenek moyang mereka.

Perlindungan dan Menolak Bencana.
Pelaksanaan tradisi tolak bala juga merupakan suatu yang dijadikan sebagai kebiasaan untuk memintah bantuan atau memintah do'a kepada nenek moyang agar mendoakan seluruh masyarakat Lubuk Rumbai agar terhindar dari segala musibah dan wabah, penyakit dan bencana alam.

DAFTAR PUSAKA

Buku:

Ahmad Syafii Mufid. (2006). *Tangklukan, Abangan, Dan Tarekat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Geertz, Clifford. (1992). *Kebudayaan Dan Agama (Terjemahan)*. Yogyakarta: Kanisius.

Keessing, Roger M. (1992). *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga.

Koentjaraningrat. (1985). *Javanese culture*. Singapore: Oxford University Press. online

Parsudi Suparlan. (1985). *Kebudayaan Masyarakat Dan Agama: Agama Sebagai Sarana Penelitian Antropologi*. Jakarta: Depang RI.

Jurnal:

Erric Syah. (2018). *Kearifan Lokal Masyarakat Lubuklinggau Dalam Upacara Adat Sedekah Rami*. *Jurnal: Suluah*, Vol.21, No.1.hlm.1-15.

Hasbullah,dkk. (2017). *Ritual Tolak Balak Pada Masyarakat Melayu (Kajian Pada Masyarakat Petalangan Kecamatan Pangkalan Kurus Kabupaten Pelalawan)*. *Jurnal:Ushulluddin*, Vol.25, No.1. hlm..1-10

Icmi Yani Arinda R. (2014). *Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Srateurejo Bojonegoro*. *Jurnal: Sedekah Bumi, El Harakah* Vol.16 No.1. hlm 1-10.

Martin Rizaldi & Anin Lailatul Qodariyah. (2021). *Mengkaji Manfaat Dan Nilai-Nilai Dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi Dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme*. *Jurnal: Artefak*, Vol.8 No.1. hlm. 1-6.

Wawancara:

Hazarudin. (*Penduduk setempat*). *Wawancara Pribadi*, 27 juli 2021. Desa Lubuk Rumbai

Homyati. (*Keturunan Nenek Moyang*). *Wawancara Pribadi*, 27 juli 2021. Desa Lubuk Rumbai.

Isnin. (*Pemangkuh Agama*). *Wawancara Pribadi*, 27 juli 2021. Desa Lubuk Rumbai

Mila. (*penduduk setempat*). *Wawancara Pribadi*, 26 juli 2021. Desa Lubuk Rumbai.

Robuna. (*Tokoh Adat*). *Wawancara Pribadi*, 27 juli 2021. Desa Lubuk Rumbai



M. Aldi Juanda

**Pengaruh Etos Kerja Terhadap
Kualitas Dan Kesejahteraan Pengrajin
Tenun Masyarakat Desa Lunto Timur
Kecamatan Lembah Segar, Kota
Sawahlunto**

**PENGARUH ETOS KERJA TERHADAP
KUALITAS DAN KESEJAHTERAAN PENGRAJIN
TENUN MASYARAKAT DESA LUNTO TIMUR
KECAMATAN LEMBAH SEGAR, KOTA
SAWAHLUNTO**

Muhamad Aldi Juanda

Fakultas ushuluddin adab dan dakwah

Sosiologi agama

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etos kerja terhadap kualitas dan kesejahteraan pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur kec, lembah segar, kota sawahlunto. Etos kerja menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana etos kerja pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur dan juga bagaimana tingkat

kesejahteraan pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur Informan penelitian ini adalah 10 orang pengrajin tenun songket dan owner tenun songket Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fakta realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi situasi atau fenomena tertentu.

Kata Kunci: *Etos Kerja, Tenun Songket, Kesejahteraan*

A. Latar belakang

Desa Lunto Timur berada di Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatra Barat. Luas Desa: 4,89 kilometer persegi, Desa Lunto Timur terdiri dari 4 dusun yakni dusun tigo tingka, dusun koto tuo,

dusun simotuang , dan dusun guguk palam, untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas, dibutuhkan etos kerja dari setiap sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi termasuk dalam suatu perusahaan. Karena dengan etos kerja yang baik, maka akan terbentuk budaya kerja perusahaan yang baik pula.

Dalam perspektif islam Kemiskinan dan kebodohan adalah dua keping mata uang yang saling kait mengait. Kemiskinan dan kebodohan adalah musuh paling nyata yang harus dihadapi umat Islam sekarang ini. Betapa kemiskinan dan kebodohan telah membuat umat Islam tidak lagi menjadi khairu ummah, tetapi justru menjadi su'ul ummah. Salah satu penyebabnya adalah karena umat Islam beretos kerja rendah, padahal Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan bagi manusia salah satunya adalah nilai kerja atau dengan kata lain, Al-Qur'an dan Hadis sebagai tuntunan dan pegangan bagi kaum muslim

mempunyai fungsi tidak hanya mengatur dalam segi ibadah saja, melainkan juga mengatur umat dalam memberikan tuntutan dalam masalah apapun, terlebih yang berkenaan dengan kerja (Elkarimah, 2016).

Islam, di antara agama-agama yang ada di dunia, adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja. Ketika masyarakat dunia pada umumnya menempatkan kelas pendeta dan kelas militer di tempat yang tinggi, Islam menghargai orang-orang yang berilmu, petani, pedagang, tukang dan pengrajin. Sebagai manusia biasa mereka tidak diunggulkan dari yang lain, karena Islam menganut nilai persamaan di antara sesama manusia di hadapan manusia. Ukuran ketinggian derajat adalah ketakwaannya kepada Allah, yang diukur dengan iman dan amal salehnya. Sekarang ini kita ditantang untuk bisa survive dan membangun kembali tatanan kehidupannya – moral, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya, untuk membuktikan, bahwa rekomendasi Allah

kepada umat Islam sebagai khaira ummah (umat terbaik) tidak salah alamat (Irham, 2012).

Prinsip-prinsip Dasar:

1. Bahwa pekerjaan itu dilakukan berdasarkan pengetahuan sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah dalam al-Qur'an, "Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan mengenainya."(QS, 17: 36).
2. Pekerjaan harus dilaksanakan berdasarkan keahlian sebagaimana dapat dipahami dari hadis Nabi Saw, "Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya." (Hadis Shahih riwayat al-Bukhari).
3. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah, "Dialah Tuhan yang telah menciptakan mati dan hidup untuk menguji siapa di antara kalian yang dapat melakukan amal (pekerjaan) yang terbaik; kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Al-Mulk: 67: 2).

Dalam Islam, amal atau kerja itu juga harus dilakukan dalam bentuk saleh sehingga dikatakan amal saleh, yang secara harfiah berarti sesuai, yaitu sesuai dengan standar mutu. 4. Pekerjaan itu diawasi oleh Allah, Rasul dan masyarakat, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah, “Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah, Rasul dan orang-orang beriman akan melihat pekerjaanmu.”(QS. 9: 105). 5. Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi. Pekerja keras dengan etos yang tinggi itu digambarkan oleh sebuah hadis sebagai orang yang tetap menaburkan benih sekalipun hari telah akan kiamat.²⁰ 6. Orang berhak mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan. Ini adalah konsep pokok dalam agama. Konsep imbalan bukan hanya berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan dunia, tetapi juga berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan ibadah yang bersifat ukhrawi (Irham, 2012).

Berbicara mengenai ketenteraman, ketenteraman merupakan tujuan dari seluruh keluarga, Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain : (1) sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global (Adam, 2020).

Masa pandemik sekarang salah satu artikel menyebutkan Sejak Covid-19 ditetapkan menjadi pandemi, roda produksi kerajinan tenun di desa lunto

timur berpenduduk lebih dari 1.500 jiwa dengan 435 kepala keluarga , secara perlahan ikut berhenti berputar juga, 90 persen penduduk setempat menggantungkan hidup mereka dari kerajinan merangkai benang tersebut. “Pengrajin tidak bisa berbuat banyak, permintaan itu benar yang tidak ada. bertenun mata pencaharian utama warga yang kemudian digulirkan kepada usaha lain, yang dijadikan usaha pendamping. Biasanya dari hasil bertenun, warga bisa membeli pupuk untuk pertanian. Kini, tenun tidak lagi memberikan hasil, sehingga pertanian pun ikut berhenti.

Wetrianto selaku kepala desa lunto timur mengaku terus berupaya mencari berbagai solusi bagi masalah ekonomi yang dihadapi warga. Salah satunya dengan mendaftarkan warganya kepada program-program terkait tingkat kota maupun nasional. Dalam program Bantuan Presiden (Bapres) bagi usaha kecil menengah lalu, Wetrianto setidaknya mendaftarkan 75 pelaku usaha, yang sebagian besarnya pengrajin tenun songket. Sayangnya, dari 75

pelaku usaha yang diajukan hanya separohnya yang lolos dan mendapatkan bantuan.

“Kini kami mencoba lagi mendaftarkan pelaku usaha yang belum mendapatkan Banpres untuk diusulkan. Sudah lebih dari seratus pelaku usaha yang kembali kita ajukan,” ujarnya.

Kepala desa sangat berharap warganya dapat mengakses bantuan yang diberikan pemerintah kota, terutama yang terkait dengan permodalan usaha. Harapannya, pelaku usaha kembali dapat bangkit membangun kembali usaha yang kini terdampak, sehingga kembali berdiri dan bisa menghasilkan. Dari berita seperti ini, peneliti juga akan membahas tingkat kesejahteraan masyarakat di desa lunto timur.

Tulisan ini mencoba menjelaskan bagaimana etos kerja pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur dan juga bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Lunto Timur Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fakta realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi situasi atau fenomena tertentu.

Informan penelitian ini adalah 10 orang pengrajin tenun dan owner tenun yang mana sebagian besar pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga, Teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait aktivitas para pengrajin tenun. Analisis data dilakukan dari proses awal hingga akhir penelitian melalui pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan secara fleksibel, untuk menjawab tujuan penelitian.

C. PEMBAHASAN

1. Tenun Songket

Songket merupakan salah satu produk tenunan Minangkabau yang terkenal oleh masyarakat dan memiliki kualitas tinggi. Bukan hanya karena keindahan kilau benang emas dalam berbagai motif yang unik seperti motif kaluak paku, pucuk rabuang, itiak pulang patang, bintang, buruang merak, rangkiang, buruang dalam rimbo dan lainnya. Ciri khas lainnya ada pada detail motif benang emas, perak atau tembaga, tidak menutupi seluruh permukaan kain, songket juga sebagai alat kelengkapan kostum tradisional. Biasanya songket dikenakan pada saat acara-acara tradisional seperti acara perkawinan, dan acara pertemuan adat.

Minangkabau terdapat beberapa daerah penghasil Songket dan salah satunya adalah daerah desa lunto timur kecamatan lembah segar kota sawahlunto, Industri produksi Songket merupakan industri yang dilakukan oleh masyarakat didalam lingkungan rumah mereka sendiri (Silvia, 2015).

proses menenun songket silungkang adalah dengan menggunakan teknik yang sangat tradisional yaitu dengan menggunakan peralatan yang terbuat dari kayu . Bahan dasar kain tenun songket adalah benang tenun yang disebut benang lungsi dan benang pakan. Benang lungsi dan pakan tersebut dililitkan pada buluh kecil dengan alat pemutar benang yang biasa disebut menyuiang. Setelah dituyiang atau dipintal, menghani yaitu menggulung benang pada sekeping papan yang telah ditentukan ukuran panjang dan jumlah helai kain yang akan ditenun. Kemudian menyambung yaitu menyambungkan benang yang akan dijadikan songket dan proses terakhir adalah menenun yaitu mengisi benang pakan atau benang emas untuk mengisi corak sebuah songket.

Keberadaan seni kerajinan tenun songket di tengah-tengah masyarakat lunto timur, pada awalnya merupakan kegiatan sampingan namun dengan seiring pertumbuhan penduduk dan keadaan geografis yang tidak mendukung untuk

masyarakat memenuhi kebutuhannya maka pengrajin tenun songket ini menjadi mata pencairan yang di handalkan atau menjadi mata pencarian utamanya. Sebagai salah satu bentuk pilihan usaha, maka bentuk produk seni kerajinan tenun songket sangat bervariasi, terutama untuk benda-benda yang mempunyai nilai kegunaan, seperti perangkat ritual adat, benda-benda dekorasi interior, yang digunakan sebagai busana untuk berbagai keperluan. Dalam penciptaan produk yang mempunyai nilai fungsional, maka faktor kegunaan dan faktor estetis suatu produk menjadi prioritas utama sebagai daya tarik minatnya, karena suatu karya yang memiliki nilai fungsional yang tepat dan kualitas yang memadai akan membangkitkan minat serta selera pemakai kain songket tenun ini (Febriyeni,2019).

Kegiatan menenun memerlukan kecekatan, kecakapan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu (menenun) dengan baik dan cermat serta memerlukan keahlian. Kata kerajinan tidaklah selalu berkonotasi dengan keahlian. Karena itu

kerajinan tenun songket bisa dilakukan secara tradisional dan bersifat keahlian turun-temurun. Untuk mengembangkan kerajinan tersebut diperlukan keahlian. Di Minangkabau terdapat pakaian yang digunakan untuk upacara adat tradisional seperti; pakaian penghulu, pakaian bundo kandung, pakaian orang tua muda, pakaian silat, pakaian takziah (melayat), pakaian anak-anak katam Qur'an, pakaian penganten, pakaian pasumandan.

Suwati mengatakan, bahwa kain tenun songket adalah merupakan bagian pakaian penvujudan budaya masyarakat pemakainya. Pembuatannya berdasarkan aturan-aturan yang bersandar pada adat-istiadat. Affendi mengatakan, bahwa menenun bagi orang Indonesia merupakan suatu upacara yang ditentukan oleh tahapan kerja tata tertib yang menjelma menjadi suatu nafas seni budaya. Dikatakan oleh Nefi Imran , di wilayah Sumatera Barat atau Minangkabau sekarang, pakaian adat tradisional sangat memegang peranan penting

dalam berbagai upacara-upacara adat dan perkawinan. Bahkan, pakaian ini dihasilkan juga bagi mereka yang merantau untuk dimuliakan dalam berpakaian adat mereka (Budiwirman, 2012).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi minat berwirausaha pengrajin tenun songket masyarakat desa lunto timur, hasil penelitian menunjukkan ada lima factor yang mempengaruhinya yaitu faktor motivasi, faktor lingkungan masyarakat, faktor keyakinan diri, faktor lingkungan keluarga dan faktor motif berprestasi mempengaruhi minat berwirausaha. pada pengrajin tenun Songket masyarakat Desa Lunto Timur. Dari lima faktor yang diperoleh, faktor yang paling dominan mempengaruhi minat berwirausaha pada Pengrajin Tenun Songket masyarakat Desa Lunto Timur Kota Sawahlunto adalah faktor motivasi (Ranggeni, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan Pengrajin tenun masyarakat Desa Lunto Timur memiliki tingkat ketekunan yang tinggi dalam proses

produksi kain tenunannya karena rata-rata dalam masyarakat Lunto Timur tenun menjadi pekerjaan yang sangat diminati dalam kalangan ibu-ibu rumah tangga. Selain penghasilannya yang lumayan, proses pembuatannya pun tidak terlalu sulit serta peminat kain tenun songket juga sangat banyak.

2. Etos Kerja Pengrajin Tenun

Sederhananya, etos kerja adalah karakteristik dasar suatu masyarakat, dan kinerjanya dapat dilihat dari struktur dan norma masyarakat. .etos kerja , sebagai ciri dasar masyarakat, menjadi dasar bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, dan tercermin dalam kehidupan masyarakat. Karena ruh merupakan dasar kehidupan manusia, maka ruh juga berkaitan dengan aspek penilaian kehidupan manusia. Dilihat dari beberapa penjelasan di atas, etika profesi dapat diartikan sebagai sifat dasar yang kuat dari seseorang. Artinya, stabilitas mental orang-orang yang memiliki etos kerja

tidak mudah diubah, bahkan dalam kondisi yang sulit sekalipun. Sebaliknya, situasi sulit ini akan memotivasinya untuk bertahan dan produktif dalam bekerja. Karena komitmen yang kuat sudah otomatis terinternalisasi dalam hatinya.

Dari perspektif Islam, etika profesi dalam Islam mengacu pada premis bahwa Islam sebagai sistem kepercayaan memiliki pandangan positif tertentu tentang etika profesional, dan Islam sangat mementingkan pekerjaan. Dalam sistem teologi Islam, keberhasilan manusia dinilai dari hasil amal dan usahanya di dunia ini. Adanya etos kerja yang kuat menuntut manusia untuk menyadari keterkaitan antara pekerjaan dan pandangan hidup yang lebih komprehensif, yang membuatnya sadar akan makna dan tujuan hidupnya (Elkarimah, 2016).

Etos kerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fakir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus

menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khaira ummah), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memmanusiakan dirinya.

Sebagai ciri dasar masyarakat, semangat menjadi dasar perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitar, dan tercermin dalam kehidupan masyarakat. Karena retos merupakan dasar kehidupan manusia, maka etos juga berkaitan dengan aspek penilaian kehidupan manusia. Weber mendefinisikan semangat sebagai keyakinan yang memandu perilaku individu, kelompok, atau organisasi (keyakinan yang memandu individu, kelompok, atau organisasi). Oleh karena itu, etika profesi dapat diartikan sebagai suatu ajaran tentang pekerjaan, yang dianggap oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar, serta diwujudkan dalam perilaku kerjanya.

Masalah etos kerja memang sedikit rumit keliatannya tidak ada teori tunggal yang

menerangkan dan dan menjelaskan segala segi gejala-gejalanya, juga bagaimana agar kita bisa menumbuhkan dari yang lemah ke yang kuat dan ke yang lebih baik.

Menurut Larkin (2000), “etika berkaitan dengan kewajiban moral, tanggung jawab, dan keadilan sosial.” Artinya, etika sangat berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan kewajiban moral, tanggung jawab, dan keadilan sosial. Gray (1994) percaya bahwa moralitas adalah nilai-nilai perilaku atau aturan perilaku yang diterima oleh kelompok atau individu tertentu. Istilah etika didefinisikan sebagai standar perilaku yang memandu individu untuk membuat keputusan. Etika adalah studi tentang perilaku dan pilihan moral orang yang benar dan salah.

Etos kerja sangat penting bagi perusahaan karena memiliki derajat etika profesi yang tinggi dan diharapkan pekerja dapat bekerja secara efektif dan efisien. Menurut Nitisemito Nitisemito , “etos kerja adalah melakukan kegiatan atau bekerja lebih giat untuk memperoleh hasil yang

baik. Antusiasme kerja adalah kenikmatan yang mendalam atas pekerjaan yang dilakukan, sehingga semangat kerja dan keterpaduannya serasi Iklim organisasi sulit untuk dipisahkan (Prasada, 2020).

Disiplin diartikan sebagai kesadaran dan kemauan seseorang untuk mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan derajat tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini mendorong semangat kerja dan mencapai tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Disiplin adalah perilaku manajemen yang dirancang untuk mendorong anggota organisasi untuk memenuhi persyaratan yang berbeda ini. Penulis menyimpulkan bahwa disiplin kerja adalah perilaku karyawan yang berpedoman pada peraturan perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dampak disiplin kerja terhadap kinerja pengrajin tenun , Disiplin kerja akan

mempengaruhi kinerja pengrajin .Setiap perubahan disiplin kerja akan meningkatkan perubahan kinerja pengrajin tenun, ini berusaha meningkatkan kinerja dari segi disiplin.Semakin besar disiplin yang diberikan kepada pengrajin maka semakin semakin besar kinerja (Timbuleng, 2015).

Ada enam dimensi dalam mengevaluasi kinerja pengrajin tenun , yaitu:

- a. Kualitas (Quality) Proses atau hasil pelaksanaan suatu kegiatan dengan cara yang ideal, dan sejauh mana kegiatan atau kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yang ideal untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Kuantitas (Quantity) Kuantitas yang dihasilkan dan direalisasikan melalui nilai mata uang, kuantitas unit atau jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- c. Ketepatan waktu (Timeliness) Sejauh mana suatu kegiatan telah diselesaikan atau menghasilkan hasil lebih cepat dari waktu

yang ditentukan dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk kegiatan lain.

- d. Efektivitas Biaya (Cost Effectiveness)
Memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan dari segi sumber daya manusia, keuangan, teknis dan material untuk memperoleh hasil dan keuntungan yang setinggi-tingginya atau mengurangi tingkat kerugian dari setiap unit yang ada.
- e. Perlu pengawasan Apa yang dapat dicapai ?
Lakukan fungsi pekerjaan mereka saat tidak dibutuhkan Mencari bantuan atau intervensi atasannya mencegah hasil negatif berbahaya.
- f. Pengaruh interpersonal Sejauh mana pengrajin merasa percaya diri, memiliki niat baik, dan bekerja sama dengan pengrajin lain (Hadiyansah, 2017).

Alat ukur kinerja adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja pribadi Seorang karyawan, antara lain: 1. Prestasi kerja, hasil kerja pegawai dalam melaksanakan

tugasnya, Baik itu kualitas atau kuantitas pekerjaan. 2. Pengetahuan profesional dan tingkat kemampuan teknis Selama menjalankan tugas yang diberikan kepadanya. Keterampilan tersebut dapat berupa kolaborasi, komunikasi, motivasi, Dan lain-lain. 3. Perilaku, sikap dan perilaku karyawan Dia sendiri, dan dibawa untuk melakukan tugasnya. Pengertian perilaku disini juga mencakup kejujuran dan tanggung jawab Tanggung jawab dan disiplin. 4. Kepemimpinan adalah aspek kemampuan manajemen, Seni mempengaruhi orang lain Mengkoordinasikan pekerjaan secara akurat dan cepat, termasuk, Pengambilan keputusan dan prioritas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain :1) Sikap dan mental (motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja), 2) Pendidikan, 3) Keterampilan, 4) Manajemen kepemimpinan, 5) Tingkat penghasilan, 6) Gaji dan kesehatan, 7) Jaminan sosial, 8) Iklim kerja, 9) Sarana dan

prasarana, 10) Teknologi, dan 11) Kesempatan berprestasi (Desky, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk etos kerja pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur untuk tingkat ketekunannya cukup baik karena mayoritas pekerjaan masyarakat desa lunto timur merupakan pengrajin songket, rata-rata dalam masyarakat Lunto Timur tenun menjadi pekerjaan yang sangat diminati dalam kalangan ibu-ibu rumah tangga bahkan suaminya juga ikut menjadi pengrajin tenun. Selain penghasilannya yang lumayan, proses pembuatannya pun tidak terlalu sulit serta peminat kain tenun songket juga sangat banyak begitu ujarnya salah seorang informan yang peneliti wawancara.

Indikator-indikator yang dapat mengukur etos kerja seseorang di antaranya adalah:

1. Kerja keras kerja keras adalah sejenis penyakit kerja dalam bekerja. Mencapai tujuan

yang ingin dicapai. Dapat memanfaatkan waktu sepenuhnya Sehingga terkadang saya tidak mengetahui waktu, jarak dan kesulitan yang dihadapi.

2. Disiplin Disiplin adalah sikap hormat, hormat, patuh dan patuh Peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, dan Mampu menjalankannya dan tidak akan menghindari sanksi jika dia Melanggar tugas dan wewenang yang dipercayakan kepadanya.

3. Jujur Kejujuran adalah kemampuan pengrajin untuk menyelesaikan pekerjaannya Ikuti aturan yang telah ditentukan.

4. Tanggung jawab Tanggung jawab adalah memberikan asumsi tentang pekerjaan yang di kerjaakan Harus dilakukan dengan kesungguhan dan keikhlasan.

5. Rajin Pembentukan kebiasaan pribadi karyawan untuk mempertahankan dan meningkatkan apa yang ada Sudah tercapai.

Kerja keras berarti mengembangkan kebiasaan positif di tempat kerja.

6. ketekunan tekun berarti rajin, sungguh-sungguh dari hati (bekerja belajar dan berusaha). Orang yang tekun memiliki kinerja yang teratur, mampu membuat rasa bosan hilang dan mau belajar dari kesalahan.

Individu atau kelompok masyarakat dengan etika profesi yang rendah akan menunjukkan karakteristik yang berlawanan, yaitu; 1) pekerjaan dipandang sebagai beban bagi diri sendiri, 2) kurang atau bahkan tidak menghargai hasil kerja manusia, 3) pekerjaan Dipandang sebagai penghalang kebahagiaan, 4) pekerjaan adalah bentuk paksaan, dan 5) pekerjaan hanyalah bentuk kehidupan sehari-hari (Manalu, 2020).

Berdasarkan Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur adalah:

1. Sikap dan mental, untuk motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja pengrajin tenun sudah cukup baik cuman walaupun masih ada beberapa dari masyarakat yang tingkat ketekunan dan motivasinya masih menengah kebawah, karena alasan beberapa factor yang salah satunya, karena kebanyakan pengrajin tenun dari kalangan ibu-ibu jadi mereka harus membagi waktunya saat proses produksi tenun dan juga mereka harus membagi waktu dengan mengurus rumah tangga juga, sehingga masih banyak pengrajin tenun yang belum bisa membagi waktu antara saat proses produksi dan mengurus rumah tangga.

2. Pendidikan, untuk pendidikan masyarakat pengrajin tenun di desa lunto timur ini sangat beragam sekali mulai dari tamatan SD sampai SMA.

3. Keterampilan, pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur memiliki keterampilan yang cukup baik bahkan bisa dibilang sangat baik, karena di dalam bertenun songket itu terdapat motif corak dan karakteristik yang sangat- sangat

beragam banyaknya mulai dari motif kaluak paku, pucuk rabuang, itiak pulang patang, bintang, buruang merak, rangkiang, buruang dalam rimbo dan lainnya. Ciri khas lainnya ada pada detail motif benang emas, perak atau tembaga, tidak menutupi seluruh permukaan kain dan itu semua pada umumnya pengrajin tenun bisa menggunakan atau menerapkan seluruh motif tersebut saat produksi. Selain keterampilan mereka yang sangat baik tuntutan permintaan pasarpun menuntut mereka agar bisa lebih kreatif dan inovatif lagi dalam produksi kain tenun ini.

4. Manajemen waktu, seperti yang sudah dibahas di atas tadi untuk tingkat manajemen waktu pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur ini masih bisa dibilang menengah kebawah karena kebanyakan dari ibu-ibu harus membagi waktu antara proses produksi dan juga pekerjaan rumah tangga, terkadang bahkan sampai tidak produksi dalam sehari karena pekerjaan rumah yang sangat banyak.

5. Tingkat penghasilan, untuk tingkat penghasilan pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur ini ada beberapa variasi dalam penghasilannya, karena pengrajin tenun dalam proses pemasarannya ada dua jenis yang pertama dijual ke (induak somang) pengepul dan kedua dipasarkan sendiri, untuk harganya sendiri itu akan lebih tinggi apabila kita pasarkan sendiri karena kebanyakan untuk pemasaran sendiri itu untuk motif dan coraknya kebanyakan si pembeli custom sehingga tingkat kerumitan dalam proses produksi juga lebih rumit.

6. Sarana dana prasarana, untuk sarana dan prasarannya tidak memiliki kendala yang cukup begitu besar karena untuk alat bahan dan lain sebagainya masih mudah untuk di dapat, cuman kendalanya sekarang itu ada pada proses pemasaran karena apalagi saat sekarang covid-19 yang mana tingkat produksinya ada angka menurun, kalau dulu sebelum adanya covid-19 ini harga kain masih sewajarnya untuk di dapat seorang pengrajin tenun tersebut. Namun setelah

adanya wabah covid -19 ini untuk pemasaran songket mulai menurun. Karena sebelumnya pengrajin bisa melakukan pemasaran sampai ke luar daerah, namun dengan adanya wabah covid-19 ini pemerintah menganjurkan peraturan PSBB dalam upaya pencegahan covid-19 jadi pengrajin hanya bisa memasarkan songket di dalam daerah nya saja dan terkadang hanya memproduksi apabila adanya pesanan dari orang orang saja. Dan dari segi harga juga sangat menurun bahkan mungkin tidak sesuai dengan perjuangan si pengrajin dalam memproduksi songket tersebut.

7. Teknologi, berbicara mengenai teknologi pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur ini udah mulai menggunakan platform-platform media sosial dalam proses pemasarannya dan juga mereka juga udah mulai mencari inovasi baru dalam proses produksi kain tenunan ini.

8. Kesempatan berprestai, untuk kesempatan berprestasi pengrajin tenun masyarakat lunto juga sangat- sangat berprestasi bahkan salah satu pengrajin sudah tembus menjajaki Negara Belgia

pada event European Development Day (EDD) 7-8 Juni 2017 lalu, kini dan juga menjajaki Negara Rusia dalam Festival Indonesia Moskow pada tanggal 31 Juli 2018 . Perempuan yang biasa disapa Dona tersebut akan membawa nama Sawahlunto di ajang bergengsi antar dua negara. "Songket Silungkang akan hadir di Moskow pada acara yang diadakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia," Ada yang khas dilakukan oleh Dona untuk membuat Songket di daerah nya itu. Seperti halnya untuk pewarna. Dona menggunakan pewarna yang dibuat berasal dari bahan alami yang mudah didapat di desanya, mulai dari ekstrak daun jambu air, kulit manis, daun surian hingga kulit jengkol.

Analisis SWOT dalam masyarakat pengrajin tenun di desa lunto timur:

1. **Kekuatan (strength)** : kontribusi pemerintah cukup andil dalam produksi tenun ini,

selain bantuan dari pemerintah untuk produksi tenun, proses pameran juga sangat membantu sekali, karena bisa kita lihat sekarang ini banyak platform-platform yang di gunakan dalam proses pemasaran hasil produksi tenun, dengan pameran yang di adakan dapat membantu pengrajin tenun bisa memasarkan hasil produksi tenunannya, bahkan bisa terkenal hingga manca negara.

2. **Kelemahan (weaknesses)** : Banyak sekali jenis tenun songket yang di produksi setiap daerahnya dan hasil produksinya juga beragam macam motif dan corak yang di tawarkan sehingga cukup bersaing dengan hasil produksi tenun masyarakat desa lunto timur ini, di tambah pada saat sekarang ini proses pemasaran sedikit susah karena dimasa pandemic ini permintaan pasar terhadap tenun songket juga menurun, sehingga pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur sedikit sulit dalam proses pemasaran.

3. **Peluang (opportunities)** : Untuk peluang sendiri banyak yang ditawarkan untuk pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur ini, salah

satunya bertenun bagi masyarakat suatu bisnis yang sangat menjanjikan karena dengan pekerjaan yang tidak terlalu susah, dan juga hasil yang di terima sudah cukup untuk kebutuhan sehari hari, apalagi kalau masyarakatnya bisa lebih berkembang lagi dan menciptakan inovasi-inovasi baru seperti motif yang khas dari desa lunto timur dan coraknya yang sangat beragam terhadap produknya, maka akan menghasilkan keuntungan dua kali lipat dari yang biasanya.

4. **Ancaman atau tantangan (thereats)** : ancaman yang di prediksi muncul untuk pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur ini, mungkin dari sektor pemasaran dan perkembangan produknya karena sekarang ini banyak sekali hasil produk dari daerah-daerah lain yang sudah sangat berkembang sehingga untuk pengrajin di desa lunto timur ini harus lebih kreatif lagi dalam menghasilkan produk tenunannya agar dapat bersaing juga di pasar global bahkan bisa terkenal ke manca negara. Namun untuk sekarang ini untuk tantangan yang

sangat di rasakan pengrajin masyarakat desa lunto timur ini dari sektor pemasaran karena di masa pandemik ini banyak hasil produksi yang tidak jalan karena permintaan pasar yang menurun.

3. Kesejahteraan Pengrajin Tenun

Kebahagiaan didefinisikan sebagai keadaan aman, Keamanan, kedamaian, kebahagiaan dan kemakmuran hidup. Situasinya Adalah suatu kondisi yang dianggap baik oleh manusia .Situasi seperti itu Hal ini juga dimaksudkan untuk dikaitkan dengan motivasi. Di dalam organisasi, Setiap pekerja pasti akan merasa aman karena insentif yang didapatnya Hal ini diyakini dapat memenuhi kebutuhan finansial mereka. Alasannya adalah bahwa setiap orang membutuhkan uang dan Keuntungan dari setiap pembayaran dan penerimaan. Kesejahteraan dalam konsep dunia modern dapat Pahami bahwa satu orang bisa Untuk memenuhi kebutuhan

dasar, seperti kebutuhan pangan, Pakaian, tempat berteduh, air minum bersih dan Kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memperoleh Pekerjaan yang cukup dapat mendukung kualitas Hidup, sehingga ia memiliki status sosial yang dapat diberikannya memiliki status sosial yang sama dengan warga negara lainnya (Watunglawar, 2020).

Kesejahteraan sosial Islam pada dasarnya mencakup semua orang (Individu) bekerja untuk kesejahteraan mereka sendiri, oleh karena itu, Keluarga/masyarakat dan negara yang sejahtera akan terbentuk. Ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, maka pembahasan kesejahteraan akan dibatasi pada "aspek di batasi yaitu " Ekonomi". Demikian pula ayat-ayat yang berhubungan langsung dengan Al-Quran Konsep manfaat terbatas pada usaha/pekerjaan, yaitu QS. Al-Taubah/9:105 terjemah Arti: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Seberapa besar kepedulian Islam terhadap kaum lemah (dhuafa') Itu bisa dilihat dari berbagai aturan, terutama yang terkait dengan properti (al mal). Pertama, Zakat Mengutamakan kesejahteraan mustahiq miskin Utama. Kedua, Salah satu fungsi infaq dan shadaqah (di luar zakat) Mensejahterakan fakir miskin Ketiga, membayar fidyah bagi yang tidak mampu Puasa adalah untuk orang miskin. Empat, salah satu alternatif Sumpah kifarat adalah memberi makanan atau pakaian kepada orang miskin. Dan kelima, memperdulikan orang miskin dianggap al-aqabah (menaiki tangga yang berat) yang mengundang nilai dan amalan yan besar dari Allah swt Sebaliknya, tidak memperhatikan mereka, dianggap sama dengan mendustakan agama (Elkarimah, 2016).

Kesejahteraan adalah impian dan harapan semua orang Untuk manusia yang hidup di bumi

ini, setiap orang tua harus berharap anak-anak dan keluarga mereka bahagia, Apakah itu kesejahteraan materi atau kesejahteraan Dalam semangat, orang tua selalu berusaha memenuhi kebutuhannya Kehidupan keluarga, mereka akan bekerja keras, banting tulang, mereka akan memberikan perlindungan keluarganya dari segala macam gangguan dan bahaya yang dia hadapi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia Tidak akan bisa menyelesaikan atau mendapatkannya Tanpa bantuan orang lain, seperti yang dikonfirmasi Ibnu Khaldun mencontohkan dalam bukunya Muqaddimah "Manusia adalah makhluk sosial", manusia akan membutuhkan Orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, Pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang mereka, dan pekerja juga perlu menyelesaikan bahan baku menjadi barang yang bisa di konsumsi.

Dalam undang-undang no 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat dimaknai sebagai kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi

Memenuhi kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Agar negara dapat hidup dan berkembang dengan baik Sehingga mereka dapat menjalankan fungsi sosialnya. Dalam tujuan terselenggaranya kesejahteraan sosial Salah satunya adalah pertama meningkatkan taraf, kualitas dan tingkat kesejahteraan. Keberlanjutan hidup. Kedua, Mengembalikan fungsi sosial Untuk mencapai kemerdekaan. Ketiga, Meningkatkan ketahanan Masyarakat sedang dalam proses mencegah dan menangani masalah Kesejahteraan Sosial. Keempat, meningkatkan kemampuan, Kepedulian dan tanggung jawab sosial komunitas bisnis Melaksanakan kesejahteraan sosial dan Berkelanjutan. Kelima, Tingkatkan kapasitas dan perhatian Masyarakat melaksanakan kesejahteraan sosial Terlembaga dan berkelanjutan. Enam, tingkatkan kualitas Manajemen kesejahteraan sosial (Sodiq, 2015).

Masalah kesejahteraan sosial dapat Muncul kapan saja, di mana saja, melawan siapa saja. Meningkatnya masalah kesejahteraan Masyarakat

memiliki tipe dan Kualitas menjadi semakin kompleks, jadi Harus berhati-hati saat menangani Bahkan di tingkat desa. Menurut kesejahteraan sosial Midgley (1997), Perlakukan kesejahteraan sosial sebagai Tiga syarat harus dipenuhi Terutama; 1) Kapan masalah sosial dapat diselesaikan? Dikelola dengan baik; 2) ketika kebutuhan terpenuhi dan 3) Ketika ada kesempatan Membuka masyarakat secara maksimal. Dari Pembatasan ini dan kemudian manfaat Dapat dilihat sebagai "kondisi" Dan sebagai "sistem, kebijakan dan Tata Cara". Kesejahteraan sosial sebagai "Kondisi" terletak pada kemampuan Komunitas memenuhi kebutuhan Hidupnya (Suhendi, 2013).

Kesejahteraan pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur memiliki standar taraf menengah, ada beberapa alasan yang dirangkum pertama, kalau untuk individu yang bertenun untuk sekedar kebutuhan sehari-hari saja maka dengan bertenun bisa mencukupinya. Namun berbeda dengan beberapa pengrajin lain yang

mana selain mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka harus juga menunjang kebutuhan sekolah anak-anak mereka dan tunjangan lainnya, yang mana ini tentu belum bisa mencukupi kebutuhan keluarganya hanya dengan bertenun, maka dari itu beberapa Bahkan ada juga yang suami istri bekerja sebagai penenun songket, agar kebutuhan-kebutuhan sehari-hari dan tunjangan yang lain bisa terpenuhi juga.

Yang kedua, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari beberapa pengrajin tenun songket juga memutar otak untuk mencari tambahan lainnya seperti ada yang berladang dan bercocok tanam.

Dan untuk menunjang kesejahteraan pengrajin tenun masyarakat lunto, kontribusi pemerintah, pengusaha dan pihak terkait melakukan kegiatan-kegiatan untuk pemecahan masalah kesejahteraan ini:

1. Sosialisai

Sosialisasi dilakukan untuk pengrajin tenun songket di desa lunto timur ini, materi sosialisai adalah keberadaan dan makna

songket bagi masyarakat desa lunto timur, dan kemudian pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal, dan juga bagaimana agar pendapatan meningkat dan kesejahteraan juga terjadi pada masyarakat di desa lunto timur ini.

2. Diskusi

Berdasarkan diskusi ini tim pengabdian akan dapat mengetahui ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan bertenun ini, dan juga dapat memberikan dan mendirikan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan pengrajin tenun masyarakat lunto.

3. Rekrutmen

Pengrajin tenun yang bersedia mengikuti kegiatan bertenun ini kemudian akan dibimbing untuk mengikuti jadwal kegiatannya.

4. Pelatihan penenunan

Latihan menenun Songket Pelatihan dilakukan mengundang orang sungguhan

Memiliki keahlian yang diakui keahliannya. Diperkirakan ada 2-3 Pelatih yang membuat tenun songket ini. Dalam pelatihan ini, tim dedikasi akan mempromosikan dan Sediakan semua bahan dan Peralatan yang dibutuhkan Pembuatan produk tenunan . latihan hal ini diharapkan dapat meningkatkan Keterampilan mitra untuk Hampir sama dengan skill guru.

5. Pelatihan strategi pemasaran

Tim layanan pelatihan ini akan mengajari anda cara melakukannya Jual produk Songket ini dan Membangun jaringan di daerah tersebut dan Kota dan provinsi ada di Indonesia. Selain itu, juga memberikan Terlatih mental Kewirausahaan dan kemampuan Pengembangan yang percaya diri Usaha kerajinan songket (Siagian, 2018).

Itulah beberapa kegiatan yang di lakukan untuk menunjang terciptanya kesejahteraan dalam pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur ini.

D. KESIMPULAN

Songket merupakan salah satu produk tenunan Minangkabau yang terkenal oleh masyarakat dan memiliki kualitas tinggi. Bukan hanya karena keindahan kilau benang emas dalam berbagai motif yang unik seperti motif kaluak paku, pucuk rabuang, itiak pulang patang, bintang, buruang merak, rangkiang, buruang dalam rimbo dan lainnya. Salah satunya terdapat pengrajin tenun songket di desa lunto timur, yang mana kebanyakan pengrajin di desa lunto timur ini banyak dari kalangan ibu-ibu dan tidak menutup kemungkinan juga ada dari kalangan bapak-bapak.

Berbicara mengenai etos kerja pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur ini, tingkat ketekunannya lumayan tinggi di karenakan alasannya memang untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan juga ini menjadi mata pencaharian utama kebanyakan masyarakat desa lunto timur ini, walaupun ada beberapa mata pencaharian lain

seperti bercocok tanam dan berladang, dan manajemen waktu pengrajin tenun masyarakat desa lunto timur ini masih bisa dibilang menengah kebawah karena kebanyakan dari ibu-ibu harus membagi waktu antara proses produksi dan juga pekerjaan rumah tangga, terkadang bahkan sampai tidak produksi dalam sehari karena pekerjaan rumah yang sangat banyak.

Kesejahteraannya memiliki standar taraf menengah ke bawah , ada beberapa alasan yang dirangkum pertama, kalau untuk individu yang bertenun untuk sekedar kebutuhan sehari-hari saja maka dengan bertenun bisa mencukupinya. Namun berbeda dengan beberapa pengrajin lain yang mana selain mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka harus juga menunjang kebutuhan sekolah anak-anak mereka dan tunjangan lainnya, oleh karena itu di harapkan kepada pengrajin tenun di desa lunto timur ini agar bisa mengupgrade dirinya lagi, mengembangkan,menciptakan inovasi baru untuk karya-karyanya di sektor produksi tenun songket

ini, karena kalau kita tidak membuat etos kerja kita lebih baik maka akan seperti itu-itu sajalah kehidupan kita di masa depan.

Daftar pustaka

Jurnal Ilmiah:

- Adam, E., & Datau, T. I. (2020). Etos Kerja Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Boalemo. *Jambura Agribusiness Journal*, 2(1), 14-21.
- Budiwirman, B. (2012). Songket Sebagai Hermeneutika Adat di Minangkabau.
- Desky, H. (2014). Pengaruh etos kerja islami dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan rumah makan ayam lepaas lhokseumawe. Inferensi: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(2), 459-478.
- Elkarimah, M. F. (2016). Etos Kerja Islami dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial. An-Nuha: *Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 3(2), 232-248.
- Hadiansyah, A., & Yanwar, R. P. (2017). Pengaruh etos kerja terhadap kinerja karyawan PT. AE. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(2), 150-158.
- Irham, M. (2012). Etos Kerja dan Korelasinya dengan Peluang dan Tantangan Profesionalitas Masyarakat Muslim di Era Modern.

Substantia: *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 14(2), 186-199.

Manalu, D., & Hia, E. (2020). Pengaruh Etos Kerja, Kompetensi Dan Kesejahteraan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Barat.

Pebriyeni, E. Perkembangan Fungsi Seni Kerajinan Tenun Songket Silungkang. Gorga: *Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 214-221.

Prasada, D., Sunarsi, D., & Teriyan, A. (2020). Pengaruh Etos Kerja Dan Kompensasi Terhadap Komitmen Organisasi Pada DHL Logistic Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(1), 51-60.

Ranggeni, S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pengrajin Tenun Songket Silungkang di Kota Sawahlunto (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang*).

Siagian, M. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dan Perbaikan Manajemen Usaha Bagi Penenun Songket. *Abdimas Talenta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 215-219.

Silvia, M., Budiwirman, M. P., & San Ahdi, S. S. (2015). Film Dokumenter Pembuatan

Songket Silungkang. DEKAVE: *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 3(1).

Sodiq, A. (2015). Konsep kesejahteraan dalam islam. *Equilibrium*, 3(2), 380-405.

Suhendi, A. (2013). Peranan tokoh masyarakat lokal dalam pembangunan kesejahteraan sosial. *Sosio Informa*, 18(2).

Timbuleng, S., & Sumarauw, J. S. (2015). Etos kerja, disiplin kerja, dan komitmen organisasi pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada pt hasjrat abadi cabang manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).

Watunglawar, B., & Leba, K. Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pesrpektif Dialektis. *Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 1(1), 10-24.

Surat kabar :

Langkan. 28 juli 2018, Dari Belgia hingga ke Moskow, Songket Silungkang Diperkenalkan

Wawancara:

Siska Amelia putri. *Wawancara pribadi*. Pengrajin tenun songket. 29 juni 2021

Winda norika. *Wawancara pribadi*. Pengrajin tenun songket. 29 juni 2021

Anita dona sari. *Wawancara pribadi*. Pengrajin tenun songket. 28 juni 2021



Nila Okta Safira

**Tradisi Baarak Babako Sebagai Kearifan
Lokal Masyarakat Di Balai Gadang,
Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang,
Sumatera Barat**

**TRADISI BAARAK BABAKO SEBAGAI
KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DI BALAI
GADANG, KECAMATAN KOTO TANGAH, KOTA
PADANG, SUMATERA BARAT.**

Nilia Okta Safira

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

Niliaoktasafira@gmail.com

Abstrak

Upacara diarak *babako* adalah fungsi yang dilakukan oleh *bako* (keluarga dari ayah) sebagai bentuk kecintaan terhadap keturunan dari pihak laki-laki sebagai bentuk komitmen yang harus dipenuhi dalam hukum adat. Salah satu adat dalam pernikahan adat Minangkabau yaitu prosesi *baarak babako*. Dalam *baarak babako* ini ada beberapa macam cara, seperti jalan kaki, menggunakan kendaraan, menggunakan bendi. Bendi merupakan salah satu warisan sosial lokal yang meningkatkan budaya masyarakat. Masih banyak masyarakat yang menggunakan bendi sebagai kendaraan *baarak babako* dalam upacara pernikahan, namun itu tidak merata ada di setiap daerah yang ada di Kota Padang. Masyarakat yang masih menggunakan bendi dan jalan kaki dalam *baarak babako* dalam upacara perkawinan adalah masyarakat yang tinggal di Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

Baarak babako adalah salah satu rangkaian acara penting dalam prosesi pernikahan adat di Balai Gadang. Istilah *arak bako* terdiri dari dua kata yaitu “*arak*” dan “*bako*”. *Bako* berarti saudara perempuan dari pihak ayah keluarga garis ibu dari pihak ayah. Sebelum dilaksanakan *baarak babako*, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh keluarga pihak *anak daro* yaitu: Penentuan waktu pelaksanaan *baarak babako*, Proses mencari bendi dan pancaragam, Persiapan sebelum dilaksanakan acara *baarak babako*, Pelaksanaan *baarak babako* menggunakan bendi dan jalan kaki.

Baarak babako ini sudah lama dilaksanakan oleh masyarakat Balai Gadang. Tidak diketahui informasi kapan mulai dilaksanakannya. *Baarak babako* menggunakan jalan kaki dan bendi dalam upacara perkawinan telah ada sejak zaman penjajahan belanda. Kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan yang menjadi tradisi masyarakat secara turun menurun oleh adat daerah di berbagai Wilayah Provinsi Sumatera Barat atau yang di kenal dengan ranah minang, memiliki beberapa jenis kearifan lokal seperti tradisi baarak babako.

Kata kunci: Tradisi babako sebagai kearifan lokal masyarakat.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan suatu Negara yang multicultural terdiri dari berbagai macam ras, etnis, agama, adat istiadat dan sebagainya semuanya adalah kekayaan yang tak ternilai dimiliki oleh bangsa indonseia. (Radclifje 1991:135). Masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang yang berintegrasi satu sama lain menurut system adat yang ada tertentu, yang sifatnya terus-menerus dan terkait dengan rasa identitas bersama. Kesatuan hidup manusia itu ada yang ikatannya bersifat tradisional menurut susunan yang turun-menurun dan ada ikatan yang sudah maju dalam bentuk organisasi berkumpul yang teratur.

Komponen itu terdiri dari keanggotaan masyarakat adat bersangkutan yang bertaut-menaut berpangkal tolak dari pola ideal masyarakatnya yang promodial atau baru. Adanya kesatuan-kesatuan

masyarakat itu karena manusia cenderung hidup berkelompok dan memiliki kesamaan adat dan tradisi (Hadikusuma, 2010, hlm 37).

Kebudayaan adalah keseluruhan kelakuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan. Serta menjadi kerangka landasan guna mewujudkan dan mendorong terwujudnya suatu kelakuan. Kebudayaan menjadikan pengalaman manusia yang diyakini kebenarannya terutama oleh para pendukung kebudayaan tersebut.

Minangkabau merupakan salah satu suku bangsa yang menganut system matrelinial. Secara sederhana kata matrilineal dapat kita artikan sebagai struktur masyarakat yang diatur menurut garis keturunan ibu (H,Julius, hlm 2). Prinsip matrilineal berlaku alami bagi masyarakat Balai Gadang. Hal ini berarti, secara alami anak lebih dekat dengan ibunya dibanding dengan ayah. Meskipun demikian ada beberapa upacara adat yang dapat menjalin kedekatan anak dengan keluarga ayah.

Tradisi merupakan kebiasaan turun-menurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap

hal-hal yang bersifat gaib atau keagamaan (Esten, 1992, hlm 14). Tradisi artinya bersifat turun-murun dari zaman nenek moyang sampai ke anak-anak cucu-cicit sekarang di mana keadaanya masih tetap berlaku dan tetap dipertahankan oleh masyarakat yang bersangkutan (Setiadi, 2009, hlm 32).

Terdapat aturan-aturan yang secara turun-menurun yang harus dipatuhi oleh masyarakat dalam tradisi. Ada berbagai macam tradisi dalam masyarakat, seperti tradisi yang berhubungan dengan hari-hari tertentu misalnya hari kelahiran, perkawinan, kematian, hari besar agama, hari raya dan lain-lain. Setiap tradisi dan kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat memiliki suatu corak yang khas, terutama yang terlihat oleh orang yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri seperti jenis perayaan, waktu pelaksanaan, dan lain sebagainya (Koentjaraningrat, 2009, hlm 214).

Kearifan lokal adat minangkabau adalah suatu kekayaan budaya lokal yang mendukung budaya lokal yang mengandung kebijaksanaan hidup, pandangan hidup yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup. Secara lebih spesifiknya, kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat. Kearifan lokal merupakan produk

budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun benilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Sebuah nilai adalah sebuah konsepsi yang menjadi milik khusus seorang atau cirri khusus masyarakat yang menyangkut sesuatu yang diinginkan bersama. (Idris Amaniar, 2012).

Di antara berbagai budaya yang ada didalam suku bangsa tersebut adalah upacara pesta perkawinan. Upacara pesta perkawinan yang ada dalam suatu masyarakat berdasarkan budaya yang dimilikinya sehingga antara suatu daerah dengan daerah lain ada perbedaan. Berlakunya hukum adat perkawinan tergantung pada pola susunan masyarakat adatnya. Oleh karena itu tanpa mengetahui bagaimana susunan masyarakat ada yang bersangkutan, maka tidak mudah dapat diketahui hukum perkawinannya. Dalam adat perkawinan masyarakat minangkabau ada namanya “*bararak bako*”, yang mana *bararak bako* ini ada di daerah balai gadang, koto padang.

Bararak adalah suatu tradisi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat minangkabau. Tradisi ini dapat ditemui dalam upacara perkawinan, *batagak gala* (pengangkatan) penghulu, khatam Qur’an dan sunat rasul. Istilah *bararak* berasal dari kata “*arak*”. Diartikan

sebagai iring-iringan, dan iring-iringan itu sendiri terdiri dari beberapa orang atau kelompok manusia secara bersama.

Setiap upacara adat atau upacara tradisional merupakan perwujudan dan gagasan dan anspirasi tentang pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan- keyakinan, aturan-aturan yang mengaitkan hubungan manusia sesama manusia, manusia dengan alam lingkungannya dan hubungan manusia dengan spranatural.

Nagari balai gadang adalah daerah minangkabau yang memiliki berbagai tradisi yang masih memegang adat istiadat yang kuat salah satunya dalam acara perkawinan. Upacara adat perkawinan terdapat serangkaian acara adat diantaranya yaitu acara *babako*. Tradisi itu berawal dari hanya perilaku beberapa individu yang ada di nagari balai gadang.

Kemudian di tiru dan dilakukan oleh banyak orang sehingga menjadi perilaku kolektif sosial. Karena perilaku itu dianggap memiliki nilai oleh komunitas (kelompok masyarakat), kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang sudah berjalan terus-menerus tersebut telah menjadi budaya dan identitas dari masyarakat balai gadang.

Salah satu dari kebiasaan yang sudah membudaya dalam masyarakat balai gadang adalah “*tradisi*

babako” tradisi babako merupakan bagian dari acara perkawinan dalam masyarakat balai gadang. *Bako* adalah semua keluarga dari pihak ayah. Sedangkan *babako* adalah semua keluarga dari pihak ayah. Sedangkan *babako* adalah *mengarak marapulai* dan *anak daro* oleh keluarga pihak ayah sampai rumah tempat diadakan pesta. Dalam hal ini yang membawa atau pun mengiringi penganten adalah orang tua dari ayah, namun jika kedua orang tua ayah telah meninggal, maka digantikan oleh adik perempuannya. Semua keluarga dari pihak ayah ikut mengarak, bahkan tetangganya pun boleh ikut serta dalam tradisi *baarak babako* tersebut.

Bako adalah saudara laki-laki atau saudara perempuan dari pihak ayah (bapak) di minangkabau. *Babako* adalah suatu upacara adat tradisional di minangkabau yaitu suatu kunjungan yang dilakukan bako terhadap *anak pisang* membawa bermacam pembawaan sesuai dengan upacara yang dilakukan. Acara *babako* dilaksanakan pada hari sabtu setelah melaksanakan akad nikah. dalam pelaksanaan acara adat *babako* ini pihak keluarga bako membawa beberapa jenis makanan adat beserta pelengkapny ke rumah anak pisang. (Izati, Ddk, 2006:13).

Di tengah era modern seperti saat sekarang ini, dimana telah terdapat banyaknya kendaraan modern seperti mobil dan sepeda motor, bendi masih tetap eksi digunakan sebagai kendaraan dalam baarak *babako* dalam upacara perkawinan. Tiap bulannya. Jumlah masyarakat yang menggunakan jalan kaki dan bendi sebagai kendaraan dalam *baarak babako* dalam upacara perkawinan begitu beragam.

B. Metode penelitian

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata

dan gambaran holistic (Moleong, 2013: hlm 6). Digunakan pendekatan ini karena dapat mengungkapkan dan menggambarkan tentang tradisi *baarak babako* sebagai kearifan lokal masyarakat dalam upacara perkawinan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan data-data terkait dengan tradisi *baarak babako* di Balai Gadang untuk memberikan gambaran atau penegasan konsep atau gejala, selain itu juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan satuan subjek penelitian saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu organisasi dan sebagainya (Afrizal, 2014, hlm: 17), jadi dengan menggunakan tipe penelitian ini dapat mendeskripsikan atau menggambarkan tradisi *baarak babako* sebagai kearifan lokal masyarakat Balai Gadang.

Informan penelitian Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pihak yang melaksanakan tradisi *baarak babako*, yaitu pihak *bako* dan keluarga pengantin. telah melakukan wawancara dengan masyarakat setempat yang melakukan tradisi tersebut. Selain dari wawancara penelitian juga melakukan observasi penelitian melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar masyarakat tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Peneliti memilih Balai Gadang sebagai tempat penelitian karena di daerah ini lebih banyak masyarakat yang menggunakan jalan kaki dan bendi dalam tradisi *baarak babako* dalam upacara perkawinan dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang ada di Kota Padang.

Dalam penelitian ini penelitian berupaya melakukan pengamatan mengenai bagaimana tradisi *baarak babako* sebagai kearifan lokal masyarakat Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

C. Pembahasan

1. tradisi baarak babako

Nagari balai gadang adalah daerah minangkabau yang memiliki berbagai tradisi yang masih memegang adat istiadat yang kuat salah satunya dalam acara perkawinan. Upacara adat perkawinan terdapat serangkaian acara adat diantaranya yaitu acara *babako*. Tradisi itu berawal dari hanya perilaku beberapa individu yang ada di nagari balai gadang, Kemudian ditiru dan dilakukan oleh banyak orang sehingga menjadi perilaku kolektif sosial. Karena perilaku itu dianggap memiliki nilai oleh komunitas (kelompok masyarakat), kemudian berkembang

menjadi kebiasaan yang sudah berjalan terus-menerus tersebut telah menjadi budaya dan identitas dari masyarakat balai gadang.

Salah satu dari kebiasaan yang sudah membudaya dalam masyarakat balai gadang adalah “*tradisi babako*” *tradisi babako* merupakan bagian dari acara perkawinan dalam masyarakat balai gadang. *Bako* adalah semua keluarga dari pihak ayah. Sedangkan *babako* adalah semua keluarga dari pihak ayah. Sedangkan *babako* adalah *mengarak marapulai* dan *anak daro* oleh keluarga pihak ayah sampai rumah tempat diadakan pesta. Dalam hal ini yang membawa atau pun mengiringi pengantin adalah orang tua dari ayah, namun jika kedua orang tua ayah telah meninggal, maka digantikan oleh adik perempuannya. Semua keluarga dari pihak ayah ikut *mengarak*, bahkan tetangganya pun boleh ikut serta dalam tradisi *baarak babako* tersebut.

a. tradisi *baarak babako*

1) pengertian tradisi

Tradisi berasal dari kata latin *tradition* yang berarti menyerahkan, turun-menurun (Laksano, 2009, hlm. 9). Tradisi yang

berkembang didalam suatu kehidupan masyarakat.

Menurut (sztopmk, 2008, hlm 71-72). Tradisi yang dikembangkan di masyarakat mempunyai fungsi antara lain:

- a) Tradisi adalah kebijakan turun menurun. Tempatnya kesadaran, keyakinan, norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda diciptakan dimasa lalu.
- b) Memberikan legimitasi pandangan hidup, keyakinan pranata dan aturan yang sudah ada.
- c) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan memperkuat loyalitas promodial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok.
- d) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpaksaan dan kekecewaan kehidupan modern.

Tradisi yang berkembang didalam suatu masyarakat sangat beranekaragam. Seperti pada masyarakat balai gdang yang masih memegang tradisi adat mereka. Seperti: *turun mandi, babako, mancalik anak ketek, mandoa, dan tradisi arak*

babako. Salah satu tradisi yang dipegang teguh oleh masyarakat balai gadang saat ini.

Tradisi baarak babako ini menjadi salah satu tradisi yang dilakukan dalam adat perkawinan orang minangkabau terutama pada masyarakat balai gadang. Tradisi ini dilakukan dalam proses perkawinan tersebut, namun sebelum melakukannya banyak ritual dan proses yang dilakukan hingga selesai, semua dilakukan oleh bako tersebut. Tradisi ini sudah lama berada di Balai Gadang hingga saat ini, karena ini menjadi salah satu tradisi menarik yang mana mengajak masyarakat ikut serta dalam melakukannya.

Tradisi adalah norma serta kebiasaan masa lalu yang turun temurun diakui, diamalkan, dipelihara, dilestarikan oleh suatu kelompok masyarakat, sehingga merupakan totalitas yang tidak pernah terpisahkan dari pola kehidupan mereka sehari-hari. Nilai adalah ide mengenai kehidupan yang dikehendaki. Nilai merupakan standar orang menentukan baik dan buruk, indah dan jelek.

Norma adalah harapan mengenai cara yang benar untuk merefleksasikan nilai-nilai dalam suatu kelompok.

2) Pengertian *baarak babako*

Baarak babako adalah salah satu rangkaian acara penting dalam prosesi pernikahan adat di Balai Gadang. Istilah *arak*

bako terdiri dari dua kata yaitu “arak” dan “*bako*”. *Bako* berarti saudara perempuan dari pihak ayah keluarga garis ibu dari pihak ayah.

Orang-orang yang terlibat dalam tradisi *arak*

babako adalah pihak *bako* dari anak *daro*.

pihak bako meliputi *induk bako* paling dekat, hingga yang agak jauh, bahkan bisa juga hanya sebatas hubungan tetangga terdekat, maksudnya yaitu kakak atau adik

kandung yang perempuan dari bapak atau

ayah *anak daro*, sedangkan yang agak jauh

bisa berasal dari istri para kakak atau adik

kandung dari si ayah *anak daro*. Para

perempuan tersebut diundang dan di daulat

sebagai anggota rombongan yang menyertai

pihak *bako* si anak *daro* melakukan tradisi

arak bako. Rombongan *arak babako* ini

berjalan kaki dengan membentuk barisan satu

banjar ke belakang. Di ranah minang, *arak bako* merupakan bagian tradisi dari upacara adat pra perkawinan yang diselenggarakan oleh kerabat dari pihak ayah. Tradisi ini, mencerminkan system kehidupan bergotong royong yang secara turun menurun tetap dilestarikan oleh masyarakat minangkabau.

b. Bentuk *tradisi babako*

Tradisi *baarak babako* dilaksanakan sejak dari rumah *induk bako* hingga menuju rumah *anak daro*. perarakan yang dilakukan dengan cara berjalan kaki di pinggir jalan raya dalam sebuah barisan berbanjar satu ke belakang. Posisi paling depan ditempati oleh *anak daro*. *anak daro* bisa juga disertai dengan marapulai, jika dalam perundingan sebelumnya, khususnya pada pelaksanaan menentukan hari, maka telah dibahas soal peminjaman marapulai untuk ikut dalam tradisi *arak babako*.

Proses pelaksanaan tradisi *baarak babako* dibalai gadang yaitu *baarak babako* ini dilakukan setelah penganti resmi menjadi suami istri. Pengantin ini diarak dari rumah *bako* pengantin perempuan. Dalam prosesi *baarak babako* tersebut, *urang sumando* (suami dari

saudara perempuan) dan *bako* menjemput pengantin laki-laki dengan membawa pakaian *marapulai* (pengantin pria) dan *bako* lainnya menjemput *anak daro* (pengantin perempuan) ke rumah orang tua pengantin perempuan, dan membawanya ke rumah *bako*. Lalu prosesi *baarak babako* pun dimulai dari rumah *bako* ke rumah orang tua pengantin perempuan.

Baarak babako ini biasanya diringi dengan music, seperti talempong, kasidah, pancaragam atau drum band (menggunakan pupuik, terompet, gandang). Pihak-pihak yang terlibat dan *baarak babako* ini adalah *bako*, *urang sumando*, saudara terdekat pengantin perempuan, tetangga terdekat dari *rumah bako*. Pihak-pihak tersebut harus ikut karena mereka merupakan orang-orang terdekat yang harus di beri tahu tentang pernikahan kedua pengantin. Yang biasanya dibawa ketika *ba arak bako* ini adalah *sikunyik* (nasi ketan), kue bolu, agar-agar atau jelly.

Prosesi *baarak babako* ini terbagai menjadi dua macam cara, yang pertama yaitu berjalan kaki. Pengantin bark dari rumah *bako* (keluarga dari ayah) pengantin perempuan ke rumah orang tua pengantin perempuan. Sedangkan cara yang

kedua yaitu *baarak* menggunakan kendaraan seperti: mobil pribadi dan kuda bendi.

(42 tahun, kusir bendi pada jam 14:00 WIB, sabtu 3 juni 2021). Ia mengatakan bahwa kuda bendi yang digunakan sebagai kendaraan dalam *baarak babako* dalam upacara perkawinan memiliki banyak hiasan, seperti hiasan kramalai (ketiduran pelaminan), kelambu, bunga, dan bantal sandaran untuk penumpang dan tambahan payung pelaminan untuk kereta kencana yang digunakan untuk mengarak pengantin.

Baarak babako dalam upacara perkawinan biasanya menggunakan 5 sampai 10 bendi untuk mengangkut rombongan keluarga pengantin dan untuk pengantin *diarak* menggunakan kereta kencana. Bendi digunakan sebagai kendaraan dalam *baarak babako* dalam upacara perkawinan telah ada sejak zaman penjajahan belanda, sedangkan *bararak babako* dalam upacara perkawinan yang memadukan antara bendi dengan kereta kencana dimulai sejak tahun 2000an.

Adapun kalangan masyarakat yang biasanya menggunakan bendi sebagai kendaraan dalam *baarak babako* dalam upacara perkawinan

misalnya masyarakat yang tinggal di daerah Balai Gadang, Tabing, Lubuk Minturun, Indarung, Sawahan, Gunung Pangilun, Alang Laweh, Pauh Sembilan, Ketaping, Anduring, Kalumbuk, Balai Baru, Kampung Kalawi, Lubuk Lintah.

Di tengah era modern seperti saat sekarang ini, dimana telah terdapat banyaknya kendaraan modern seperti mobil, motor, baarak babako menggunakan jalan kaki dan bendi masih tetap digunakan sebagai kendaraan dalam *baarak babako* dalam upacara perkawinan. Setiap satu kali dalam seminggu ada masyarakat setempat yang malakukan tradisi *baarak babako* dengan menggunakan jalan kaki dan kuda bendi.

c. Proses tradisi *baarak babako*

1) Penentuan waktu pelaksanaan *baarak babako*

Waktu pelaksanaan baarak babako ada yang dilaksanakan pada sore hari setelah acara akad nikah, dan ada juga yang melaksanakanya satu hari setelah selesai acara akad nikah, yang juga dilaksanakan pada sore hari. Pelaksanaanya disesuaikan oleh kesepakatan antara keluarga pengatin perempuan dengan pihak *bako*. Ksepakatan itu dibicarakan di

rumah bako dan dilakukan 2 atau 3 bulan sebelum pelaksanaan akad nikah.

2) Proses mencari bendi dan pancaragam (music untuk baarak).

Proses mencari bendi atau mencari pancaragam ini biasanya dilakukan oleh *mamak* (saudara laki-laki ibu) pengantin perempuan, terkadang juga dilakukan oleh saudara dari pengantin sendiri. Jika pengantin perempuan tidak memiliki saudara, maka yang mencarikan bendi adalah *mamak* pengantin perempuan, sebaliknya jika *mamak* pengantin perempuan tidak ada, maka yang mencarikan bendi adalah saudara pengantin perempuan. Jika keduanya tidak ada, maka yang mencarikan bendi adalah saudara sepupu laki-laki ibu. Mereka mendapatkan informasi tentang orang yang memiliki bendi yang bisa digunakan dalam *baarak babako* dari orang yang sudah pernah menyewa bendi tersebut.

Setelah mendapatkan informasi tentang orang yang memiliki bendi yang biasa digunakan dalam *baarak babako*, maka dibuatlah kesepakatan mengenai harga sewa bendi.

Jika sudah didapatkan kata sepakat mengenai harga sewa bendi, kusir bendi itupun menghubungi rekan-rekannya untuk ikut dalam baarak babako dengan jadwal yang sudah ditetapkan tersebut. Biasanya proses mencari bendi ini dilakukan 1 atau 2 bulan sebelum acara *baarak babako* dilaksanakan. Hal itu dilakukan karena sudah banyak yang memesan bendi terlebih dahulu. Maka proses memesan bendi ini harus dilakukan jauh-jauh hari sebelum acara *baarak babako*, agar bisa menggunakan bendi pada saat acara *baarak babako*.

3) Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan baarak babako

Sebelum melakukan baarak babako dalam upacara perkawinan, terlebih dahulu pihak keluarga pengantin perempuan (urang sumando dan saudara pengantin perempuan) menjemput pengantin laki-laki. Ketika menjemput pengantin laki-laki, keluarga pengantin perempuan membawakan pakaian adat untuk pengantin laki. Pihak keluarga pengantin perempuan yang menjemput

pengantin laki-laki ini adalah *urang sumando* dan saudara pengantin perempuan.

Ketika menjemput pengantin laki-laki ini keluarga pengantin perempuan membawa langguai (kotak kayu yang dibungkus dengan kain berwarna merah yang berisi *daun sirih, kapur sirih, pinang muda, gambir, tembakau, rokok, dan korek api*). Dan anak nimbi (sebuah kayu terbentuk balok yang digendong oleh *urang sumando*). Keluarga pengantin laki-laki menyediakan *carano* (wadah yang ditutup dengan kain yang disebut dulamak yang berisi *daun sirih, kapur sirih, gambir dan pinang*) di rumah pengantin laki-laki untuk menyambut kedatangan *urang sumando* dan saudara pengantin perempuan.

Di saat *urang sumando* dan saudara pengantin perempuan menjemput pengantin laki-laki kerumahnya, *bako* pun menjemput pengantin perempuan ke rumah orang tua pengantin perempuan untuk dibawa ke rumah *bako*. *Bako* memintak izin kepada keluarga pengantin perempuan bahwa anaknya akan dibawa ke rumah *bako* untuk dipakaikan baju adat tanpa *sunti*ang. Dalam menjemput

pengantin perempuan, *bako* ditemani oleh pasumandan (perempuan yang menjadi pengiring pengantin). Pengantin perempuan pun membawa dua orang perwakilan dari keluarganya, yaitu kakak atau adik dari ibunya dan pasumandan.

Kemudian pengantin perempuan diantarkan ke rumah *bakonya* menggunakan mobil atau motor. Sementara itu di rumah *bako*, para kerabat mempersiapkan makanan yang akan dibawa dalam *baarak babako* nantinya seperti *sikunyik* (nasi ketan), kue bolu, dan agar-agar. Jumlah kue bolu dan agar-agar yang akan dibawa dalam *baarak babako* ini berdasarkan jumlah yang diminta oleh keluarga pengantin perempuan kepada *bako* pengantin perempuan pada saat kesepakatan penentuan waktu pelaksanaan *baarak babako* yang dilaksanakan antara pihak keluarga pengantin dengan pihak *bako*, yang mana kesepakatannya itu dibicarakan di rumah *bako* dan dilakukan 2 atau 3 bulan sebelum pelaksanaan akad nikah.

- 4) Pelaksanaan *baarak babako* menggunakan bendi

Setelah *urang sumando* dan saudara pengantin perempuan menjemput pengantin laki-laki ke rumah pengantinya, mereka mengantar pengantin laki-laki ke *rumah bako* pengantin perempuan. Kemudian *bako* yang telah menjemput *anak daro* (pengantin perempuan) ke rumah orang tua pengantin perempuan, juga mengantar pengantin perempuan ke rumah *bako*.

Setelah mereka selesai memasang baju adat untuk pengantin perempuan, dan orang-orang yang akan ikut dalam baarak babako, seperti *bako* dan tetangga di sekitar tempat tinggal *bako* telah berkumpul semuanya, serta semua persiapan makanan yang akan dibawa dalam *baarak babako* seperti *sikunyik* (nasi ketan), kue bolu dan agar-agar juga telah siap, maka mereka pun memulai *bararak babako* menggunakan bendi yang dimulai dari rumah *bako* ke rumah orang tua pengantin perempuan dengan diiringi oleh music talempong dan pancaragam.

d. Fungsi tradisi *baarak babako*

Fungsi yang terdapat dalam tradisi babako ini terdapat ada dua kelompok, yaitu

tradisi *babako* dikalangan masyarakat kurang mampu antara lain:

- a) Dengan dilaksanakan tradisi *babako* maka pihak *bako* dapat meringankan beban anak pisang dalam membiayai acara pesta perkawinan.
- b) Menegakkan adat istiadat dalam perkawinan di Balai Gadang, jika tidak dilaksanakan tradisi *babako* maka tradisi ini lama-kelamaan akan punah dan keluarga anak pisang.

Sedangkan fungsi yang diharapkan dengan dilaksanakan tradisi *babako* dikalangan masyarakat yang mampu antara lain:

- a) Memperlihatkan status kedudukan sosialnya dimasyarakat, seperti keluarga mereka yang mampu menyewa mobil untuk mengarak pengantin berkeliling kampung walupun biaya pesta perkawinan tanpa minta bantuan dari pihak *bako*.
- b) Anak pisang akan terhormat dan dihargai oleh masyarakat karena telah melaksanakan tradisi *baarak babako*
- c) Dengan dilaksanakan tradisi *baarak babako* maka anak pisang akan mendapatkan imbalan dari pihak *bako* seperti beberapa barang

berharga seperti cincin atau uang sebagai ungkapan rasa perhatian pihak *bako* terhadap anak pisangnya, selain itu anak pisang akan memberikan kue, roti atau minyak kepada pihak bako sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada pihak *bako*.

Sedangkan fungsi yang tidak diharapkan dengan dilaksanakan dari tradisi baarak babako ini antara lain:

- a) Pihak keluarga *anak pisang* tidak berusaha untuk mempersiapkan biaya perkawinan hanya mengandalkan dan mengutamakan bantuan dari pihak *bako* untuk mempersiapkan acara perkawinan seperti persiapan untuk menyediakan kebutuhan untuk memasak seperti kelapa, beras dan kambing untuk keperluan acara perkawinan nanti
- b) Masyarakat membedakan pihak *bako* apabila bakonya berasal dari keluarga yang tidak mampu maka masyarakat yang dating pada acara mengarak *anak daro* akan sedikit, namun apabila pihak bakonya berasal dari keluarga

yang mampu maka masyarakat yang dating pada acara mengarak *anakdaro* akan banyak dan meriah karena orang kampung memandang dari segi materi dari keluarga pihak bako.

2. Sejarah tradisi babako

Baarak babako ini sudah lama dilaksanakan oleh masyarakat Balai Gadang. Tidak diketahui informasi kapan mulai dilaksanakannya. Baarak babako menggunakan jalan kaki dan bendi dalam upacara perkawinan telah ada sejak zaman penjajahan belanda. Masyarakat yang menggunakan jalan kaki dan bendi sebagai keadaan dalam tradisi baarak babako pada saat itu adalah masyarakat yang berasal dari keluarga datuak (gelar adat yang diberikan kepada seseorang melalui kesepakatan suatu kaum atau suku yang ada di Wilayah Minangkabau, Provinsi Sumater Barat). Mereka menggunakan bendi pada saat itu untuk memberitahukan kepada masyarakat jika pasangan yang diarak tersebut telah menikah. alasan lain mereka menggunakan bendi dalam *baarak babako* karena pada saat itu mobil belum ada. Bendi yang di gunakan pada saat itu adalah bendi yang dimiliki oleh keluarga datuak tersebut.

Jika kita melihat kondisi sekarang ini, tidak hanya masyarakat yang berasal dari keluarga datuak saja yang *baarak babako* menggubakan bendi. Tetapi masyarakat awam sudah menggunakan bendi dalam tradisi *baarak babako*. Bendi yang digunakan dalam *baarak babako* pun merupakan bendi milik sendiri. *Baarak babako* menggunakan bendi dalam upacara perkawinan tidak bisa hilang karena sudah menjadi tradisi sejak dahulu, karena itu bendi masih di gunakan sebagai kendaraan dalam *baarak babako* karena bendi merupakan salah satu warisan budaya dari Minangkabau. Sedangkan *baarak babako* dalam upacara perkawinan yang memadukan antara bendi dengan kereta kencana di mulai sejak tahun 200 yang masih di gunakan sampai sekarang ini.

Baaraak babako menggunakan bendi membutuhkan 5 sampai 10 bendi dan 1 kereta kencana. Kereta kencana yaitu kendaraan yang memiliki bak pengangkut penumpang dan dihiasi ukiran-ukiran kayu yang indah dan ditarik oleh dua ekor kuda.

3. Kerifan lokal masyarakat

Kerifan lokal dapat dimaknai sebagai segala bentuk kebijakan yang didasari oleh nilai-nilai

kebijakan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun menurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu menjadi tempat tinggal mereka dalam wujud pola pikir masyarakat, perasaan mendalam terhadap tanah kelahiran, filosofi kehidupan masyarakat tertentu yang sudah mendarah daging dan tetap lekat meski telah lama hidup diperantauan, dan keinginan besar untuk tetap menjalankan adat atau tradisi yang telah lama diikuti secara turun temurun.

Kearifan lokal disebut juga sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*). Menurut (Permana, 2010, hlm 8) kearifan lokal dapat diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka. System seluruh aspek kehidupan, agama, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi, serta kesenian, dapat berupa tradisi, petatah-petitih atau semboyan hidup. System

tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal ini mereka dapat melangsungkan kehidupannya bahkan berkembang secara berkelanjutan.

Salah satu keunikan yang menonjol dari tradisi baarak babako dalam perkawinan di Nagari Balai Gadang adalah terdapat persaingan antar kelompok masyarakat Balai Gadang yang ingin memperlihatkan pemakaian tradisi babako dari segi hantaran dan prosesinya. Hal tersebut terlihat ketika sang bako memberikan hantaran. Di Balai Gadang hantaran *bako* sesuai dengan kemampuan dari pihak bako dan sesuai dengan siapa yang diterima menjadi calon suami atau isteri dari anak pisang. Untuk calon suami atau istri yang memiliki gelar atau pangkat yang lebih tinggi, biasanya pihak *bako* menyumbang untuk membelikan sesuatu yang berharga dan bermanfaat bagi *anak pisang*, pemberian tersebut dapat menaikkan harga diri *anak pisang*, karena lewat pemberian tersebut masyarakat dapat menilai kemampuan ekonomi dan tanggung jawab dari pihak *bako* kepada anak pisang.

Setiap daerah berbeda-beda adatnya, begitu juga dengan daerah Balai Gadang, yang mana

daerah Balai Gadang ini memiliki cirri khas tersendiri dari adat (hantaran) serta makananya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa tradisi *baarak babako* itu merupakan bagian dari rangkaian prosesi dalam pelaksanaan upacara perkawinan di Minangkabau yaitu mengarak (mengiringi) marapulai atau *anak daro* berkeliling kampung.

Nagari balai gadang adalah daerah minangkabau yang memiliki berbagai tradisi yang masih memegang adat istiadat yang kuat salah satunya dalam acara perkawinan. Upacara adat perkawinan terdapat serangkaian acara adat diantaranya yaitu acara *babako*.

Minangkabau merupakan salah satu suku bangsa yang menganut system matrelinial. Secara sederhana kata matrilineal dapat kita artikan sebagai struktur masyarakat yang diatur menurut garis keturunan ibu (H,Julius, hlm 2).

Baarak babako ini sudah lama dilaksanakan oleh masyarakat Balai Gadang. Tidak diketahui informasi kapan mulai dilaksanakannya. *Baarak babako* menggunakan jalan kaki dan bendi dalam upacara perkawinan telah ada sejak zaman penjajahan belanda. Masyarakat yang menggunakan jalan kaki dan bendi sebagai keadaan dalam tradisi *baarak babako* pada saat itu

adalah masyarakat yang berasal dari keluarga datuak (gelar adat yang diberikan kepada seseorang melalui kesepakatan suatu kaum atau suku yang ada di Wilayah Minangkabau, Provinsi Sumater Barat).

Tradisi *baarak babako* ini menjadi salah satu tradisi yang dilakukan dalam adat perkawinan orang minangkabau terutama pada masyarakat balai gadang. Tradisi ini dilakukan dalam proses perkawinan tersebut, namun sebelum melakukannya banyak ritual dan proses yang dilakukan hingga selesai, semua dilakukan oleh bako tersebut. Tradisi ini sudah lama berada di Balai Gadang hingga saat ini, karena ini menjadi salah satu tradisi menarik yang mana mengajak masyarakat ikut serta dalam melakukannya.

Begitu banyak daerah yang ada di Balai Gadang. Masyarakat setempat masih menjaga dan melastarikan budaya dan adat istiadatnya. Begitu juga dengan tradisi *baarak babako* ini juga menjadi salah satu acara terpenting dalam suatu pernikahan di Balai Gadang.

Dalam proses pelaksanaan tradisi *baarak babako* ada oleh beberapa hal yang harus dilakukan oleh keluarga pihak *anak daro* yaitu:

1. Penentuan waktu pelaksanaan *baarak babako*.
2. Proses mencari bendi dan pancaragam.

3. Persiapan sebelum dilaksanakan acara *baarak babako*.
4. Pelaksanaan *baarak babako* menggunakan bendi dan jalan kaki

Proses selanjutnya tradisi *baarak babako* yaitu setelah urang *sumando* dan pengantin perempuan menjemput laki-laki ke rumah pengantin laki-laki, mereka pun mengantar pengantin laki-laki ke rumah bako pengantin perempuan. Sementara itu *bako* menjemput *anak daro* (pengantin perempuan) ke rumah orang tua *anak daro* kemudian membawa *anak daro* ke rumahnya untuk dipasangkan baju adat. Jika orang-orang yang akan ikut dalam *baarak babako*, seperti keluarga *bako* dan tetangga disekitar tempat tinggal *bako* tealah berkumpul semuanya, serta semua persiapan makanan yang akan dibawa dalam *baarak babako* seperti sikunyik (nasi ketan), kue bolu, dan agar-agar telah selesai mereka siapkan, maka mereka pun memulai *baarak babako* menggunakan bendi yang dimulai dari rumah *bako* ke rumah orang tua pengantin perempuan dengan diringin oleh music talempong atau pancaragam. *Anak daro* dan marapulai berkeliling kampung dengan menggunakan bendi, setelah hampir sampai rumah *anak daro* proses tradisi *baarak babako* dilanjutkan dengan jalan kaki menuju rumah *anak daro* tersebut.

Ada beberapa hal yang harus dibawa oleh keluarga pengantin perempuan Ketika menjemput pengantin laki-laki ini keluarga pengantin perempuan membawa langguai (kotak kayu yang dibungkus dengan kain berwarna merah yang berisi daun sirih, kapur sirih, pinang muda, gambir, tembakau, rokok, dan korek api). Dan anak nimbi (sebuah kayu terbentuk balok yang digendong oleh urang sumando).

Ada beberapa Fungsi tradisi *baarak babako* di Balai Gadang yaitu terbagi menjadi dua kelompok, yaitu tradisi *babako* dikalangan masyarakat kurang mampu adalah dapat membantu meringankan beban *anak pisang* dalam membiayai acara pesta perkawinan dan menegakkan adat istiadat dalam perkawinan di Balai Gadang. Sedangkan fungsi *baarak babako* dikalangan masyarakat yang mampu adalah untuk memperlihatkan status kedudukan sosialnya dimasyarakat, dan *anak pisang* akan terhormat dan dihargai oleh masyarakat.

Fungsi yang tidak diharapkan dari dilaksanakan tradisi *baarak babako* adalah pihak anak pisang hanya mengandalkan dan mengutamakan bantuan dari pihak *bako* untuk mempersiapkan acara pesta perkawinan dan masyarakat membedakan pihak *bako*, apabila pihak *bako* berasal dari kalangan mampu maka yang masyarakat mengarak banyak apabila *bako* berasal dari kalangan yang

kurang mampu maka masyarakat yang mengarak hanya sedikit saja.

Kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan yang menjadi tradisi masyarakat secara turun menurun oleh adat daerah di berbagai Wilayah Provinsi Sumatera Barat atau yang di kenal dengan ranah minang, memiliki beberapa jenis kearifan lokal seperti tradisi baarak babako

Salah satu keunikan yang menonjol dari tradisi baarak babako dalam perkawinan di Nagari Balai Gadang adalah terdapat persaingan antar kelompok masyarakat Balai Gadang yang ingin memperlihatkan pemakaian tradisi *babako* dari segi hantaran dan prosesnya. Hal tersebut terlihat ketika sang *bako* memberikan hantaran. Di Balai Gadang hantaran *bako* sesuai dengan kemampuan dari pihak bako.

Daftar Pustaka

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Esten, Mursal. (1992), *Tradisi dan Modernisasi Dalam Sandiwara*. Jakarta: Intermasa

H. Julius Dt. Malako Nan Putihah. *Matrilineal Dan Kekerabatan Dalam Adat Minangkabau*. Jakarta:

Forum Komunikasi Pemangku Adat Dan Budaya
Gebu Minang.

- Hadikusuma, Hilman. (1990). *Hukum Perkawinan Indonesia, Menurut Perundang, Hukum Adat, Hukum Agama*. Bandung: Mander Maju.
- Idris, Amaniar. (2002). *Kerajaan Pagaruyuang, Dalam Menelusuri Sejarah Minangkabau*. Ulak Karang Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia Dengan LKAAM Sumatera Barat
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permana, Cecep Eka. (2010). *Kearifan Lokal Masyarakat Baduya Dalam Mengatasi Bencana*. Jakarta: PT Alumni.
- Radclifjce, Peter. (1991). *Etnicity, Socio-Cultural Change And Housing Needs*. Vol. 19, 2:Pp 135-143.
<http://doi.org/10.1177/77/073945X99019002>
- Setiadi, Tolid. (2009). *Intisari Hukum Adat Indonesia: Dalam Kajian Kepustakaan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2009). *Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet



NORA SUSANTI

PENGGUNAAN ANDROID PADA PEMBELAJARAN DARING DALAM
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP N 3 PULAU PUNJUNG

**PENGGUNAAN ANDROID PADA
PEMEBELAJARAN DARING DALAM MASA
PANDEMI COVID-19 di SMP N 3 PULAU
PUNJUNG**

Oleh :

Nora Susanti

Nim : 4617061

norasnti1310@gmail.com

Mahasiswa Sosiologi Agama IAIN Bukittinggi

Abstract

Learning methods are carried out online during the learning period during the Covid 19 pandemic. Starting from the elementary, junior high, High School level to the tertiary college level. However, the method used was unprecedented not easy. It will be a challenge and obstacle to changes that occur in the world of education. This article discusses the use

*of Android in online learning during the Covid-19 Pandemic
at SMP N 3 Pulau Punjung*

Keywords: Covid 19, Android, Study online

Abstrak

Metode pembelajaran yang dilaksanakan secara daring selama masa pandemi covid 19. Mulai dari tingkat SD, SMP, SMA hingga tingkat perguruan tinggi. Namun metode yang digunakan belum pernah ada sebelumnya, tidaklah mudah. Akan menjadi tantangan dan hambatan dari perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Artikel ini membahas tentang penggunaan android pada pembelajaran daring dalam masa pandemi covid-19 di smp n 3 pulau punjung

Kata kunci: covid 19, android , belajar daring

A. PENDAHULUAN

Menurut UU NO 20 Th 2003 : tentang sitem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kukuasaan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia, serta keterampilan yang di perukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara. (UU No 20 Tahun 2003).

Sementara ilmu pendidikan adalah, secara Etimologis mempunyai padanan kata “education” dalam bahaa inggris, altarbayah, al-taklin, al-riyadh dalam bahasa arab. Meskipun sistem tersebut mempunyai makna yang berbeda dalam konteks tersebut dalam konteks kalimatnya, namun dalam beberapa hal teks tersebut mempunyai kesamaan makna. Pengertian pendidikan secara sederhana adalah proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. (Made Pidarta 2000). Sedangkan menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan

kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Namun secara umum pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang di wariskan dari satu generasi ke generasi selanjtnya melalui pengajaran dan penelitian. Dapat di pahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang di lakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan pontensinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spritual, dan keterampilan yang membawa manfaat bagi diri sendiri. Pendidikan akan membawa kita kepada sesuatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar manusia bisa berfikir kritis.

Covid-19 adalah virus yang membahayakan nyawa manusia dan juga termasuk hewan. Pandemi Covid-19 yang menghantam Dunia berdampak sangat signifikan terhadap pendidikan atau pembelajaran. Penyebaran virus tersebut sudah sampai ke Indonesia. Sehingga menyebabkan pembelajaran di Indonesia menjadi terhambat, tapi tidak hanya di Indonesia tapi di dunia yang terpapar oleh Virus Corona. Institusi Pendidikan sementara di tutup karena khawatir tentang ekspansi Covid-19. Dalam hal ini pembelajaran harus di lakukan secara Online. Teknologi digital yang sangat membantu guru atau pihak sekolah dalam melanjutkan pembelajaran. Dalam pembelajaran online juga di dukung dengan beberapa Aplikasi yang bisa mengumpulkan siswa dan para guru melakukan pembelajaran seperti biasa yang sudah di lakukan dalam tatap muka.

Muncul nya Virus Corona yang sempat menguncang isi seluruh penduduk di dunia. Virus

ini begitu cepat menyebar. Pada awal Covid menyebar banyak masyarakat yang meninggal di tempat, roboh secara mendadak karena di serang oleh virus Corona Tersebut. yang paling utama yang di hadang oleh virus Corona ini adalah saluran pernafasan. Kalau virus Corona sudah melekat kepada diri individu maka saluran pernafasannya akan tersumbat dan beberapa detik setelahnya bisa menyebabkan orang meninggal. Menyebarannya virus Corona ini sangat cepat, virus ini rentan terjadi kepada Anak-anak dan orang yang sudah Tua. Kalau ada masyarakat yang terpapar virus corona ini maka mereka didaraskan dulu untuk mengisolasi diri atau memisahkan diri dari orang banyak. Tujuannya untuk mencegah agar virus tersebut tidak tersebar kepada orang-orang yang di sekitarnya. Selama masa pandemik ini semuanya yang beroperasi harus di hentikan, seperti Bus way, tempat wisata, perdaangan kaki lima, sekola dan Kuliah harus di berhentikan sementara waktu, demi mencegah dan memutuskan rantai virus Corona.

Latar Belakang Covid 19 atau Covid 19 di mulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kasus ini di duga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak bisa di konsumsi, misalnya ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak di temukan di pasar hewan tersebut. Virus corona atau Covid 19 di duga bahwa kelelawar dan hewan lainnya yang di makan manusia hingga terjadi penularan. Demi memutuskan rantai penularan Covid berbagai upaya yang di lakukan oleh pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran hingga pemerintah mengeluarkan kebijakan phiskal distancing. PSBB, Hingga New Normal dan sekrang balik lagi ke PSBB seluruh kegiatan tatap muka di lakukan Dirumah. Seluruh kegiatan aktifitas di lakukan di rumah termasuk pada pendidikan.

Pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi tetap

dilaksanakan dengan metode yang telah ditetapkan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No 5 Th 2020 tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disaese (Covid 19) dilakukan di rumah yang dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satunya dengan belajar secara daring memakai teknologi canggih yang disebut dengan Android.

Android adalah sebuah fitur untuk mempermudah segala kebutuhan dan skeepitan manusia sehingga di gemari dan menjadi pilihan dari berbagai kalangan remaja. Alasanya dapat memudahkan para pelajar untuk mengakses informasi menambah wawasan, sebagai gaya hidup dan eksistensi diri. Malahan mereka menganggap android adalah teman mereka sendiri yang tidak bisa di pisahkan. Pada saat sekarang ini teknologi adalah salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi, baik itu bagi pelajar, peserta didik maupun seorang guru.

Teknologi sendiri adalah suatu bagian yang tidak bisa di pisahkan dari masyarakat modren seperti saat sekarang ini. Itupun juga termasuk kepada pendidikan. Di era digital saat ini, yang paling utama pada masa pandemi Covid-19 pengguna Android bukan hal yang biasa lagi bagi siswa di setiap kelas. Dari sisi lain pemakaian android juga banyak kekhawatiran pada siswa yang terlalu sering memakai android tersebut. banyak potensi siswa yang menyalahgunakan pengguna android yang selalu membawa kepada kekhawitan orang tuanya. Menurut orang tua siswa android dapat menimbulkan dampak Positif dan juga bisa menimbulkan dampak negatif. Berdasarkan Observasi dan pemaknaan awal terhadap pembelajaran online siswa SMP N 4 Pulau Punjung Kenagarian Sungai daerah. Dengan di adakannya belajar secara daring atau belajar menggunakan android, ini adalah solusi yang bagus untuk mencegah penyebaran Covid-19. Ini adalah peraturan yang di buat oleh pemerintah agar pembelajaran tetap berlanjut

walaupun sekarang kita berada dalam Masa pandemik Covid, atau masa penyebaran virus yang mematikan.

Tapi dalam hal ini orang tua siswa sedikit mengkhawatir apakah anak mereka tersebut terjamin perkembangan akhlak dan adab anaknya. Maka dari itu orang tua berharap agar sekolah harus menyampaikan informasi dan aturan yang jelas ketika mengarahkan para siswa untuk menggunakan Android Pada aktifitas belajar. Android bagi siswa tidak hanya menjadi alat bantu dalam belajar dan berkomunikasi, siswa saat ini cenderung mempergunakan android sebagai hiburan semata. Dengan demikian, arti dari keluhan orang tua tersebut diharapkan kepada pihak sekolah agar bisa memaparkan informasi dan aturan yang jelas agar orang tua tidak merasa khawatir jika anaknya di haruskan belajar memakai android tersebut. dalam pandemi Covid ini semua siswa di haruskan untuk belajar memakai Android agar

anak atau siswa bisa mengikuti pelajaran seperti yang telah di lakukan secara tatap muka.

Studi pendahuluan berkenaan dengan penggunaan Android dalam aktivitas belajar siswa. *Pertama*, penelitian yang di lakukan oleh Aswar, Sulfian, syarif, Sulkipli, M. Amirullah (2021) mengemukakan analisa Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gawai Android dalam Aktivitas Belajar Perta Didik di Masa Pandemi Covid-19. Bagaimana kebijakan sekolah agar bisa meyakinkan kepada orang tua siswa agar anak yang di haruskan belajar memakai Android Bisa terjamin aman, dan tidak mempengaruhi kepribadian siswa. *Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Agus Ramdani, A Wahab jufri, Jamaluddin Jamaluddin 2020 mengemukakan Perkembangan Media Pembelajaran pada Masa Pademi Covid-19 untuk meningkatkan Literasi Sains Peserta didik. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Rudy Ntelok, Yohannes Marryono Jamun, Rudolof Ngalu 2021 yaitu pelatihan pembuatan vidio

pembelajaran berbasis Aplikasi Android dalam mendukung Kegiatan Belajar Dari Rumah Di masa Pandemi Covid. *Keempat* dalam penelitian Fadillah, A (2011) menunjukan bahwa penggunaan gawai berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa di SMPN 66 Jakarta Selatan. Penelitian ini menjelaskan tentang dampak positif dan dampak negatif bagi siswa yang belajar menggunakan android. Dan juga bentuk dari kekhawatiran dari orang tua kepada anaknya. Yang menggunakan android pada masa pelajaran.

Alisyahbana (2009) mengatakan bahwa teknologi sudah di kenal manusia dari jutaan tahun yang lalu. Ia mengatakan bahwa kata teknologi berasal dari kata *techtera* bearti cara, dan *logos* bearti pengetahuan. Bearti teknologi diartikan dengan pengetahuan tentang cara. Manfaat teknologi informasi sudah sangat teraa pada masa pandemi Covid-19, karena teknologi menjadi solusi dari permasalahan yang telah terjadi dalam masa pandemik. Habibie (2013)

mengemukakan bagian kriteria agar teknologi informasi dapat menghasilkan nilai tambahan adalah harus. Mengandung cara khusus, dan dapat mengatasi problematika konkrit.

Dari segi dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa manfaat teknologi dalam pembelajaran, seperti 1). Merancang proses belajar mengajar. 2) mudah meangkes sumber referensi 3)di gunakan untuk berdiskusi secara online, dan memperoleh informasi 4). Sebagai wadah untuk melakukan pekerjaan berkelompok. Mnggunakan teknologi di dunia pendidikan dal berdiskusi dapat meningkatkan intelegualitas, serta komunitas dalam berdiskusi bersifat intercommunication (jamal Ma'mur Asmani, 2011). Saat sekarang ini sudah banyak bentuk teknologi sudah bisa di gunakan dalam melakukan supervisi seperti internet.

dalam masa pandemi Covid 19 ini jika siswa di haruskan untuk belajar memakai android dan belajar di rumah maka peran guru dan orang

tua sangat di butuhkan dalam hal ini. apabila siswa bisa memanfaatkan android secara optimal, maka hal tersebut dapat di jadikan sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas dari hasil belajar siswa. Namun hal ini perlu kreatifitas dan usaha yang keras bagi para guru dan para orang tua untuk memanfaatkan android yang di berikan kepada anak atau siswa tersebut sebaik mungkin.

Krisis kesehatan yang disebabkan oleh wabah Corona yang mengakibatkan pembelajaran onilne secara bersamaan di seluruh dunia yang di singgapi Covid19 (Goklschmidt & Msn, 2020). Guru dan siswa sebagai objek yan penting dalam pembelajaran diharuskan melakukan perubahan dari pembalajarn tatap muka menjadi belajar secara online, belajaran online juga bisa di bilang efektif kalau lokasinya di tempat yang berbeda-beda. Belajar online menggunakan android bisa menyelesaikan keterlambatan peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Bedasarkan uraian tersebut, maka dijelaskan bahwa artikel ini akan membahas tentang Bagaimana Penggunaan Android Pada Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Smp N 3 Pulau Punjung, dan apa saja faktor yang mengambat belajar daring dalam masa pandemik Covid-19

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, Untuk memperoleh informasi dari lapangan, penulis menggunakan teknik mengajukan pertanyaan melalui wawancara. Dan juga menganalisis artikel yang terkait dengan sumber yang sama dengan Penggunaan Android Pada Pembelajaran Daring Dalam Masa Covid-19. Wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Dalam hal ini, wawancara menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan

dan pertanyaan akan di sampaikan dengan wawancara secara lisan

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Android Pada Pembelajaran Daring Dalam masa Pandemi Covid-19 Di Smp N 3 Pulau Punjung

Kebijakan Sosial distancing maupun Physical distancing guna meminimalisir penyebaran COVID 19 menaruh elemen pendidikan untuk menghidupkan sekolah walau pandemi. Penutupan sekolah menjadi tindakan yang mitigasi efektif untuk mencegah penyebaran wabah pada anak sekolah. Solusi yang di anjurkan adalah untuk belajar di rumah dengan memanfaatkan fasilitas yang mendukung untuk belajar.

Selama masa pandemi Covid-19 belajar online adalah solusi untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran online di jelaskan sebagai pengalaman men

share ilmu pengetahuan menggunakan Video, audio, gambar, Komunikasi Teks, perangkat Lunak (Basilaia & Kavavadze, 2020) selama pembelajaran di dukung oleh jaringan internet (Zhu & Liu,2020). Soulusu ini adalah modifikasi mentransfer ilmu pengetahuan melalui forum website. Di sini tren teknologi digital sebagai ciri-ciri dari revolusi Industry 4.0 untuk mendukung belajar-mengajar selama pandemi Covid-19 yang paling penting adalah kesiapan guru dan siswa untuk berinteraksi secara online.

Dalam masa pandemi Covid 19 telah di lakukan upaya agar pendidikan tetap berjalan seperti pemerintah negara indonesia melakukan metode dengan sistem pembelajaran Daring atau dalam jaringan, yang di tetapkan untuk semua jejang pendidikan mulai dari Tingkat SD, SMP, SMA hingga ke tingkat perguruan Tinggi. Pendidikan dengan pembelajaranya dilakukan

secara daring adalah juga termasuk dengan metode belajar yang di inginkan oleh para siswa. Seperti belajar memakai Android. Dimana kalau belajar memakai android siswa dengan lebih mudah dan menyenangkan tanpa harus bertatap muka dengan Guru. Tanpa ada ruangan dan waktu siswa dapat belajar meskipun berada di luar kelas. Dengan cara menjelajahi *website e-learning*. kalau masalah buku membaca sudah semakin mudah bagi siswa karena mereka sudah bisa membaca buku hanya dengan menggunakan android tanpa harus mengeluarkan uang untuk membeli Buku. Dan siswa pun sudah bisa membaca di manapun yang mereka inginkan tanpa membawa buku yang berbentuk fisik. Dalam masalah pencarian materi dalam internet sekarang sangat mudah.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan, dan di dukung oleh beberapa perangkat-

perangkat yang berupa android, laptop, dan komputer. (Bilfaqih dan Qomaruddin, 2015). Belajar daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara jarak jauh yang agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Pembelajaran daring adalah solusi untuk melanjutkan pembelajaran dalam masa covid-19. Tujuannya adalah untuk melanjutkan pembelajaran agar tetap berlangsung. Dalam hal ini guru tetap mengajar siswa seperti biasa dan siswa juga mengikuti pembelajaran seperti biasa akan tetapi pembelajaran daring tidak ada bertatap muka secara langsung melainkan bertatapmuka secara online.

Dunia yang terpengaruh oleh Virus berdampak kepada perubahan Seakan selalu menyiapkannya spirit perubahan dalam sebuah perubahan dan tantangan yaitu pandemi Covid 19 yang tidak bisa di pungkiri berdampak besar pada dunia pendidikan. Mulai dari tingkat sekolah dasar, hingga

tingkat pendidikan di Perguruan Tinggi. Pada tahun akademik tahun 2020/ 2021 metode pendidikan sudah resmi di dilaksanakan secara metode secara daring. Untuk tingkat perguruan Tinggi baik perkuliahan secara teori maupun secara praktik sedapat mungkin dilaksanakan secara virtual. Pada saat ini penggunaa teknologi secara virtual secara daring merupakan metode alternatif metode ini dimanfaatkan dengan system learning di media sosial seperti Zoom, whatshap, Telegram, Clasroom atapu media sosial lainnya sebagai pembantu untuk belajar online. agara semua siswa dan mahasiswa tetap bisa mengikuti pembelajaran seperti sebelumnya, dan proses belajar dan mengajar di tingkat perguruan Tinggi tetap berjalan. Belajar menggunakan android adalah solusi dari terhambatanya belajar secara tatap muka akibat Covid 19, virus ini yang mengharuskan siswa SMP 03 Pulau Punjung untuk belajar di rumah. Dengan belajar

memakaian android memiliki dampak positif dan dampak negatif di mana anak yang masuk sekolah SD dan SMP belum mengerti dengan apa yang di larang dan apa yang di perbolehkan, sekarang banyak Iklan yang tampil dalam aplikasi tanpa izin, dan ini adalah suatu kekhawatiran orang tua kepada anak. Karena Iklan yang tampil ada yang berupa tayangan untuk orang dewasa, padahal Siswa SD, SMP belum pantas melihat tayangan-tayangan yang belum mereka mengerti.

Infrastruktur mendukung belajar online secara gratis melalui beberapa aplikasi seperti Zoom, Google Classroom, whatshap, Kelas Cerdar, Zenius, Quipper dan Microsoft Whatshap Group dapat di gunakan untuk mengirim pesan gambar, vidio dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kosuma 7 Hamida, 2020).

belajara online menggunakan Android dan belajar offline tatap muka keduanya sama, yaitu sama-sama belajar, di sini walaupun ruang sangat terbatas, pihak guru tetap memberi penjelasan kepada murid agar murid tetap mengerti denan tiap-tiap pelajaran. Aplikasi internet yang biasa di gunakan dalam pembelajaran dalam android yaitu Zoom meeting, zoom meeting adalah salah satu aplikasi yang di gunakan oleh para guru dan siswa untuk melanjutkan pembelajarn, aplikasi ini membuat siswa dan murid bisa bertatap muka walaupun dari jarak jauh. Aplikasi ini bisa membuat mahasiswa bebas bertanya dan para guru juga bebas untuk menjawab, namun dalam aplikasi ini harus memiliki jaringan yang bagus, agar proses belajar bisa berjalan dengan lancar, kalau jaringan kurang mendukung maka wajah akan terlihat pecah-pecah dan suara menjadi kurang jelas.

Aplikasi classroom, aplikasi ini adalah aplikasi yang di gunakan ketika siswa mengumpulkan tugas. Dan di aplikasi classroom ini juga terdapat link yang sudah di rancang oleh guru untuk pengambilan absen dan pengumpulan tugas, di aplikasi ini jika ada siswa yang mengambil absen terlambat dan melampaui batas yang sudah di tentukan maka di classroom akan ada tertulis tulisan “pengambilan Absen terlambat” dan demikian juga dengan pengumpulan tugas jika terlambat maka juga akan ada keterangan kata terlambat. Di aplikasi classroom siswa harus giat dalam belajar tidak boleh lalai dan selalu mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru sampai batas waktu yang sudah di tentukan.

Aplikasi whatshap atau WAG whatshab adalah aplikasi yang juga mempermudah siswa dan guru untuk berkomunikasi, dalam proses belajar mengajar siswa akan membuat grup lokal

yang di buat oleh admin. Semua anggota kelas harus ikut dalam grub tersebut. apabila pembelajaran sudah di mulai maka siswa di haruskan mengambil absen terlebih dahulu. Dan setelah itu baru melanjutkan pembelajaran dengan cara guru menerangkan dengan pesan suara seperti halnya penyampaian pelajaran dengan tatap muka, agar semua siswa bisa mudah mengerti dan tidak merasa sulit untuk melakukan WAG dalam melaksanakan belajar mengajar.

Browser adalah aplikasi yang memudahkan siswa untuk mencari penjelasan tentang pembelajaran yang kurang di mengerti, Browser ini memiliki prose yang mudah. Untuk mencari informasi. Browser juga bisa di gunakan untuk ruang belajar. Apabila jadwal sudah masuk maka guru akan membuat link absen agar bisa di isi oleh para siswa. Dan Browser juga banyak di pakai oleh guru untuk memberikan ujian kepada siswa. Di sini kalau wakt ujian sudah di

tentukan maka siswa harus mengumpulkan ujian tepat waktu. Jika siswa terlambat maka Browser tidak menerima lagi ujian yang di kirim oleh para siswa.

Aplikasi telegram adalah aplikasi yang membebaskan siswa untuk berdiskusi, tapi kalau aplikasi telegram sangat jarang di gunakan oleh para pelajar. Karena mereka cenderung memakai WAG dan zoom, meet.

Di SMP N3 pulau punjung cenderung menggunakan aplikasi zoom, WAG, Classroom dan Browser di mana aplikasi ini sangat mendukung bagi para siswa untuk melakukan pembelajaran dan membuat para siswa tidak bosan dalam proses belajar yang sedang berlangsung.

Untuk melanjutkan pembelajaran maka siswa sudah harus menyediakan android. Agar proses belajar bisa berjalan dengan lancar, bagi siswa yang kesulitan dalam jaringan maka siswa harus menjadi jaringan dulu agar bisa mengikuti belajar,

yang menggunakan aplikasi Zoom. Kalau tidak maka siswa di perbolehkan izin dengan alasan tidak ada jaringan atau rumah terpencil. guru akan menggantikan dengan tugas agar siswa yang sebelumnya tidak bisa hadir dalam tatap muka menggunakan zoom maka siswa tetap hadir dengan tugas-tugas yang di berikan oleh guru

Variasi platform dan sumber daya yang tersedia membantu proses belajar mengajar selama Pandemi. Kegiatan yang di lakukan selama pembelajaran di mulai dari Diskusi, diskusi dan membagikan tugas. Penelitian Firman dan Rahayu (2020) menjelaskan bahwa pembelajarn online melatih siswa untuk mandiri dalam belajar. Dalam pembelajarn online ini sangat di butuhkan keterlibatan semua siswa untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Perilaku itu dapat di lakukan dengan membaca, mendengarkan voice note, dan menganalisa postingan yang telah di

sediakan oleh guru. (Zayapragassarazan, 2020). Cara ini akan membiasakan siswa untuk mengumpulkan dan memilah informasi yang berhubungan dengan tugas yang di berikan. Belajar Online memaksa peran siswa mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Aktifitas ini penting di lakukan untuk terus memenuhi aspek belajar mengajar seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika (Dai & lin, 2020). Dengan adanya perubahan belajar offline ke belajar Online secara tidak langsung ini juga berpengaruh kepada daya serap para siswa (Dewi, 2020).

Wawancara dengan ibu Neni mengatakan “ Kami para guru akan memberikan tugas kepada seluruh siswa dan tugas tersebut harus di kumpul satu kali dalam seminggu. Semua siswa wajib mengumpulkan tugas yang sudah di berikan.

Lalu Buk Neni mengatakan “Kalau siswa tidak mempunyai perangkat yang mendukung untuk belajar, maka para guru atau walikelas mengharuskan siswa untuk bekerja sama dengan teman yang mempunyai android, kalau tidak guru menuruh siswa untuk datang ke rumah guru yang bersangkutan untuk belajar, tujuannya agar siswa tidak ketinggalan dalam belajar. Tapi kalau masih ada siswa yang tidak membuat tugas dalam keringanan yang telah di berikan maka guru tidak bisa lagi mempertimbangkan nilai siswa. Karena kami di situ juga melihat kesinggahan siswa dalam belajar”.

Buk Neni mengatakan “Saya sering menggunakan aplikasi whatshap/WAG dan zoom meting, dan google Scholar, WAG bertujuan untuk memberikan tugas kepa siswa, Google Scholar untuk mengumpulkan tugas dan Zoom meting untuk menjelaskan dan membahas bersama-sama tentang materi

yang di berikan. Di zoom meeting semua siswa harus hadir dan di sini para guru bisa menjelaskan mata pelajaran dengan lancar dan para siswa juga di mudahkan untuk bertanya”

Jadi Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat dideskripsikan bahwa siswa yang tidak mempunyai android mereka di haruskan untuk belajar ke rumah teman sekelasnya dan membuat kelompok agar proses belajarnya semakin mudah, jika belajar dengan teman masih sulit siswa di anjurkan untuk datang ke rumah guru, dan nantinya guru akan menjelaskan tiap-tiap mata pelajaran agar siswa dengan mudah untuk memahami mata pelajaran. Kalau siswa tidak juga mengikuti pelajaran dengan keringanan yang telah di berikan guru maka guru tidak bisa lagi mempertimbangkan nilai siswa-siswa yang tidak mengikuti pembelajaran.

2. Faktor Yang Menghambat Pembelajaran Pada Masa Vovid-19

Menyikapi pemikiran seorang pakar ilmu sosial, Arnolad J. Toynbee dengan *konsep challenge and response*. Menurutnya, lahirnya sebuah peradaban dari tantangan dan tanggapan. Menurutnya semakin tinggi tingkat tantangan, akan menuntut pula semakin tinggi tingkat tanggapan terhadap tingkat tanggapan terhadap tantangan tersebut sehingga lahirlah perubahan atau tranformasi. Tidak dapat di pungkiri, munculnya Culture Shoks atau belum siap menerima perubahan baru itu. Beberapa perubahan yang muncul baik dari system perkuliahan atau pengabdian oleh Dosen atau Mahasiswa. Ini semua merupakan tantangan utama dari segi kesiapan yang harus di persiapkan oleh Dosen dan Mahasiswa.

Selain itu, keadaan ekonomi orang tua yang menurun di tengah pandemi yang mengakibatkan turut mempengaruhinya di Tengah kesedian terkait data dan paket internet. Dan juga ini memberikan dampak dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga pada penelitian yang di lakukan oleh Mahasiswa dan Dosen. Kekurangan Literatur dan kurang lengkap karena hanya bersumber dari media daring dan juga akan mengalami hambatan jika paket data yang tersedia minim.

apabila jaringan terganggu maka sistem pembelajaran juga akan terganggu, berbgaimacam cara yang di lakukan oleh siswa agar tetap bisa mengikuti pembelajaran seperti memanjat pohon, pergi ke tepi sungai, bagi rumahnya yang agak jauh dari di tempat yang tidak berjaringan maka mereka akan mencari jaringan ke kota demi tetap bisa mengikuti pembelajaran secara daring.

Dalam kehidupan tidak semua orang mampu memiliki android, bagi Orang tua siswa yang tidak mampu membelikan android untuk anaknya maka anak juga akan terhambat dalam mengikuti pembelajaran. jika guru memberikan tugas maka siswa kesulitan untuk mengetahinya, bagi rumah siswa yang berada di pelosokan akan sulit untuk mendapatkan informasi tentang tugas yang di berikan guru. Telah terjadi suatu kasus di mana siswa yang tidak mempunyai android maka siswa sulit untuk mendapatkan tuga yang di kerjakan, dan jika siswa sudah mendaptkan tugas yang di berikan guru yang menghambatnya adalah tempat menjari jawababn dari tuga yang di berikan guru, dalam menjawab semua tugas-tuga siswa membutuhkan goggle sebagai bantian untuk menghasilkan suatu jawababan. Adapun kendala bagi siswa yang sudah mempunyai android tapi hanya memiliki penyimpanan yang sangat minim, membuat siswa kesulitan

untuk mengikuti pembelajaran melalui zoom dan juga siswa juga kesulitan untuk mendownload soal-soal atau materi yang telah di bagikan oleh guru dalam Grub whatshap.

Hal ini mengakibatkan tugas murid mejadi menumpuk. Akibat tuga yang menumpuk siswa menjadi malas untuk mengerjakan tugas, dan membuat siswa menjadi lalai, ini adalah alasan mengapa tingkat ketinggalan kelas meningkat semenjak Covid-19. Meskipun Banyaknya hambatan dalam pembelajaran daring, kita tetap bersyukur karena Mentri Pendidikan dan kebudayaan telah memberikan bantuan dan paket data di tahun 2020/2021 pada Mahasiswa dan Dosen. Ini adalah salah satu meringankan beban yang di alami pada mada pandemi Di Indonesia sekarang ini.

Dalam masa pandemik pendapatan orang tua menjadi krisis, ada yang membuat anak tidak bisa memiliki android maka

mereka di haruskan untuk menumpang dengan teman yang sekelas dengan nya. agar mereka tidak ketinggalan dari tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Pemakaian androdi adalah solusi yang sangat bagus untuk melanjutkan pembelajaran pda masa pandemi ini.tidak semua wilayah di Sungai dareh ememilik jaringan yang bagus, maka siswa siswa di tuntutan untuk pergi menjari jaringan ke tempat desa yang ada jaringan, di sini pemerintah sudah menambah tiang jaringan agar seluruh desa merata mendapatkan jaringan.

Dalam hal yang belum sanggupnya memiliki android maka siswa di perbolehkan untuk menginap di rumah temannya untuk memecahkan masalah yang terjadi jika tidak adanya android, guru memrintahkan kepada siswa agar selalu berinteraksi dengan teman sekelasnya dan bekerja sama, teman yang mempunyai android harus berlapang hati menolong teman yang belum memiliki

android, dan siswa di berikan tugas kelompok oleh guru demi membanatu teman yang tidak memili.

Hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti ” Ketika jadwal belajar sudah masuk saya akan pergi ke tempat lapangan terbuka yang luas karena di sana mudah mendapatkan jaringan, dan ada juga mencari dataran atau perbukitan yang agak tinggi demi bisa mengikuti pembelajaran dengan zoom. Rumah saya agak terpencil itu makanya saya harus berusaha mencari jaringan agar pembelajaran saya bisa berjalan dengan lancar”

“Saya akan pergi ke rumah guru, karena kalau di terangkan melalui zoom saya kurang mengerti dan apalagi guru hanya memberikan soal lalu di suruh mencari jawaban saya tidak mengerti, dan saya bertekat untuk menemui guru ke rumahnya agar pelajaran yang kurang mengerti di jelasakan” Sebelum ke rumah guru saya

menelfon guru dulu apakah di izinkan, boleh asalkan mematuhi protokol kesehatan dan belajarnya minimal satu orang dan maksimal tiga orang secara bergantian dengan teman-teman yang lain. Jadi faktor yang menghambat pembelajaran daring adalah a. Kuota Internet pada terbatas bagi oran tua yang kurang mampu untuk membeli kuota, karena tidak semua siswa mendapatkan bantuan paket dari pemerintah. b. Jaringan yang terganggu atau tidak stabil, seperti yang kita ketahui daerah sungai dareh tidak semua daerahnya memiliki jaringan yang bagus. Sungai dareh juga memiliki daerah-daerah plosokan yang sulit untuk mendapatkan jaringan.c. Memiliki penyimpanan memori yang minimd. Terlambatnya pengiriman tugas kepada guru akibat jaringan yang terganggu e. Siswa yang belajar online cenderung pemalas ketika di rumah.f. Belajar di rumah orang tua cenderung berperan dalam mengajarkan anak. g. Terdapat keuslitan

untuk mengetahui siapa yang mengerjakan tugas siwa di rumah

D. KESIMPULAN

Jadi Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat dideskripsikan bahwa siswa SMP N 03 Pulau Punjung yang tidak mempunyai android mereka di haruskan untuk belajar ke rumah teman sekelasnya dan membuat kelompok agar proses belajarnya semakin mudah, jika belajar dengan teman masih sulit siswa di anjurkan untuk datang ke rumah guru, dan nantinya guru akan menjelaskan tiap-tiap mata pelajaran agar siwa dengan mudah untuk memahami mata pelajaran. Kalau siswa tidak juga mengikuti pelajaran dengan keringanan yang telah di berikan guru maka guru tidak bisa lagi mempertimbangkan nilai siswa-siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Dan siswa yang tidak ada terdapat jaringan di rumahnya maka mereka

mengaruskan diri untuk mencari jaringan agar tetap bisa mengikuti pembelajaran. Di sini guru Smp N 03 Pulau punjung harus memberikan perhatian lebih kepada seluruh siswa dan memberi riword kepa siswa yang sudah berjuang untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Acuan Buku:

- Asra dan Sumiati. (2020). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima
- Adiwijaya. (2020). *Kesenjangan akses internet di asia Tenggarajadi tantangan bagi pengajaran Online akibat pandemi COVID-19*. Detik.Net
- Baharuddin & wahyuni, Esa Nur. (2007). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grop
- Djailani AR. (2014). *Supervisi Pendidikan: petunjuk praktis bagi pengawas, kepala sekolah dan guru*. Alfabeta : Bandung
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006) *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ishak Abdullah. Darmawan. (2013). *Menemai Teknologi Pendidikan*, Cet. 4, Jakarta : Prenada Media Group

Acuan Jurnal :

Aswar, (2021) analisa Arah Kebijakan Sekolah Terhadap Penggunaan Gawai Android dalam Aktivitas Belajar Perta Didik di Masa Pandemi Covid-19

Agus Ramdani, 2020 Perkembangan Media Pembelajaran pada Masa Pademi Covid-19 untuk meningkatkan Literasi Sains Peserta didik.

Rudy Ntelok, 2021 pelatihan pembuatan vidio pembelajaran berbasis Aplikasi Android dalam mendukung Kegiatan Belajar Dari Rumah Di masa Pamdemi Covid.

fadillah, (2011) menunjukan bahwa penggunaan gawai berpengaruh positif terhadap terhadap aktivitas belajar siswa di SMPN 66 jakarta selatan.

Wawancara

Wawancara dengan buk Neni efrida, pada tanggal 21 Juni 2021 di Kenagarian Sungai Dareh

Wawancara dengn Lidiya Gusfira Sari, pada tanggal 22 Juni 2021 di Kenagarian Sungai Dareh



Rahmi Azzahra Zen

**Potret Usaha Tambang Batu Asahan dalam
Perspektif Sosiologis di Jorong Ikan Banyak, Nagari
Pandam Gadang, Kecamatan Gunung Omeh,
Kabupaten Lima Puluh Kota**

**Potret Usaha Tambang Batu Asahan dalam
Perspektif Sosiologis di Jorong Ikan Banyak, Nagari
Pandam Gadang, Kecamatan Gunuang Omeh,
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Rahmi Azzahra Zen

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Sosiologi

Agama

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan potret tambang batu asahan secara umum dan tambang batu asahan dalam perspektif sosiologis. Dalam perspektif sosiologis peneliti mengambil fokus utamanya pada kesejahteraan sosial masyarakat yang bekerja sebagai penambang batu asahan. Dalam menjelaskan hal tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu sebuah pendekatan penelitian yang hasilnya berupa kata-kata, gambaran atau hasil deskripsi. Kemudian dalam proses pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian dapat ditarik sebuah hasil penelitian bahwa kesejahteraan sosial masyarakat terutama para pekerja tambang batu asahan tidak terjamin walaupun batu asahan merupakan salah satu komoditas sumber daya alam yang keberadaannya cukup langka. Hasil dari usaha tambang batu asahan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari para pekerjanya. Maka dari itu untuk menutupi kekurangan tersebut para pekerja tambang batu asahan

memiliki pekerjaan lain seperti bertani, berternak dan berdagang. Hal itu berarti pekerja tambang batu asahan tidak hanya memiliki satu pekerjaan tetapi memiliki dua pekerjaan atau lebih.

Kata Kunci: *batu asahan, pekerja tambang, kesejahteraan sosial*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang sangat kaya akan sumber daya alamnya. Hal tersebut dikarenakan Indonesia dilalui oleh dua rangkaian pegunungan yakni sirkum mediterania dan sirkum pasifik. Dua rangkaian pegunungan ini menyebabkan di Indonesia terdapat gugusan-gugusan pulau yang sangat banyak. Kemudian juga menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung berapi. Abu vulkanik dari gunung berapi menyebabkan tanah disekitarnya subur. Tanah yang subur ini menghasilkan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam di Indonesia ini bahkan menarik perhatian orang asing yang mana menyebabkan Indonesia pernah dijajah oleh

beberapa negara asing seperti Jepang, Portugis dan Belanda.

Sumber daya alam tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang keberadaannya tidak terbatas dan jika habis maka dapat diadakan kembali. Contohnya beragam jenis tumbuhan dan hewan, air, tanah dan udara. Kemudian sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui yaitu sumber daya alam yang keberadaannya terbatas dan jika habis tidak dapat diadakan kembali. Contohnya minyak bumi, timah, nikel, emas, batu bara dan sebagainya. Semua kekayaan alam ini tersebar di seluruh wilayah di Indonesia mulai dari sabang sampai merauke. Dan setiap wilayah memiliki kekayaan alam yang berbeda atau memiliki karakteristik tersendiri.

Dengan kekayaan alam yang beragam menjadikan masyarakat Indonesia juga memiliki beragam mata pencaharian guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mata pencaharian adalah suatu kegiatan atau usaha individu atau masyarakat untuk memperoleh taraf kehidupan yang layak sesuai dengan kemampuan dan keadaan demografinya. Mata pencaharian dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok yaitu mata pencaharian utama yang dilakukan oleh individu atau masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam di daerahnya serta dilakukan setiap hari. Mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian yang dilakukan oleh individu atau masyarakat diluar mata pencaharian pokok dan biasanya dilakukan ketika mata pencaharian pokok tidak bisa memenuhi atau mencukupi kebutuhan sehari-hari individu atau masyarakat. Mata pencaharian ini juga disebut dengan istilah pekerjaan. Mata pencaharian atau pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup individu, karena tanpa mata pencaharian atau pekerjaan seseorang akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Safitri, 2015: 24-25).

Mata pencaharian merupakan kegiatan ekonomi masyarakat namun dapat juga dikaji sebagai masalah sosial atau masyarakat. Hal tersebut dikarenakan mata pencaharian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat. Mata pencaharian tersebut tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Setiap masyarakat pasti membutuhkan mata pencaharian dalam hidupnya, karena mata pencaharian merupakan hal yang sangat penting demi kelangsungan hidupnya. Mata pencaharian masyarakat tersebut pada umumnya berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada di daerahnya. Salah satu mata pencaharian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam adalah usaha tambang.

Usaha tambang atau pertambangan dalam Undang-undang Nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara pasal 1 didefinisikan sebagai seluruh atau sebagian tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan,

konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Pertambangan memiliki ciri-ciri yaitu tidak dapat diperbaharui (*non renewable*), memiliki resiko lebih tinggi dan pengusahaannya memiliki dampak lingkungan baik fisik maupun non fisik relatif lebih tinggi jika dibandingkan perusahaan komoditi lain pada umumnya. Karena sifatnya yang tidak dapat diperbaharui maka usaha pertambangan selalu membuka lahan galian baru jika salah satu lahan yang ada barang tambang yang dicari tidak ditemukan lagi (Manik).

Pada hakekatnya kegiatan usaha pertambangan merupakan suatu kegiatan industri dasar, yang mana berfungsi sebagai penyedia bahan baku untuk keperluan industri lain. Keberadaan bahan galian tambang biasanya terdapat di daerah-daerah yang terpencil yang mempunyai hutan yang lebat dan daerahnya berupa bukit atau gunung dan dataran yang belum terganggu atau belum tersentuh oleh perkembangan teknologi. Jadi pada awalnya

keberadaan bahan galian tambang ini berada pada keseimbangan (Rissamasu, Darma dan Tuwo: 49-50).

Usaha tambang atau pertambangan ini merupakan usaha yang banyak terdapat di Indonesia. Indonesia memiliki banyak pertambangan baik yang pengelolaannya dibawah sebuah perusahaan maupun yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Pertambangan tersebut mulai dari tambang batu bara, emas, minyak bumi, nikel, dan lain-lain.

Salah satu daerah yang memiliki usaha tambang di Indonesia adalah Sumatera Barat. Sumatera barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang letaknya ditengah pulau sumatera dengan ibu kotanya yaitu Padang. Luas provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 42. 297, 30 km. Provinsi Sumatera Barat berbatasan dengan provinsi Riau, Sumatera Utara, Jambi dan Bengkulu. Daerah Sumatera Barat terdiri dari 12 kabupaten dan 7 kota dengan jumlah penduduk 4. 846. 909 jiwa serta mayoritas penduduknya beragama Islam.

Sandy mengemukakan (dikutip dari Rieshapsari, el. Al. 2020: 88) provinsi Sumatera Barat mempunyai

kondisi fisiografis yang kompleks yakni daerah pegunungan vulkanik, perbukitan lipatan tersier dan daerah dataran rendah. Daerah pegunungan vulkanik ini berada pada bujur tengah provinsi dan membentang dari arah selatan sampai ke utara serta adanya patahan semangko yang berada di tengahnya. Lalu perbukitan lipatan tersier yang berada pada bagian timur pegunungan vulkanik tersebut.

Dengan adanya perbukitan lipatan ini, provinsi Sumatera Barat mempunyai potensi barang tambang yang beragam seperti timah hitam, emas, batu bara, seng, batu galena, batu besi, mangan dan banyak barang tambang lainnya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Sumatera Barat adalah salah satu daerah dengan potensi tambangnya yang luas dan kaya (Rieshapsari, et. Al. 2020: 88)

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi tambang adalah Jorong Ikan Banyak, Nagari Pandam Gadang, Kecamatan Gunung Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Secara geografis Nagari Pandam Gadang terletak pada LS-00°04'51.2'' dan BT 100°24'30.9'' dengan rata-rata

suhu 24°C serta dengan ketinggian 750 mdl dari permukaan laut. Untuk luas keseluruhan wilayah Nagari Pandam Gadang yaitu 6405 ha. Wilayahnya terbagi menjadi enam daerah yang disebut jorong. Jorong tersebut antara lain Jorong Koto Panjang, Jorong Kampuang Patai, Jorong Kampuang Gaduang, Jorong Ikan Banyak, Jorong Sungai Mangkirai dan Jorong Koto Marapak.

Daerah Nagari Pandam Gadang merupakan daerah yang permukaannya berbentuk perbukitan dan datararan tinggi yang tingkat kemiringannya bervariasi. Sekitar 45% daerahnya merupakan daerah yang curam dan sekitar 26% merupakan daerah yang landai. Untuk penggunaan lahan di Nagari Pandam Gadang yaitu berupa pemukiman, sawah, pekarangan, perkebunan, irigasi dan lainnya termasuk usaha tambang. Untuk guna lahan yang terbesar adalah hutan data dan yang terkecil adalah guna lahan. Pada umumnya status kepemilikan lahan merupakan tanah ulayat atau tanah milik kaum yang mana untuk penggunaan lahannya harus

dimusyawarahkan dulu dengan pemangku adat setempat (RPJM Nagari Pandam Gadang 2015-2021).

Usaha pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat di Jorong Ikan Banyak yaitu tambang batu asahan. Batu asahan merupakan sejenis batu yang digunakan untuk mempertajam tepi alat baja seperti pisau, gunting, sabit, pisau cukur, pahat, dan lain sebagainya dengan suatu cara yang disebut mengasah. Batu asah ini kebanyakan dibuat berbentuk balok. Batu asah dengan kualitas yang baik bisanya memberikan hasil berupa ketajaman yang bagus pada benda yang diasah. Kadang untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengasah suatu benda dalam proses mengasah ditambahkan cairan seperti air. Oleh karena itu batu asahan sering juga disebut dengan *water stones*.

Batu asah ini sering disalahartikan oleh sebagian orang sebagai sebutan untuk air yang digunakan untuk batu atau semacamnya. Hal tersebut dikarenakan kata “asah” yang dimaknai dengan “basah”, padahal kata “asah” ini sebenarnya berasal

dari penggalan kata "mengasah" yang ditujukan pada fungsi atau kegunaan batu tersebut.

Batu asah alam terbentuk dari kuarsa. Batu yang serupa dengan batu asah ini sudah ditemukan sejak zaman dahulu. Sejarawan Romawi Pliny menggambarkan penggunaan batu asah untuk mengasah dan penggunaan batu serta air untuk mengasah serta memberikan beberapa sumber kuno untuk batu-batu ini (Wikipedia, https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Sharpening_stone?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sjx,nv,tc,sc,elem,se, akses 26 Juni 2021).

Menambang batu asahan sebagai mata pencaharian masyarakat tentunya juga memiliki permasalahan yang dapat dilihat dari perspektif sosiologis. Salah satu permasalahan yang banyak terjadi adalah masalah kesejahteraan sosial. Seseorang yang bekerja atau memiliki mata pencaharian biasanya bekerja dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Mata pencaharian dengan memanfaatkan batu asahan ini merupakan mata pencaharian masyarakat yang sangat menjanjikan jika pengelolaannya dilakukan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan batu asah ini merupakan bahan tambang yang cukup langka ditemui dan konsumsi atau penggunaannya banyak seperti setiap orang, khususnya dalam rumah tangga atau di restoran pasti menggunakan pisau atau sejenisnya untuk memasak yang mana pisau tersebut membutuhkan ketajaman. Kemudian dengan kelangkaan tersebut biasanya harga jualnya juga tinggi yang berimplikasi pada tingginya pendapatan semua masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tambang. Pendapatan yang tinggi tersebut tentu merupakan harapan dari masyarakat atas hasil pekerjaan yang dilakukannya. Tingginya pendapatan tersebut akan mengakibatkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan masyarakat terjamin.

Namun pada kenyataannya, tidak semua masyarakat yang terlibat dalam kegiatan atau usaha tambang batu asahan dapat menjamin kesejahteraan

hidup masyarakat. Hal tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor seperti dalam pengelolaan yang kurang baik, pendanaan, sarana dan prasarana serta dalam hal pemasaran atau distribusinya. Lalu hal yang paling utama yang menyebabkan tidak sejahteranya para pekerja tambang yaitu status tambang. Status tambang batu asahan adalah usaha tambang yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat bukan lembaga atau badan lain seperti PT atau pemerintah. Dalam artian bahwa tambang batu asahan ini merupakan tambang ilegal. Jadi untuk pengelolaannya semuanya diusahakan atau dilakukan sendiri oleh masyarakat. Individu atau masyarakat umumnya tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang terampil mengenai tata cara mengelola tambang yang baik dan benar. Sebagian besar dari pekerja tambang hanya belajar tentang tata cara menambang secara otodidak atau belajar dari pekerja tambang yang sudah lama bekerja pada sektor tersebut. Dan dari segi tata cara pengelolaannya kurang berkembang dan di beberapa proses masih menggunakan cara manual.

Dari pemerintah Nagari sendiri juga tidak ada kontribusinya terkait upaya pengelolaan tambang ini.

Hanya beberapa golongan masyarakat yang cukup sejahtera dengan adanya kegiatan atau usaha tambang batu asahan tersebut. Untuk itu penelitian ini akan menjelaskan dua hal yaitu potret usaha tambang batu asahan secara umum dan potret tambang batu asahan jika dilihat dalam perspektif sosiologis. Dalam perspektif sosiologis ini peneliti mengambil permasalahan utamanya mengenai kesejahteraan masyarakat yang bekerja di tambang batu asahan tersebut.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai permasalahan tersebut dengan judul **“Potret Usaha Tambang Batu Asahan dalam Perspektif Sosiologis di Jorong Ikan Banyak, Nagari Pandam Gadang, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Metode Penelitian

Untuk membahas penelitian ini maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif adalah

suatu pendekatan atau penelusuran guna mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Gejala sentral tersebut dapat dipahami oleh peneliti dengan mewawancarai peserta atau informan penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Data atau informasi yang diperoleh dari informan kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Data tersebut biasanya berbentuk kata-kata atau teks. Hasil analisisnya berupa gambaran atau deskripsi dan dapat juga berbentuk tema-tema.

Tujuan dari penelitian kualitatif beragam tergantung tujuannya. Berhubungan dengan tujuan tersebut, penelitian kualitatif mempunyai beberapa jenis yaitu penelitian yang dibuat untuk kepentingan penelitian itu sendiri, kepentingan evaluasi, penyelesaian disertasi atau kepentingan personal atau pribadi (Raco, 2010: 7-16).

Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada masyarakat yang terlibat, kemudian juga telah melakukan observasi dan dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Potret Tambang Batu Asahan Secara Umum

a. Sekilas Tentang Sejarah Nagari Pandam Gadang

Konon, nenek moyang masyarakat Nagari Pandam Gadang berasal dari Agam, tepatnya Nagari Kamang. Ada empat rombongan pada masa itu yang berjalan mengadu nasib ke arah utara, mendaki bukit Tarusan hingga sampai di daerah Soriak Lompatan atau yang sekarang namanya Balai Batu yang terdapat di Kenagarian Suliki.

Empat rombongan tersebut yaitu:

- a. Datuk Jambek Nan Baringek, yang menuju ke arah timur bersama rombongannya dan menempati wilayah yang menjadi perkampungan yang sekarang namanya Nagari Kubang.
- b. Datuk Rajo Pobo, menuju ke arah utara dan mendiami wilayah yang sekarang bernama Nagari Sungai Rimbang.

- c. Datuk Tomomad, beliau berbalik ke Kamang Mudik untuk menjemput anak kemenakannya, namun tidak kembali lagi.
- d. Datuk Tan Malaka, tinggal mengurus anak kemenakan di ulayat bungo setangkai yang disebut dalam adat:

“ Di mudiak salareh aia basusun banamo ulayat bungo setangkai, ninik berasal dari agam, adat dipakai di Luak Limo Pulauh. Ulayatnya dari Siamang Babuni mudiak, sehingga Koto Marapak hilir, sampai ka aua baririk di Suliki, didalamnya koto yang sepuluh, yang didalam adat disebut baeh satu lantak salapan”

Baeh satu merupakan rajo adat Bungo Setangkai yakni Datuk Tan Malaka, yang memiliki parit pagar yaitu Rajo Imbang di Nagari Pandam Gadang dan Olang putiah di Nagari Suliki. Kemudian lantak salapan merupakan delapan orang Datuk Pucuk Kaampek Suku dalam tiga nagari yaitu Nagari

Suliki, Nagari Kurai dan Nagari Pandam Gadang.

Nagari Gadang berasal dari dua kata yaitu Pandam dan Gadang. Pandam berarti kuburan dan gadang berarti besar. Hal tersebut dikarenakan dahulu adalah satu kuburan besar di salah satu wilayah di Nagari Pandam Gadang yang ukurannya dua kali lebih besar dari ukuran kuburan orang biasa.

Berdasarkan administrasi pemerintahannya Nagari Pandam Gadang terdiri dari 6 jorong yaitu:

- a. Jorong Koto Panjang
- b. Jorong Kampuang Gaduang
- c. Jorong Kampuang Patai
- d. Jorong Ikan Banyak
- e. Jorong Koto Marapak
- f. Jorong Sungai Mangkirai (RPJM Nagari Pandam Gadang 2015-2021)

b. Konsep Tambang atau Pertambangan

Pertambangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan

menggali kedalam tanah (bumi) guna mendapatkan sesuatu berupa hasil tambang seperti mineral, minyak bumi, gas bumi dan batu bara. Dalam pasal 1 angka 1 Undang-undang nomor 4 tahun 2009 disebutkan bahwa pertambangan merupakan sebagian atau seluruh proses kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Ruang lingkup pertambangan yaitu pertambangan pertambangan umum dan pertambangan minyak dan gas bumi. Pertambangan umum dapat diartikan sebagai pertambangan bahan galian diluar minyak dan gas bumi. Pertambangan umum dapat dibagi menjadi lima jenis yaitu:

- 1) Pertambangan mineral radioaktif
- 2) Pertambangan mineral logam

- 3) Pertambangan mineral non logam
- 4) Pertambangan batu bara, gambut dan bitumen padat
- 5) Pertambangan panas bumi

Dalam pertambangan mineral dan batu bara yang ditetapkan dalam Undang undang nomor 4 tahun 2009 ada 4 asas yang berlaku yaitu:

- 1) Manfaat, keadilan dan keseimbangan

Asas manfaat merupakan asas yang menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan pertambangan harus ada keuntungan atau manfaatnya bagi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Kemudian asas keadilan merupakan asas yang menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan pertambangan harus ada kesempatan atau peluang yang sama bagi seluruh masyarakat. Lalu asas keseimbangan merupakan asas yang menjelaskan dalam kegiatan tambang harus

memperhatikan bidang-bidang lain terutama mengenai dampaknya.

2) Keberpihakan kepada kepentingan negara

Asas ini mengemukakan bahwa kegiatan pertambangan harus berorientasi kepada kepentingan negara. Meskipun pertambangan menggunakan modal asing, tenaga asing dan lain sebagainya, tetapi hasilnya untuk kepentingan nasional.

3) Partisipatif, transparansi dan akuntabilitas

Asas partisipatif merupakan asas yang mengemukakan bahwa dalam melakukan usaha pertambangan membutuhkan partisipasi masyarakat dalam menyusun kebijakan, pengelolaan, pemantauan dan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Asas transparansi menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pertambangan harus terbuka kepada masyarakat dan diharapkan masyarakat luas bisa menerima informasi yang jujur, benar dan jelas mengenai kegiatan pertambangan.

Asas akuntabilitas mengemukakan bahwa kegiatan pertambangan harus dilakukan dengan cara-cara yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan negara.

4) Asas berkelanjutan dan berwawasan lingkungan

Asas berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dapat didefinisikan sebagai asas yang secara terencana mengintegrasikan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya dalam keseluruhan usaha pertambangan mineral dan batu bara

demikian mewujudkan kesejahteraan masa kini dan masa yang akan datang (Asril, 2014: 24-26).

Tujuan dari pengelolaan pertambangan yang tercantum dalam pasal 3 Undang-undang No. 4 Tahun 2009 yaitu:

- 1) Menjamin efektifitas pengendalian dan pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan secara berdaya saing, berdaya guna dan beradil guna.
- 2) Menjamin manfaat pertambangan minerba secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 3) Menjamin tersedianya mineral dan batu bara sebagai bahan baku dan atau sumber energi guna kebutuhan dalam negeri.
- 4) Menumbuhkembangkan dan mendukung kemampuan nasional agar lebih mampu bersaing ditingkat nasional, regional dan internasional.

- 5) Meningkatkan pendapatan masyarakat baik lokal, daerah dan negara serta menciptakan lapangan kerja yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat.
- 6) Menjamin kepastian hukum dalam penyelenggaraan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara (Manik)

Kemudian ada beberapa stigma negatif berkaitan dengan usaha pertambangan yaitu:

- 1) Terkorbannya para pemilik lahan

Kegiatan atau usaha pertambangan merupakan kegiatan yang cenderung mengorbankan kepentingan hak pemilik atas lahan. Hal ini terjadi karena masyarakat kurang paham mengenai ketentuan kepemilikan lahan. Peraturan kepemilikan lahan berdasarkan ketentuan adat setempat sering dimanfaatkan oleh orang untuk kepentingan mereka sendiri.

Masyarakat minang contohnya, memiliki sistem kepemilikan tanah diantaranya tanah rajo, tanah ulayat dan tanah pusako. Masing-masing tanah tersebut kepemilikannya dikelola berdasarkan ketentuan adat. Namun saat ini banyak orang yang tidak lagi mengetahui dan mengikuti ketentuan adat tersebut.

2) Rusaknya lingkungan

Kegiatan pertambangan merupakan suatu kegiatan yang sudah pasti merusak lingkungan dan mencemari lingkungan. Untuk mengambil bahan tambang sudah pasti dengan menggali. Oleh sebab itu pasti terjadi perombakan atau perubahan pada permukaan bumi. Dan juga pertambangan dengan penggalian ini akan berlangsung secara terus menerus sampai bahan tambang habis.

3) Terciptanya ketimpangan sosial

Pada umumnya kegiatan pertambangan berada di daerah terpencil yang cukup jauh dari pemukiman masyarakat. Biasanya para pekerjanya hidup sederhana dengan tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah.

Sedangkan usaha pertambangan yang membawa teknologi yang modern dengan tingkat pendidikan pekerjanya yang tinggi, kadangkala bertentangan dengan budaya, adat dan kebiasaan masyarakat setempat. Hal inilah yang kemudian menyebabkan terjadinya ketimpangan sosial (Manik).

c. Potret Usaha Tambang Batu Asahan

Usaha tambang batu asahan di Nagari Pandam Gadang terdapat di wilayah salah satu jorongnya yaitu Ikan Banyak. Jorong Ikan banyak ini terletak di tengah-tengah wilayah Nagari

Pandam Gadang dan merupakan Jorong yang paling dekat dengan pusat pemerintahan Nagari Pandam Gadang. Jorong Ikan Banyak ini juga terdiri dari beberapa wilayah kecil yang namanya berbeda-beda. Usaha tambang batu asahan ini terletak di wilayah kecil yang bernama Batu Bulek atau Bukik Tusom. Sesuai dengan namanya wilayah tersebut merupakan sebuah bukit yang mana termasuk salah satu bukit atau wilayah yang tertinggi di Jorong Ikan Banyak.

Bukik Tusom merupakan sebuah bukit dengan hutan pinus yang cukup lebat. Untuk mencapai daerah tersebut dibutuhkan waktu sekitar 20-30 menit. Jalannya merupakan jalan kampung yang lebih kecil dibandingkan dengan jalan utama. Jalannya tersebut tidak menggunakan aspal tetapi menggunakan coran yang kondisinya cukup memprihatinkan karena ada beberapa bagian yang rusak dan terdapat banyak batu-batu kerikil di sepanjang jalan. Sehabis jalan coran terdapat jalan tanah yang sempit menuju lahan tambang. Untuk

mencapainya hanya bisa menggunakan sepeda motor atau jalan kaki. Kondisinya juga cukup memprihatinkan karena lahan jalan yang miring dan kecil yang pada sebagian jalan di kanan kirinya cukup terjal.

Saat sampai dilahan tambang dapat dilihat beberapa lubang galian tambang yang masing-masing pemiliknya berbeda. Ada sekitar 10 orang yang memiliki lahan tersebut. Kepemilikan lahan tambang tersebut bukan berdasarkan siapa yang mempunyai tanah tetapi berdasarkan siapa yang lebih dahulu menggali atau menambang diatas lahan tersebut. Otomatis siapa yang lebih dahulu menempati suatu lahan tambang yang belum disentuh orang lain maka lahan tersebut merupakan miliknya secara pribadi.

Kepemilikan lahan tambang batu asahan secara pribadi dikarenakan bukit atau lahan tersebut tidak dimiliki oleh orang lain atau lahan yang boleh diolah oleh siapa saja sebab lahan tersebut berada di hutan yang cukup jauh dari kehidupan atau perkampungan masyarakat.

Menurut masyarakat lahan tambang tersebut termasuk tanah ulayat rajo. Dalam Minangkabau tanah ulayat rajo diartikan sebagai hak milik atas sebidang tanah beserta sumber daya alam yang ada di atasnya dan didalamnya yang penguasaannya dan manfaatnya diatur oleh laki-laki tertua dari garis keturunan ibu yang saat ini masih hidup disebagian nagari di Provinsi Sumatera Barat. Narullah Parpatiah Nan Tuo mengemukakan bahwa tanah ulayat rajo ada karena tanah ulayat yang dikuasai oleh beberapa nagari. Penguasaan terhadap tanah tersebut dapat dilakukan dengan membuka lahan baru atau dalam minangkabau disebut dengan istilah *manaruko* (Fatmi, 2018: 422).

Lahan tambang batu asahan di Jorong Ikan Banyak, pengelolaannya dilakukan oleh dua nagari yaitu Nagari Talang Anau dan Nagari Pandam Gadang, tetapi lebih banyak dikuasai atau dikelola oleh masyarakat Nagari Pandam Gadang. Namun pada saat ini, peneliti melihat bahwa pengelolaan lahan tambang batu asahan

sebagai tanah ulayat rajo ini sudah tidak lagi berdasarkan ketentuan adatnya. Pengelolaan lahan tambang batu asahan tidak dikelola hanya oleh laki-laki tertua dari garis keturunan ibu tetapi boleh dikelola oleh semua orang dalam nagari termasuk perempuan. Dulu banyak perempuan yang ikut serta dalam pengelolaan tambang batu asahan ini, namun sekarang sudah tidak ada lagi. Bahkan saat ini pengelolaannya sudah seperti tanah milik pribadi padahal bukan.

Dalam pengelolaannya, biasanya orang yang memiliki tambang mempunyai beberapa anggota atau pekerja untuk membantunya dan ada juga yang melakukan kegiatan atau proses menambang batu asahan sendiri. Pekerja tersebut biasanya berjumlah sekitar 4 sampai 6 orang. Masing-masing pekerja mempunyai tugas yang berbeda beda. Ada pekerja yang hanya menggali lahan, ada yang sekedar membuka batu kasar, ada yang memotong batu dan ada yang membawa batu asahan ketempat perindistribusian batu asahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerja

tambang batu asahan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pekerja tambang yang memiliki lahan sendiri dan memiliki anggota yang bekerja padanya, pekerja tambang yang tidak memiliki lahan tambang dan hanya bekerja pada orang lain yang memiliki tambang dan pekerja tambang yang memiliki lahan sendiri dan melakukan serangkaian proses menambang sendiri.

Berbicara tentang rangkaian kegiatan atau proses menambang, Yoni, salah satu pekerja tambang batu asahan mengemukakan tiga proses utama yang dilakukan dalam menambang batu asahan yaitu menggali tanah atau lahan tambang, mengambil batu kasar dan memotong atau mengolah batu asahan (Hasil Wawancara, Kamis 1 Juli 2021). Ketiga proses tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menggali tanah atau lahan tambang

Menggali tanah atau lahan tambang merupakan langkah pertama untuk menambang batu asahan. Sebelum menggali lahan, penggali

tanah terlebih dahulu menyingkirkan pohon-pohon atau semak belukar yang sekiranya dapat mengganggu atau menghalangi proses penggalian. Penggalian tanah ini biasanya menggunakan peralatan sederhana yaitu cangkul dan linggis. Ukuran kedalaman penggalian ini tergantung pada kedalaman berapa batu yang akan diolah menjadi batu asahan didapat. Kedalamannya antara 1 meter atau bahkan lebih dan ada beberapa yang cukup dalam dan membentuk seperti gua.

Dalam menggali tanah biasanya batu asahan yang dapat diolah tidak bisa langsung ditemukan karena diatasnya terdapat lapisan batu yang tidak bisa diolah menjadi batu asahan. Untuk menyingkirkan lapisan batu tersebut maka digunakanlah linggis. Jumlah batu asahan yang terdapat pada

satu tempat galian ada yang banyak dan ada yang tidak. Kadang batu asahan pada satu tempat galian luas dan menyebar serta batu sahan kasar yang dihasilkan cukup banyak. Dan ada pula pada satu tempat galian yang batu asahan yang dapat diolah terbatas karena dikelilingi oleh lapisan batuan lainnya.

Biasanya dalam melakukan penggalian tanah ini pemilik lahan tambang melakukannya sendiri atau memiliki anggota atau pekerja, dan ada yang memperkerjakan kelompok buruh harian yang anggotanya sekitar 5 atau 6 orang. Buruh harian ini ada yang bekerja setiap hari dan ada yang hanya bekerja jika diminta oleh pemilik tambang. Buruh harian tersebut biasanya bekerja sekitar 7 jam perharinya.

Proses penggalian tanah untuk menambang batu asahan ini cukup beresiko bagi keselamatan para pekerjanya. Mulai dari bisa tertimpa pepohonan, tertimbun reruntuhan tanah dan batu, serta tergelincir dan terjatuh karena tanah yang digali sebagian besar miring.

2) Mengambil batu kasar

Proses kedua dalam menambang batu asahan adalah mengambil batu kasar. Batu kasar disini maksudnya adalah batu asahan yang bentuknya belum sempurna atau permukaannya tidak rata. Proses mengambil batu kasar ini menggunakan peralatan seperti palu, linggis, pahat dan baji. Palu digunakan untuk memukul batu asahan agar longgar dan mudah memisahkannya dari tanah. Palu juga digunakan untuk memahat. Pahat digunakan untuk memisahkan lapisan

batu lain yang menempel di batu asahan. Linggis digunakan sebagai alat pengungkit yang memudahkan memisahkan batu asahan menjadi lapisan-lapisan yang mudah untuk dipindahkan. Kemudian baji digunakan untuk memisahkan batu asahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang biasanya berbentuk balok. Batu asahan kasar ini dijadikan berbentuk balo-balok agar memudahkan dalam mengangkat dan memindahkannya.

Proses kedua ini merupakan proses yang paling lama jika dibandingkan dengan proses lainnya. Hal tersebut dikarenakan mengambil batu kasar ini membutuhkan tenaga yang besar untuk mengungkit, memukul dan memindahkan batu asahan. Bahkan dalam satu hari jika mengerjakan

semuanya sendiri batu asahan yang berhasil diambil tidak ada.

Proses mengambil batu asahan kasar ini berlangsung selama batu asahan pada satu tempat galian masih ada. Jika batu asahan pada satu tempat galian sudah habis maka pindah ke tempat yang baru. Jumlah batu asahan kasar yang dapat diambil pada satu lahan galian berbeda-beda. Ada lahan galian yang mengandung sedikit kandungan batu asahan dan ada lahan galian yang mengandung banyak batu asahan.

Proses ini memiliki berbagai resiko bagi pekerjaanya seperti rentan tertimbun reruntuhan tanah atau batu, terjatuh karena kemiringan tanah atau tanah yang licin, terkena palu, baji atau linggis dan juga serpihan batu yang ada ketika memahat atau mengambil batu asahan beresiko masuk kedalam

mata. Proses ini juga memiliki kendala yaitu kendala cuaca yakni panas atau hujan. Untuk menghadapinya masing-masing lubang galian tambang diatasnya diberi terpal yang berfungsi sebagai atap agar pekerja dapat tetap bekerja meski cuaca panas atau hujan.

Dalam mengambil batu kasar ini setiap penambang batu asahan mendapatkan hasil yang beragam. Salah satu informan yakni Darizal mengatakan bahwa dalam sehari satu orang penambang dapat menghasilkan batu kasar kurang lebih sebanyak 5 kodi batu kasar. Dan biasanya pada satu galian tambang dapat menghasilkan 15 kodi batu asahan kasar dengan 3 orang penambang (Hasil wawancara, Kamis 1 Juli 2021).

Darizal juga menuturkan bahwa pengambilan batu asahan kasar ini dari awal tambang batu asahan dibuka

sampai saat ini semua prosesnya masih manual kecuali dalam memotong batu asahan yang sudah mengalami perubahan. Mengambil batu asahan ini tidak bisa menggunakan teknologi karena batu asahan ini rapuh dan mudah hancur serta terkadang batu asahan ini tidak langsung ditemukan ketika tanah sudah digali sebab sebagian batu asahan ada yang berada dibawah lapisan batuan lain.

3) Memotong atau mengolah batu asahan

Proses ketiga dalam tambang batu asahan adalah memotong atau mengolah batu asahan. Proses ini merupakan proses terakhir dalam kegiatan tambang batu asahan. Dulunya memotong batu asahan ini menggunakan cara manual yaitu dengan cara dipahat dan permukaannya diratakan dengan batu asahan yang permukaannya kasar

dibanding batu asahan lainnya atau dalam bahasa masyarakat setempat disebut *batu kosek* (batu kasar). Namun sekarang untuk memotong atau mengolah batu asahan ini sudah menggunakan teknologi yakni mesin pemotong.

Pada umumnya setiap pemilik lahan tambang batu asahan memiliki satu mesin pemotong. Biasanya mesin ini terdapat didekat lahan galian tambang batu asahan atau didekat rumah pemilik lahan tambang batu asahan. Tempat mesin tersebut dibuat seperti gubuk kecil yang beratapkan terpal guna melindungi mesin dari hujan atau panas. Dalam proses pemotongan diperlukan air untuk memudahkan prosesnya serta membersihkan batu asahan dari lumpur atau kotoran lainnya. Air tersebut berasal dari mata air yang

terdapat di sekitar tempat pemotongan dan juga berasal dari air hujan. Dengan adanya mesin ini memudahkan penambang batu asahan dalam mengolah batu asahan serta batu asahan dapat dihasilkan dalam jumlah besar. Untuk pekerjanya sendiri biasanya ada satu atau dua orang yang khusus hanya untuk memotong atau mengolah batu asahan.

Mardianus mengungkapkan bahwa dalam satu hari dapat dihasilkan sekitar 15 kodi batu asahan jadi yang siap untuk dipakai. Batu asahan siap pakai tersebut terdiri dari dua ukuran yaitu ukuran balok dan ukuran jumbo. Batu asahan kasar pun tidak semuanya bisa diolah menjadi batu asahan siap pakai. Bisa dikatakan bahwa limbah yang dihasilkan lebih banyak daripada hasil yang didapatkan. Dalam kegiatan ini tentu memiliki resiko seperti debu

pemotongan batu asahan yang bisa saja sewaktu-waktu masuk kedalam mata dan juga resiko terkena mata gergaji selama proses pemotongan (Hasil Wawancara, Kamis 1 Juli 2021).

Resiko yang ada tersebut cukup besar karena selama proses pemotongan peralatan keamanan yang digunakan seadanya seperti untuk melindungi tangan hanya menggunakan sarung tangan tipis, untuk melindungi badan dari percikan serpihan batu serta air menggunakan mantel hujan atau plastik meteran seadanya dan untuk melindungi mata menggunakan kacamata biasa bukan kacamata keamanan serta ada beberapa pekerja yang tidak menggunakan kacamata sama sekali.

Selain tiga proses utama tersebut, ada dua proses lagi dalam kegiatan

tambang batu asahan sehingga para pekerjanya baru bisa memperoleh hasil atau pendapatan yakni berupa uang. Dua proses tersebut antara lain:

- 1) Mengangkut batu kasar dan batu siap pakai

Proses mengangkut batu kasar dilakukan oleh pekerja yang tempat mesin pemotongan atau pengolahan batu asahan berada jauh dari tempat galian tambang batu asahan. Untuk mengangkutnya dilakukan sendiri oleh pemilik tambang dan ada juga dilakukan oleh pekerja yang pekerjaannya khusus hanya untuk mengangkut batu kasar saja. Dalam proses pengangkutan ini menggunakan motor yang mana satu motor dapat membawa kurang lebih 4-5 batu kasar yang diletakkan sekitar 3 batu di belakang dan 2 batu asahan di depan. Agar batunya tidak jatuh atau goyang

selama perjalanan, batu asahan tersebut diletakkan diatas papan atau kayu yang dibuat khusus diatas jok motor dan juga di depan pengemudi motor serta batu tersebut diikat menggunakan karet atau tali.

Kemudian untuk mengangkut batu asahan siap pakai dilakukan oleh pemilik tambang yang mesin pemotongnya berada dekat dengan area tambang. Batu yang akan diangkut ini sudah dipisah-pisahkan berdasarkan ukurannya dan masing-masing diikat menggunakan tali plastic perkodinya agar memudahkan proses pengangkutan. Prosesnya juga menggunakan motor sampai ke jalan kampung. Lalu setelah tiba di jalan kampung, diangkut menggunakan mobil bak sampai ke jalan utama atau sampai ke tempat penampung batu

asahan untuk kemudian didistribusikan.

2) Mendistribusikan batu asahan siap pakai

Setelah batu asahan siap pakai terkumpul dalam jumlah tertentu maka proses terakhir dalam pengelolaan batu asahan sampai bisa menghasilkan uang yaitu mendistribusikan batu asahan. Dalam proses mendistribusikan, untuk menaikkan batu asahan dari tempat penampungan keatas mobil biasanya menggunakan pekerja tambahan yang mana mereka merupakan remaja atau pemuda setempat. Mereka ini biasanya diupah berdasarkan jumlah batu asahan yang berhasil mereka naikkan keatas mobil. Batu asahan siap pakai ini didistribusikan menggunakan mobil puso yang jadwal keberangkatannya sekitar satu kali dalam satu minggu. Batu asahan ini didistribusikan ke

beberapa daerah di Sumatera Barat bahkan keluar Sumatera Barat seperti Medan, Riau, Palembang, Lampung dan ada yang sampai ke pulau Jawa.

2. Potret Tambang Batu Asahan dalam Perspektif Sosiologis

Untuk mengkaji kegiatan atau usaha tambang batu asahan dalam perspektif sosiologis maka peneliti mengambil salah satu aspek dalam sosiologi yakni kesejahteraan sosial. Sebelum membahas mengenai tambang batu asahan dalam aspek kesejahteraan sosial maka perlu dipahami dulu tentang konsep kesejahteraan sosial yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kesejahteraan berarti hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 dikemukakan kesejahteraan sosial merupakan suatu cara kehidupan dan penghidupan sosial baik secara material maupun

spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan segala kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk membantu masyarakat dan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga serta masyarakat. Penjelasan ini menunjukkan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan baik oleh pihak swasta maupun lembaga pemerintahan memiliki tujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi untuk memecahkan masalah, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok serta masyarakat.

Kesejahteraan sosial memiliki makna yang berbeda di setiap negara. Di negara maju kesejahteraan sosial dikenal dengan istilah jaminan sosial seperti jaminan sosial dan bantuan sosial yang mana diselenggarakan oleh negara untuk membantu kelompok atau masyarakat yang kurang mampu. Sedangkan di negara berkembang termasuk Indonesia kesejahteraan sosial diartikan sebagai tujuan atau kondisi kehidupan yang sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan pokok manusia.

Kemudian dalam artian yang luas, kesejahteraan sosial juga memiliki beragam arti dan makna. Keberagaman makna tersebut tidak bisa disalahkan sebab kesejahteraan sosial memiliki ruang lingkup yang luas, mulai dari kesejahteraan sosial yang berarti suatu kondisi dan kesejahteraan sosial yang berarti sebuah sistem organisasi yang diterapkan dalam bentuk sistem organisasi yang berfungsi sebagai pelayanan kemanusiaan seperti panti-panti sosial, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan lain

sebagainya. Selain itu kesejahteraan sosial juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau gerakan yang berarti sebuah kegiatan atau gerakan individu atau masyarakat guna meningkatkan taraf hidup, agar dapat bersaing dan kelangsungan hidup (Husna: 46-47).

Dalam pemerintah Nagari Pandam Gadang sendiri memiliki aspek kesejahteraan sosial yang dibedakan menjadi dua aspek yaitu aspek kesehatan dan aspek ekonomi. Dua aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek kesehatan

Upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah tanggungjawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Walaupun begitu upaya tersebut harus didukung sepenuhnya oleh masyarakat melalui kesadaran total terhadap semua aspek lain yang terkait. Perwujudan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan melalui peningkatan sumber daya manusia yang sehat baik fisik maupun mental.

Dengan tersujudnya sumber daya manusia dengan kualitas kesehatan yang baik, maka kualitas dan kapasitas sumber daya manusianya juga akan meningkat (RPJM Nagari Pandam Gadang 2015-2021).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila seorang individu sehat baik secara fisik maupun mental maka dalam melakukan kegiatan untuk pemenuhan kebutuhannya guna mencapai kesejahteraan sosial itu berjalan dengan baik. Dan sebaliknya, jika seseorang sakit secara fisik maupun mental, maka dia terkendala dalam melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang mana akan berdampak terhadap kesejahteraan hidupnya.

b. Aspek ekonomi

Nagari Pandam Gadang merupakan nagari agraris karena mayoritas penduduknya memiliki penghasilan dari usaha tani. Untuk meningkatkan usaha pertanian, pemerintah Nagari Pandam Gadang menyelenggarakan

program pemberdayaan usaha tani melalui pembentukan beberapa kelompok tani. Dalam kelompok tani ini setiap anggotanya diberikan penyuluhan, pembinaan atau sosialisasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan usaha pertanian. Dalam kelompok tani ini juga diberikan bantuan berupa bibit atau pupuk untuk anggotanya. Hal ini bertujuan agar setiap individu dalam masyarakat khususnya yang memiliki usaha dalam bidang pertanian dapat meningkatkan penghasilan atau pendapatan mereka demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain kelompok tani, pemerintah Nagari Pandam Gadang juga meningkatkan perekonomian melalui usaha simpan pinjam. Usaha simpan pinjam ini juga berbentuk kelompok-kelompok yang bertujuan untuk meminjamkan modal usaha pada anggotanya (RPJM Nagari Pandam Gadang 2015-2021).

Usaha tambang batu asahan berdasarkan aspek yang disampaikan oleh pemerintah Nagari Pandam Gadang termasuk kedalam aspek ekonomi. Berdasarkan penuturan salah satu informan yang bernama Hendrik, pekerjaan sebagai penambang batu asahan ini tidak bisa menjamin kesejahteraan hidup para pekerjanya. Dia mengaku terpaksa bekerja sebagai penambang batu asahan karena tidak ada pekerjaan lain yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selama dua tahun dia bekerja rata-rata penghasilan yang didapatkan perbulan berkisar kurang lebih Rp. 2.000.000 dan itupun merupakan penghasilan kotor bukan penghasilan bersih. Penghasilan tersebut tidak sebanding dengan resiko, biaya pengelolaan tambang batu asahan serta kebutuhan yang harus dipenuhi setiap harinya. Apalagi pekerja yang merupakan seorang kepala keluarga yang mana memiliki tanggungan bukan hanya untuk makan sehari-

hari saja tetapi juga untuk membayar biaya pendidikan anak, bayar cicilan motor atau hutang lainnya. Dan untuk biaya pendidikan anak ini rata-rata tidak hanya satu melainkan dua atau tiga orang bahkan lebih. Untuk mencukupi kebutuhannya dia melakukan pekerjaan lain yaitu berkebun. Dia juga menyampaikan bahwa pekerja tambang batu asahan tidak bisa mencapai kesejahteraan sosial karena usaha tambang batu asahan ini merupakan usaha tambang milik masyarakat dan dikelola oleh masyarakat bukan milik pemerintah. Hal ini berarti bahwa tambang batu asahan ini merupakan usaha yang tidak memiliki izin dari pemerintah alias illegal. Kemudian dari awal tambang batu asahan dibuka sampai sekarang tidak ada campur tangan, kontribusi atau peranan dari pemerintah terkait pengelolaan tambang batu asahan ini dan para pekerjanya pun sebagian besar tidak mengharapkan peranan dari

pemerintah tersebut (Hasil wawancara, Kamis 1 Juli 2021).

Dalam RPJM Nagari Pandam Gadang tidak ada disebutkan menambang batu asahan sebagai salah satu aspek kesejahteraannya. Yang menjadi poin utama dalam aspek kesejahteraannya hanyalah usaha tani dan simpan pinjam. Di penjelasan mengenai pekerjaan pendudukpun tidak ada disebutkan bahwa salah satu pekerjaan masyarakatnya adalah penambang batu asahan. Dalam RPJM tersebut penambang batu asahan masuk kedalam poin lain-lain. hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Nagari selama sekian puluh tahun tidak melihat adanya potensi sumber daya alam yang bisa jadi dapat meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakatnya. Padahal jika dikaji ada sekitar kurang lebih 30 kepala keluarga yang menggantungkan hidupnya dari usaha tambang batu asahan ini.

Akibat tidak menjamin kesejahteraan sosial tersebut para pekerja tambang batu asahan pada umumnya memiliki pekerjaan lain seperti bertani, berkebun dan berternak. Hal ini berarti sebagian besar pekerja tambang batu asahan memiliki pekerjaan ganda. Pekerjaan tersebut mereka lakukan untuk mendapatkan penghasilan tambahan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hanya satu atau dua orang saja yang hanya bekerja sebagai pekerja tambang batu asahan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan usaha tambang batu asahan tidak bisa menjamin kesejahteraan sosial para pekerjanya yaitu:

a. Status tambang batu asahan

Tambang batu asahan di Jorong Ikan Banyak ini merupakan tambang masyarakat yang artinya tambang ini tidak memiliki izin dari pemerintah alias illegal. Hal tersebut mengakibatkan pengelolaan tambang

batu asahan ini tidak berdasarkan ketentuan pengelolaan tambang yang profesional. Semua pengelolaannya hanya dilakukan sesuai dengan pengetahuan seadanya dari para pekerjanya.

b. Pengelolaannya secara manual

Dalam pengelolaannya sebagian besar masih menggunakan cara manual atau tradisional tidak menggunakan teknologi modern. Hanya satu proses tambang yang melakukan teknologi yaitu pada saat pemotongan atau mengolah batu asahan menjadi batu asahan siap pakai. Pengelolaan tersebut tentu berdampak pada hasil batu asahan yang diperoleh yang mana akan berdampak pada pendapatan yang didapatkan. Jika saja menggunakan teknologi modern maka memungkinkan untuk menghasilkan batu asahan dalam jumlah besar dalam

waktu yang singkat dan tentu saja pendapatan yang dihasilkan juga besar.

c. Kurang terbuka pada orang lain

Sebagian besar pekerja tambang memiliki sifat yang kurang terbuka atau tidak menerima orang lain atau orang asing untuk melihat kegiatan tambang batu asahan ini. Mereka menolak untuk diekspos ke media. Bahkan ada beberapa mahasiswa, pengunjung atau peneliti yang sampai diusir dari tempat tambang batu asahan ini. mereka takut jika misalnya berita mengenai tambang batu asahan illegal ini sampai ke pemerintah pusat, maka tambang batu asahan yang menjadi sumber pendapatan mereka ditutup. Padahal bisa saja jika tambang batu asahan ini diekspos ke media ada tanggapan positif dari pemerintah misalnya mengusahakan pengelolaan

tambang batu asahan yang lebih baik lagi.

d. Tidak adanya modal yang cukup

Dalam pengelolaan tambang batu asahan ini sebagian besar pekerjanya tidak memiliki modal yang cukup. Hal ini dapat dilihat dari masih digunakannya terpal untuk atap dan untuk dinding gubuk tempat mesin pemotong batu asahan.

e. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana ini diantaranya alat untuk menambang, akses jalan, alat transportasi untuk mengangkut batu asahan. Akses jalan misalnya yang masih buruk. Jalan untuk menuju tambang batu asahan sendiri itu masih merupakan jalan tanah yang kecil dan hanya bisa dilalui dengan motor atau jalan kaki. Dan untuk jalan kampung sebelum sampai

ke tempat batu asahan itu merupakan jalan yang sudah diaspal beton namun keadaannya memprihatinkan dimana sebagian besar jalan rusak, berlubang dan banyak terdapat kerikil-kerikil disepanjang jalan yang menghambat kelancaran perjalanan. Lalu alat transportasi yang digunakan hanya bisa menggunakan motor yang daya angkutnya kecil karena jalan yang bisa dilaluipun ukurannya kecil. Menggunakan mobil hanya bisa di jalan kampung yang berada di pangkal jalan menuju tambang yang artinya dari tempat tambang ke jalan kampung hanya bisa menggunakan motor.

f. Kualitas sumber daya manusia

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah kegiatan atau usaha ekonomi. Jika kualitas sumber daya manusianya

bagus maka kegiatan atau usaha apapun akan menghasilkan keuntungan yang besar. Kualitas sumber daya manusia inilah yang kurang dibidang usaha tambang batu asahan. Sebagian besar pekerjanya hanya tamat Sekolah Dasar (SD) dan ada beberapa diantaranya yang putus sekolah. Hal ini mengakibatkan para pekerjanya tidak memiliki skill atau keterampilan dalam melakukan kegiatan menambang batu asahan. Untuk mereka yang sarjana yang berada dilingkungan sekitar tempat usaha tambang batu asahan tidak mau bekerja sebagai penambang batu asahan karena adanya anggapan bahwa yang bekerja disana hanyalah orang-orang dengan pendidikan rendah.

- g. Ketakutan pekerja tambang batu asahan akan pajak

Jika seandainya tambang batu asahan ini diambil alih oleh pemerintah agar pengelolaannya lebih baik, maka otomatis usaha tambang batu asahan ini akan dikenakan pajak. Hal inilah yang ditakutkan oleh para pekerjanya. Pendapatan yang mereka peroleh tanpa menggunakan pajak saja tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka apalagi jika dikenakan pajak.

- h. Tidak adanya kontribusi atau peranan dari pemerintah

Semenjak usaha tambang batu asahan ini dibuka sekitar tahun 1960 an sampai saat ini yang berarti sudah puluhan tahun berlalu tidak ada satupun kontribusi atau peranan yang dilakukan oleh pemerintah baik itu dari pemerintah yang paling rendah yakni pemerintah nagari sampai pemerintah pusat. Masyarakat mengelola tambang batu asahan ini

sendiri dan dengan cara mereka sendiri.

i. Jadwal bekerja yang tidak menentu

Salah satu pekerja tambang yang bernama Nofrizal mengatakan bahwa dia memiliki jadwal bekerja yang tidak menentu. Dia bekerja hanya pada saat dia mau bekerja saja karena kondisi kesehatannya bermasalah. Hal ini mengakibatkan pendapatan yang diperoleh tidak juga menentu dan tentu berdampak pada terkendalanya proses pemenuhan kebutuhannya (Hasil wawancara, Kamis 1 Juli 2021).

Kemudian hal yang mempengaruhi kesejahteraan sosial pekerja tambang adalah tidak terpenuhinya asas-asas pertambangan sebab tambang batu asahan ini merupakan tambang yang dikelola oleh masyarakat bukan oleh pemerintah maupun PT. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manfaat, keadilan dan keseimbangan
Dalam asas manfaat, manfaat atau keuntungan dalam melakukan kegiatan tambang batu asahan hanya untuk pekerjanya saja atau untuk pribadi tidak untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara umum. Kemudian dalam asas keadilan, tambang batu asahan ini tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama bagi seluruh masyarakat. Hanya mereka yang memiliki nyali dan kuatlah yang bisa melakukan kegiatan menambang batu asahan. Lalu dalam asas keseimbangan, tambang batu asahan ini tidak memperhatikan dampak yang ditimbulkannya. Limbah yang dihasilkan dalam proses menambang ditumpuk begitu saja didekat area tambang.

b. Keberpihakan kepada kepentingan negara

Kegiatan tambang batu asahan tidak berorientasi pada kepentingan negara tetapi berorientasi pada kepentingan pribadi. Para pekerjanya tidak ada yang memikirkan kepentingan negara atau nasional. Yang mereka pikirkan hanyalah keuntungan untuk diri mereka sendiri.

c. Partisipatif, transparansi dan akuntabilitas

Dalam asas partisipatif, kegiatan tambang batu asahan tidak memerlukan partisipasi masyarakat dalam menyusun kebijakan, pengelolaan, pemantauan dan pengawasan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan pekerjanya sendirilah yang menentukan apa yang mau dia lakukan dalam kebijakan,

pengelolaan pemantauan atau pengawasan dalam pelaksanaannya.

Dalam asas transparansi, kegiatan tambang batu asahan tidak terbuka kepada masyarakat luas. Hal tersebut dapat dilihat dari sulitnya mendapat informasi dari para pekerja mengenai usaha tambang batu asahan serta banyak pekerja tambang batu asahan yang menolak kehadiran orang luar untuk sekedar melihat atau mengekspos ke media.

Dalam asas akuntabilitas, kegiatan tambang batu asahan ini dilakukan dengan cara yang benar menurut pekerjaannya saja dan tidak memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan sehingga dapat dikatakan bahwa pekerja tambang batu asahan ini tidak mempertanggungjawabkan apa yang

dilakukannya kepada masyarakat ataupun negara.

d. Asas berkelanjutan dan berwawasan lingkungan

Dalam asas berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, kegiatan tambang batu asahan bukan merupakan kegiatan terencana yang terorganisasi dengan baik dan tidak memperhatikan dampaknya pada bidang atau dimensi lain seperti lingkungan, kegiatan tambang yang mereka lakukan hanya untuk kepentingan saat ini tanpa memikirkan masa yang akan datang (Asril, 2014: 24-26).

Kegiatan tambang batu asahan ini juga berdampak pada kelangsungan hidup masyarakatnya, diantaranya yaitu:

a. Kerusakan hutan, dengan adanya kegiatan tambang batu asahan yang

mana dilakukan didalam hutan, maka otomatis akan terjadi kerusakan hutan. Apalagi lahan yang digali untuk menambang batu asahan luas dan berpindah-pindah. Kerusakan hutan ini juga mengakibatkan matinya tumbuhan dan hewan atau komoditas lain yang hidup di hutan.

- b. Rawan longsor, dengan adanya penggalian tanah terus menerus untuk kepentingan menambang maka bisa menyebabkan terjadinya longsor. Longsor ini bisa merusak pemukiman penduduk karena tempat tambang batu asahan ini letaknya lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemukiman penduduk. Longsor juga bisa diakibatkan oleh tumpukan limbah batu asahan yang banyak menumpuk dimana-mana.

D. Kesimpulan

Batu asahan merupakan salah satu sumber daya alam yang keberadaannya cukup langka. Batu asahan ini berguna untuk mempertajam benda yang terbuat dari besi atau baja seperti pisau, golok, kapak, dan lain-lain. Batu asahan ini adalah salah satu komoditas sumber daya alam yang terdapat di Jorong Ikan Banyak, Nagari Pandam Gadang, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Lokasi tambang tersebut berada di sebuah bukit yang letaknya cukup jauh dari pemukiman masyarakat. Daerahnya sudah termasuk daerah hutan yang mana kalau di minangkabau wilayahnya termasuk tanah ulayat rajo. Banyak masyarakat di daerah tersebut yang bekerja sebagai penambang batu asahan demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam mengelola batu asahan, para pekerjanya melakukan tiga proses utama sebelum batu asahan ini dapat digunakan. Ketiga proses tersebut antara lain menggali tanah atau lahan tambang, mengambil batu kasar dan memotong atau mengolah batu asahan. Masing-masing proses tersebut memiliki resiko tersendiri bagi para pekerjanya. Jika dikaji secara umum dengan

keberadaan batu asahan yang cukup langka dan resiko yang besar maka seharusnya pekerja tambang batu asahan memiliki tingkat kesejahteraan sosial yang cukup tinggi. Karena biasanya komoditas yang langka dengan resiko yang besar nilai jualnya tinggi.

Namun pada kenyataannya tidak demikian. Pekerja tambang batu asahan tidak ada yang bisa mencapai kesejahteraan sosial. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya status tambang batu asahan yang merupakan tambang rakyat, pengolahan yang masih manual, pekerjaanya yang kurang terbuka pada orang lain, modal yang tidak mencukupi, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kualitas sumber daya manusia, ketakutan akan pajak, tidak ada kontribusi dari pemerintah dan jadwal bekerja yang tidak menentu. Kemudian hasil dari usaha tambang yang mereka lakukan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi pekerja tambang batu asahan yang memiliki banyak tanggungan seperti untuk pendidikan anak. Demi mengatasi hal tersebut sebagian besar dari pekerja tambang batu asahan memiliki dua pekerjaan atau lebih seperti bertani, berternak, atau berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril. (2014). “Dampak Pertambangan Galian C Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”, *Jurnal Kewirausahaan*, 13 (1), 24-26.
- Hasil wawancara, Kamis 1 Juli 2021
- Husna, N. (2014). “Ilmu kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial”, *Jurnal Al-Bayan*, 20 (29), 46-47.
- Manik, J. D. N. “Pengelolaan Pertambangan Yang Berdampak Lingkungan di Indonesia”, Universitas Bangka Belitung
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rieshapsari, A., M., . el. al. (2020). Potensi Sumber Daya Mineral Logam dan Non Logam di Provinsi Sumatera Barat, *Jurnal Georaflesia*, 5 (1), 88.
- Rissamasu, F., Darma, R., dan Tuwo, A. “Pengelolaan Penambangan Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Merauke”

RPJM Nagari Pandam Gadang 2015-2021

Safitri, L. (2015). “Dinamika Mata Pencaharian Masyarakat Kebon Singkong Jakarta Timur, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial”, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Siti Raga Fatmi, S., R. (2018). “Permohonan Tanah Ulayat di Minangkabau Menjadi Tanah Hak Milik”, *Jurnal Lentera Hukum*, 5(3), 422.

Wikipedia,https://en-m-wikipedia-org.translate.google.com/wiki/Sharpening_stone?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sjso,nv,tc,sc,elem,se, akses 26 Juni 2021



Ridho Salputra

Pengaruh Judi Terhadap Perilaku

Keberagamaan Masyarakat Di Kelurahan

Sungai Sirah

PENGARUH JUDI TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SUNGAI SIRAH

Ridho Salputra

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah,
Sosiologi Agama

Email: ridhosalputra1470@gmail.com

Abstrak

Masyarakat tidak dapat lepas dari nilai serta norma yang berlaku di masyarakat, pelanggaran terhadap norma dan ketentuan dalam masyarakat di ketahui dengan patologi sosial. Patologi sosial merupakan seluruh tingkah laku yang berlawanan dengan norma kebaikan, moral, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, hak kepunyaan, solidaritas kekeluargaan, disiplin, hidup rukun bertetangga, kebaikan, serta hukum resmi. Sebagaimana yang terjadi di desa Sungai sirah terdapat beberapa anggota masyarakatnya melaksanakan suatu penyimpangan sosial dalam bentuk perjudian yang mengusik adanya keselarasan serta ketentraman hidup

bermasyarakat, oleh karena itu saya tertarik untuk membahas fenomena patologi sosial berupa perjudian yang terjadi pada masyarakat kelurahan Sungai sirah tentang pengaruh judi terhadap keberagamaan masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu faktor yang melatarbelakangi adanya perjudian dan dari sudut pandangan keberagamaan terhadap perjudian pada masyarakat kelurahan Sungai sirah kecamatan Sungai limau kabupaten Padang pariaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi, fenomena atau keadaan yang di dapat dari kata-kata tertulis maupun lisan yang bersumber dari orang yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, penelitian deskriptif, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan perjudian dan masyarakat yang ada di kelurahan Sungai sirah kecamatan Sungai limau kabupaten Padang

pariaman. Partisipasi atau narasumber dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik snowballing sampling. Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi perjudian: lingkungan tempat tinggal, dan ekonomi, serta faktor kurangnya pemahaman agama. Perjudian merupakan kegiatan yang dilarang karena mengandung banyak dampak negatif terhadap individu maupun sosial masyarakat. Dampak negatif tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, pertama, dampak ekonomi yang menurun, kedua, kehidupan sosial masyarakat menjadi terganggu, dan ketiga, mental pelaku kalah dalam berjudi akan mengakibatkan stress hingga depresi.

Kata kunci: Judi, masyarakat, keberagamaan

A. PENDAHULUAN

Perjudian sudah dikenal semenjak lama sepanjang sejarah. Sejak zaman dahulu, masalah perjudian merupakan suatu kenyataan atau gejala sosial, yang berbeda hanyalah pandangan hidup dan cara permainannya (pudjaatmaka. 1989: 474.).

Perjudian merupakan salah satu permainan tertua di dunia yang dikenal oleh hampir setiap negara, judi juga merupakan permasalahan sosial dikarenakan dampak yang ditimbulkan sangat negatif bagi kepentingan nasional, terutama bagi generasi muda karena para pemuda cenderung malas dalam bekerja dan dana yang mengalir dalam permainan ini cukup besar sehingga dana yang semula dapat digunakan untuk pembangunan mengalir untuk permainan judi. Judi juga bertentangan dengan agama, moral, dan kesusilaan (Jamaludin.2016:165).

Perjudian di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajah Belanda. Pada umumnya, dulu perjudian selalu dikaitkan dengan dunia malam dan hiburan. Judi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat dengan banyaknya jenis-jenis perjudian yang berkembang di kalangan masyarakat Indonesia baik yang dilakukan dengan cara terang-terangan ataupun dengan cara sembunyi-sembunyi (Kartono.1988:23).

Perjudian yang kita kenal ini sendiri merupakan penyakit sosial yang ada dimasyarakat yang berbentuk Patologi Sosial. Permainan Perjudian Sendiri, suatu permainan

yang terdapat seseorang yang sedang bertaruh dengan pihak yang satu opsi diantara beberapa opsi yang hanya satu opsi yang benar jadi pemenang. Ketika ada Pemain Kalah dalam bertaruh hendak membagikan taruhannya kepada sang pemenang. Judi, merupakan suatu taruhan yang dilakukan dengan terencana yang mempertaruhkan nilai atau yang dianggap bernilai dengan terdapatnya harapan pada peristiwa kejadian permainan, pertandingan, perlombaan, serta kejadian yang belum tentu hasilnya (Kartono.1981:57-58).

Perilaku-perilaku menyimpang tergolong dalam masalah sosial, yaitu perilaku yang mengandung unsur yang dianggap melanggar dan menyimpang terhadap nilai, norma, dan standar sosial tertentu. Masalah sosial seperti perjudian juga di mungkinkan dengan adanya lembaga-lembaga kemasyarakatan yang secara formal ada, akan tetapi sebetulnya secara riil sudah tidak berfungsi. Judi merupakan masalah sosial, karena melanggar dengan norma hukum yang ada di Indonesia.

Sosiologi pada dasarnya mempelajari tatanan masyarakat dari sisi yang baik. Namun apabila kemudian mengenai tatanan masyarakat dari sisi yang buruk. Tidak hanya

sosiologi, masalah sosial dan kriminologi juga turut andil dalam mengkaji sosiologi perilaku menyimpang.

Penyimpangan sosial dari kelompok masyarakat atau individu akan mengakibatkan masalah sosial, kejadian tersebut terjadi karena adanya interaksi sosial antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat.

Perjudian terdapat unsur minat, pengharapan yang makin meninggi dan unsur ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpastian untuk menang atau kalah. Situasi tidak pasti ini menumbuhkan rangsangan-rangsangan besar untuk betah bermain. Hal inilah yang membuat seorang berjudi tidak terkendali dan jadilah mereka penjudi-penjudi profesional yang tidak kenal rasa jera. Amat sulit untuk garis pemisah tegas antara penjudi dan permainan atau aktivitas-aktivitas lainnya. Sebab faktor spekulasi yaitu kemungkinan mendapatkan untung rugi itu berperan dalam aktivitas manusia. Jika dalam usaha tadi ada unsur untung-untungan, maka aktivitas itu disebut perjudian (Ibid:61-62).

Masyarakat umum menganggap tindakan perjudian itu sebagai tingkah laku tidak susila, sebabkan oleh akses-aksesnya yang buruk dan merugikan. Khususnya merugikan diri sendiri dan keluarganya karena segenap harta kekayaan, bahkan kadangkala juga anak dan istri di pertaruhkan di meja judi. Judi juga terdapat memunculkan hasrat seseorang berani menipu, mencuri, korupsi, merampok dan membunuh orang lain untuk mendapatkan uang guna bermain judi (Ibid:59).

Perjudian dalam kitab Undang-undang Hukum pidana (KUHP) tertuang dalam Bab XIV tentang kejahatan terhadap kesusilaan yang diatur pada pasal 303 dan 303 bis. Pasal 303 bis ayat 1 angka 2 kitab Undang-undang Hukum pidana (KUHP) berbunyi: “diancam dengan kurungan paling lama empat tahun atau denda paling banyak sepuluh juta rupiah barang siapa ikut serta permainan judi yang diadakan di jalan umum atau pinggirnya maupun di tempat yang dapat dimasuki oleh khalayak umum, kecuali jika untuk mengadakan itu, ada izin penguasa yang berwenang (RI UU No 1.1946.Pasal 303).

Perjudian juga diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 tahun 1974 tentang penertiban perjudian, di mana pada pasal 1 Undang-undang tentang penertiban perjudian ini menyatakan bahwa semua tindakan pidana perjudian sebagai kejahatan (RI UU No 7.1974. Pasal 1).

Pemidanaan tidak dimaksudkan untuk menceritakan dan merendahkan martabat manusia, pemidanaan ini bertujuan mencegah dilakukannya tindakan pidana demi menegakkan norma hukum, memasyarakatkan terpidana dengan mengadakan pembinaan sehingga menjadi orang baik dan berguna, menyelesaikan konflik yang ditimbulkan oleh tindak pidana dan mendatangkan rasa damai dalam masyarakat (Waluyo.2014:35).

Menurut pendapat Hamka perjudian adalah segala permainan menghilangkan tempo dan melalaikan waktu dari membawa pertarungan (Hamka.1983:39).

Menurut pendapat Rasyid Ridha, maisir sama dengan qimar, yaitu permainan yang menyesatkan bahwa orang yang menang menerima seluruh taruhan yang ditentukan dalam permainan itu (Rasyid.2003:306).

Berdasarkan dari beberapa definisi ahli diatas, bahwa judi merupakan permainan yang mempertaruhkan uang atau harta dalam permainan berdasarkan tujuan mendapatkan uang atau harta yang lebih besar dari pada jumlah uang atau harta yang semula.

Permainan judi adalah permainan yang sudah banyak dimainkan masyarakat bahkan juga dikalangan anak-anak atau orang tua, permainan yang melibatkan uang atau harta dalam taruhan. Permainan ini dilakukan dengan menggunakan dadu, kartu atau permainan yang membuat pertaruhan.

Peraturan dengan jumlah taruhan yang sudah ditetapkan sebelum permainan dimulai. Aspek yang berdampak pada perjudian yaitu: ekonomi, kesenangan, sahabat bermain serta yang lain. Terkait dengan nama nya perjudian banyak beberapa kota atau wilayah yang melarang perjudian ini sendiri, yang dikarenakan perjudian mempunyai dampak tidak baik untuk diri sendiri atau orang lain. Akibat orang yang bermain judi sendiri juga merugikan dirinya dan orang lain, yang merugikan dari segi fisik, waktu, dan benda berharga

yang lain, bahkan perjudian adalah perilaku penyimpangan sosial.

Di Dalam sosiologi Penyimpangan sosial ini sendiri sekelompok warga atau individu hendak menyebabkan permasalahan sosial. Terdapatnya penyimpangan sikap dari mereka terhadap pranata sosial warga. Penyimpangan merupakan tingkah laku yang tidak mematuhi norma sesuai dari kelompok atau masyarakat atau kelakuan yang melanggar ketentuan yang sudah disepakati dalam sistem sosial. Penyimpangan muncul dikarenakan adanya tindakan untuk merubah aturan (Tola,Suardi.2016:1-2).

Dalam kajian Perjudian pada hakikatnya merupakan suatu perbuatan yang sangat bertentangan dengan norma agama, moralitas, kesusilaan atau norma hukum. Perjudian ini dalam hukum pidana dimasukkan ke dalam bentuk kejahatan terhadap kesopanan (Weda,Darma.1996:4).

Jika dilihat permainan judi ini sendiri sudah sangat melekat lama di kehidupan bermasyarakat. Modal sosial adalah konsep yang muncul dari suatu interaksi masyarakat dengan proses yang lama dengan interaksi

terjadi berbagai alasan, masyarakat menjalin kerja sama dipengaruhi oleh keinginan dengan cara untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks perjudian modal sosial ini sendiri sangat mempengaruhi besar karena perjudian dipengaruhi oleh modal sosial yaitu yang memiliki jaringan besar membentuk kerjasama, melibatkan masyarakat.

Tipe judi terus menjadi menunjukkan kenaikan sehabis masuknya warga Tiongkok beserta kebudayaan yang menawarkan kartu selaku perlengkapan bantu buat perjudian. Untuk warga Tiongkok perjudian adalah sesuatu metode buat buang sial tetapi untuk warga Indonesia perjudian dijadikan pengharapan buat memperoleh uang yang kilat tanpa butuh kerja keras buat mengganti kondisi ekonomi, dampaknya judi jadi sejenis ritual dalam warga, secara teknis perjudian adalah perihal yang sangat gampang buat dicoba.

Pada umumnya mereka menaruh harapan untuk menggandakan uangnya. Gaji yang amat minim, kondisi hidup yang tidak tertentu, depresi ekonomi yang terasa semakin mencekik, dan tidak adanya harapan untuk hari esok, semua mendorong rakyat kecil untuk

menghayalkan keuntungan dengan harapan spekulatif. Ditambah dengan apatisme dan ketidaktahuan dengan cara bagaimana mereka harus memperbaiki taraf kehidupan keluarga dan diri sendiri dalam krisis ekonomi, semua itu mendorong mereka mempertaruhkan sebagian penghasilan sendiri dengan berjudi (Ibid, :65-66).

Dilihat dalam kajian keagamaan judi ini sendiri sangat dilarang keras. Hal yang mubazir dan membuang harta adalah hal yang sangat dibenci oleh Allah Swt. Judi yang sudah banyak dilakukan dalam permainan bermasyarakat sudah sangat banyak dan perlu adanya pemahaman agama.

Pemahaman beragama yang terdapat pada generasi muda terkait peralihan dari kehidupan beragama kanak-kanak ke arah kematapan beragama. Dimana ada nya suatu Kondisi jiwa yang tidak labil yang lagi mengalami kegoncangan, energi pemikiran yang abstrak, logis dan kritik mulai ada. Dalam negara Islam pun melarang perjudian bahkan seluruh negara melarang permainan tersebut, seperti Pakistan, Arab, Indonesia, Afganistan serta yang lainnya. Sebab perjudian ini merupakan

perbuatan syaitan, yang menyesatkan umat manusia. Ada beberapa firman Allah yang melarang perbuatan perjudian seperti dalam surah al-maidah,

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

(90)

تَفْلِحُوا نَأَلِكُمْ هَٰذَا جَنَّاتُ الشَّيْطٰنِ عَمَلِمَن رَّجَسُوا الْاَنْزَالَامُ الْاَنْصَابُ الْمَيْسِرُ الْخَمْرُ اِنَّمَا هَٰ
تُؤَالذِّبِيَّاتِهَا

(91)

مُنْتَهُوْنَ اَنْتُمْ هَٰذَا لِصَلٰوةٍ عَنِ اللّٰهِ ذِكْرٍ عَنَّا نَصَدَّكُمْوَالْمَيْسِرِ الْخَمْرِ فِی الْبَعْضِ اَعْدَاؤُكُمْ فِی
وَعَانَ الشَّيْطٰنِ يُدِئِنَّمَا

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan”[90] (QS Al-Ma'idah).

“sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan

menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)” [91] (QS Al-Ma’idah).

Menurut tafsiran diatas bahwasannya setan adalah makhluk yang bisa mengakibatkan adanya permusuhan yang menyebabkan kebencian dimana salah satunya judi. Judi sendiri adalah hal yang dimana menghamburkan uang dan membuang harta yang menyebabkan dimana sifat yang disukai setan.

Dalam kajian hukum Islam perjudian masuk dalam kategori kejahatan hudud merupakan kejahatan yang diancam hukuman had, ialah hukuman yang sudah ditetapkan kualitasnya oleh Allah SWT serta Rasulullah SAW dengan demikian hukuman tersebut tidak memiliki batasan minimum serta maksimum, kejahatan qisas diyat merupakan kejahatan yang diancam dengan hukuman qisas. Qisas merupakan hukuman yang sama dengan kejahatan yang dicoba(Ali, Zainudin. 2006 :127).

Keberagamaan berawal dari kata agama yang maksudnya sistem yg mengendalikan tata keimanan ataupun keyakinan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa dan tata kaedah yang berhubungan dengan

pergaulan manusia serta manusia dan lingkungannya. Keberagaman ini mengendalikan tata kelakuan ataupun sikap kita dalam perihal keagamaan serta peribadatan kita kepada yang kuasa.

Agama merupakan sebuah ajaran yang banyak mengandung definisi. Beragamnya definisi Agama membuatnya terasa tersulit di definisikan atau memberi batasan definisi Agama sebagai ketetapan tuhan yang diwahyukan kepada manusia melalui Nabi-nya untuk dipatuhi atau di pedoman (Shihab.2013:324)

Keberagaman adalah berasal dari kata beragama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Kata beragama sendiri memiliki arti memeluk (menjalankan) agama. Keberagaman mempunyai arti, cara atau sikap seseorang dalam memeluk atau menjalankan (melaksanakan) ajaran agama yang dipeluk atau dianutnya. Dalam pembahasan ini, istilah agama dimaksudkan sebagai agama islam, atau “dinullah” dan “dinul haq”, yaitu agama yang datang dari allah atau agama yang benar (Purwodarminto.1978:20).

Beragama pada era dewasa ini memiliki tantangan tersendiri, karena selain dihadapkan pada makin banyaknya perspektif pemahaman yang berbeda dalam

lingkup agama tertentu di satu sisi, di sisi lain umat beragama juga dihadapkan pada realitas beragama di tengah agama orang lain (Rachman,1997:32).

Agama merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan fenomena universal karena di temukan di setiap masyarakat. Eksistensinya telah ada semenjak zaman prasejarah. Pada saat itu, orang sudah menyadari bahwa ada kekuatan-kekuatan bahkan mempengaruhi kehidupannya. Pada zaman tersebut orang-orang yunani kuno, misalnya sudah mulai memikirkan berbagai fenomena alam yang melingkupi dirinya dan mempertanyakan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya sesuatu (Putra,2020:40).

Kedudukan Agama merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral serta ketaqwaan kepada Allah swt, dan menjabarkan seluruh aspek pembangunan lewat bahasa agama. Kedudukan agama Islam merupakan penyampai pesan untuk warga menimpa prinsip-prinsip serta etika nilai keberagamaan yang baik. Di samping itu, peran Agama Islam ialah ujung tombak dari Departemen Agama dalam penerapan tugas membimbing umat Islam dalam menggapai

kehidupan yang bermutu serta sejahtera lahir batin.(
Kementerian Agama RI, Himpunan Peraturan Tentang
Jabatan Fungsional Penyuluh Agama serta Angka
Kreditnya).

Menurut pendapat Karl Marx, menekankan bahwa agama mempunyai peran penting bagi terjadinya perubahan sosial di masyarakat, agama merupakan alat legitimasi kelas penguasa untuk membenarkan tindakan eksploitatif yang dilakukannya (Haryanto,2015:26).

Menurut pendapat Durkheim, agama sebagai seperangkat kepercayaan dan praktik-praktik bersangsi yang mendasari perkembangan moral komunitas (Haryanto.2015:22).

Berdasarkan dari beberapa definisi ahli di atas, Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.

Agama adalah sebuah ajaran yang disampaikan oleh rasul dan kepada umatnya, khususnya agama samawi (Yahudi, Kristen dan Islam). Selain agama samawi, ada juga

ajaran yang disampaikan oleh penganjurnya, tetapi disebut agama duniawi (Hindu, Budha, dan lainnya). Islam adalah agama samawi, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dan diterima langsung oleh Allah SWT. Selain ajaran (tauhid, syari'ah dan moral), islam juga petunjuk bagi umatnya untuk melaksanakan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat (Ahmad,2002:14).

Agama juga didefinisikan sebagai aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya, sehingga ajaran islam sarat dengan muatan sistem-sistem nilai, namun dengan demikian agama bukan sekedar perkumpulan dari berbagai aturan normatif (Makmur,Dkk.2017:14).

Tulisan ini mencoba mengkolaborasikan penyebab yang mempengaruhi remaja berjudi dan judi bisa membuat seorang ketagihan sampai lupa dengan ajaran agama.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan konteks apa adanya atau alamiah, bukan secara eksperimen yang dikontrol secara ketat atau manipulasi tabel. Setiap individu tidak akan lepas dari lingkungan sosial dengan nilai norma yang berlaku. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan tujuan mendalam men terkait dalam masalah manusia dan sosial terkait dengan perilaku mereka (Herdiansyah.2013:16-18).

Subjek yang ada peneliti lakukan adalah sebanyak 5 orang serta informan penunjang 2 orang, informan penunjang adalah suatu tokoh agama yang terkait judul peneliti lakukan.

Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah wawancara, deskriptif, observasi. Wawancara adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang atas dasar ketersediaan dalam setting alamiah yang memacu pada tujuan dengan mengedepankan terus sebagai landasan utama. Deskriptif adalah sesuatu yang menggambarkan peristiwa yang ada yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia untuk memahami hubungan (Sukmadinata.2007:72)

C. Pembahasan

Judi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang dilakukan semenjak kecil yang dulunya dilakukan secara bermain permainan kelereng. Barang siapa yang menang akan mendapatkan hadiah segenggam gundu. Kemenangan dalam jenis permainan lainnya akan mendapatkan hadiah berupa dukungan dari teman-temannya yang melintas halaman. Jika kalah bermain akan membayar sebuah apa yang dipertaruhkan kepada lawan. Macam-macam permainan yang dilakukan semenjak kecil itu sudah mengandung unsur perjudian kecil-kecilan, karena di dalamnya ada unsur taruhan. Permainan judi itu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja, akan tetapi orang remaja atau dewasa pun juga memiliki permainan judi seperti kartu remi, domino, togel angka, sabung ayam. (Kartono.2015:57)

Judi adalah suatu taruhan uang atau barang dalam permainan hoki-hokian, dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau barang yang lebih besar dari pada uang atau barang yang sebelumnya. Permainan judi dengan menggunakan uang atau barang sebagai taruhan seperti, domino, kartu remi, togel angka, sabung ayam. Permainan ini dimana pada umumnya hanya untung

kepada keberuntungan belaka, dan juga karena pemainnya terlatih atau mahir dalam permainan, misalnya dalam permainan domino, permainan yang dilakukan dengan mencocokkan angka yang dimasukan dan mencari taktik untuk mencari peluang untuk menang (Soerodibroto,2016:182).

Permainan perjudian ini sendiri sangat sulit untuk dihilangkan atau diberantas dengan perkembangan teknologi informasi pada masa sekarang kontribusi jenis judi makin berkembang yang membawa dampak buruk pada masyarakat. Persebaran judi tidak mengenal istilah, bahkan di desa sungai sirah sudah banyak dijumpai perjudian yang dilakukan masyarakat. Remaja harapan bangsa pun melakukan dan terperangkap dalam penyakit sosial masyarakat tersebut atau disebut dengan perjudian. Remaja seharusnya berada di bangku sekolah untuk menjalankan pendidikan yang dimana tidak melakukan perjudian. Namun tanpa disadari hal tersebut sudah menjadi kebutuhan untuk memenuhi perekonomian dan karena faktor tekanan lingkungan. Remaja merupakan pewaris masa depan atau pelopor pembangun, pendobrak saat bangsa dan negara disaat krisis. Perilaku

menyimpang yang mereka lakukan mendatangkan gangguan ketertiban masyarakat.

Perjudian di kelurahan Sungai sirah yang dilakukan oleh remaja atau pelajar sekolah smpn atau sman yaitu adanya faktor situasional yang tekanan atau ajakan dari teman-teman, kelompok, atau lingkungan untuk berpartisipasi dalam perjudian, mempunyai keinginan untuk menggandakan uang atau barang taruhan yang dipertaruhkan.

Menurut andre seorang penjudi: mengatakan bahwa faktor penyebab bermain perjudian adalah dikarenakan lingkungan, ajakan dari teman-teman, dan keinginan sendiri. Jenis judi yang dimainkan Andre merupakan domino karna dia sudah ahli dalam permainan tersebut, Andre kenal judi semenjak dia berumur 14 tahun, yang memperkenalkan Andre dalam perjudian yaitu teman-temannya di waktu Andre duduk di bangku SMPN, Andre mengakui bahwasanya permainan judi ini sangat menyenangkan bagi Andre dikarenakan bisa menghasilkan uang, berkumpul dengan teman-temannya dan menghabiskan waktu. Keuntungan Andre bermain judi yaitu dapat menghasilkan uang ketika menang.

Andre sendiri tidak mempunyai pemicu untuk bermain judi di karenakan Andre bermain judi karena kemauannya sendiri, Andre biasa memainkan judi di tempat seperti warung atau dimana dia biasa berkumpul dengan teman-temannya, taruhan yang Andre mainkan yaitu berupa uang, barang, atau makanan yang di jual di warung tersebut, Andre ini sangat berniat untuk berhenti melakukan perjudian tapi dikarenakan lingkungan dan ajakan teman-temannya Andre tidak bisa melupakan perjudian tersebut (Andre (22 tahun),penjudi,wawancara,Sungai sirah,24 juni 2021).

Menurut Reva seorang penjudi: faktor penyebab melakukan perjudian yaitu lingkungan, hobi, Ayah, Paman-pamannya, jenis judi yang dilakukan Reva ini adalah sabung ayam dan tidak ada lagi jenis judi yang dimainkan lagi selain sambung ayam ini, alasan Reva bermain judi sambung ayam ini yaitu sudah mendarah daging dari bapak, paman-pamannya, dan teman-temannya di karenakan dulunya mereka yang mengajarkan Reva bermain judi, semenjak Reva memasuki kelas 3 SDN apapun sudah melakukan perjudian sambung ayam tersebut, Reva semenjak sd sudah

membawa ayam ke sekolah, yang mengenalkan sambung ayam tersebut kepada Reva yaitu pamannya yang berasal dari Jakarta, keuntungan yang Reva dapatkan ketika bermain judi sambung ayam ini yaitu ayam bisa di jual dan di pertaruhkan sampai mendapatkan keuntungan, Reva mempunyai keinginan terkenal dalam sebuah nama kandang ayamnya tersebut agar banyaknya peminat yang beli ayam kepada Reva tersebut, pengaruh lingkungan yang didapatkan oleh Reva yaitu suatu tidak ada di karenakan di lingkungan yang Reva tepati lingkungan orang yang melakukan perjudian. Pemicu Reva melakukan perjudian sambung ayam ini adalah pamannya sendiri karena pamannya banyak mendapatkan uang di sambung ayam maupun jual ayam, tempat yang biasa Reva bermain sambung ayam ini yaitu seluruh tempat perjudian sambung ayam di Sumatera Barat ini sudah pernah Reva melakukan sebuah perjudian sambung ayam itu, pertaruhan yang dilakukan di saat bermain perjudian sambung ayam ini yaitu uang, motor, dan mobil. Di saat ini Reva tidak ada niat untuk berhenti melakukan sambung ayam ini dikarenakan

pendapatannya hanya di ayam (Reva,(32 tahun), penjudi,wawancara,Sungai sirah,22 juni 2021).

Menurut Ilham seorang penjudi: faktor penyebab Ilham bermain judi yaitu lingkungan dan ajakan dari teman-temannya, jenis judi yang biasanya Ilham lakukan adalah domino, remi, dan koa. alasan Ilham untuk bermain judi hanya sebatas hiburan dan menghilangkan stress, Ilham kenal dengan sebuah perjudian semenjak Ilham memasuki SMPN, orang yang mengenalkan judi kepada Ilham yaitu teman-teman perkumpulannya di masa SMP, Ilham senang bermain judi di karnakan menghabiskan waktu dengan teman-teman, dan sekedar untuk bercanda-canda. Keuntungan ilham bermain judi hanya sekedar untuk hiburan semata dan menghilangkan penat bekerja, pengaruh lingkungan yang Ilham dapatkan ketika bermain judi pun tidak ada dikarenakan ilham bermain hanya untuk hiburan dan Ilham pun mengatakan bahwasanya dia bukan pecandu hanya sekedar pemain, Ilham biasanya melakukan sebuah perjudian di tempat-tempat dia berkumpul di warung maupun di rumah temannya sendiri, taruhan yang Ilham biasa lakukan di perjudian ini yaitu uang, barang, dan makanan, maupun

minuman. Niat Ilham berhenti ada tapi karena faktor lingkungan dan pergaulan teman-temannya jadi ikut terbawa untuk bermain bersama teman-temannya (Ilham,(21 tahun),penjudi,wawancara,Sungai sirah,22 juni 2021).

Perjudian yang dilakukan di kelurahan Sungai sirah yaitu perjudian dimana pemain yang ahli dalam permainan judi tertentu untuk bertaruh uang atau barang, pemain biasanya akan kecanduan untuk bermain ketika dia merasa menang dan akan ada rasa penasaran untuk melakukannya berulang kali.

Berdasarkan hasil wawancara tentang perjudian di kelurahan Sungai sirah banyaknya macam-macam perjudian yang dilakukan di kalangan kelurahan Sungai sirah seperti kartu remi, domino, koa, sabung ayam, togel angka dan lain-lain, pemain akan melakukan sebuah perjudian yang menurut mereka yang biasa dia lakukan atau yang ahli dalam bidang perjudian tersebut, pemeran beralasan untuk melakukan perjudian seperti menghabiskan waktu, melepaskan candu, untuk berkumpul dengan teman-teman, dan ingin mendapatkan uang. Pemain judi yang dilakukan di kelurahan sungai

sirah ini biasanya melakukan sebuah perjudian seperti uang , makan, minuman, rokok, dan barang-barang yang dipertaruhkan.

Perjudian yang dilakukan di kelurahan sungai sirah, bahwasanya pemain senang melakukan perjudian di karenakan menurut mereka bisa mendapatkan kesenangan, dan keuntungan.

Pengaruh berjudi di kelurahan Sungai sirah terhadap keberagaman masyarakat, berpengaruh pada diri sendiri, seperti malas bekerja, ingin mendapatkan uang dengan mudah, dan lupa dengan kewajibannya. Akibat dari sifat-sifat itu akan menimbulkan beberapa kerugian baik itu kerugian pada diri sendiri, maupun kerugian pada masyarakat.

Pengaruh perjudian di kelurahan Sungai sirah yaitu pengaruh dari lingkungan dan juga berpengaruh pada diri sendiri dikarenakan kecanduan, adanya rasa ingin menang, mendapatkan uang dengan cara cepat. Judi seringkali membuat orang stress berat, karena datang ketika pemain kalah dalam perjudian apalagi kalau sampai berhutang. Pastinya penjudi seperti itu akan bakal mengalami stress berlipat-lipat, kalau udah stres tentu

permasalahan baru akan muncul seperti, mulai dari masalah kesehatan, keuangan, bahkan hubungan dengan orang dekat seperti keluarga maupun teman-teman dekat. Keberagaman adalah kegiatan yang berkaitan dengan agama dan juga suatu unsur kesatuan yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama. Hal yang penting dalam beragama adalah memiliki keimanan. Keimanan sendiri memiliki banyak unsur, unsur yang paling penting adalah komitmen untuk menjaga hati agar selalu berada dalam kebenaran. Secara praktis, hal ini diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan Allah dan Rasul. Seseorang yang beragama akan merefleksikan pengetahuan agamanya dalam sebuah tindakan keberagamaan, melaksanakan ibadah dan mengembangkan tingkah laku yang terpuji.

Beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepadanya, manusia dalam hidupnya selalu merindukan kebahagiaan, kebahagiaan yang hakiki ternyata bukanlah

berasal dari pola hidup bebas seperti burung, melainkan justru diperoleh melalui pola hidup yang konsisten mentaati suatu aturan tertentu, yaitu agama.

Peran agama adalah sebagai pendorong atau penggerak serta mengontrol dan tindakan-tindakan para anggota masyarakat untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agama, sehingga terciptanya ketertiban sosial. Ajaran agama oleh penganutnya di anggap sebagai norma dan sebagai sosial kontrol sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas sosial secara individu ataupun kelompok.

Agama bersifat permanen yang tidak bisa diubah sekalipun terjadi perubahan sosial. Akan tetapi, begitu agama menjadi milik manusia maka tidak bisa dihindari dari terjadinya tiga aktivitas manusia yaitu pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap agama. Dengan demikian, makna agama laten muncul dalam berbagai bentuk baik interpretasi maupun aktualisasi sebagai wujud dari manifes agama. Selanjutnya, agama yang telah ada oleh manusia sebagai dasar yang membentuk pandangan dunia (worldview), maka agama telah berubah

posisi dari kebenaran yang absolut menjadi kebenaran relatif. Akan tetapi, sering manusia tidak menyadari hal tersebut sekalipun yang mereka sebut kebenaran absolut ajaran agama hanyalah terbatas pada sejumlah simbol sebagai hasil pemahaman. Penghayatan, dan pengamalan agama, sikap yang demikian cenderung melahirkan konflik di kalangan umat beragama bukan hanya konflik bersifat eksternal yaitu antar umat yang berbeda agama, melainkan juga internal yaitu antar penganut dalam satu agama. Tetapi dalam pemahaman agama yang didasari solidaritas spiritualitas, maka perbedaan agama tidak menghalangi mereka untuk hidup dalam suasana ukhuwah antara satu dengan lainnya. Dari fakta sosial, kelihatan bahwa agama dalam persepsi manusia adalah suatu subsistem sosial di antara sekian banyak subsistem sosial lainnya, seperti politik, ekonomi, pendidikan, dan hukum. Dalam kaitan itu karena agama telah larut berinteraksi dalam berbagai kehidupan sosial, maka agama juga tidak bisa dihindari terlibat dalam proses interaksi dengan berbagai subsistem tersebut. Sebagai hasil interaksi itu maka tidak bisa dihindari terjadi sebagai realitas saling mempengaruhi antar subsistem

sosial. Di antara wujud dari proses interaksi itu adalah muncul gagasan untuk melakukan pemurnian dan pembaruan terhadap interpretasi agama. Pemurnian diperlukan untuk menyaring laten agama dari manifes agama. Demikian juga pembaruan diperlukan untuk mendorong posisi agama sebagai landasan etos kerja menuju kehidupan beragama yang dinamis, kreatif, dan inovatif. Demikianlah pentingnya agama bagi kehidupan manusia dan juga pentingnya subsistem sosial memperkaya pemahaman. Penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran agama. (Lubis.2007:22-24).

Agama memerankan dua fungsi: pertama, menjelaskan suatu cakrawala pandangan tentang dunia yang tidak terjangkau oleh manusia (beyond) yang dapat melahirkan deprivasi dan frustasi yang bermakna. Selain dari itu, agama mengajarkan kesadaran terhadap pandangan dunia (worldview) yang pada akhirnya melahirkan etos kerja sebagai balasan ideal yang diterima seseorang ketika berada di dalam sesudah kebangkitan (eskatologis). Kedua, agama sebagai sarana ritual yang memungkinkan hubungan manusia dengan hal yang diluar jangkauannya. Hubungan ini tumbuh dari akumulasi dua sikap yang

pada dasarnya saling bertentangan, akan tetapi kemudian larut menjadi satu dalam diri manusia (Ibid,;22).

Dua fungsi itu, maka secara lebih rinci dapat dilihat fungsi agama itu sebagai: pertama, agama mendasari perhatiannya pada suatu yang berada di luar jangkauan manusia yang melibatkan takdir dan kesejahteraan. Kedua, agama menawarkan hubungan transendental melalui ibadah sehingga memberi dasar emosional bagi perasaan aman. Ketiga, agama menyucikan norma-norma dan nilai masyarakat yang terbentuk. Keempat, berbeda dengan di atas, agama juga dapat memberikan standar nilai dalam penilaian kembali secara kritis norma-norma yang telah melembaga dan kebetulan masyarakat sedang membutuhkannya. Kelima, agama melakukan fungsi identitas yang penting (Ibid,22).

Dalam kehidupan bermasyarakat, selalu terdapat permasalahan-permasalahan atau penyimpangan sosial yang dilakukan oleh manusia atau anggota masyarakat. Hal yang demikian tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat, karena manusia di dunia ini pasti akan mempunyai masalah sosial. Hubungan atau interaksi yang terjadi dalam anggota masyarakat tidak

jarang menimbulkan atau mengakibatkan permasalahan-permasalahan atau penyimpangan norma berlaku di masyarakat tersebut. Dari permasalahan-permasalahan atau penyimpangan sosial yang banyak terjadi dan menjadi penyakit masyarakat salah satunya adalah perjudian (Subrayogo Dan Tobroni.2003:17)

Perjudian dalam kehidupan masyarakat merupakan hal biasa, dari yang remaja maupun sampai yang tua. Membahas perjudian itu tidak berarti lepas permainan dimana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan diantara beberapa pilihan dimana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang, Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang, peraturan dan jumlah taruhannya ditentukan sebelum pertandingan dimulai. Salah satu perubahan tata nilai tersebut adalah dikarenakan lemahnya keyakinan beragama, individu dan materialis. Pembinaan keberagamaan yang dilakukan di lingkungan lokalisasi sangatlah penting terutama terhadap penjudi di daerah tersebut. Agar penjudi bisa sadarkan diri dan meninggalkan perjudian. Karena bimbingan keberagamaan serta pemeliharaan dan peningkatan

keimanan adalah upaya yang perlu terus menerus dilakukan (Suroso.2005:34)

Perjudian terjadi akibat minimnya atensi terhadap Agama Islam. Umumnya berupa ajakan dari sahabat yang kurang baik, berawal dari coba- coba kemudian ketagihan. Mereka yang menginginkan kebebasan tanpa batasan serta kesenangan sesaat yang berujung kemiskinan. Akibat kurangnya Pengawasan, informasi, dan pembelajaran orang tua terus menjadi rendah sehingga memunculkan dampak negatif pada generasi muda.

Keberagamaan orang yang berjudi di kelurahan Sungai sirah ini cenderung lalai dalam aktivitas keagamaan misalnya sholat harus 5 waktu. Ikatan antara sesama keluarga hendak jadi terpecah belah serta menyebabkan pertengkaran yang hebat, tingkatan keberagamaan yang diartikan merupakan seberapa jauh seorang taat kepada ajaran agama dengan metode menghayati serta mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi metode berfikir, berlagak, dan berperilaku baik dalam kehidupan individu serta kehidupan sosial warga yang dilandasi ajaran agama islam (Hablum minallah serta hablum minannas).

Menurut Ultriandi seorang tokoh agama: pandangan Ultriandi ketika melihat remaja melakukan perjudian yaitu banyaknya hal yang negatif yang didapatkan oleh remaja ketika bermain judi salah satu contohnya yaitu mencuri dikarenakan tidak memiliki modal untuk berjudi, hukum bermain judi ini pun sudah di dalam ajaran islam mengatakan bahwasanya perjudian itu haram perbuatan syaitan, faktor-faktor yang menyebabkan remaja berjudi yaitu kurangnya pembinaan atau arahan dari orang tua, lingkungan remaja atau tempat remaja tinggal sehingga remaja tersebut terbawa-bawa dalam permainan tersebut, cara menangani masalah perjudian ini pun Ultriandi berpendapat seharusnya memberlakukan hukum agar ada kejeraan bagi remaja tersebut, lokasi yang biasa digunakan oleh remaja berjudi seperti lingkungan tempat tinggal, pasar, dan disekolah pun remaja melakukan perjudian. Keinginan Ultriandi untuk remaja yang candu bermain judi yaitu sama seperti orang pada umumnya, seperti anak-anak remaja itu banyaknya melakukan hal-hal yang baik dan menghilangkan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum, tahap-tahapan menyadari remaja berjudi yaitu Ultriandi berpendapat tahapan yang paling

penting itu seperti ajaran dari orang tua terhadap agama kepada anak-anaknya masing-masing, ketika melihat orang berjudi Ultriandi pun melakukan teguran, dan memberi arahan kepada remaja agar dia remaja menjalankan hidup ke lebih yang baik lagi (Ultriandi,(39 tahun),tokoh Agama, wawancara,Sungai sirah,22 juni 2021).

Menurut Idrus seorang tokoh agama: pandangan Idrus ketika melihat remaja berjudi yaitu judi adalah salah satu perbuatan yang dilarang oleh agama, seharusnya remaja itu lebih mengetahui dan lebih paham dalam ajaran agama itu sendiri agar tidak terjebak dan terpengaruhi oleh judi tersebut, faktor penyebab remaja melakukan perjudian yaitu lingkungan, kurang waspadanya orangtua atau keluarga terhadap perkembangan-perkembangan remaja itu sendiri, jika itu terjadi maka akan mengakibatkan remaja itu sendiri terjerumus dalam lingkungannya. Cara menangani remaja berjudi yaitu pertama dalam pendidikan agama sebagai antisipasi satu-satunya agar remaja itu tau larangan yang di telah dijelaskan oleh agama islam, jika ada kerjasama antara ulama dan masyarakat itu akan terantisipasi dan

pengawasan untuk remaja. Hal negatif yang didapat ketika remaja berjudi yaitu permusuhan antara orang yang kalah dengan orang yang menang, hutang atau menggadaikan barang itu akan melibatkan keluarga menjadi korban yang akan membayar hutang penjudi tersebut. Semenjak tahun 1980 berdakwah untuk membina pendidikan remaja 5 tahun dalam suatu tempat di Aia angek Padang panjang keinginan indrus seperti keinginan remaja cinta masjid, remaja yang cinta islamiah kerjasama, remaja cinta ibadah, dan remaja cinta Al-Qur'an. Tahapan untuk menyadari remaja tersebut seperti mendekati secara mencari kesenangan remaja tersebut dan secara bertahap-tahap kita memberi kemasukan agama kepada remaja tersebut, seperti yang disampaikan oleh Allah Swt, jangan kamu ikuti langkah-langkah syaitan dan jangan kamu ikuti bisikan-bisikan syaitan, bawaan-bawaan pekerjaan syaitan, syaitan itu menyesatkan manusia (Idrus,(65 tahun), tokoh Agama, wawancara, Ujuang bukik tarok dipo,3 juli 2021).

D. Kesimpulan

Dangan penelitian yang peneliti lakukan disimpulkan bahwa, dalam perjudian, merupakan suatu taruhan yang

dilakukan dengan terencana yang mempertaruhkan nilai atau yang dianggap bernilai dengan terdapatnya harapan pada peristiwa kejadian permainan, pertandingan, perlombaan, serta kejadian yang belum tentu hasilnya, bahkan perjudian adalah perilaku penyimpangan sosial. Dalam sosiologi Penyimpangan sosial ini sendiri sekelompok warga atau individu hendak menyebabkan permasalahan sosial. Terdapatnya penyimpangan sikap dari mereka terhadap pranata sosial warga. Penyimpangan merupakan tingkah laku yang tidak mematuhi norma sesuai dari kelompok atau masyarakat atau kelakuan yang melanggar ketentuan yang sudah disepakati dalam sistem sosial. Penyimpangan muncul dikarenakan adanya tindakan untuk merubah aturan. Dalam kajian Perjudian pada hakikatnya merupakan suatu perbuatan yang sangat bertentangan dengan norma agama, moralitas, kesusilaan atau norma hukum. Dalam kehidupan bermasyarakat, selalu terdapat permasalahan-permasalahan atau penyimpangan sosial yang dilakukan oleh manusia atau anggota masyarakat. Hal yang demikian tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat, karena manusia di dunia ini pasti akan

mempunyai masalah sosial. Peran agama adalah sebagai pendorong atau penggerak serta mengontrol dan tindakan-tindakan para anggota masyarakat untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agama, sehingga terciptanya ketertiban sosial. Ajaran agama oleh penganutnya di anggap sebagai norma dan sebagai sosial kontrol sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas sosial secara individu ataupun kelompok. Agama merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Agama merupakan fenomena universal karena di temukan di setiap masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Ahmad. 2002. "*Metodologi Pengajaran Agama Islam*". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ali, Zainudin. 2006. "*Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam Di Indonesia*". Jakarta: Sinar Grafika.
- Ancok, J. & Suroso, F. 2005. "*Psikologi Islam*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamka. 1983. "*Tafsir Al-Azhar*". Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Haryanto,S. 2015. "*Sosiologi Agama, dari Klasik Hingga Modern*". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, H. 2013. "*Wawancara, Observasi, dan Focus Group*". Jakarta: Rajawali Pers
- Jamaludin,A.N. 2016. "*Dasar-dasar patologi sosial*". Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono,K. 2015. "*Patologi Sosial*", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kartono,K.1981."*Patologi Sosial,Jilid 1*".Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kartono,K.1988. *“Patologi Sosial”*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Lubis,R. 2017. *“Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial”*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Makmur,A.,Fidzi,R.Dkk. 2017. *“Hubungan Antar Umat Beragama”*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pudjaatmaka, H. 1989. *“Ensiklopedia Nasional Indonesia”* . Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka
- Purwodarminto. 1978. *“Kamus Umum Bahasa Indonesia”*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rasyid, M. H. 2003. *“Fiqih Indonesia, himpunan Fatwa-Fatwa Aktual”*. Jakarta: PT Al-Mawardi Prima.
- Shihab,Q. 2013. *“Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat”*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *“Metode Penelitian dan Pendidikan”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N.S. 2007. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, I dan Tobroni. 2003. *“Metodologi Penelitian Sosiologi Agama”*. Bandung: PT. Raja Rosdakarya

Waluyo,B. 2014. *“Pidana dan Pemidanaan”*. Jakarta: Sinar Grafika.

Weda, M.D. 1996.”*Kriminologi”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

JURNAL:

Putra,A. 2020. “Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber”. *Al-Adyan Journal of Religious Studies*.

Rachman,B.M. 1997. *“Beragama di Tengah Agama Orang Lain”*. Artikel Dimuat Dalam Majalah IDEA Edisi 09/VI.

Republik Indonesia, Undang-Undang nomor 1 Tahun 1946, Bab XIV, Pasal 303 bis Ayat 1 Angka 2.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1974 Tentang Penertiban Perjudian, Pasal 1.

Soerodibroto,R.S. 2006. *“KUHP dan KUHP”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tola.F,S.2016.”Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang”. *jurnal:equilibrium*.4(1)



Sasnia

**Peran Pengurus Masjid At-Thoyyibah
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan
Masyarakat Didesa Sendayan Kec.
Kampar Utara Kab. Kampar**

**PERAN PENGURUS MASJID AT- THOYYIBAH
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA SENDAYAN KEC.
KAMPAR UTARA KAB. KAMPAR**

SASNIA : 4616019

**Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Sosiologi
Agama**

Abstrak

Masjid memiliki fungsi yang sangat strategis dalam masyarakat Islam baik sebagai tempat ibadah maupun pusat media pembinaan umat secara holistik. Tulisan ini menggambarkan optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat dan faktornfaktor yang mempengaruhinya di dalamnya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tempat penelitian adalah Masjid At-Thoyyibah Sendayan Kamar Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MasjidAt- Thoyyibah Sendayan Kamar Utara merepresentasikan masjid yang mampu

menghidupkan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang spiritual keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan pengembangan seni budaya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid At-Thoyybah didukung oleh sumber daya manusia yang memadai yang tergambar dalam struktur organisasi dewan pengurus masjid yang ideal serta ditunjang kemampuan komunikasi efektif dari para da'i. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya profesionalisme pengelolaan masjid dan pentingnya mengelola komunikasi yang efektif baik dengan jemaah maupun stakeholders yang lain. Penelitian ini memperkaya kajian tentang pengembangan masyarakat Islam khususnya dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

Kata kunci : Masyarakat; Pemberdayaan; Masjid; Jemaah

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat berbagai nilai kebajikan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi

ukhrawi maupun duniawi. Semuanya bisa berjalan dan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Namun dalam kenyataannya, fungsi masjid yang berdimensi duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembagunan umat dan peradaban islam. Oleh sebab itu, masjid harus difungsikan sebagai wadah untuk menampung berbagai kegiatan sosial, budaya, adat istiadat dan bukan hanya tempat untuk ibadah ritual saja. Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spritual, sosial dan kultural umat islam, dimana ada umat islam, maka disitu tentunya ada masjid. Islam menempatkan Masjid dalam posisi yang strategis. Secara umum Mesjid memiliki banyak fungsi antara lain: bidang sosial, pendidikan dan pemersatu umat.

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan Masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki

fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik- baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Secara kultural, Masjid dipandang sebagai lembaga yang baik, bermoral dan terpercaya karena kesan keagamaan yang lekat padanya. Hal ini merupakan model tersendiri bagi Masjid dalam menanggulangi problem serius yang bernama pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu jauhilah segala bentuk yang dilarang Allah agar senantiasa kita mendapatkan keberkahan dalam kehidupan kita.

Menurut Ahmad Sutarmadi, Masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jemaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih laus mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jemaah dan peningkatan ekonomi jemaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.

Mesjid merupakan tempat ibadah yang dikhususkan untuk sholat dan I'tikaf semata. Masjid

menjadi pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin dan bermanfaat merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan sendi kehidupan, sebagaimana para penghulunya memfungsikan Masjid secara maksimal. Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jemaah, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jemaahnya, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jemaahnya. Konsep pemberdayaan menjadi penting karena dapat memberikan perspektif positif terhadap pemanfaatan sumber daya manusia melalui pemberdayaan Masjid untuk kesejahteraan umat Islam.

Fungsi Masjid selain sebagai tempat ibadah adalah sebagai tempat penyebaran dakwah dan ilmu Islam. Masjid juga menjadi tempat menyelesaikan masalah individu dan masyarakat, tempat menerima duta-duta asing tempat pertemuan pemimpin-pemimpin

Islam, tempat bersidang, dan madrasah bagi orang-orang yang ingin menuntut ilmu khusus tentang ajaran Islam.

Secara teori, mesjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci inilah, syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (mesjid). Mesjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat shalat, pengajian dan pengajian, tetapi segala kegiatan yang biasa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya dan iptek bisa dilakukan di Masjid.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, untuk menciptakan hati umat islam sehingga nyaman tinggal di Masjid harus benar-benar dikelola oleh figur-figur yang

profesional dan ikhlas karena mengharap ridho Allah swt. Sebagai mana firman Allah dalam QS. Al-Taubah 9:18.

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa jika ada makhluk apalagi yang berbentuk manusia tidak mau bersujud kepada tuhan maka pada hakikatnya dia telah menyalahi naluri kepada hidupnya, telah mengingkari tugas hidupnya sebagai ciptaan tuhan. Dengan dasar ayat diatas pula, maka berbagai upaya harus dilakukan untuk memaksimalkan fungsi masjid. Dalam kondisi masyarakat yang dinamis saat ini pengurus masjid perlu memperhatikan dinamika yang terjadi dalam masyarakat.

Pengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyelesaikan diri dari riak perkembangan zaman. Metode, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang digunakan merupakan alat bantu yang juga diperlakukan dalam manajemen modern. Tidak ada alasan untuk mengalok. Sebab bukan saatnya lagi kini pengurus mengadakan sistem

pengelolaan tradisional yang tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas tanpa laporan pertanggung jawaban keuangan, dana sebagainya. Dilihat dari sisi perkembangan masjid yang ada sekarang ini sangat mengembirakan, dari tahun ketahun terus bertambah. Hampir diseluruh pelosok tanah air tidak ada suatu wilayah ataupun daerah yang tidak tersentuh oleh perkembangan masjid. Ada masjid yang berukuran kecil dan mungil, ada yang besar dan megah, namun masih ada masjid yang tidak terurus dengan baik. Dalam proses perkembangan masjid tentu ada peluang dan tantangan dalam upaya memakmurkan masjid sehingga masjid dapat terus berkembang.

Di zaman Rasulullah. Masjid mempunyai sebagai tempat peribadatan, pusat kegiatan masyarakat dan pusat sosial kebudayaan dari masjid itulah Rasulullah swt melaksanakan bimbingan islam, kegiatan perekonomian, sosial kebudayaan dan pembinaan kepada masyarakat, bagaimana melakukan untuk mengamalkan fungsi hidup manusia sebagai hamba dan khalifah Allah dalam kehidupan sosial kebudayaan masyarakat. Masjid

sebagai pusat ibadah dan kebudayaan, dapat digunakan untuk melakukan pembinaan umat dan mengembangkan dakwah dalam peningkatan kualitas masyarakat dan sebagai pesat kebudayaan. Maka dalam hal ini mesjid harus berperan sebagai wadah pemersatu yang memperkokoh persatuan dan kesatuan masyarakat atas dasar persamaan agama, dan ukhwa islamiah. Oleh kerna itu, perlu upaya peningkatan mutu-kualitas kegiatan masjid khususnya kegiatan pembinaan umat baik itu kegiatan ibadah, sosial kebuadayan, dan adat istiadat melalui berbagai kegiatan dakwah.

PEMBAHASAN

A. Defenisin Masjid

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang islam. Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata (tempat sujud).

Dari *fi'il* (kata kerja) mendapat tambahan huruf him, sehingga menjadi isim makan (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja menjadi. Dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (*sholat*) orang Islam. Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat islam menunaikan Ibadah Shalat, Zikir.

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutu dan kaki kebumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna diatas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan sholat dinamai masjid yang artinya tempat sujud. Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan

bangunan tempat sholat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata.

Sementara masjid pertama yang dibangun dalam Islam (pada masa Rasulullah Muhammad saw) adalah masjid Quba'. Masjid itu dibangun Rasulullah Muhammad saw) adalah masjid Quba'. Masjid itu dibangun Rasulullah saw. Ketika beliau singgah ditempat itu (dusun Quba) selama empat hari (sejak hari senin, selasa, rabu dan kamis), setelah beliau berhasil lolos dari pengajaran orang-orang kafir Quraisy yang bermaksud membunuhnya. Masjid itulah yang disebut dalam al-Qur'an At-Taubaah/09 : 108.

Instrumen sosial masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal, yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat proses pendidikan yang bersifat *continue* untuk pencapaian kemajuan. Melalui masjid pula kita dapat mempetahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sejahtera sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan.

Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam

kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh.

Dengan demikian masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang pencipta sehingga menciptakan manusia dengan umat yang berwatak serta berakhlak mulia.

1. Fungsi Masjid

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar tetapi sepi jamaahnya. Tidak jarang pula ditemukan masjid kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian, poliklinik Baitu mal wattamwil dan lain sebagainya.

1. Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya. Termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat Ied dan shalat-shalat jamaah lainnya serta iktiqaf.

2. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat disekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jum'at, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar

pada umumnya memiliki mejelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jama'ahnya cukup besar, dibeberapa mesjid yang cukup besar bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti khusus bahasa Arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

Memang sangat disayangkan, pemanffatan masjid bagi pendidikan kaum remaja islam sangatlah kurang. Kebanyakan remaja Islam lebih tertarik kepada budaya barat yang sangat gencar dikempanyekan oleh kaum sekuler atau kaum non muslim.

3. Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Pada zaman rasullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu

itu. Di zaman sekarang, barang kali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

4. Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat konsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya. Masjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlunya konsultasi

psikologi yang bisa praktek seminggu sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak lainnya.

5. Tempat kegiatan remaja islam

Pada beberapa mesjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh mesjid dimanfaatkan oleh para remaja islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja masjid islam, kelompok studi grup islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

6. Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin, penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di Masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini belum banyak dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

7. Tempat pengolahan shadaqah, infaq dan zakat

Masalah shadaqah, infaq dan zakat umat islam Indonesia yang berpretasi sangat besar belum mendapatkan perhatian yang serius, sudah selayaknya

dana infaq dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan masjid.

Untuk beramal sholeh umat islam melakukan ibadah shadaqah, infat dan zakat setiap waktu sering kali ibadah shadaqah, infaq dan zakat dipusatkan ke masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karna itu masjid dijadikan pusat pengolaan zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

KESIMPULAN

Mesjid merupakan tempat ibadah yang dikhususkan untuk sholat dan I'tikaf semata. Masjid menjadi pusat

kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin dan bermanfaat merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan sendi kehidupan, sebagaimana para penghulunya memfungsikan Masjid secara maksimal. Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jemaah, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jemaahnya, tetapi masjid diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jemaahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Astari, P. (2014). *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat: Jurnal Ilmu dakwah dan Pengembangan Komunitas* Vol. 9 No.1. 33-44

Gazalba, S. (1986). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang



UGAN

Religiusitas Pedagang Sayur Pasa Banto

Bukittinggi

RELIGIUSITAS PEDAGANG SAYUR PASA BANTO BUKITTINGGI

UGAN

FUAD, Sosiologi Agama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas pedagang sayur pasar banto Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara dan data.

A. PENDAHULUAN

Dalam Agama Islam, seorang muslim diperintahkan oleh Allah untuk mengimplementasikan keislamannya dengan totalitas. Sebagaimana dalam firman-Nya : “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (Al-Baqarah : 208). Melalui

ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam sudah mengatur cara berpikir, bersikap dan bertindak seorang muslim, termasuk juga dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas yang lainnya dalam rangka beribadah kepada Allah (Ancok dan Suroso, 2001). Dengan demikian, seorang muslim dituntut untuk memperbaiki kualitas religiusitasnya agar mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat (falah). Ancok (1997), mengartikan religiusitas sebagai rasa berkepercayaan seseorang dalam meyakini ajaran agamanya, mengimplementasikan keimanannya dalam kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan Sang Maha Pencipta. Religiusitas seseorang dapat dilihat melalui seberapa dalam pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa baik pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan terhadap agama yang dianutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Glock dan Stark, bahwa dimensi-dimensi religiusitas dalam diri seseorang di antaranya adalah dimensi keyakinan (ideological), praktik agama (ritualistic), pengalaman (experiential), pengetahuan agama (intellectual) dan konsekuensi (consequential) (Mucharam dalam Handayani,

2013)Religiusitas dapat dikatakan berhubungan pada tiap aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah aktivitas yang berkenaan dengan kehidupan ekonomi. Salah satu aktivitas ekonomi yang mendapat perhatian penting dalam islam dan menarik untuk dibahas adalah perdagangan. Ibrahim Al-Harabi meriwayatkan bahwa ada sebuah hadis yang mengatakan “tis’ah al-asyari ar-rizqi minat tijarah” yang artinya lebih dari sepuluh penghidupan, sembilan diantaranya didapati dengan berdagang (Jusmaliani, 2008). Namun, terdapat aturan praktik berdagang dalam Islam yang harus dijalankan oleh pedagang muslim. Qardhawi (1997) juga menjelaskan bahwa Islam memiliki norma perdagangan yang harus dilaksanakan oleh pelaku yang terlibat dalam perdagangan, di antaranya sebagai berikut :

1. Menegakkan perdagangan barang yang tidak haram
2. Bersikap benar, amanah dan jujur
3. Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba
4. Menegakkan kasih sayang, nasihat, dan mengharamkan monopoli untuk melipatgandakan

keuntungan pribadi

5. Menegakkan toleransi dan persaudaraan

6. Berprinsip bahwa perdagangan merupakan bekal menuju akhirat

Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa tiap pelaku ekonomi memiliki motif dalam melakukan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya yang disebut self-interest. Adam Smith menyatakan bahwa self-interest memiliki peran penting dalam ekonomi pasar untuk memotivasi individu berkompetensi sehingga menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut kemudian muncul istilah homo economicus yang menggambarkan bahwa manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi hanya untuk memenuhi kebutuhan materiil semata. Sehingga ekonom muslim menggantikan konsep homo economicus yang disebut homo islamicus sebagai model dasar perilaku ekonomi individu yang dibimbing oleh nilai-nilai Islam termasuk dalam aktivitas ekonomi atau perdagangan, meskipun tidak semua orang Islam melaksanakan nilai-nilai Islam secara total dalam

kehidupannya. (Hoetoro, 2007) Begitu juga dengan konsep self-interest homo islamicus tidak dapat disamakan dengan konsep self-interest yang terdapat pada homo economicus. Dengan demikian, dalam homo islamicus terdapat konsep self-interest yang di dalam Al-Qur'an diistilahkan dengan nafs.

Sedangkan dalam Al-Quran terdapat tiga tingkatan nafs (Hoetoro, 2007), yaitu :

1. Al-nafs al-ammarah, yaitu tingkatan nafs terendah yang menggambarkan jiwa manusia hanya berorientasi materi, egois tanpa memikirkan kerugian orang lain. Sehingga dalam aktivitas perdagangannya ia cenderung suka menipu, curang dan tidak memikirkan kebaikan untuk pembeli.

2. Al-nafs al-lawwamah, yaitu jiwa yang menyesali karena kesadaran berbuat kebaikan terkadang juga masih diiringi dengan perbuatan buruk, namun tingkatan ini lebih baik dari tingkatan sebelumnya. Dalam perdagangan, ada kalanya ia menjalankan perdagangan sesuai dengan syariat islam, namun adakalanya juga ia melanggarnya.

3. Al-nafs al-muthmainnah, yaitu tingkatan nafs paling tinggi yang menggambarkan jiwa manusia yang suci dan tenang karena telah mencapai kesadaran tauhid yang tinggi, sehingga apa-apa yang dilakukannya atas dasar prinsip keislaman, bukan hawa nafsu. Dalam perdagangan, jiwa seperti ini akan cenderung menjalankan nilai-nilai keislaman dalam berdagang karena rasa takutnya kepada Allah.

Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa tiap pelaku ekonomi memiliki motif dalam melakukan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya yang disebut self-interest. Adam Smith menyatakan bahwa self-interest memiliki peran penting dalam ekonomi pasar untuk memotivasi individu berkompetensi sehingga menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut kemudian muncul istilah homo economicus yang menggambarkan bahwa manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi hanya untuk memenuhi kebutuhan materiil semata. Sehingga ekonom muslim menggantikan konsep homo economicus yang disebut homo islamicus sebagai model

dasar perilaku ekonomi individu yang dibimbing oleh nilai-nilai Islam termasuk dalam aktivitas ekonomi atau perdagangan, meskipun tidak semua orang Islam melaksanakan nilai-nilai Islam secara total dalam kehidupannya. (Hoetoro, 2007) Begitu juga dengan konsep self-interest homo islamicus tidak dapat disamakan dengan konsep self-interest yang terdapat pada homo economicus. Dengan demikian, dalam homo islamicus terdapat konsep self-interest yang di dalam Al-Qur'an diistilahkan dengan nafs. Sedangkan dalam Al-Quran terdapat tiga tingkatan nafs (Hoetoro, 2007), yaitu :

1. Al-nafs al-ammarah, yaitu tingkatan nafs terendah yang menggambarkan jiwa manusia hanya berorientasi materi, egois tanpa memikirkan kerugian orang lain. Sehingga dalam aktivitas perdagangannya ia cenderung suka menipu, curang dan tidak memikirkan kebaikan untuk pembeli.
2. Al-nafs al-lawwamah, yaitu jiwa yang menyesali karena kesadaran berbuat kebaikan terkadang juga masih diiringi dengan perbuatan buruk, namun tingkatan ini lebih baik dari tingkatan sebelumnya.

Dalam perdagangan, ada kalanya ia menjalankan perdagangan sesuai dengan syariat islam, namun adakalanya juga ia melanggarnya.

3. Al-nafs al-muthmainnah, yaitu tingkatan nafs paling tinggi yang menggambarkan jiwa manusia yang suci dan tenang karena telah mencapai kesadaran tauhid yang tinggi, sehingga apa-apa yang dilakukannya atas dasar prinsip keislaman, bukan hawa nafsu. Dalam perdagangan, jiwa seperti ini akan cenderung menjalankan nilai-nilai keislaman dalam berdagang karena rasa takutnya kepada Allah.

Pada dasarnya, homo islamicus bertransformasi dari tingkatan nafs terendah menuju tingkatan nafs tertinggi yaitu al-nafs al-muthmainnah jika mengiringi tindakan ekonominya dengan nilai-nilai ihsan yaitu selalu merasa dalam pengawasan Allah sehingga akan selalu . diri berperilaku sesuai dengan syariat Islam (Hoetoro, 2007). Dengan demikian, antara religiusitas dan praktik berdagang pedagang muslim memiliki keterkaitan, dikarenakan nilai-nilai ihsan merupakan bagian dari nilai religiusitas seorang muslim. Oleh karena itu, dapat

dikatakan bahwa tingkatan tiap nafs yang dimiliki seseorang merupakan gambaran dari tingkat religiusitas seseorang dan gambaran praktik berdagang pedagang muslim dikarenakan pada tiap tingkatan nafs seorang pedagang menentukan praktik berdagang yang berbeda-beda, semakin tinggi tingkatan nafs yang dimiliki seorang pedagang maka praktik berdagang pedagang muslim akan jikasemakin sesuai dengan aturan Islam. Jika penjelasan mengenai religiusitas dikaitkan dengan fenomena di Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka akan didapati banyak orang-orang Islam yang tidak menjalankan agamanya secara totalitas, dengan kata lain masih memiliki religiusitas yang rendah. Agama Islam hanya dijadikan kegiatan rutinitas dan seremonial semata, bukan untuk diimplementasikan dalam kehidupan secara menyeluruh. Dalam kegiatan perdagangan pun juga masih didapati adanya perilaku yang menyimpang dari syariat. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, masih terdapat penyimpangan syariat dalam perdagangan yang dilakukan oleh beberapa pedagang di pasar tradisional. Nabi Muhammad pernah

bersabda : “Sebaik-baik tempat adalah masjid, dan seburuk-buruk tempat adalah pasar” (HR. At-Thabrani) yang membenarkan adanya penyimpangan penyimpangan yang mungkin saja dilakukan pedagang. Terlebih lagi dengan perbedaan pasar saat ini dengan pasar pada zaman kejayaan Islam yang memiliki pengawas pasar yang disebut lembaga Al-Hisbah yang bertugas menjaga pasar dari penyimpangan syariat yang dapat dilakukan oleh para pedagang (Al-Haritsi, 2014), sedangkan pasar zaman ini tidak ada pengawas yang khusus untuk mengawasi jalannya perdagangan sesuai dengan syariat Islam.

B. KAJIAN PUSTAKA

Religiusitas

Pengertian religiusitas menurut Jalaluddin (2008), yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama. Sedangkan menurut Suhardiyanto (2001), religiusitas adalah hubungan pribadi dengan pribadi Ilahi Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih

dan Maha penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada Tuhan dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hubungan pribadi yang baik ini membuat orang mampu untuk melihat kebaikan Tuhan dalam sesama, suatu sikap yang setelah tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang akan membuahkkan cinta tidak hanya kepada Tuhan saja, melainkan pada sesama ciptaan-Nya, baik itu manusia, makhluk yang lain dan juga lingkungan alam sekitar. Jika sikap tersebut telah terjadi, akan akan muncul sikap saling menghargai, mencintai dan muncul rasa sayang pada alam lingkungannya sehingga kesejahteraan lahir dan batin terwujud. Ancok (1997), mengartikan religiusitas sebagai rasa berkepercayaan seseorang dalam meyakini ajaran agamanya, mengimplementasikan keimanannya dalam kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan Sang Maha Pencipta. Dengan demikian, religiusitas merupakan refleksi seseorang yang beragama dalam mewujudkan ajaran agamanya di kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan setiap makhluk hidup, alam lingkungan, dan Tuhannya.

Dimensi Religiusitas dalam Islam

Berdasarkan dengan pembagian dimensi religiusitas menjadi lima dimensi oleh Glock & Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2001) berpendapat bahwa rumusan tersebut merupakan rumusan yang cemerlang karena melihat religiusitas dari berbagai dimensi. Sebagaimana agama Islam yang tidak hanya berkuat mengenai ibadah ritual saja, tapi juga mengajarkan bagaimana seorang muslim melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupannya. Lebih lanjut, Ancok dan Suroso (2001) berpendapat bahwa ada tiga dimensi yang agaknya bisa disejajarkan dengan agama Islam, diantaranya keyakinan yang bisa disejajarkan dengan aqidah, dimensi peribadatan disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak. Dalam penelitian ini digunakan empat dimensi untuk mengukur religiusitas, yaitu :

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini melihat pada seberapa tinggi seorang muslim meyakini kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik yang merupakan ajaran dasar

dari agama Islam. Di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keimana tentang eksistensi Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

2) Dimensi praktik agama

Dimensi melihat pada seberapa patuh seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual dan ketaatan kepada ajaran Islam. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, doa, zikir, ibadah qurban, i'tikaf di masjid pada bulan puasa dan yang lainnya.

3) Dimensi pengamalan

Dimensi ini melihat pada seberapa kuat motivasi seorang muslim dari ajaran-ajaran Islam dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesama manusia. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup dan lain sebagainya.

4) Dimensi pengalaman atau penghayatan

Dimensi pengalaman atau penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dengan perasaan dekat kepada Allah, perasaan doanya sering terkabul oleh Allah, perasaan tawakal (menggantungkan hasil segala sesuatu) kepada Allah, dan merasakan ketenangan dalam shalat, dzikir dan doanya.

Keempat dimensi ini yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur bagaimana tingkat religiusitas seorang pedagang. Sementara dimensi pengetahuan tidak digunakan dalam penelitian ini, sebab penelitian ini ingin melihat seberapa intensitas responden melakukan aktifitas religiusnya, dengan demikian jika seorang muslim telah melakukan atau menjalankan dimensi keyakinan, ibadah, pengamalan dan pengalaman menandakan bahwa seorang muslim tersebut telah memahami dimensi pengetahuan yang berkaitan dengan keempat dimensi yang lain.

Praktik Berdagang Pedagang Muslim

Allah menganjurkan umat Islam untuk bekerja agar tercukupi kehidupan dunianya. Sebagaimana Islam telah mengatur kehidupan ekonomi kaum muslimin agar tidak keluar dari koridor syariat. Rasulullah yang mengungkapkan keutamaan bekerja (Muhammad, 2004) : “Tidak ada satupun makanan yang lebih baik daripada yang di makan dari hasil keringat sendiri” (HR Bukhari). Selain memotivasi umat Islam agar giat dalam bekerja, Rasulullah juga tak lupa berpesan bahwa setiap pekerja harus mendapatkan hasil yang halal, : “Berusaha untuk mendapatkan penghasilan halal merupakan kewajiban, di samping sejumlah tugas lain yang telah diwajibkan” (HR Baihaqi).

Rasullah juga telah mencontohkan kepada umatnya bagaimana seorang pedagang harus memiliki integritas yang tinggi, terutama menjaga sifat kejujuran, sebagaimana perkataan beliau dalam hadis (Muhammad, 2004) : “Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya termasuk dalam golongan para nabi, orang-orang yang benar-benar tulus dan para syuhada” (HR Tirmidzi Darimi, dan Daraqutni). Lalu dalam hadis yang lain

beliau juga meberikan kabar gembira kepada pedagang yang berdagang sesuai dengan syariat Islam : “Allah memberikan rahmat-Nya kepada setiap orang yang bersikap baik ketika menjual, membeli dan membuat suatu pernyataan” (HR Bukhari).

Bagi orang-orang beriman, standar ukuran perilaku, lebih khusus dalam berdagang, hendaknya selalu diselaraskan dengan perilaku Rasulullah (Djakfar, 2009). Rasulullah telah banyak mengajarkan bagaimana aturan yang benar dalam berdagang, maka seorang pedagang harus menyelaraskannya dengan aturan Rasulullah.

Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa Islam memiliki nilai dan norma berdagang dalam Islam, yaitu :

1. Larangan memperdagangkan barang-barang yang haram

Larangan mengedarkan atau memperdagangkan barang-barang haram merupakan norma pertama yang harus diperhatikan oleh para pedagang muslim. Bahkan, orang yang membeli atau yang ikut membantu mengedarkan barang haram pun mendapat ancaman dari Rasulullah

sebagaimana ancaman kepada orang-orang yang terlibat dalam penyebaran minuman keras, : “Allah melaknat minuman keras, peminumnya, penyajinya, penjualnya, penyulingnya, pembawanya dan yang memakan harta dari hasil keuntungan minuman keras”. Hadis ini juga ditujukan untuk siapapun yang berhubungan dengan obat-obatan terlarang yang memabukkan bahkan mematikan. Selain itu, barang komoditi yang mengancam kesehatan manusia seperti makanan/minuman kadaluarsa, mengandung zat kimia yang berbahaya dan sejenisnya juga termasuk dari kategori barang yang dilarang beredar dalam Islam.

2. Bersikap benar, amanat, dan jujur

a. Bersikap benar merupakan wasiat rasulullah yang dikabarkan kepada seluruh pedagang muslim, “pedagang yang benar dan terpercaya bergabung dengan para nabi, orang-orang benar (shiddiqin) , dan para syuhada”. Pedagang yang benar adalah mereka yang tidak menipu ketika mempromosikan produk atau harga dan tidaksumpah palsu

b. Amanah yang dimaksud adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak melebihi haknya dan tidak pula mengurangi hak orang lain. Amanah juga berarti bertanggung jawab terhadap barang yang didagangkan.

c. Jujur merupakan bekal yang harus dimiliki oleh setiap pedagang. Lawan dari jujur adalah berbohong yang dilarang oleh Rasulullah dalam hadisnya : “barangsiapa yang menipu, bukanlah termasuk golongan kami”. Pedagang yang jujur akan menjelaskan kepada pembeli kondisi barang yang sebenarnya seperti menjelaskan kekurangan barang yang tidak diketahui pembeli. Qardhawi juga menyebutkan bahwa seorang pedagang juga harus berlaku jujur dengan cara tidak menyembunyikan harga kini dan tidak melipat harga ketika jual beli. Al-Ghazali juga mempertegas arti kejujuran, yaitu tidak rela terhadap apa yang menimpa oranglain kecuali yang ia rela jika hal itu menimpa para dirinya sendiri.

3. Sikap adil dan pengharaman riba

a. Adil merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang muslim. Ketika berbuat adil maka seorang muslim berarti tidak melakukan kezaliman. Bentuk keadilan seorang pedagang muslim adalah tidak mencurangi timbangan sehingga merugikan pembeli.

b. Riba atau mengambil tambahan secara zalim merupakan aktivitas yang dilarang dalam Islam. Bahkan secara tegas Rasulullah bersabda : “Allah akan melaknat pemakan riba, yang memberinya makan, dua orang saksi dan juru tulisnya” (Riwayat Ahmad). Dengan demikian, seorang pedagang dilarang mengambil riba dalam transaksi jual beli dan mengambil dana riba untuk modal usaha.

4. Kasih sayang dan pengharaman Monopoli

Islam mengajarkan bahwa manusia harus saling menyayangi dan hendaknya seorang pedagang tidak hanya memikirkan keuntungan yang besar dalam perdagangannya. Oleh sebab itu, Islam mengharamkan praktik monopoli karena praktik tersebut akan menyebabkan harga di pasaran akan naik. Monopoli sendiri memiliki pengertian yang berarti menahan barang

dari perputaran pasar yang akan mengakibatkan tingginya harga barang itu.

5. Toleransi, persaudaraan, dan Shadaqah

Nabi Muhammad pernah bersabda berkenaan tentang toleransi, : “Allah mengasihi hamba-Nya yang bersikap toleran ketika menjual, toleran ketika membeli, dan toleran ketika menuntut haknya (menagih hutang).” Nabi Muhammad juga menjelaskan bahwa merupakan akhlak mulia jika seseorang membayar hutang dengan melebihkannya dan mengundurkan waktu penagihan hutang. Hal tersebut juga termasuk usaha untuk menjaga persaudaraan diantara kaum muslimin. Di samping itu, seorang pedagang muslim juga diperintahkan rasulullah untuk bersedekah sebagaimana sabdanya : “Wahai para pedagang! Sesungguhnya jual beli diiringi tipu daya dan sumpah palsu, maka bersihkanlah dengan sedekah”.

6. Bekal pedagang menuju akhirat

Hendaknya seorang pedagang memahami bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara sehingga ia memfokuskan juga pada amalan di akhirat. Dengan

demikian, seorang pedagang muslim tidak akan melupakan Allah dalam tiap aktivitasnya, ia akan memulai dengan berdoa dan menjaga ibadah-ibadahnya meskipun sedang berdagang. Qardhawi mengungkapkan tujuh hal yang harus diperhatikan oleh setiap pedagang, yaitu : meluruskan niat, melaksanakan fardhu kifayah, memperhatikan amalan untuk akhiratnya, terus berdzikir, qana'ah (puas), menghindari sesuatu yang samar-samar, dan mengawasi serta mengintropeksi diri sendiri.

Self-Interest Homo Islamicus

Aktivitas yang dilakukan para pelaku ekonomi termasuk pedagang dipengaruhi oleh self-interest yang dimiliki tiap pelaku. Seperti yang dinyatakan oleh Adam Smith bahwa self-interest memiliki peran penting dalam ekonomi pasar untuk memotivasi dorongan individu dalam berkompetensi sehingga menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pemuasan self-interest yang dimaksud adalah pemuasan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan keuntungan materi semata. Sedangkan para ekonom Islam menyatakan bahwa manusia tidak hanya didorong oleh kepentingan untuk

memuaskan diri semata dalam bentuk materi, akan tetapi manusia itu sendiri juga dapat didorong oleh motif non-materi. Berkaitan dengan hal ini, konsep homo economicus yang menggambarkan manusia hanya untuk memenuhi kepuasan secara materi diganti oleh para ekonom Islam dengan sebutan homo islamicus sebagai model dasar perilaku ekonomi individu yang dibimbing oleh nilai-nilai Islam (Hoetoro, 2007)

Sehubungan dengan hal telah dijelaskan diatas, para pedagang muslim sudah seharusnya menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang direfleksikan pada tingkat religiusitas seorang muslim dan juga pada aktivitas ekonomi lebih khusus dalam perdagangan, meskipun tidak semua orang muslim dikatakan menaati nilai-nilai Islam. Oleh karena itu istilah nafs dalam Al-Quran dapat digunakan sebagai konsep self-interest Homo Islamicus. Terdapat tiga tingkatan nafs dalam diri seseorang, yaitu al-nafs al-ammarah, al-nafs al-lawwamah, dan al-nafs al-muthmainnah (Hoetoro, 2007) :

- 1) Al-nafs al-ammarah

Dasar pengertian al-nafs al-ammarah terdapat pada Al-Qur'an di surat Yusuf ayat 53, yang berbunyi : “wa maa u barri-u nafsii, innannafsa la-ammaa ratumm bissuuu-i illaa maa rahimarabbi, inna rabbii ghafururrahiim” yang artinya : “Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang Diberi rahmat oleh Tuhan-ku. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Pengampun, Maha Penyayang”. Ayat tersebut menjelaskan tentang pengakuan istri pembesar mesir yang telah memfitnah Nabi Yusuf karena didorong syahwatnya. Al-nafs al-amarah berarti pemuasan nafsu untuk hal-hal buruk yang dipandang negatif oleh agama dan norma sosial seperti keserakahan, kecurangan dan hanya berorientasi dengan materi. Dalam tingkatan ini manusia digambarkan sebagai manusia yang egois, tidak mementingkan kepentingan sosial sehingga apapun yang dilakukan semata-mata hanya untuk kepentingan pribadi.

2) Al-nafs al-lawwamah

Dasar pengertian al-nafs al-lawwamah terdapat dalam Al-Qur'an di surat Al-Qiyamah ayat 2, yang berbunyi : “wa

maa uqsimu binnafsil lawwaamah”, yang artinya “dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri)”. Allah menggunakan nafs ini sumpahnya yang berkenaan dengan kepastian hari kiamat dan kaitannya dengan penentuan nasib jiwa seseorang di akhirat. Al-nafs al-lawwamah merupakan jiwa yang menyesali karena kesadaran untuk berbuat kebaikan seringkali juga diiringi oleh perbuatan yang buruk, sehingga jiwanya selalu dalam keadaan yang resah dan menyesal terhadap keburukan-keburukan yang telah dilakukan. Tingkatan nafs atau self-interest ini lebih baik dari tingkatan sebelumnya yang hanya mendasari perbuatan untuk memenuhi syahwat atau hawa nafsunya. Dalam tingkatan ini, meskipun telah muncul sikap untuk menyeimbangkan kepentingan pribadi dan kepentingan sosial, namun masih didominasi oleh kesadaran material.

3) Al-nafs al-muthmainnah

Al-nafs al-muthmainnah adalah tingkat tertinggi dari self-interest Homo Islamicus yang mencerminkan kecendrungan jiwa yang tenang dan suci. Allah menyatakan tingkatan nafs ini pada surat Al-Fajr ayat 27-28 di dalam Al-Qur’an : “Yaa ayyuhannafsul muthma-

innah, irji'ii ilaa rabbiki raadhiyatammardhiyyah” yang artinya : “Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhoi-Nya” Pada tingkatan ini, seseorang telah mencapai kesadaran tauhid sehingga mendapatkan tingkat kesempurnaan diri. Sehingga tindakan-tindakan ekonomi yang dilakukan tidak lagi untuk memenuhi kepuasan materi duniawi saja akan tetapi diarahkan untuk mencapai falah, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat.

Hubungan Religiusitas dengan Praktik Berdagang Pedagang Muslim

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa pedagang muslim merupakan refleksi dari homo islamicus, sehingga sudah menjadi konsekuensi seorang muslim untuk memperbaiki keislamannya serta berdagang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Self-interest pada homo islamicus yang disebut nafs akan bertransformasi menuju tingkatan yang tertinggi jika mengiringi kegiatan ekonominya dengan nilai-nilai ihsan, yakni selalu di dalam pengawasan Allah sehingga selalu menyesuaikan diri untuk berperilaku sesuai dengan syari'at Islam

(Hoetoro, 2007). Dengan demikian, tingkat religiusitas yang di dalamnya juga terdapat indikator untuk mengukur nilai ihsan seharusnya memiliki korelasi dengan praktik berdagang yang dilakukan pedagang muslim di Pasar banto Bukittinggi.

Adapun pengukuran tingkat religiusitas para pedagang muslim menggunakan empat dimensi dalam religiusitas, yaitu :

1) Dimensi Keyakinan.

Dimensi ini melihat pada seberapa tinggi seorang muslim meyakini kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik yang merupakan ajaran dasar dari agama Islam. Setiap muslim harus meyakini agamanya dengan benar. Dalam penelitian ini, dimensi keyakinan diukur pada perasaan terus diawasi oleh Allah sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran : “Dan Allah Maha Mengawasi segala sesuatu” (QS. Al-Ahzab : 52).

Dalam salah satu Asma-ul Husna, Allah memiliki nama Ar-Raqiib yang artinya Dzat yang Maha memperhatikan dan mengawasi semua hamba-Nya ketika mereka beraktifitas maupun ketika mereka diam, mengetahui apa

yang tersimpan dalam hati dan apa yang ditampakkan, dan mengawasi semua keadaan semua hamba-Nya. Jika seorang pedagang mengimani hal ini, maka ia akan selalu merasa diawasi oleh Allah sehingga mereka tidak serta merta berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah. (Taslim, 2010) Selain itu, seorang muslim juga berkewajiban hanya meminta rezeki kepada Allah. Seorang pedagang muslim harus memohon rezeki hanya kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran : “Dan Dia telah Memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).” (QS. Ibrahim : 34). Karena seorang muslim harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa rezeki datangnya hanya dari Allah, sebagaimana dengan firman-Nya : “Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi Sangat Kokoh” (QS. Adz-Dzariyat : 58).

2) Dimensi Praktik Agama

Menurut Ancok & Suroso (2001), dimensi ini melihat seberapa tingkat kepatuhan seorang muslim dalam menjalankan ritual-ritualnya. Penelitian ini akan mengukur bagaimana seorang pedagang muslim menjalankan ritual ibadah seperti shalat, membayar zakat dan juga membaca Al-Quran. Ada beberapa ayat Al-Qur'an yang memerintah umat Islam untuk melaksanakan shalat dan membayar zakat, diantaranya : “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (QS Al-Baqarah : 45). Dalam ayat lain Allah menggandengkan perintah shalat dan zakat, : “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk (QS Al-Baqarah : 43).

Allah juga memerintahkan seorang muslim untuk membaca Al-Qur'an, sebagaimana dalam firman-Nya : “Bacalah Kitab (al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat)

itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Ankabut : 45). Tingkat religiusitas yang baik akan ditunjukkan dengan semakin baik intensitas seorang muslim melakukan ritualnya.

3) Dimensi Pengamalan

Dimensi ini melihat pada seberapa kuat motivasi seorang muslim dari ajaran-ajaran Islam dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sesama manusia. (Ancok & Suroso). Bukti seorang muslim berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk refleksi dari religiusitasnya pada dimensi pengamalan agaknya dapat dilihat dari seberapa sering seorang muslim mudah menolong oranglain yang dalam keadaan sulit, sebagaimana perintah Allah dalam firman-Nya : ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. (QS Al-Maidah : 2)

Memegang amanat atau bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh seorang muslim juga merupakan bagian dalam dimensi ini. Dalam Al-Qur'an, Allah juga memerintahkan tiap manusia untuk bertanggung jawab, : Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya (QS Al-Muddatsir : 38). Selain itu, berkata jujur dalam kehidupannya sehari-hari juga merupakan bagian dari dimensi ini yang tak kalah penting sebagaimana firman Allah : "...Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah Demikianlah Dia Memerintahkan kepadamu agar kamu ingat." (Al-An'am : 152).

4) Dimensi Pengalaman atau Penghayatan

Dimensi pengalaman atau penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Perasaan tawakal seorang muslim kepada Allah merupakan tanda bahwa seorang muslim telah merasakan dimensi ini. Tawakal adalah menggantungkan segala usaha kepada Allah setelah melakukan usaha/ikhtiar. Allah berjanji akan

mencukupkan hamba yang bertawakal : “...Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan Mencukupkan (keperluan)nya...” (QS. At-Thalaq : 3). Rasulullah mengatakan, jika seseorang bertakwa dengan sebenar-benarnya, maka Allah akan melimpahkan rezeki kepadanya : “Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan tawakal yang sebenarnya, maka sungguh Dia akan melimpahkan rezeki kepada kalian, sebagaimana Dia melimpahkan rezeki kepada burung yang pergi (mencari makan) dalam keadaan lapar dan kembali sore harinya dalam keadaan kenyang” (HR. Ahmad). Selain tawakal, perasaan tenang seorang muslim ketika menjalankan ibadah shalat, dzikir dan doa juga merupakan implikasi dari dimensi penghayatan ini. Adapun pengukuran praktik berdagang pedagang muslim dalam penelitian ini sesuai dengan norma perdagangan yang telah dijelaskan oleh Qardhawi (1997), yaitu :

- 1) Pedagang yang bertanggung jawab atas barang dagangannya. Qardhawi menjelaskan bahwa seorang pedagang harus amanah, yaitu menjaga hak pembeli untuk mendapatkan barang yang sesuai dengan apa yang

diinginkannya dengan cara bertanggung jawab. Allah juga memerintahkan kaum muslimin berjual beli dengan syarat diantara pembeli dan penjual saling meridhoi, : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-Nisa : 29).

2) Menjual sesuai dengan harga pasar. Sebagaimana makna kejujuran yang dijelaskan oleh Imam Al Ghazali bahwa kejujuran itu adalah sikap seseorang yang tidak rela terhadap apa yang menimpa oranglain kecuali yang ia rela jika hal itu menimpa dirinya sendiri. Karena tidak ada pembeli yang ingin membeli barang dengan harga yang diatas harga pasar.

3) Menjelaskan ciri-ciri barang dan kualitas barang sebenarnya agar pembeli tidak kecewa. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad : “Tidak halal seseorang menjual suatu perdagangan, melainkan dia harus menjelaskan ciri perdagangannya itu dan tidak halal seseorang yang mengetahuinya, melainkan dia harus menjelaskannya.’

(Riwayat Hakim dan Baihaqi).

4) Menyisihkan atau memisahkan barang dagangan yang sudah jelek/kadaluarsa agar tidak dibeli oleh pembeli karena seorang pedagang yang jujur adalah mereka yang tidak ingin pembelinya merasa dirugikan. Hal tersebut sebagaimana perintah dari Nabi Muhammad yang bersabda : “Dua orang yang sedang melakukan jual beli dibolehkan tawar-menawar selama belum berpisah, jika mereka itu berlaku jujur dan menjelaskan (ciri dagangannya), maka mereka akan diberi barakah dalam perdagangannya itu, tetapi jika mereka berdusta dan menyembunyikan (ciri dagangannya), barakah dagangannya itu akan dihapus.” (Riwayat Bukhari)

5) Menjelaskan harga barang apa adanya jika ditanyakan oleh pembeli, karena hal itu juga merupakan bentuk kejujuran seorang pedagang.

6) Adil ketika berdagang, yaitu adil dalam berdagang adalah adil ketika menimbang. Hal ini telah dijelaskan dalam banyak ayat dalam Al-Qur'an, yaitu :“...Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya...” (Al-An'am : 152) “Dan

sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Al-Isra : 35)“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam.” (Al-Muthaffifin : 1-6)

7) Memiliki sikap toleransi kepada oranglain dengan memberikan perpanjangan waktu kepada orang yang mempunyai hutang. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah : “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Al-Baqarah : 280).

8) Menyempatkan berdoa kepada Allah sebelum berdagang sebagai tanda bahwa seorang pedagang tidak

lupa kepada Allah dalam hal ini berkaitan dengan norma perdagangan menurut Qardhawi (1997), yaitu menjadikan perdagangan sebagai bekal menuju akhirat dengan senantiasa mengingat Allah.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian Religiusitas pedagang muslim di Pasar banto Bukittinggi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar banto Bukittinggi

D. PEMBAHASAN

Letak pasar banto Bukittinggi

Letak pasar banto Bukittinggi secara administratif terletak di kota Bukittinggi dengan luas tanah 639m², Dengan luas bangunan 498m².

Pasar banto Bukittinggi

Pasar banto Bukittinggi dahulu merupakan sebuah mall, dikarenakan adanya ketidak seimbangan antara pemasukan dan pengeluaran pada mall tersebut mengakibatkan terjadinya penutupan mall banto. Setelah

sekian lama vakum mall banto mengalami revitalisasi, dan kini mall banto telah beralih fungsi pasar banto yang bisa di katakan pada saat sekarang ini menjadi pasar tradisional, di karena banyak nyak masyarakat yang berjalan pada pasar tersebut.

kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara cara religiusitas pedagang sayur pasar banto Bukittinggi sangat lah baik di karenakan pasar banto tersebut beroperasi dari subuh Sampai jam 11.00 bahkan ada yang sampai sore.
2. Berdasarkan hasil wawancara religiusitas pedagang sayur pasar banto Bukittinggi lebih baik karena pasar tersebut tidak jauh dari pusat ibadah.

Saran

1. Hendaknya para pedagang menjaga religiusitas dan perilaku berdagang yang sudah baik dengan saling mengajarkan para pedagang lain agar berperilaku dalam perdagangan sesuai dengan syariat Islam dan meningkatkan kualitas religiusitas.

2. Pemerintah mengadakan pengawas pasar dalam bidang syariah di tiap pasar tradisional, sebagaimana yang telah dilakukan pemerintahan Islam pada zaman dahulu kala. Karena masih ada kemungkinan adanya penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa pedagang pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

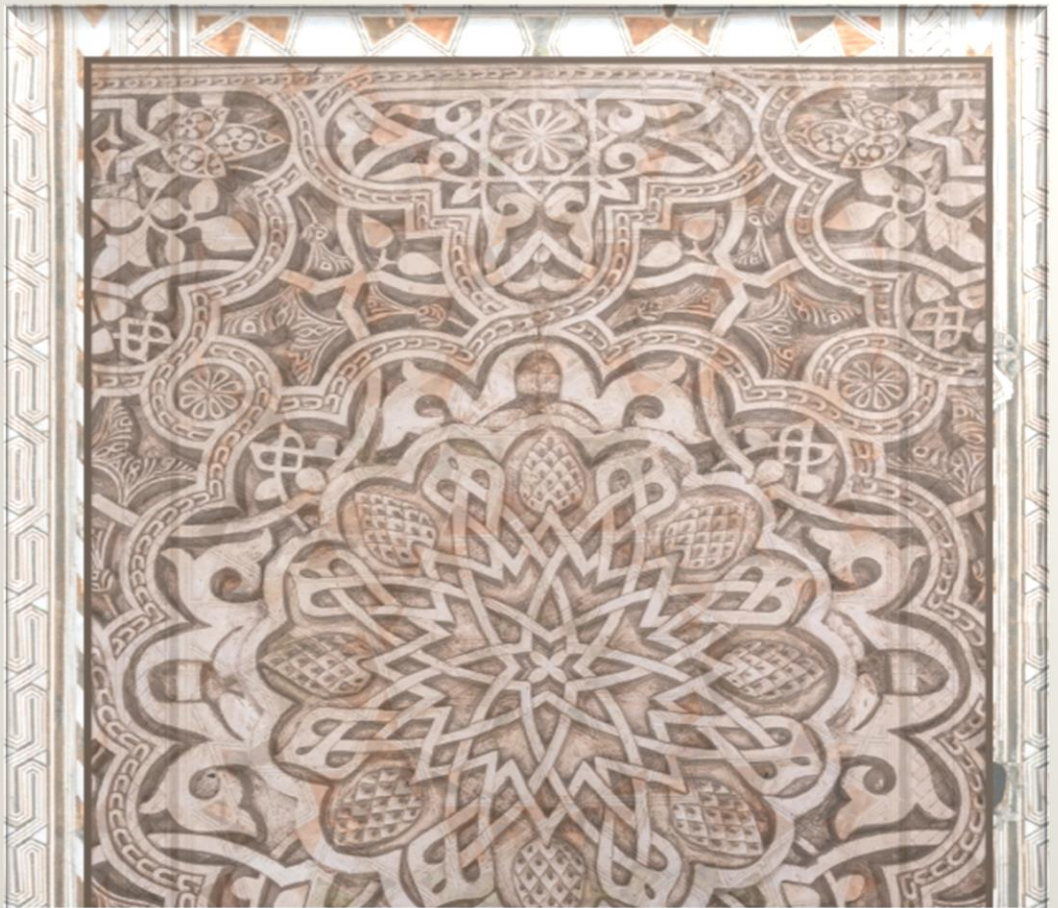
Afifurochim. M. 2013. Korelasi Pemahaman Etika Islam dalam Berdagang dengan Perilaku Dagang. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang : Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Al-Haritsi, Jaribah bin Ahmad. 2014. Fikih Ekonomi Umar Bin al-Khathab. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar

Al-Mushlih, Abdullah dan Ash-Shawi, Shalah. 2004. Fikih Ekonomi Keuangan Islam. Jakarta : Darul Haq.

Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuad Nashori. 2001. Psikologi Islam. Yogyakarta Pustaka Pelajar

Ancok, Djamaludin. 1994. Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problema-problema Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar



Widiya Ningsih

**Tradisi Batagak Kudo-Kudo Rumah Sebagai
Bentuk Nilai Kebersamaan Di Kelurahan
Padang Sarai Kota Padang**

**TRADISI BATAGAK KUDO-KUDO RUMAH
SEBAGAI BENTUK NILAI KEBERSAMAAN DI
KELURAHAN PADANG SARAI KOTA PADANG**

Widya Ningsih

Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, Sosiologi Agama

IAIN Bukittinggi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang rangkaian pelaksanaan, dan kebersamaan saat dilaksanakannya batagak kudo-kudo rumah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah Tradisi Batagak Kudo-Kudo Rumah Sebagai Bentuk Nilai Kebersamaan Di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. Tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun temurun dari para penghulu kepada generasi-generasi paska mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi batagak kudo-kudo rumah terdiri dari dua proses yaitu persiapan sebelum batagak kudo-kudo rumah dan acara pemasangan kudo-kudo rumah. Dan rangkaian pelaksanaan upacara adat Batagak Kudo-Kudo, yaitu sebagai berikut, mangakok hari atau menentukan kapan hari akan dilaksanakan upacara batagak kudo-kudo,

manyerak Sikunik dan Batih Barih, potong ayam (badarahan), pemotongan tiang, memotong paran rumah, membuat tiang bubungan, dan menaikkan tiang rumah.

Kata Kunci: Batagak Kudo-Kudo Rumah, Nilai Kebersamaan.

Pendahuluan

Budaya Indonesia adalah budaya pluralistik, yang memiliki pertemuan etnis yang berbeda. Indonesia adalah salah satu dari banyak negara di dunia ini dengan banyak pulau di dalamnya. Dari sekian banyak pulau yang ada, terdapat berbagai kelompok etnis dengan berbagai masyarakat dari setiap kelompok etnis tersebut. Salah satunya adalah etnis Minangkabau. Wilayah Minangkabau terkenal dengan tradisi dan budayanya. Di Minangkabau hubungan adat dan budaya sangat erat, terlihat dari nalar hidup Minangkabau “adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah”.

Sumatera Barat merupakan daerah yang terkenal dengan tradisinya yang kokoh sebagai pengikat wilayah lokal. Komunitas lokal memiliki berbagai fitur khusus dari kebiasaan bergaya tradisional mereka sendiri yang tidak sama dengan masyarakat lain. Upacara adat Minangkabau

pada hakekatnya sama namun ada perbedaan-perbedaan pada setiap daerahnya yang dinamakan “adat salingka nagari” yang berarti adat yang berlaku dalam suatu Nagari sesuai dengan prinsip adat yang berlaku secara umum atau adat sebatang panjang dan diwarisi secara turun-temurun di Minangkabau.

Sebagaimana dikemukakan oleh A.A Navis, “Minangkabau lebih kepada kultur etnis dari suatu rumpun Melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki, serta menganut sistem adat yang khas, yang dicirikan dengan sistem kekeluargaan melalui jalur perempuan atau matrilineal, walaupun budayanya juga sangat kuat diwarnai ajaran agama Islam. Thomas Stamford Raffles, setelah melakukan ekspedisi ke pedalaman Minangkabau tempat kedudukan Kerajaan Pagaruyuang, menyatakan bahwa Minangkabau adalah sumber kekuatan dan asal bangsa Melayu yang kemudian pendudukannya tersebar luas di Kepulauan Timur” (A.A Navis, 1984: 1).

Kelurahan Padang Sarai berada di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Yang mana luas kelurahan: 13,24 kilometer persegi. Kelurahan

padang sarai ini terdiri dari 12 RW dan 56 RT. Yang terletak di perbatasan antara Padang dan Pariaman.

Tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian, pada saat itulah tradisi, keyakinan, dan kecenderungan tersebut menjadi pelajaran atau pemahaman yang diturunkan dari penghulu kepada generasi-generasi pasca zamannya (Soetrisno, 2006: 209). Selain itu, adat juga dapat diartikan sebagai kerangka kerja yang lengkap, yang terdiri dari perspektif yang menawarkan pentingnya perilaku wacana, perilaku adat dan berbagai jenis perilaku dari orang-orang atau berbagai orang yang bertindak satu sama lain (Mursel, Esten, 1999: 22).

Tradisi pada masyarakat Indonesia masih banyak dilakukan dengan baik hingga sampai sekarang tradisi tersebut masih dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang baik untuk menciptakan masyarakat yang berperadapan. Tradisi dalam kamus sosiologi diartikan sebagai kepercayaan dengan cara turun temurun yang dapat dipelihara (Soekanto, 1993: 459).

Kearifan lokal adalah prinsip-prinsip dan cara-cara tertentu yang dianut, dipahami, dan diaplikasikan oleh

masyarakat lokal dalam berinteraksi dan berinterelasi dengan dilingkungannya. Dan ditransformasikan dalam bentuk sistem nilai dan norma adat (Zulkarnain, 2008: 69-84). Salah satu komponen budaya lokal yang bersifat universal adalah komponen yang mengidentifikasi dengan fungsi konvensional dalam suatu ruang. Setiap daerah memiliki acara atau upacara yang berbeda dalam masyarakatnya masing-masing (Sundari,2011).

Kearifan lokal yang tercermin dalam kebiasaan kehidupan masyarakat yang telah berlangsung lama dalam perkembangannya dapat berubah wujud menjadi tradisi, meskipun prosesnya membutuhkan waktu yang sangat Panjang. Suatu kebiasaan yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat dengan sifatnya yang luas disebut dengan tradisi, yang meliputi segala macam kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan pasti, terutama sulit untuk diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan objek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup juga (Pintenate dan Bukhari, 2017:907-926).

Kearifan lokal digunakan oleh masyarakat setempat sebagai pengatur kehidupan sehari-hari dalam hubungan

keluarga, dengan sesama saudara, serta dengan orang-orang dalam lingkungan yang lebih luas (Kamonthip dan kongprasertamorn, 2007:2). Oleh sebab itu cakupannya adalah lingkungan, budaya dan wawasan, kecerdasan tentang pengetahuan lokal, maka kearifan local juga dikenal dengan istilah local knowledge, local wisdom, atau genius local. Adapun karakteristik dari kearifan lokal, yaitu harus menggabungkan informasi tentang pengetahuan kebijakan yang mengajarkan seseorang tentang etika dan nilai-nilai moral, kearifan lokal melatih seseorang untuk menghargai alam bukan memusnahkannya, dan kearifan lokal harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua (Mungmachon, 2012:174).

Upacara tradisi yang dilakukan di lingkungan masyarakat Sumatera Barat atau di Minangkabau terkait erat dengan kearifan lokal, yang berakar dan bersumber dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai budaya masyarakat yang telah berlangsung sejak dahulu. Kearifan lokal ini selain mengandung nilai-nilai dari budaya setempat, juga mengandung nilai-nilai yang sifatnya universal. Karena kandungan nilai-nilai yang sifatnya universal ini kearifan

lokal dipandang perlu dijadikan pedoman dalam hidup bermasyarakat.

Tradisi batagak kudo-kudo merupakan tradisi gotong royong dalam melakukan pembangun rumah masyarakat. Di setiap upacara atau tradisi batagak kudo-kudo rumah ada tata cara tertentu yang harus diselenggarakan oleh masyarakat yang bersangkutan. Di dalam proses pembangunan itu terselenggara pula sebuah organisasi dan pengelolaan pembangunan. Sementara itu, terhadap keberadaan bangunan dalam setiap langkah itu, bisa saja didapatkan makna dan simbolis. Makna dan simbolis ini bisa saja di berikan setelah seluruh proses terjalani, tetapi di disini dianggap bahwa makna dan simbolis terdapat di dalam masing-masing langkah (Priyotomo, 1995: 25).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan tipe penelitian ini merupakan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 juni – 26 juni 2021. Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. Objek dari penelitian ini adalah Tradisi Batagak Kudo-Kudo Rumah di Kelurahan

Padang Sarai Kota Padang, Nilai Kebersamaan Dari Tradisi Batagak Kudo-Kudo Rumah di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang, Proses Batagak Kudo-Kudo Rumah Di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang, dan perubahan Tradisi Batagak Kudo-Kudo Rumah Di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sesuai dengan penelitian yang hendak dicapai maka data yang hendak dikumpulkan adalah dari wawancara yang dilakukan pada tokoh masyarakat. Informan di ambil dengan cara metode wawancara yaitu tokoh masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan tradisi batagak kudo-kudo dan nilai kebersamaan ketika mengadakan tradisi batagak kudo-kudo.

Pembahasan

A. Tradisi Batagak Kudo-Kudo Rumah di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang.

Tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran

atau paham- paham yang turun temurun dari para penghulu kepada generasi-generasi paska mereka (Soetrisno, 2006: 209).

Tradisi adalah sebuah keyakinan yang biasa dikenal dengan istilah animisme dan dinamisme. Animisme yang berarti kepercayaan terhadap roh-roh halus atau roh leluhur dimana ritualnya terekspresikan dalam persembahan tertentu ditempat-tempat yang di anggap keramat oleh masyarakat sekitar (Kuncoroningrat, 1954: 103).

Sedangkan kepercayaan dinamisme adalah sebuah istilah dalam antropologi untuk menyebut suatu pengertian tentang sebuah kepercayaan. Kata dinamisme ini berasal dari kata Yunani yakni *dynamis* atau *dynaomos* yang artinya kekuatan atau tenaga. Jadi dinamisme merupakan keyakinan terhadap benda-benda tertentu yang di anggap memiliki kekuatan gaib (Ahmadi, 1991: 35).

Keberadaan rumah dalam banyak masyarakat tidak semata memiliki makna fungsional, yaitu sebagai tempat tinggal sebuah keluarga, namun juga memiliki makna simbolik, yaitu makna yang lebih dari sekedar

fungsinya sebagai tempat tinggal. Dengan makna simbolik tersebut pemilik rumah akan menampakkan keberadaan dirinya di dalam konteks masyarakat dimana rumah itu berada. Dengan makna simbolik seperti itu pemilik dapat menunjukkan keberadaan dan kebanggn serta prestise tertentu. Rumah juga memiliki nilai stratifikasi dan kedudukan penghuninya di dalam masyarakat (Salim ,2013:334).

Batagak kudo-kudo berasal dari Provinsi Sumatera Barat atau dengan kata lain merupakan adatnya orang Minang. Frasa “batagak kudo-kudo” sendiri dalam bahasa Minangkabau secara Bahasa berarti menegakkan kuda-kuda, sedangkan secara istilah, batagak kudo-kudo merupakan salah satu bagian dalam masyarakat Minang saat proses pendirian bangunan yang berupa upacara, dimana masyarakat mengambil bagian dalam upacara tersebut saat proses pendirian bangunan yang masih dalam keadaan pemasangan kuda-kuda. Dari sinilah istilah “batagak kudo-kudo” tersebut berasal. Bangunan yang di buat dapat berupa rumah pribadi ataupun fasilitas umum seperti masjid, dan rumah gadang.

Masyarakat Minangkabau adalah masyarakat yang memiliki sistem sosial, adat istiadat, bahasa dan Pendidikan. Bagi masyarakat Miangkabau, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting atau wajib, karena berkaitan dengan falsafah hidup masyarakat Minangkabau, yaitu “Alam takambang jadi guru” yang mengandung makna bahwa masyarakat Minangkabau secara konsisten berusaha untuk mempelajari dan memahami semua yang ada di hadapan mereka di muka bumi ini.

Masyarakat Minangkabau dalam kehidupan kesehariannya sangat kuat dengan berbagai aturan adat istiadat. Secara garis besar, tradisi dapat diartikan sebagai kerangka standar yang berkembang dan tercipta yang dipertahankan oleh masyarakat Minangkabau dan bersifat genetik. Adat istiadat akan dikenalkan pada keturunan berikut dengan cara pendekatan yang bersifat simbiolis.

Tradisi batagak kudo-kudo merupakan tradisi gotong royong dalam melakukan pembangun rumah masyarakat. Di setiap upacara atau tradisi batagak kudo-kudo rumah ada tata cara tertentu yang harus

diselenggarakan oleh masyarakat yang bersangkutan. Di dalam proses pembangunan itu terselenggara pula sebuah organisasi dan pengelolaan pembangunan. Sementara itu, terhadap keberadaan bangunan dalam setiap langkah itu, bisa saja didapatkan makna dan simbolis. Makna dan simbolis ini bisa saja di berikan setelah seluruh proses terjalani, tetapi di sini dianggap bahwa makna dan simbolis terdapat di dalam masing-masing langkah (Priyotomo, 1995: 25).

Tradisi ini telah dilakukan sejak puluh tahun silam dan masih berlangsung hingga saat ini. Meskipun dikenal dengan tradisi gotong royong saat membangun rumah, tapi batagak kudo-kudo juga berlangsung saat ingin membangun rumah gadang, tempat ibadah, dan lain sebagainya.

Upacara atau tradisi batagak kudo-kudo ini adalah Tindakan keagungan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dan masyarakat setempat setelah tiang-tiang didirikan dengan maksud agar pembangunan rumah ini kembali dilakukan dengan cara bergotong royong. Pada waktu upacara atau tradisi batagak kudo-kudo ini kerabat atau keluarga

dan masyarakat yang di undang akan membawa hadiah atau buah tangan bahan bangunan seperti beberapa helai seng, beberapa sak semen, dan ada juga yang membawa uang saja. Demikian juga makanan juga berperan penting dalam upacara batagak kudo-kudo. Makanan adat yang disajikan pada saat acara adat seperti acara batagak kudo-kudo tersirat makna dan tujuan tersendiri pada upacara tersebut.

Upacara atau tradisi batagak kudo-kudo umumnya berlangsung saat pembangunan kuda-kuda atau pondasinya. Tidak datang dengan tangan kosong, para tetangga dan kerabat atau keluarga biasanya akan membawa berbagai macam bahan bangunan. Mulai dari uang hingga berbagai peralatan bangunan, seperti beberapa helai seng, bahan-bahan untuk atap, beberapa sak semen, dan lain sebagainya. Semua perlengkapan yang dibawa saat upacara atau hari saat dilaksankannya batagak kudo-kudo ini dianggap sebagai hadiah bagi tuan rumah.

Pada dasarnya, masyarakat yang ikut serta dalam upacara atau tradisi batagak kudo-kudo ini adalah sanak famili dan tetangga sekitar, sehingga upacara

atau tradisi ini terkesan mirip dengan acara pernikahan atau di minang disebut dengan baralek. Selain itu, ada kesamaan lain yang cukup mencolok antara tradisi batagak kudo-kudo dengan acara baralek, yaitu para tamu yang di undang sama-sama membawa hadiah atau buah tangan untuk diberikan kepada pihak yang mengundang.

Tradisi atau upacara batagak kudo-kudo ini dibawa secara turun temurun dan hingga pada saat ini masih dilaksanakan di daerah Minang. Bahkan ada saat sekarang tidak hanya para tamu sekitar yang datang sebagai tamu undangan, apalagi jika mengadakan batagak kudo-kudo untuk fasilitas umum, seperti masjid dan rumah gadang. Maka para perantau yang berada di luar kota pun di undang untuk menghadiri acara batagak kudo-kudo ini. Hadiah atau buah tangan biasanya perantau mengirimkan uang kekeluarga dan nantinya akan di belikan buah tangan ataun hadiahnya.

Dengan adanya bantuan dari perantau yang telah sukses, maka pembangunan sana dan prasarana di kampung halaman akan lebih cepat selesainya. Dan dengan adanya upacara atau tradisi batagak kudo-

kudo ini juga dapat mempererat tali silaturahmi antar masyarakat kampung.

Untuk menaiki rumah atau menempatkan rumah baru, biasanya di Indonesia akan mengadakan acara atau syukuran. Hal ini dilakukan sebagai tanda syukur atas rezki yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pada saat acara atau syukuran tersebut juga sekaligus untuk memintak kesejahteraan dan keamanan agar terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan. Lantunan do'a dapat mempengaruhi keharmonisan dan ketentraman keluarga di dalam rumah. Do'a-do'a yang sesuai dengan ajaran islam harus diterapkan, agar rumah yang akan di tempati menjadi lebih berkah dan nyaman.

B. Nilai Kebersamaan Dari Tradisi Batagak Kudo-Kudo Rumah di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang.

Tradisi batagak kudo-kudo rumah adalah acara untuk merayakan, serta memberitahukan kepada semua orang bahwa seseorang akan mengatap rumahnya dan rumah itu akan siap untuk ditempati. Tradisi batagak kudo-kudo ini merupakan tradisi yang terus dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Padang Sarai.

Kebersamaan dalam kegiatan ini membuat tradisi batagak kudo-kudo ini harus di pertah ankan.

Dalam acara batagak kudo-kudo pihak yang ikut terlibat di dalamnya adalah orang yang di tuakan dan keluarga yaitu mamak dari kemenakan orang yang membuat rumah. Biasanya kedudukan mamak dalam suatu kaum itu menentukan apa yang akan dibawa oleh keluarga dari orang yang membuat rumah ketika acara batagak kudo-kudo.

Pihak yang di undang tidak hanya datang dengan tangan kosong, pihak yang diundang biasanya akan menawarkan berbagai macam barang, seperti uang, beberapa helai seng, bahan-bahan untuk atap, dan semen. Semua perlengkapan yang dibawa saat prosesi dianggap sebagai hadiah untuk pemilik rumah.

Pemilik rumah juga akan menyiapkan makanan untuk dimakan bersama ketika waktu makan siang datang. Makan yang biasanya di siapkan ketika acara batagak kudo-kudo rumah ini, yakni gulai ayam, pangek ikan, samba campua-campua, gulai cubadak dan masih banyak lagi.

Dari hasil wawancara nilai kebersamaan yang terdapat saat upacara batagak kudo-kudo rumah ini. Di saat inilah semua kerabat dan tetangga bisa berkumpul dan bergotong royong membantu pemilik rumah untuk menaikkan kudo-kudo rumah ini bersama-sama. Dan bagi perempuannya bisa berbincang-bincang, berbagi cerita, saat memasak untuk makan siang nanti dan upacara atau tradisi batagak kudo-kudo ini juga dilakukan do'a bersama sebagai tanda terimakasih kepada semua dan do'a syukur kepada Allah SWT.

Adapun alasan yang diberikan oleh beberapa masyarakat tentang pelaksanaan atas tradisi batagak kudo-kudo ini sangat banyak, salah satunya agar rumah yang akan dibangun dan akan didiami rumah yang aman dari pertikaian suami istri, anak-anak dan saudara. Dan alasan dari mendarahi kudo-kudo rumah agar tukang dan para pekerja selamat dari musibah selama bekerja, seperti kayu yang akan menimpa gergaji yang akan melukai dan tidak terjatuh ketika memanjat.

Sebelum dilakukan pemasangan kudo-kudo ada beberapa bahan atau keperluan yang harus di lengkapi,

seperti pertama, kain merah putih yang gunanya untuk membalut atau menutup bagian di kapalo tonggak dan juga dianggap sebagai bajunya. Kedua, payung hitam yang diletakkan atau di ikat pada tiang penopang dan dianggap untuk melindungi dari panas dan hujan. Ketiga, pisang yang diletakkan di atas, yang dipercayai agar rumah tersebut selalu ramai dan ketika pisang sudah di naikkan ke atas anak-anak yang ada di situ agar berebut pisang tersebut.

Disini dapat dilihat bahwa kebersamaan yang terdapat dalam tradisi atau upacara batagak kudo-kudo ini, tidak hanya bapak-bapak dan ibuk-ibuk yang ada disaat dilakukannya tradisi atau upacara batagak kudo-kudo ini, anak-anak juga ada disaat acara batagak kudo-kudo ini, anak-anak biasanya menanti saat-saat peletakan pisang pada kapalo tonggak, karena pada saat itu anak-anak akan berebut pisang tersebut.

Dengan adanya acara batagak kudo-kudo ini pembangunan rumah akan lebih cepat selesai dan juga mempererat tali siaturahmi sesama sanak saudara dan juga dengan masyarakat sekitar, rasa kekeluargaan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar untuk bergotong

royong dalam pengerjaan pembangunan rumah tersebut.

Pada tradisi batagak kudo-kudo ini ada juga acara makan bersamanya ketika waktu makan siang datang. Dimana alat yang digunakan untuk menghidang adalah cambuang nasi, piring samba, piring makan, cambuang basuah, gelas, dulang, tudung saji, dan piring kecil, “Peralatan di Minangkabau yang digunakan untuk menghidang makanan adat terdiri dari dulang, talam, piring samba, piring ceper, cambuang, mangkuk basuah, gelas kaki lima” (Pudja, 1989:72).

Cara penyajian makanan yang di hidangkan pada saat upacara atau tradisi batagak kudo-kudo, yaitu makanan adat yang dijadikan sebagai syarat pelaksanaan upacara atau tradisi batagak kudo-kudo, yakni dengan meletakkan makanan yang telah diletakkan dalam piring kecil dan ditata dalam dulang kemudian ditutup dengan tudung saji dan dalamak.

Selain itu cara penyajian makanan pokok, yaitu dengan cara mempersikan seluruh makanan yang di hidangkan dalam piring samba dan diletakkan di atas seperah makan. Adapun cara penyajian untuk kepala

tukang dimana makanan yang telah diporsikan dalam piring samba kemudian ditata didalam dulang dan ditutup dengan tudung saji dan dalamak, yang dinamakan jamba tukang.

Tata cara makan pada upacara Batagak Kudo-Kudo adalah para tamu duduk dengan menghadap pada seperah makan dan para tamu mengambil sendiri hidangan yang telah disediakan atau yang disebut dengan makan bajamba. Makna makanan adat yang dihidangkan pada upacara Batagak Kudo-Kudo, yaitu terdapat makna yang mengandung pesan-pesan moral yang berguna bagi tuan rumah yang sedang melangsungkan upacara Batagak Kudo-Kudo.

Makna yang terkandung dalam makanan adat pada saat upacara atau tradisi batagak kudo-kudo, yaitu sikunik yang memiliki makna kebesaran Ninik Mamak atau yang disebut sebagai pakaian Ninik Mamak, dikarenakan pada setiap pengadaan upacara selalu dilibatkan Ninik Mamak, tompi mempunyai makna sebagai salah satu pengharapan kepada tuan rumah yaitu agar kelak kepala keluarga dapat memimpin dengan bijaksana dalam keluarga, batiah barandang

memiliki makna agak kelak keluarga yang menempati rumah mampu berkembang menjadi lebih baik, gulai ayam memiliki makna agar kelak siapa pun yang menempati rumah tersebut tidak memiliki sifat yang mubazir, samba campua-campua memiliki makna agar keluarga yang menempati rumah tersebut tidak ada yang memandang perbedaan satu sama lain, gulai cubadak memiliki makna kesedarhanaan.

Adanya ragam makanan tradisional yang ada pada setiap tradisi di Minangkabau menunjukkan bahwa makanan tidak hanya merupakan sesuatu yang dapat dimakan, tetapi juga di dalamnya terkandung berbagai macam makna budaya dari daerah Minangkabau ini.

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa upacara atau tradisi ini memiliki nilai kebersamaan yang sangat bagus, pada saat upacara atau tradisi batagak kudo-kudo keluarga atau kerabat yang jauh bisa berkumpul kembali pada saat upacara atau proses tradisi batagak kudo-kudo rumah, yang biasanya susah atau jarang untuk bertemu karena memiliki kesibukan sendiri-sendiri.

C. Proses Batagak Kudo-Kudo Rumah Di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang.

Proses upacara atau tradisi batagak kudo-kudo dilakukan ketika akan memasang atap rumah setelah semua pondasi dan dinding sekeliling rumah didirikan. Acara persiapan merupakan suatu proses yang harus di persiapkan sebelum acara dilaksanakan.

Begitu juga dengan upacara atau tradisi batagak kudo-kudo, tentu ada hal yang harus dipersiapkan sebelum tradisi tersebut dilaksanakan. Setelah bangunan rumah tersebut sudah sampai pada pondasi rumah beserta dinding rumah sudah terpasang semuanya dan tukang yang bekerja tersebut memberitahu pemilik rumah bahwa batagak kudo-kudo rumah sudah bisa di pasang.

Dan keluarga yang akan membangun rumah tersebut menentukan dulu hari kapan akan dilaksanakannya upacara batagak kudo-kudo, setelah hari yang ditentukan sudah pasti, maka keluarga yang akan membangun rumah tersebut memberitahu kerabat-kerabat terdekatnya bahwa ia akan melaksanakan upacara batagak kudo-kudo rumah.

Acara ini diadakan untuk memberitahu kepada Ninik Mamak dan masyarakat setempat bahwa akan dilakukan acara batagak rumah atau batagak kudo-kudo rumah. Dalam kesempatan ini juga disampaikan kepada Ninik Mamak tentang penentuan kapan tanggal atau dilaksankannya batagak kudo-kudo ini. Dalam acara batagak kudo-kudo ini peran Ninik Mamak sangatlah penting, karena Ninik Mamak adalah orang di tuakan di daerah tersebut.

Rangkaian pelaksanaan upacara atau tradisi adat Batagak Kudo-Kudo di Kelurahan Padang Sarai, yaitu sebagai berikut:

a. Mangakok hari (Menentukan hari).

Mangakok hari haruslah dilakukan dengan cara berdiskusi antara tuan rumah dengan kepala tukang sebab kepala tukang yang tau kapan waktu yang baik untuk pelaksanaan upacara Batagak Kudo-Kudo tersebut.

b. Manyerak Sikunik dan Batih Bareth.

Manyerak sikunik dan batiah bareth ini dilakukan oleh kepala tukang karena ini merupakan acara pembukaan yang diiringi dengan

do'a-do'a yang dibacakan oleh kepala tukang tersebut.

c. Potong ayam (badarahan).

Potong ayam ini dilakukan di depan rumah, selain itu ketentuan dari potong ayam ini yaitu darah ayam yang dipotong tidak boleh mengenai bahan bangunan rumah tersebut, kecuali kayu atau papan yang akan digunakan sebagai kudo-kudo.

d. Pemotongan tiang.

Pemotongan tiang selalu didahului oleh kepala tukang yang lebih mengetahui adat dan tata cara dalam pemotongan tiang tersebut.

e. Memotong paran rumah, membuat tiang bubungan, dan menaikan tiang rumah.

Pemotongan tiang apapun selalu dikepalai oleh kepala tukang dikarenakan kepala tukang lebih mengetahui apa saja doa-doa yang akan dibacakan pada saat pemotongan tiang pertama tersebut ada simbo-simbol yang diletakan di atas tiang utama tersebut, dengan cara menggantungkan syarat-syarat yang diletakan di tengah-tengan puncak paran.

Dari rangkaian pelaksanaan upacara atau tradisi batagak kudo-kudo ini dapat dilihat kentalnya adat istiadat yang ada di Minangkabau. Setiap rangkaian tersebut memiliki tujuan atau makna yang terkandung didalam rangkaian pelaksanaan dari upacara atau tradisi batagak kudo-kudo ini.

Adapun simbol-simbol yang diletakan di atas yaitu: Payung, kain merah putih, pisang lidi, lilingka kasai, lilingka kambing yang terbuat dari anyaman daun pucuk kelapa. Lilingka kasai dan lilingka kambing ini merupakan anyaman yang dibuat dari daun kelapa muda yang masih berwarna putih yang dibuat seperti anyaman panjang yang biasanya dibuat oleh orang-orang tua yang memiliki pengetahuan tentang anyaman tersebut.

Pada saat proses upacara atau tradisi batagak kudo-kudo fasilitas umum seperti mesjid, rumah gadang, dan lain sebagainya, biasanya dilaksanakan dengan adanya tari penyambutan untuk tamu-tamu terhormat. Proses ini masih ada sampai sekarang meskipun pada saat sekarang sudah termasuk era modern yang semuanya serba canggih. Tetapi tradisi ini masih ada sampai

sekarang, karena orang-orang yang di tuakan di suatu kampung tersebut masih mengenalkan atau melaksanakan tradisi ini. Jadi sampai sekarang tradisi batagak kudo-kudo ini masih ada sampai saat ini, meskipun sudah tidak sebanyak dulu lagi orang yang melaksanakan tradisi batagak kudo-kudo ini.

D. Perubahan Tradisi Batagak Kudo-Kudo Rumah Di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang

Penyebab terjadinya perubahan upacara atau tradisi batagak kudo-kudo di Kelurahan Pdang Sarai Kota Padang sebagai berikut:

- a. Karena pada saat sekarang banyaknya orang-orang membangun rumah yang berupa ruko atau rumah toko yang mana atapnya diletakkan tidak menggunakan kudo-kudo seperti bentuk rumah yang biasa, bentuk rumah masyarakat sekarang sudah dipengaruhi oleh kebudayaan dari luar.
- b. Masyarakat terlalu sibuk dengan aktivitasnya sehingga tidak memiliki waktu untuk mengundang mamak dan orang disekitarnya untuk melakukan proses batagak kudo-kudo.

c. Batagak kudo-kudo ini memakan waktu yang lama dan menambah biaya dalam proses pembangunannya. Masyarakat merasa secara ekonomi acara batagak kudo-kudo ini merugikan bagi mereka, karena waktu yang digunakan dalam acara batagak kudo-kudo tersebut bisa mereka gunakan untuk melakukan pekerjaan atau usaha agar keperluan mereka menjadi terpenuhi. Sehingga semua macam pekerjaan membangun rumah di kerjakan oleh tukang.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa tradisi ini sudah mulai pudar, karena masuknya budaya-budaya orang luar. Terkadang pudarnya tradisi batagak kudo-kudo ini juga disebabkan karena kesibukan seseorang yang membuatnya memberikan kepercayaan kepada tukang untuk menyelesaikan pembangunan rumahnya. Dan seperti yang dijelaskan di atas bahwa sekarang orang-orang banyak membangun rumah ruko atau rumah toko, dimana ruko tersebut tidak memiliki tonggak kudo-kudo, atapnya biasanya dibuat datar dari semen, karena ia berencana untuk membuat rumah bertingkat.

Seiring dengan globalisasi yang terjadi di seluruh belahan dunia, masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Minangkabau juga berinteraksi dengan masyarakat lainnya, sehingga menimbulkan interaksi yang berdampak satu sama lainnya.

Kesimpulan

Tradisi batagak kudo-kudo merupakan tradisi gotong royong dalam melakukan pembangunan rumah masyarakat. Di setiap upacara atau tradisi batagak kudo-kudo rumah ada tata cara tertentu yang harus diselenggarakan oleh masyarakat yang bersangkutan. Di dalam proses pembangunan itu terselenggara pula sebuah organisasi dan pengelolaan pembangunan.

Keberadaan rumah dalam banyak masyarakat tidak semata memiliki makna fungsional, yaitu sebagai tempat tinggal sebuah keluarga, namun juga memiliki makna simbolik, yaitu makna yang lebih dari sekedar fungsinya sebagai tempat tinggal. Dengan makna simbolik tersebut pemilik rumah akan menampakkan keberadaan dirinya di dalam konteks masyarakat dimana rumah itu berada. Dengan makna simbolik seperti itu pemilik dapat

menunjukkan keberadaan dan kebanggaan serta prestise tertentu. Rumah juga memiliki nilai stratifikasi dan kedudukan penghuninya di dalam masyarakat.

Penyajian makanan yang di hidangkan pada saat upacara atau tradisi batagak kudo-kudo, yaitu makanan adat yang dijadikan sebagai syarat pelaksanaan upacara atau tradisi batagak kudo-kudo, yakni dengan meletakkan makanan yang telah diletakan dalam piring kecil dan ditata dalam dulang kemudian ditutup dengan tudung saji dan dalamak.

Sebelum dilakukan pemasangan kudo-kudo ada beberapa bahan atau keperluan yang harus di lengkapi, yaitu sebagai berikut:

- a. Kain merah putih yang gunanya untuk membalut di kapalo tonggak dan juga dianggap sebagai bajunya.
- b. Payung hitam yang diletakkan atau di ikat pada tiang penopang dan dianggap untuk melindungi dari panas dan hujan.
- c. Pisang yang diletakkan di atas, yang dipercayai agar rumah itu selalu ramai dan ketika pisang sudah di naikkan ke atas anak-anak yang ada di situ agar berebut pisang tersebut.

Rangkaian pelaksanaan upacara adat Batagak Kudo-Kudo, yaitu sebagai berikut:

a. Mangakok hari (Menentukan hari).

Mangakok hari haruslah dilakukan dengan cara berdiskusi antara tuan rumah dengan kepala tukang sebab kepala tukang yang tau kapan waktu yang baik untuk pelaksanaan upacara Batagak Kudo-Kudo tersebut.

b. Manyerak Sikunik dan Batih Barih.

Manyerak sikunik dan batiah barih ini dilakukan oleh kepala tukang karena ini merupakan acara pembukaan yang diiringi dengan doa-doa yang dibacakan oleh kepala tukang tersebut.

c. Potong ayam (badarahan).

Potong ayam ini dilakukan di depan rumah, selain itu ketentuan dari potong ayam ini yaitu darah ayam yang dipotong tidak boleh mengenai bahan bangunan rumah tersebut.

d. Pemotongan tiang.

Pemotongan tiang selalu didahului oleh kepala tukang yang lebih mengetahui adat dan tata cara dalam pemotongan tiang tersebut

e. Memotong paran rumah, membuat tiang bubungan, dan menaikan tiang rumah.

Pemotongan tiang apapun selalu dikepalai oleh kepala tukang dikarenakan kepala tukang lebih mengetahui apa saja doa-doa yang akan dibacakan pada saat pemotongan tiang pertama tersebut ada simbol-simbol yang diletakan di atas tiang utama tersebut, dengan cara menggantungkan syarat-syarat yang diletakan di tengah-tengan puncak paran.

Proses terjadinya perubahan tradisi dalam batagak kudo-kudo adalah karena masyarakat sudah mulai hilang rasa kebersamaan dan persaudaraan. Penyebab terjadinya perubahan tradisi dalam batagak kudo-kudo adalah faktor waktu, ekonomi dan kesibukan.

Seiring dengan globalisasi yang terjadi di seluruh belahan dunia, masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Minangkabau juga berinteraksi dengan masyarakat lainnya, sehingga menimbulkan interaksi yang berdampak satu sama lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. A. (1991). *Perbandingan Agama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudja. A. (1986). *Dapur Dan Alat-Alat Tradisional Daerah Sumatra Barat*. Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan Departmen.
- Esten, Mursal. (1999). *Kajian Transformasi Budaya*. Bandung: Angkasa.
- Kamonthip dan Kongprasertamorn. (2007). “*Local Wisdom, Enviromental Protection and Community Development: The Clam Farmers In Tambon Bangkhunsai, Phetchaburi Province Thailand*.” *Manusya: Journal of Humanities*, 10 (1),
- Kuncoroningrat. (1954). *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Jambatan.
- Mungmachon, Mmiss Roikhwanput. (2012). *Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure*. *Internasional Journal of Humanities and Social Science*, 2 (13).
- Salim. M.H. (2013). *Kontribusi Upacara Adat Mendirikan Dan Pindah Rumah Terhadap Nilai Islam*. STAIN Pontianak. *Jurnal Walisongo*, Volume 21, Nomor 2.

- Navis A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: PT Pustaka Graffiti Press.
- Pintenate, Amalia dan, Bukhari. (2017). *Pacuan Kuda Dalam Kajian Sosiologi (Suatu Penelitian di Kabupaten Bener Meriah)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 2, Nomor 2.
- Josef. P. (1995). *Analisis Formal Bagi Identifikasi Jati Diri*. Proceeding Seminar on Nusantara Architecture, Change and Continuity. Surabaya. WTC.
- Soekanto. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno, (2006).
- Sundari, W.S. (2011). *Perbandingan Ernobotani Pada Upacara Adat Batagak Penghulu Masyarakat Minang Kabau Di Sumatera Barat*. Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas Padang.
- Zulkarnain, Asdi Agustar, dan Rudi Febriamansyah. (2008). *Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Dan Pelestarian Sumberdaya Pesisir (Studi Kasus di Desa Panglima Raja Kecamatan Concong*

*Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). Jurnal
Agribisnis Kerakyatan, Volume 1, Nomor 1.*



Yuni Saputri

**Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan
Kualitas Belajar Siswa Di SDN 04 Gantiang Koto Tuo
Kecamatan Canduang Kabupaten Agam**

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN KUALITAS BELAJAR SISWA DI
SDN 04 DI JORONG GANTIANG KOTO TUO
KECEMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM

Yuni Saputri

4618008

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Sosiologi Agama

Abstrak

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, karena keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai seorang pendidik di lingkungan sekolah. Menggunakan media, metode, dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar juga mendukung keberhasilan suatu pembelajaran bagi siswa. Peran dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang, seperti seorang guru yang diharapkan dapat menumbuhkan bibit-bibit siswa terpelajar khususnya siswa di SDN 04 Gntiang Koto Tuo. Salah satu peran guru adalah meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa, motivasi dapat diartikan sebagai suatu kekuatan penggerak yang dapat membangkitkan seorang agar berperilaku mengarah pada tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan kualitas belajar adalah suatu tingkatan yang mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari

pembelajaran tersebut. Di sini kita akan melihat bagaimana seorang guru untuk meningkatkan motivasi serta kualitas belajar pada siswa yang dapat dikatakan masih anak-anak ini. Sebagaimana kita ketahui masa anak-anak ini merupakan masa anak-anak untuk bermain, ia akan lebih suka bermain dibandingkan belajar. Jadi guru dituntut untuk bisa membuat suasana belajar menjadi menyenangkan bagi anak-anak.

Kata Kunci: *Peran Guru, Motivasi, Kualitas Belajar*

A. Pendahuluan

Guru merupakan sebuah kunci keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran siswa tidak akan terlepas dari peran dari seorang guru. Pengertian pembelajaran menurut dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang berlangsung antara peserta didik dengan pendidik. Menurut Suryono dan Hariyanto (2014 : 131), Pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu aktivitas dan kegiatan guru yang mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan dan pertumbuhan dari siswa.

Dari penjelasan tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk

penyampaian materi yang tidak hanya untuk menjelaskan materi saja, tetapi juga menyampaikan dan mengambil nilai-nilai dari materi yang diberikan supaya dengan adanya bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa. Khususnya bagi siswa SD yang pada umumnya yang masih anak-anak ini, di sini para pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa tersebut. Dan seorang guru juga mengarahkan siswanya agar dapat mengikuti adab dalam proses belajar, seperti saat guru menjelaskan materi siswa harus diam dan mendengarkan gurunya. Namun, yang namanya siswa SD yang pada umumnya masih anak-anak ini, sering kali tidak mendengarkan gurunya yang sedang menjelaskan materi. Ada yang coret-coret meja, ada yang buat keributan dan lainnya, khususnya siswa SD kelas 1 yang masih masa bermainnya.

Menurut Sugihartono dkk (2007 : 81), pembelajaran sebagai suatu cara atau upaya yang dilakukan pendidik atau seorang guru yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik

bagi siswa dengan berbagai media dan metode sehingga siswa tersebut dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal. Konsep dari pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menekankan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan dan dilakukan oleh guru. Pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa.

Kembali lagi pada peran guru, peran di sini dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas atau kegiatan yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial seperti seorang guru. Menurut terminologi peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang memiliki kedudukan di masyarakat (Syamsir, 2014: 86). Seperti kedudukan sebagai guru, di sini guru diharapkan dapat mencerdaskan anak-anak yang berada di daerah tertentu khususnya di SDN 04 Gantiang Koto Tuo.

Dengan membagikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, diharapkan dapat menumbuhkan bibit-bibit siswa terpelajar yang nantinya akan memimpin negara ini. Jadi peran adalah suatu tingkah laku atau

perilaku yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang yang memiliki status sosial atau kedudukan tertentu di masyarakat. Adapun guru dapat diartikan sebagai suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Pengertian guru ini kemudian semakin luas, tidak hanya dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah.

Seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik, semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal Howard Garner (Suparlan, 2002 : 36). Sama halnya di sekolah SDN 04 Gantiang Koto Tuo, juga terdapat guru tari, guru olahraga dan guru musik. Pada setiap pagi para siswa di sekolah ini akan melakukan senam pagi, dan yang mengajarkan gerakan dari senam tersebut yaitu guru olahraga.

Pada setiap pagi senin tiap-tiap sekolah tentunya akan melaksanakan upacara bendera, dan tentunya ada musik sebagai pengiring pada saat penarikan bendera tersebut. Di sinilah ada peran guru musik untuk mengajarkan para siswa untuk dapat memainkan alat

musik tersebut. Di sekolah SDN 04 Gantiang Koto Tuo ini juga ada guru tari, bahkan sudah ada mengadakan lomba tari di tingkat SD. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai seorang yang memiliki tugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, kinestetik jasmaniyah maupun aspek lainnya.

Mengenai peran guru di SDN 04 Gantiang Koto Tuo ini, penulis akan membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan adanya kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki dalam pembelajaran dapat tercapai. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku secara potensial terjadi sebagai hasil dari pengetahuan yang dilandasi dengan tujuan. Jadi di sekolah guru sebagai penggerak bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Selain dari guru, motivasi dapat timbul karena dorongan kebutuhan

belajar dan keinginan untuk mencapai cita-cita dan kesuksesan. (Hamzah B. Uno, 2012: 23)

Di sini guru dituntut untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencapai cara-cara yang tepat untuk membangkitkan atau meningkatkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan juga berusaha supaya siswa memiliki motivasi sendiri yang baik, sehingga keberhasilan dalam belajar akan dapat tercapai. Kualitas belajar adalah suatu tingkat pencapaian siswa dalam pembelajaran, tingkat pencapaian tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa akan dikondisikan pada suasana belajar yang menjamin tercapainya kualitas atau mutu. Di sini peran guru dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif supaya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil, dilihat dari proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar para siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti ketika seorang guru melemparkan sebuah pertanyaan kepada siswa, maka

siswa tersebut secara berebut ingin menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Tak hanya itu terkadang ada seorang guru yang sengaja membuat kesalahan saat menulis materi di papan tulis, dan ada siswa yang membenarkan maka itu cara guru untuk mengetahui siswanya fokus dalam pembelajaran atau tidak.

Sedangkan dilihat dari hasil, dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila ada peningkatan dari nilai hasil dari proses pembelajaran dari siswa tersebut. Baik itu nilai dari tugas hari-harian maupun nilai dari hasil ulangan siswa tersebut. Dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara seorang guru dengan siswa, sebagaimana yang ada dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia saling bergantung dan membutuhkan individu lainnya. seperti di sekolah, para siswa membutuhkan seorang guru untuk membantunya dalam mencapai cita-cita dan kesuksesan. Dan seorang guru juga membutuhkan siswa atau murid supaya pekerjaannya sebagai guru dapat berjalan dengan lancar.

Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata yaitu *action* (aksi), dan *inter* (antara). (Raho, 2004 : 33), jadi dapat diketahui interaksi adalah suatu perilaku yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling memberikan respons secara timbal balik. Salah satu ahli dalam bidang sosiologi juga memaparkan definisi tentang interaksi sosial yaitu Soerjono Soekanto yang mengungkapkan bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika suatu individu dan kelompok-kelompok sosial tersebut saling berkomunikasi dan menentukan sistem dan hubungan sosial.(Soekanto, 1990 : 78)

Bentuk relasi dan interaksi yang diharapkan adalah adanya suasana yang menyenangkan dan akrab sehingga siswa merasakan dirinya telah terdidik dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab dari seorang guru. Seorang guru tidak hanya harus pandai dalam segi ilmu, tetapi juga harus pandai dalam membuat suasana belajar jadi menyenangkan bagi para siswa sehingga siswa dapat belajar dengan optimal. Apalagi guru yang mengajar para siswa SD yang masih anak-anak ini. Siswa

yang butuh kasih sayang dan penuh perhatian supaya dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara mendalam. Guru dapat merancang model-model dalam pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai guru yang memberi ilmu pengetahuan dan sebagai orang tua di sekolah bagi para siswa. Guru juga yang mengatur disiplin kelas dan tata tertib dalam kelas, apabila seorang guru tidak mampu dalam memelihara disiplin dalam kelas maka proses pembelajaran akan mengalami kegagalan atau tidak berjalan dengan semestinya.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai ini mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilakukan , diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Selain motivasi dari guru ada juga motivasi yang membuat siswa bersemangat pergi ke sekolah yaitu

motivasi dari orang tuanya dalam bentuk tindakan, seperti seorang anak diantarkan oleh orang tuanya ke sekolah baik dengan sepeda motor maupun dengan mobil. Hal tersebut merupakan tindakan orang tua dalam memotivasi anaknya supaya semangat belajar, dengan diantar oleh orang tua tentunya ada rasa senang atau gembira yang membuat anak lebih giat lagi dalam belajar.

Sekolah bernama SDN 04 Gantiang Koto Tuo merupakan sekolah SD yang berada di Jorong Gantiang Koto Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam adalah kawasan perbukitan/ pegunungan dan pesisir yang didominasi oleh kawasan lindung dengan basis ekonomi pertanian. Kabupaten Agam mempunyai kondisi topografi yang cukup bervariasi, yaitu mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah, dengan ketinggian berkisar antara 0 – 2.891 meter dari permukaan laut. Potensi penyediaan air bersih di Kabupaten Agam cukup bervariasi, mulai dari penggunaan air tanah dalam, air sungai, dan mata air.

Kabupaten Agam terdiri dari 16 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Candung, Kecamatan Candung

berada di kaki Gunung Marapi dengan daerah yang berombak dan berbukit sampai dengan lereng yang sangat terjal. Karena di Kecamatan Candung berupa dataran tinggi dan dataran rendah, maka masyarakat di sini memanfaatkan dataran rendah untuk pertanian dan sawah. Sedangkan untuk dataran tinggi yang berbukit digunakan untuk berladang seperti menanam berbagai macam sayuran.(website Resmi Pemerintah Kabupaten Agam)

Sekolah SDN 04 Gantiang Koto Tuo berada di pinggir jalan, sekolah ini memiliki dua bagian dengan jalan raya di tengahnya. Dulunya sekolah ini terpisah dengan memiliki kepala sekolah masing-masingnya, pada saat itu siswa yang mendaftar ke sekolah tersebut banyak. Namun sekarang sekolah tersebut hanya memiliki satu kepala sekolah, karena siswa yang mendaftar sedikit maka dua sekolah tersebut di gabung. Sekolah SD merupakan sekolah dimana siswa-siswanya masih anak-anak, di sini dibutuhkan seorang guru yang bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan saja tapi juga memiliki keterampilan dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa-siswa tersebut.

Selain membuat lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, guru juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa tersebut. Di SDN 04 Gantiang Koto Tuo ini penulis ingin mengetahui apa yang dimaksud dengan peran guru, bagaimana guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas belajar siswa di SDN 04 Gantiang Koto Tuo ini. Dengan judul “ PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KUALITAS BELAJAR SISWA DI SDN 04 DI JORONG GANTIANG KOTO TUO KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM”

B. Metode yang Digunakan

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan penulis teliti, telah dilakukan wawancara dengan guru-guru yang mengajar di SDN 04 Gantiang Koto Tuo. Menurut Abdurrahman (2011: 105), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, yaitu pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang menjadi narasumber atau informen. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti

dengan informen, komunikasi ini berlangsung dalam bentuk tanya-jawab secara tatap muka langsung.

Wawancara juga dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan atau cara untuk mendapatkan data, yang dilakukan secara tanya-jawab secara lisan, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Adapun teknik wawancara yang penulis lakukan ada dua yaitu, pertama wawancara secara langsung dan yang kedua, wawancara lewat WhatsApp. Wawancara lewat WhatsApp ini dilakukan karena pada saat penulis melakukan wawancara, sekolah SDN 04 Gantiang Koto Tuo ini dalam kondisi libur. Karena rumah para guru yang mengajar di SD tersebut jauh dan hanya satu guru yang rumahnya dapat dijangkau untuk melakukan wawancara secara tatap muka secara langsung, maka penulis melakukan wawancara dengan WhatsApp ini.

Selain dengan teknik wawancara untuk mendapatkan data juga dilakukan dengan dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari data-data tertulis dan catatan-catatan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan

oleh penulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar, dokumen yang berbentuk tulisan seperti dari Jurnal dan buku. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto lokasi dan orang yang diwawancarai.

C. Pembahasan

1. Bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 04 Gantiang Koto Tuo

a. Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002 : 243), peran adalah aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peranan. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada suatu situasi tertentu. Selanjutnya menurut Riyadi (2002 : 138), peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak tertentu. Dengan peran tersebut, baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya.

Menurut Paul B. Horton dan Robert L. Horton (1982 : 19), peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari beberapa status tertentu. Setiap orang memiliki macam-macam peran dalam kehidupan sosial masyarakat, oleh karena itu setiap peran yang dilakukan seseorang mengandung harapan-harapan tertentu bagi masyarakat sekitar. Dalam peran terdapat dua macam harapan yaitu, yang pertama harapan masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran seperti peran sebagai guru diharapkan dapat mendidik dan membantu siswa dalam meraih cita-citanya. Yang kedua harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajibannya, seperti harapan guru terhadap orang tua siswa supaya juga membantu proses belajar siswa dirumah. Jika seseorang menjalankan perannya secara baik maka ia telah memenuhi harapan-harapan dari masyarakat tersebut.

Menurut Michellin. J (2007 : 3959-3962), Peran dapat didefinisikan sebagai suatu kedudukan sosial atau perilaku yang khas yang mengandung harapan bagi

masyarakat sekitar. Menurut Elifsesen (2015: 139), teori peran adalah pandangan dalam sosiologi dan psikologi sosial dengan anggapan bahwa sebagian besar aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari menjadi pameran dari kategori sosial seperti dokter dan guru. Setiap individu harus memenuhi dan menghadapi setiap peran sosial yang merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan dan perilaku.

Linton (1936), dalam Cahyono (2008), seorang antropolog telah mengembangkan teori peran. Teori peran mendeskripsikan interaksi sosial antara pihak-pihak yang bermain sesuai dengan ketetapan budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang mengarahkan individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai guru, dokter, polisi dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tersebut dapat berperilaku sesuai dengan perannya masing-masing.

Kahn et al (dalam Ahmad, 2009), mengenalkan teori peran pada acuan perilaku organisasi. Mereka mengungkapkan bahwa lingkungan organisasi dapat

mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Harapan itu berupa norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Harapan terhadap peran tersebut dapat berasal dari peran itu sendiri, suatu individu yang mengendalikan peran tersebut, masyarakat atau pihak lain yang berkepentingan atau membutuhkan peran tersebut.

Mengapa seseorang membagi ilmunya kepada orang lain, karena ia adalah seorang guru. Jadi karena jabatannya adalah guru maka dia harus mengajarkan ilmu kepada siswa-siswa di sekolah. Dan mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Menjadi seorang dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001 :242), peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok tertentu karena kedudukannya di dalam kelompok tersebut sebagai aktivitas kelompok, seperti sebagai pengurus, pejabat dan lainnya dalam kelompok tersebut.

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3) Peran Pasif

Peran pasif adalah berupa sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok tersebut menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok, sehingga dapat berjalan dengan baik.

b. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mujtahid (2011: 33), dalam bukunya yang berjudul “ Pengembangan Profesi Guru”, menjelaskan bahwa guru adalah orang yang mata pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya sebagai mengajar. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau siswa. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal akan tetapi

bisa juga di masjid, di musholla atau surau, di rumah dan sebagainya.(Djamarah, 2010: 31)

Pekerjaan guru dapat dipandang sebagai suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh. Selain sebagai contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitar, juga harus memiliki mental yang tangguh untuk menghadapi siswa-siswa yang tidak mau mendengarkan saat menjelaskan materi atau bahkan ada yang ribut di kelas. Zakiyah Drajat (2005: 10), mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “ setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan di teladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.

Dalam acuan kependidikan Islam, ada banyak kata-kata yang mengarah pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk isim fa'il dari 'allama yu'allimu yang bisa diterjemahkan

menjadi mengajar atau mengajarkan.(Gunawan, 2014: 163)

Kata mengajar atau mengajarkan ini dapat ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. (Q.S Al-Baqarah: 31)

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa, Allah telah mengajarkan kepada Adam nama semua benda. Kemudian mengemukakan nama-nama benda tersebut kepada para malaikat, dengan demikian ‘*allama* disini diterjemahkan dengan mengajar. Menurut Muhammad Yunus (2010: 39), istilah *muaddib* yang berasal dari akar kata *addaba yuaddibu* yang artinya mendidik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran secara efektif, dinamis, efisien serta sebagai pembimbing. Dengan ini dapat kita ketahui

betapa pentingnya peranan guru dalam pengembangan anak didiknya. Guru adalah suatu tugas yang mulia karena seorang guru mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT.

Seorang guru mendidik siswa supaya menjadi seorang yang berbudi pekerti yang baik dan beramal shaleh sehingga ia dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang dapat hidup mandiri yang mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan negara. Dalam Kemendiknas (2013), menegaskan bahwa tugas utama seorang guru yaitu antara lain, tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah untuk mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian yang ada dalam diri siswa. Mengajar adalah untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa. (Darmadi, 2015: 163-164)

Adapun tanggung jawab dari seorang guru adalah :

- 1) Sebagai pengajar dan pendidik, di sini guru berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan,

informasi dan nilai-nilai hidup serta keterampilan dan sikap-sikap tertentu pada siswa.

- 2) Sebagai administrator, yaitu guru merencanakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, menilai hasil belajar siswa serta mengetahui sampai mana keberhasilan yang dicapai oleh siswa tersebut.
- 3) Sebagai manejer kelas, yaitu seorang guru yang terampil dalam memimpin kelas dan mengendalikan kelas, dapat mengarahkan belajar murid serta mampu memberi motivasi kepada siswa, dengan arahan dan pengelolaan yang baik maka tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.
- 4) Sebagai pembimbing, yaitu guru harus mampu mengetahui sejauh mana masalah-masalah atau persoalan pribadi siswa supaya dapat dipecahkan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. (Sardiman, 2005 : 142)

Jadi dapat disimpulkan peran guru adalah keseluruhan dari tingkah laku atau tindakan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan

kepada para siswa. Seseorang dikatakan menjalankan peran jika ia menjalankan hak dan kewajibannya, seperti peran sebagai seorang guru yang melakukan proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran di sekolah berarti ia sudah menjalankan perannya sebagai guru.

c. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 04 Gantiang Koto Tuo

Menurut Sardiman (2001: 71), Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seperti seorang siswa di sekolah, memotivasi dirinya dengan selalu giat belajar karena ingin mencapai cita-cita dan impiannya. Secara harfiah motivasi dapat berarti dorongan, alasan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara istilah motivasi adalah suatu daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu.

Adanya keinginan dalam belajar timbul karena kebutuhan, jika seorang siswa bercita-cita menjadi guru

maka dalam hidupnya akan penuh dengan suasana atau keadaan yang menunjang profesinya. Misalnya dengan rajin dan giat membaca buku, sering maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru atau untuk membantu gurur menulis materi di papan tulis. Dengan seringnya ia berada di depan kelas ini akan membantu membiasakan diri berbicara di depan teman-temannya tanpa rasa takut, karena untuk mnjadi guru harus membiasakan diri berbicara di depan banyak orang. Selain dorongan dari dalam diri ada juga dorongan atau motivasi dari guru di sekolah yang membimbingnya untuk meraih cita-citanya tersebut.

Adapun manfaat dari motivasi yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan, baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Yang kebutuhan primer dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang dibutuhkan sekarang atau mendesak. Seperti jika seorang siswa tidak belajar, maka ia tidak akan bisa menjawab soal ulangan harian yang diberikan oleh guru. Karena membutuhkan nilai

yang bagus untuk bisa naik kelas, maka ia didesak untuk rajin belajar. Sedangkan kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan untuk masa yang akan datang, seperti kebutuhan ingin mencapai cita-citanya. Seperti seorang siswa yang bercita-cita menjadi seorang dokter, akhirnya ia rajin dan giat membaca buku yang berhubungan dengan cita-citanya tersebut. Selain dengan belajar ia juga ikut kegiatan-kegiatan kesehatan di sekolah salah satunya yaitu menjadi PMR. Pada kegiatan PMR ini siswa akan di latih bagaimana cara untuk mengobati yang sakit, seperti jika ada siswa yang sakit di sekolah maka dia tau apa obat untuk sakit demam tersebut. Sehingga suatu saat nanti ia akan menjadi seorang dokter yang hebat. Apalagi pada saat covid 19 ini sangat dibutuhkan dokter yang hebat supaya bisa menangani pasien yang terdampak covid 19 ini.

- b. Menjadi modal bagi siswa dalam meningkatkan prestasi baik yang akademik maupun non akademik.

- c. Sebagai pendukung proses perkembangan pola pikir, dan karakter siswa.(PS, A.M.B.K & Yustika, G.P, 2019: 143-144)

Berdasarkan asalnya motivasi terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi Instrinsik

Adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Menurut W.S. Winkel (1980: 27), motivasi instrinsik adalah daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Misalnya seorang siswa yang gemar membaca buku, ia akan termotivasi untuk selalu membaca buku tersebut tanpa di perintah oleh orang lain.

- 2) Motivasi Ekstrinsik

Adalah motivasi yang berasal dari pengaruh dari luar individu, dapat berupa ajakan, dan perintah dari orang lain. Misalnya seorang guru yang memotivasi siswa, jika ingin nilai yang bagus maka harus belajar. dari perkataan guru tersebut membuat siswa menjadi lebih giat belajar lagi, karena ingin mendapatkan nilai yang bagus.

Menurut Suryono (2011:9), Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperkokoh kepribadian. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. (Nidawati, 2013: 14)

Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai salah satu langkah positif yang harus dijalani oleh manusia untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Dalam perspektif agama belajar adalah suatu kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya meningkatkan derajat kehidupan mereka. Dalam Islam konsep belajar tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan rasional semata, akan tetapi harus meliputi seluruh kebutuhan jasmani dan rohani yang seimbang. Manusia sejak lahir sudah memiliki suatu

potensi yang harus dikembangkan dan belajar di jadikan sebuah media untuk mengembangkannya.

Proses belajar merupakan suatu keharusan bagi manusia dalam kehidupannya. Potensi-potensi yang dimiliki manusia tersebut jika dikembangkan melalui media belajar akan melahirkan peradaban besar bagi manusia itu sendiri. Dalam Al-Quran terdapat penjelasan tentang keharusan belajar yaitu sebagai berikut:

a. Al- Alaq ayat 1-5

Surat ini menjelaskan tentang pentingnya belajar dan pembelajaran yaitu:

– اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

– خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

– اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia.

– الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan pena.

- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya: Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat di atas terdapat perintah untuk melakukan proses belajar. pada ayat tersebut kita di perintahkan untuk membaca. Dari hasil upaya belajar membaca ayat-ayat Al- Quran maka akan diperoleh pengetahuan tentang agama, seperti moralitas. Begitu pun upaya seorang siswa SD membaca buku Ilmu Pengetahuan Sosial, maka akan diperoleh pengetahuan tentang ilmu sosial seperti gejala sosial, masalah sosial dan upaya mengatasi masalah sosial dalam masyarakat. Kata iqra' atau perintah untuk membaca yang terdapat pada ayat di atas, terdapat pengulangan dua kali.

Menurut Quraish Shihab, kata perintah membaca pertama merupakan perintah untuk mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui. Sedangkan perintah membaca kedua merupakan untuk mengajarkan pengetahuan kepada orang lain yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan adanya proses

belajar dan mengajar, pada kata pertama merupakan perintah untuk seseorang belajar atau mencari ilmu atas segala sesuatu yang belum ia ketahui atau pahami. Dan kata kedua merupakan perintah untuk seseorang mengajarkan pengetahuan tersebut kepada orang lain.

b. Al- Nahl ayat 78

Surat ini menjelaskan tentang potensi yang ada pada diri manusia yang harus digunakan dalam kegiatan atau aktivitas belajar dan pembelajaran yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.(Q.S Al-Nahl : 78)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada tiga potensi yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran yaitu, pertama pendengaran yang berguna untuk mendengar dan merekam suara, kedua penglihatan berarti untuk melihat dan merenungkan apa yang dilihatnya, dan ketiga hati yang merupakan pusat dari penalaran yang harus

difungsikan dalam kegiatan atau aktivitas belajar dan mengajar. Dewam Rahardjo mengemukakan bahwa mendengar, melihat dan hati merupakan suatu alat untuk mendapatkan pengetahuan dan dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

Ketiga komponen ini digunakan dalam proses pembelajaran, seperti pendengaran digunakan siswa untuk mendengar dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya penglihatan digunakan untuk melihat materi yang ditulis guru di papan tulis dan mencoba memahaminya. Kemudian hati digunakan untuk memurnikan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa tersebut. (Wakka, A, 2020: 83-85)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan pada tingkah laku secara potensial untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik yang berupa dorongan kebutuhan belajar dan harapan tercapainya cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya dapat berupa adanya penghargaan, dan lingkungan yang kondusif. (Uno, 2012: 23)

Motivasi yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya di sekolah termasuk ke dalam faktor motivasi ekstrinsik, yaitu siswa termotivasi karena ada pengaruh dari luar. Seperti yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah SDN 04 Gantiang KotoTuo. Memberi motivasi kepada siswa merupakan salah satu peran guru, mengenai hal ini ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru-guru di SDN 04 Gantiang Koto Tuo untuk memotivasi siswa yaitu, berdasarkan hasil wawancara dengan buk Rahmi mengenai motivasi belajar, didapatkan hasilnya sebagai berikut:

“ Cara ibuk memotivasi para siswa yang pertama kita pahami karakter dari siswa dulu, yang kedua mengajak mereka belajar sambil bermain, ketiga memberi apresiasi setiap mereka yang lolos dari setiap pertanyaan yang diberikan”.

Kemudian menurut ibuk Yanti mengenai cara memotivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

“ Pertama tujuan pembelajaran harus jelas dan menarik, kedua materi disajikan melalui permainan, kuis dan game, ketiga menggunakan metode dan alat peraga yang beragam dan menarik bagi siswa”.

Selanjutnya menurut ibuk Maizar yaitu sebagai berikut:

“ Cara memotivasi siswa supaya belajar dengan tekun, yaitu dengan memberikan contoh-contoh teladan yang dapat di contohkan atau ditiru oleh siswa, memberikan reward kepada siswa tersebut, menyalurkan hobi siswa, menjelaskan manfaat dari belajar yang tekun, memberikan struktur belajar yang baik salah satunya menerapkan disiplin, memberikan pujian dan hadiah ketika siswa tersebut berprestasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga guru tersebut, terdapat perbedaan dalam cara memotivasi siswa dalam belajar. yang pertama menurut ibuk Rahmi yaitu dengan memahami bentuk dari karakter siswa, mengajak siswa belajar sambil bermain hal ini membuat siswa lebih semangat dalam belajar, dan memberi apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Kedua, menurut ibuk Yanti yaitu dengan membuat tujuan pembelajaran yang jelas dan menarik bagi siswa, menyajikan materi dalam bentuk permainan, kuis dan game sehingga siswa tertarik dan tertantang dalam proses

belajar, dan menggunakan metode yang menarik bagi siswa tersebut.

Metode itu sendiri merupakan suatu sistem atau pendekatan dan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak adanya metode maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan efisien serta tidak tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat, jika tidak akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses pembelajaran, sehingga hanya membuang tenaga dan waktu saja. Dalam Al-Quran terdapat yang tepat yang digunakan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang islami. Adapun metode-metode Al-Quran digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah dalam menentukan jawaban yang benar dalam proses belajar dan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran akan dapat mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, kritis dan demokratis dalam menyampaikan pikiran-pikirannya dalam menyelesaikan sebuah masalah

dalam proses pembelajaran, metode ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah. Seperti ketika dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas kelompok, selalunya pada tugas berkelompok ini dilakukan presentasi masing-masing kelompok. Dan di sini metode didkusi digunakan yaitu berupa tanya-jawab, kelompok yang belum tampil bertanya kepada kelompok yang tampil. Jawaban yang kurang tepat akan didiskusikan secara bersama sampai dapat jawaban yang tepat.

b. Metode Kisah

Metode kisah merupakan metode yang cara mendidik siswa dengan menggunakan bahasa, baik lisan maupun tertulis dengan menyampaikan pesan yang penting dari sebuah sejarah yang di ceritakan oleh guru. Salah satu contoh kisah tersebut yaitu kisah Nabi Ayyub AS, nabi Ayyub terkenal dengan kepribadiannya yang sangat sabar. Di kisahkan nabi Ayyub diberi nikmat yang berlimpah oleh Allah SWT yaitu berupa harta kekayaan yang berlimpah, memiliki banyak ternak dan juga diberikan istri yang cantik. Namun dengan semua nikmat

berlimpah yang diberikan tidak menjadikan nabi Ayyub menjadi sombong.

Malah sebaliknya, nabi Ayyub memanfaatkan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT untuk membantu dan menolong orang lain yang membutuhkannya. Namun setelah mendapatkan nikmat yang berlimpah tersebut, nabi Ayyub mendapat ujian atau cobaan dari Allah SWT secara bertubi-tubi. Yaitu pertama nabi Ayyub mendapat penyakit kulit, kedua meninggalnya semua anak nabi Ayyub, dan semua ternaknya yang mati. Namun dari semua ujian yang di berikan tersebut nabi Ayyub tetap tabah dan sabar. Dari kisah nabi Ayyub tersebut dapat kita ketahui bahwa ada pesan yang penting di dalamnya yaitu, ketika mendapat ujian dan cobaan dari Allah SWT kita harus tetap sabar menghadapinya dan tidak mengurangi tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan kisah-kisah para nabi tersebut di harapkan dapat memberikan kekuatan, dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meniru dari sifat-sifat para nabi tersebut.

c. Metode Keteladanan

Sama halnya dengan metode kisah, metode keteladanan ini merupakan pengajaran yang dilakukan

oleh guru dengan memberikan contoh yang baik bagi siswa. Dapat kita ambil contoh dari sifat keteladanan nabi Muhammad SAW, yang sabar dan tak pernah putus asa dalam menyebarkan ajaran Islam di Makkah dan Madinah. Walaupun banyaknya tantangan yang didapatkan, tapi nabi Muhammad tetap sabar, terus berusaha dan tak pernah putus asa. Atau guru juga dapat memberikan contoh salah satu siswa teladan untuk dapat ditiru oleh siswa yang lainnya. Sifat teladan dari siswa tersebut seperti, mendengarkan dan menyimak pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, semua tugas yang diberikan guru ia selalu mengumpulkannya, lebih banyak menghabiskan waktu istirahat dengan membaca buku di perpustakaan, dan selalu mengulang-ulang materi pembelajaran di rumah sehingga pada saat ada ulangan harian ia memperoleh nilai yang bagus dan memuaskan. Mendengarkan hal tersebut siswa yang ingin mendapatkan nilai yang bagus, akan terdorong dan termotivasi untuk meniru dari sifat teladan tersebut.

d. Metode Praktik dan Pengulangan

Metode praktek dan pengulangan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara

seorang guru memberikan tes atau ulangan. Pada setiap pembelajaran setelah guru menyampaikan beberapa sub materi, akan ada diadakan ulangan harian. Untuk melihat sampai mana penguasaan materi dari siswa tersebut. Jika nilainya bagus maka guru perlu mempertahankan motivasi belajarnya dan jika kurang bagus maka guru perlu untuk meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut. Begitu pula pembelajaran yang ada praktiknya seperti pelajaran jasmani dan rohani, guru juga memberikan tes kepada siswa melalui praktik lapangan.

Adapun metode yang digunakan oleh guru-guru di SDN 04 Gantiang Koto Tuo yaitu, pertama metode *studens teams* (STAD), dengan metode ini siswa menjadi lebih siap, dan melatih siswa untuk bekerja sama dengan baik. Kedua metode diskusi, yaitu metode yang mengajak siswa untuk bermusyawarah bersama. Dan ketiga metode *kooperatif learning*, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan siswa untuk saling membantu sehingga dapat membiasakan siswa saling berbagi.

Dan ketiga menurut ibuk Maizar cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan contoh teladan baik kepada siswa untuk ditirunya, membantu menyalurkan hobi siswa, memberikan penjelasan kepada siswa apa saja manfaat dari belajar yang tekun, menerapkan disiplin dalam kelas serta memberikan pujian dan hadiah bagi siswa yang meraih prestasi di dalam kelas. Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar dan mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru dengan melihat motivasi belajar dari siswa sangat dibutuhkan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa tersebut. Sedangkan bagi siswa dengan adanya motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa tersebut terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Suatu proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar, maka guru perlu untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa.

Bagi siswa pentingnya motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat siswa lebih banyak membaca buku, seperti ketika seorang siswa membaca buku satu bab dibandingkan temannya yang lain dapat memahami isi dari bab tersebut. Namun ia kurang memahami isi bab tersebut, maka ia terdorong atau termotivasi untuk membaca bab itu lagi sampai ia memahami isi dari bab tersebut.
- b. Dapat meningkatkan kekuatan usaha belajar dari siswa, seperti ketika seorang siswa melihat usaha belajarnya yang masih kurang hal ini terbukti dengan hasil dari ulangan hariannya yang kurang memuaskan. Dengan melihat temannya yang mendapat nilai yang memuaskan, maka ia terdorong untuk belajar lebih rajin dan tekun lagi supaya mendapatkan nilai yang ia harapkan.
- c. Dapat mengarahkan atau memfokuskan kegiatan belajar siswa, seperti seorang siswa yang sadar bahwa ia tidak fokus dalam belajar misalnya suka berbicara dengan teman dan suka mecoret-coret buku saat guru

menjelaskan materi. Maka ia memperbaiki perilakunya dalam belajar dengan selalu menyimak dan mendengarkan dengan serius saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

- d. Membuat semangat belajar siswa meningkat, seorang siswa yang telah menghabiskan banyak dana untuk sekolah dari biaya seragam sekolah, perlengkapan belajar, uang komite dan uang jajan sehari-harinya. Melihat orang tuanya yang bekerja begitu keras, maka ia terdorong untuk berusaha lebih giat lagi dalam belajar supaya meraih nilai yang bagus dan berprestasi, sehingga dapat menyenangkan hati orang tuannya yang telah berusaha keras untuk menyekolahkaninya.

Motivasi belajar juga penting untuk diketahui oleh seorang guru, dengan memahami dan mengetahui motivasi belajar dari siswa bermanfaat bagi guru yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat membangkitkan dan memelihara semangat belajar siswa, dengan memberikan hadiah, pujian,

dan dorongan yang dapat digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa tersebut. Pada umumnya seorang siswa yang mendapat pujian dan hadiah atas keberhasilannya dalam proses pembelajaran, maka ia akan lebih semangat lagi dalam belajar. Di tambah adanya sifat yang tidak mau kalah dari siswa yang melihat temannya mendapat pujian dari guru, maka ia pun juga berusaha untuk mendapat pujian dari guru dengan lebih tekun dan giat dalam belajar.

- b. Dapat mengetahui motivasi belajar siswa yang bermacam-macam di dalam kelas, maka guru juga akan menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. (Arianti, 2018: 125-126)

Dalam upaya seorang guru di SDN 04 Gantiang Koto Tuo untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa kendala atau hambatan yang di hadapi guru yaitu sebagai berikut: masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan dan tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Ketika proses

pembelajaran siswa tidak pernah bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahaminya, supaya guru dapat mengulang menjelaskan materi itu kembali. Di tambah siswa yang kurang fokus dalam belajar, hal ini menjadi kendala bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar dari siswa.

Guru setelah menyampaikan atau menjelaskan suatu materi selalu bertanya kepada siswa, apa ada yang tidak paham tapi tidak ada tanggapan dari siswa. Akibatnya siswa yang tidak paham tersebut akan bertambah tidak paham, dan akan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Dan kendala yang lainnya yaitu kurangnya kerja sama orang tua dengan guru. Di sekolah anak menjadi tanggung jawab guru, ketika berada di rumah yang bertanggung jawab adalah orang tua namun ada sebagian orang tua yang tidak turut serta, dan hanya menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada guru. Dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak di rumah, membuat anak lebih memilih bermain dari pada membuat tugas sekolah, pada akhirnya anak jarang mengumpulkan tugas.

2. Bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di SDN 04 Gantiang Koto Tuo

Kata kualitas menurut Dahlan Al- Barry (2001: 329), dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet” ,“ mutu baik buruknya barang”. Secara etimologi mutu atau kualitas dapat diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan, karena kualitas mengandung makna tinggi rendahnya sesuatu. Menurut Sudjana. N (1989: 87), kualitas dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk atau tinggi rendahnya hasil nilai yang dicapai oleh para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.

Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975), belajar adalah suatu yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu. Maksudnya di sini belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang di lingkungan tertentu. Selanjutnya Morgan dalam buku *Introduction to psychology* (1978),

mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman seseorang. (Djahmarah.S.B, 119)

Dapat disimpulkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja, sehingga menimbulkan suatu perubahan yang relatif tetap dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku karena adanya latihan dan pengalaman tersebut. Maka dapat disimpulkan kualitas belajar merupakan suatu tingkat pencapaian tujuan dari pembelajaran, suatu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila siswa dapat meraih nilai yang bagus dalam pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dari proses pembelajaran, seorang guru dapat melakukan penilaian terhadap hasil yang diraih siswa seperti tugas sekolah, ujian harian dan ujian sekolah.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses suatu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas atau berhasil apabila seluruh atau sebagian siswa di dalam kelas terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti ketika guru

memberikan pertanyaan ada keaktifan dari siswa dengan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas atau berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa. Segi hasil juga dapat dilihat dari nilai yang diraih siswa, apabila ada perubahan nilai ke yang lebih baik maka dapat dikatakan proses pembelajaran tersebut berhasil.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru di sekolah SDN 04 Gantiang Koto Tuo untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di SDN 04 Gantiang Koto Tuo, maka didapatlah hasil sebagai berikut:

menurut buk Maizar untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu:

“ Yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu, pertama tingkatkan kualitas guru dengan menjadi pioner dalam proses kegiatan belajar mengajar, kedua maksimalkan fasilitas pembelajaran, ketiga pilih metode pembelajaran

yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, dan keempat melakukan evaluasi pembelajaran”.

Selanjutnya menurut ibuk Rahmi yaitu sebagai berikut:

“ Sebelum meningkatkan kualitas siswa, kualitas guru dulu yang perlu diperbaiki, lalu mengusahakan fasilitas dengan maksimal untuk pembelajaran siswa, memilih metode yang tepat, memanfaatkan media yang ada, dan yang terakhir melakukan evaluasi pembelajaran”. Sedangkan menurut ibuk Wilda dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

“ Melengkapi media pembelajaran untuk siswa, dan menambah buku referensi untuk dibaca sehingga menambah pemahaman siswa”.

Berdasarkan upaya-upaya meningkatkan kualitas belajar siswa dari guru- guru di atas dapat kita ketahui bahwa, sebelum meningkatkan kualitas belajar siswa lebih dulu meningkatkan kualitas para guru. Untuk menjadi profesional guru harus memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang telah memenuhi kriteria tersebut yang akan

mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Makhmudah. S, 2016: 87)

Setelah itu ada juga untuk memaksimalkan fasilitas pembelajaran, menurut Bafadal (2004: 2), sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan yang secara langsung digunakan pada proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian fasilitas belajar dapat diartikan sebagai semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Fasilitas belajar yang memadai dapat mendukung para siswa dalam proses belajar, sehingga akan mendapatkan hasil belajar diharapkan atau dapat dikatakan berhasil.

Contoh salah satu fasilitas belajar yaitu seperti buku paket, buku paket merupakan fasilitas penunjang dalam proses belajar siswa dapat membaca buku paket tersebut sebelum pembelajaran di mulai supaya mudah memahami materi yang akan dijelaskan oleh guru. Selain fasilitas belajar cara meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat.

Metode dapat diartikan dengan cara seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran atau cara guru dalam menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, karena keberhasilan dari proses pembelajaran siswa tidak dapat lepas dari peran guru tersebut. Adapun pengertian peran guru itu sendiri adalah keseluruhan dari tingkah laku atau tindakan yang dimiliki oleh seorang guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa. Seseorang dikatakan menjalankan peran jika ia menjalankan hak dan kewajibannya, seperti peran sebagai seorang guru yang melakukan proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran di sekolah berarti ia sudah menjalankan perannya sebagai guru.

Salah satu peran guru tersebut yaitu meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. Motivasi merupakan suatu penggerak dan pendorong yang membuat seseorang melakukan suatu aktivitas

tertentu. Motivasi dari segi asalnya ada dua, pertama intrinsik yaitu daya penggerak atau pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh orang lain. Misalnya seorang siswa yang gemar membaca buku, ia membaca buku karena keinginan dia sendiri supaya dapat memahami materi pembelajaran tersebut dan meraih nilai yang bagus.

Kedua, ekstrinsik yaitu daya penggerak atau pendorong yang berasal dari luar diri individu yang membuat individu tersebut melakukan aktivitas tertentu. Misalnya seorang guru yang memotivasi siswa agar lebih giat lagi belajar dengan mencontohkan seseorang yang sudah sukses karena belajar dengan giat. Nah motivasi ekstrinsik inilah yang dilakukan guru kepada siswa di sekolah, khususnya di SDN 04 Gantaing Koto Tuo. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SDN 04 Gantaing Koto Tuo diantaranya yaitu, memahami karakter dari siswa, mengajak mereka belajar sambil bermain, memberikan contoh-contoh teladan yang dapat di contohkan atau ditiru oleh siswa, memberikan reward kepada siswa tersebut, menyalurkan hobi siswa, menjelaskan manfaat dari belajar yang tekun,

memberikan struktur belajar yang baik salah satunya menerapkan disiplin, memberikan pujian dan hadiah ketika siswa tersebut berprestasi.

Peran guru yang selanjutnya yaitu meningkatkan kualitas belajar siswa, kualitas belajar merupakan suatu tingkat pencapaian tujuan dari pembelajaran, suatu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila siswa dapat meraih nilai yang bagus dalam pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dari proses pembelajaran, seorang guru dapat melakukan penilaian terhadap hasil yang diraih siswa seperti tugas sekolah, ujian harian dan ujian sekolah. Kualitas pembelajaran tersebut dapat dilihat dari segi proses dan hasil, dari segi proses yaitu jika terlibat secara aktifnya sebagian atau seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan dari segi hasil, jika ada perubahan tingkah laku dari siswa ke arah yang lebih baik. Tak hanya itu dari segi hasil juga dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai siswa dalam suatu pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru-guru di SDN 04 Gantiang Koto Tuo yaitu diantaranya, sebagai guru

sebelum meningkatkan kualitas belajar siswa kualitas mengajar guru itu yang lebih dulu ditingkatkan, meningkatkan fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa sehingga siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan optimal, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Motivasi belajar dalam suatu proses pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Namun motivasi belajar seseorang siswa dapat menjadi lemah, hal ini akan membuat lemahnya aktivitas atau kegiatan belajar dari siswa dan akan mempengaruhi kualitas belajar siswa tersebut. Dapat kita ambil contoh yaitu pelajaran matematika, sebagaimana kita ketahui tidak semua siswa yang pandai dalam pelajaran yang satu ini. Karena banyaknya rumus-rumus yang membuat pusing kepala, apalagi pelajaran ini berlangsung pada jam terakhir sekolah. Membuat siswa menjadi kurang fokus saat mendengarkan penyampaian materi dari guru.

Dengan rumus-rumus yang banyak tersebut membuat sebagian siswa menjadi kurang

bersemangat dan cepat bosan dalam belajar, sehingga ada yang tidak fokus dalam belajar seperti mencoret-coret buku atau meja, berbicara dengan teman saat proses belajar dan bahkan ada yang tertidur dalam kelas. Hal ini akan membuat motivasi belajar siswa tersebut menjadi lemah dan akan mempengaruhi mutu atau kualitas belajarnya. Tak hanya itu saat guru memberikan tugas baik tugas sekolah maupun tugas rumah siswa akan malas membuat tugas tersebut, karena kurangnya semangat dalam belajar dan lemahnya motivasi belajar. Jika hal ini terus berlanjut maka saat diadakan ulangan harian siswa tersebut tidak akan bisa menyelesaikannya dengan baik. Sehingga hasil yang diperolehnya tidak akan memuaskan, oleh karena itu motivasi belajar pada siswa perlu diperkuat dan dibangkitkan terus-menerus.

Hal ini bertujuan supaya siswa mampu melaksanakan kegiatan belajarnya dengan baik dan optimal, dan pada akhirnya mutu dan kualitas belajarnya akan baik dan bahkan meningkat. Sebagai guru mengajar pelajaran matematika harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa, supaya siswa tidak cepat merasa bosan dalam belajar. Selain menciptakan

suasana kelas yang menyenangkan guru juga harus bisa memilih metode dan media yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

AM, S. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Cet k V.

Arianti (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2). 125-126.

Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Barry, M.D.A. (2001). *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Arloka.

Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Propesional, *Jurnal Edukasi*, 13(2), 163-164.

Darajat, Z. (2005). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI.

Djamarah, S.B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Elifesen.(2015). *Role Theory and Its Usefulness in Public Relations, European Journal of Business and Social Sciences*, 4(1).

Fatoni, A.(2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, H.(2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Horton, P.B & Horton, R.L.(1982). *Introductory Sociology*. USA: Dow Jones-Irwin.

<http://www.agamKab.go.id/Agamkab/profil>.

Makhmudah, S.(2016). Upaya Memperbaiki Kualitas Guru dengan Memaksimalkan Terpenuhi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru. *Jurnal Studi Islam*. 11(1), 87.

Mujtahid.(2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.

Nidawati. (2013). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*. 1(1), 14.

Purwanto, M.N.(1996). *Psikologi Pendidikan*. Bndung: PT Remaja Rosadakarya.

PS, A.M.B.K & Yustika, G.P.(2019). Motivasi Belajar dalam Perspektif QS. Al- Rad: 11 Menurut Kitab Tafsir Al- Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al- Mahalli dan Imam Jalaluddin Al- Suyuti. *Jurnal Suhuf*. 31(2), 143-144.

Raho, B.(2004). *Sosiologi – Sebuah Pengantar*. Surabaya: Sylvia.

Sardiman.(2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yokyakarta: UNY Press.

Suparlan.(2002). *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*. Jakarta: Grafindo Persada.

Sudjana, N.(1989). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Suyono.(2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyono & Hariyanto.(2014). Dalam Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. Psikologi *Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Soekanto, S.(1990). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Gtafindo Persada.

Soekanto, S.(2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Torang, S.(2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*.

Bandung : Alfabeta.

Undang- undang RI No. 20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1(1).

Uno, H.B.(2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bmi Aksara.

Waka, A.(2020). Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran). *Education and Learning Journal*, 1(1), 83- 85.

Winkel, W.S.(1980). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Yunus, M.(2010). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.

Wawancara

Rahmi Azwir. *Wawancara Pribadi*. Cara Memotivasi Siswa dan Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. Kamis 24 Juni 2021.

Yenti Elvia. N. *Wawancara Pribadi*. Cara Memotivasi Siswa dalam Belajar. Kamis 24 Juni 2021.

Maizar. *Wawancara Pribadi*. Cara Memotivasi Siswa dan Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. Kamis 24 Juni 2021.

Wilda Miarti. *Wawancara Pribadi*. Cara Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. Kamis 24 Juni 2021.

B. PENUTUP

KESIMPULAN

Dengan dihadapkannya beberapa artikel diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa kita hidup dalam masyarakat multikultural. Dimana setiap daerah memiliki keunikan tersendiri, mulai dari tradisi yang ada di beberapa daerah, hingga kemajuan teknologi yang dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari hari. Dengan seperti itu, penulis berharap artikel ini dapat menjadi rujukan bagi pembaca dan penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan.

REALITAS SOSIAL KEAGAMAAN DALAM MASYARAKAT

Buku ini merupakan hasil dari kerja pengabdian mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi

Buku ini menyajikan berbagai perspektif dalam melihat realitas keagamaan di masyarakat, dengan menggunakan pendekatan-pendekatan Sosiologi Agama.

Buku ini memuat berbagai hasil penelitian tentang Realitas Sosial Keagamaan di Masyarakat, di antaranya; perilaku beragama masyarakat, nilai-nilai religius dalam kesenian, tradisi kearifan lokal dan perilaku remaja.

